



**Membaca**

# **MBKM**

**dalam Ilmu Komunikasi**

**Editor : Fajar Junaedi**  
**Kata Pengantar : Muhamad Sulhan**

**Membaca**  
**MBKM**  
**dalam Ilmu Komunikasi**

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

#### Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Membaca MBKM dalam Ilmu Komunikasi

## Editor

Fajar Junaedi

## Kata Pengantar

Muhamad Sulhan

## Penulis:

Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman, Elly Yuliawati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid, Tri Dyah Cahyowati, Nuning Indah Pratiwi, Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari, Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar, Virgitta Septyana, Putri Maulina, Reza Aprianti, Eraskaita Ginting, Brigitta Revia Sandy Fista, Rustono Farady Marta, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro, Lukman Hakim, M Najih Farihanto, Dewi Utami, Vito Frasetya, Wulan Suciska, Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony, Reza Safitri, Dian Tamitiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, Ade Tuti Turistiati, Lisa Mardiana, Dini Safitri, Habib Muhsin, Dwi Susanti, Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida, Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L.Teluma, Dhanurseto Hadiprashada, Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa, IGA Alit Suryawati, Mazdalifah, Dian Rhesa Rahmayanti, Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN, Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani, Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah, Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri, Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita, Saktisyahputra, Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham, Nugraha Sugiarta, Hanafi, Rasianna Br Saragih, Lasmary RM Girsang, Iskandar Zulkarnain

## **Membaca MBKM dalam Ilmu Komunikasi**

© Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*All Rights Reserved*

256 hal (x + 246 hal), 15,5 cm x 23,5 cm

Terbitan 2022

ISBN: 978-623-6034-35-4

### **Editor:**

Fajar Junaedi

### **Kata Pengantar:**

Muhamad Sulhan

### **Penulis:**

Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman, Elly Yuliawati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid, Tri Dyah Cahyowati, Nuning Indah Pratiwi, Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari, Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar, Virgitta Septyana, Putri Maulina, Reza Aprianti, Eraskaita Ginting, Brigitta Revia Sandy Fista, Rustono Farady Marta, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro, Lukman Hakim, M Najih Farihanto, Dewi Utami, Vito Frasetya, Wulan Suciska, Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony, Reza Safitri, Dian Tamitiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, Ade Tuti Turistiati, Lisa Mardiana, Dini Safitri, Habib Muhsin, Dwi Susanti, Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida, Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L.Teluma, Dhanurseto Hadiprashada, Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa, IGA Alit Suryawati, Mazdalifah, Dian Rhesa Rahmayanti, Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN, Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani, Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah, Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri, Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita, Saktisyahputra, Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham, Nugraha Sugiarta, Hanafi, Rasianna Br Saragih, Lasmerly RM Girsang, Iskandar Zulkarnain

### **Tata Letak:**

Yazid Fauzan A.T

### **Desain Sampul:**

Ibnu Teguh

### **Penerbit:**

Buku Litera

Jalan Tanjung No. 64 Sorogenen RT. 33/RW.09, Sorosutan

Umbulharjo, Yogyakarta

Telp: 0877 3460 8747

E-mail: bukulitera3@gmail.com

## **Kata Pengantar**

# **Merdeka Belajar Yang 'Memerdekakan Pengalaman': Kata Pengantar**

**Muhamad Sulhan**

Sejak ditetapkan sebagai sebuah kebijakan resmi pemerintah, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah memberi banyak cerita. Mengingat penerapan kebijakan tersebut berlaku di segenap jenjang pendidikan (sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi), eskalasi pengaruhnya melanda hampir segenap civitas akademika yang berada pada setiap jenjang. Dari pihak penyelenggara pendidikan, muncul suara pro dan kontra. Dari pihak yang mendukung pelaksanaan kebijakan itu mengalir beragam narasi kebermanfaatan, keuntungan, dan beragam peluang demi anak didik yang memasuki kehidupan nyata selepas mendapat pendidikan. Dari pihak yang berkeberatan dengan kebijakan tersebut juga mengalir narasi tentang ketidaksiapan sistem pendidikan, lelahnya pengajar, dan kekalutan menghadapi perubahan tiba-tiba. Meskipun nampak berseberangan kedua belah pihak memiliki satu kesamaan dalam menghadapi MBKM. Kedua pihak sama-sama berupaya keras mempelajari program MBKM. Tentu saja dengan tujuan berbeda.

Yang paling menarik adalah keberadaan pihak ketiga. Sebuah kelompok yang sama-sekali tidak terlalu mau tahu dan mengerti tentang kebijakan ini. Kelompok ini menjadi apatis, tidak terlalu responsif. Sikap ini muncul karena tidak melihat adanya relevansi antara kehidupan mereka dengan program pemerintah. Sejauh ini sikap tersebut muncul dari kelompok di luar civitas akademi. Namun bisakah dibayangkan jika sikap itu muncul dari para penjaga dan pengusung nilai pendidikan? Menjadi sangat berbahaya jika pihak yang seharusnya bertanggungjawab atas pelaksana dan penyelenggara program MBKM tidak memiliki referensi dan persepsi yang positif. Sangat disayangkan sekali apabila pihak pemerintah sebagai pemegang mandat tidak mengetahui tentang posisi dan situasi di atas.

ASPIKOM bergerak untuk memfasilitasi ruang diskusi bersama antara pengelola Program Studi (PS) Ilmu Komunikasi sekaligus anggota aktif guna menghasilkan persepsi yang sejajar tentang program MBKM. Niat tersebut dimulai dengan menyusun rangkaian pengalaman PS ke dalam

sebuah buku yang saat ini tengah Anda pegang. Dari susunan rangkaian pengalaman tadi seluruh PS akan berbagi, menelisik, mengelaborasi satu sama lain. Hasil dari diskusi ini akan membangun ruang pemahaman, meningkatkan sikap positif, dan akhirnya sebuah PS akan mengetahui dan memahami keunikan, karakteristik khas untuk terus dikembangkan.

Pada akhirnya ASPIKOM berharap buku sederhana ini akan menjadi medium berbagi demi PS yang berkemajuan hari ini, dan di masa depan.

Selamat menikmati lembar demi lembar pengalaman.

Ketua Umum ASPIKOM

# Daftar Isi

## **Kata Pengantar**

### **Merdeka Belajar Yang ‘Memerdekakan Pengalaman’: Kata Pengantar**

Muhamad Sulhan ..... v

**Daftar Isi** .....vii

## **Bagian 1. Pengalaman dan Harapan** ..... 1

Menyiapkan MBKM: Kolaborasi dan Modal Sosial

*Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman* ..... 3

Merengkuh Kompetensi dan Prestasi Melalui MBKM di Bidang Ilmu  
Komunikasi

*Elly Yuliahwati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid,  
Tri Dyah Cahyowati*..... 7

Meningkatnya Semangat Partnership, Jiwa Entrepreneur, dan Kemanusiaan  
dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

*Nuning Indah Pratiwi*..... 13

Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam  
Meningkatkan Potensi dan Pengembangan Diri Mahasiswa

*Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari* ..... 19

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu  
Komunikasi FISIP UNPAS Bandung

*Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar*..... 33

Asah Potensi dan Ukir Prestasi Melalui Magang Bersertifikasi ..... 39

*Virgitta Septyana*..... 39

Suatu Tantangan Baru Menuju “Kebebasan Belajar” Melalui Implementasi  
Program Magang Kampus Merdeka

*Putri Maulina* ..... 45

Desain Awal Kurikulum MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN  
Raden Fatah

*Reza Aprianti, Eraskaita Ginting*..... 53

Adaptif dan Dinamis: Implementasi Kurikulum Mbkm Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Calon Lulusan Ilmu Komunikasi <i>Brigitta Revia Sandy Fista</i> .....	59
Magang Bersertifikasi: Menggapai Prestasi Kerja dan Interkoneksi Mitra <i>Rustono Farady Marta</i> .....	63
Merdeka Belajar dalam <i>Developing Communication Management</i> <i>Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro</i> .....	69
<b>Bagian 2. Persoalan dan Solusi</b> .....	75
Wajah Janus Kemerdekaan dalam Merdeka Belajar <i>Lukman Hakim, M Najih Farihanto</i> .....	77
Konversi 20 SKS, Layakkah Untuk Semua Program? <i>Dewi Utami</i> .....	85
Membangun dengan Kritik, Membangun Kampus Merdeka <i>Vito Frasetya, Wulan Suciska</i> .....	91
Kelas Karyawan, Antara Harapan Merdeka Belajar, dan Sengkarut Persoalan di Dalamnya <i>Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony</i> .....	95
Tanggap dan Adaptif: Solusi Utama dalam Implementasi MBKM <i>Reza Safitri, Dian Tamitiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, M.Si</i> .....	99
Program Pertukaran Mahasiswa Antarprodi, Kendala dan Solusi: Studi Kasus di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto <i>Ade Tuti Turistiati</i> .....	105
Meraih Mimpi dengan Merdeka Belajar <i>Lisa Mardiana</i> .....	109
Pengalaman Mengelola MBKM di Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNJ <i>Dini Safitri</i> .....	115
Menghadirkan Komunikasi Pemberdayaan dalam Kurikulum MBKM <i>Habib Muhsin</i> .....	119
Potensi Daerah Super Prioritas Borobudur dan Pengembangan Kurikulum Berbasis <i>Tourism Digital Project</i> di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIMMA <i>Dwi Susanti</i> .....	127
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pertama di Universitas Bina Darma <i>Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida</i> .....	133

Merdeka Belajar di Pulau Kecil dengan Destinasi Wisata Superprioritas <i>Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L.Teluma</i> .....	137
Memperengarkan Suara dari Masyarakat Desa <i>Dhanurseto Hadiprashada</i> .....	143
Kampus Merdeka: Merdeka Belajar dan Belajar Merdeka di Kampus SGU <i>Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa</i> .....	149
Pernak-Pernik Menjalankan Program MBKM Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Udayana <i>IGA Alit Suryawati</i> .....	155
Suka Duka MBKM, Sebuah Pengalaman MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP USU <i>Mazdalifah</i> .....	159
“Kampus Merdeka” di Kampus Kecil <i>Dian Rhesa Rahmayanti</i> .....	167
Penerapan MBKM, Implikasi dan Tantangan: Akankah Hasilnya Sesuai Impian? <i>Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN</i> .....	171
Membaca Pelaksanaan Program MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta <i>Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani</i> .....	177
Implementasi MBKM di Universitas Putra Indonesia, Persoalan dan Solusi <i>Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah</i> .....	181
Pengalaman Penerapan MBKM di UIN-SU: Antara Idealitas dan Realitas <i>Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri</i> .....	191
MBKM Ilkom UKSW: Sinergi dan Kolaborasi Komunitas Berdaya Saing <i>Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita</i> .....	199
Pengalaman Menjadi <i>Person In Charge</i> (PIC) Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Batch 1 dan Batch 2 <i>Saktisyahputra</i> .....	209
Kerjasama dan Implementasi Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ (Pelaksanaan Rencana Kurikulum Merdeka) Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI <i>Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham, Nugraha Sugiarta, Hanafi</i> .....	215

Pengalaman Mengelola Program MBKM Pada Prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu <i>Rasianna BR Saragih</i> .....	223
<b>Bagian 3. Proyeksi Pelaksanaan Mbkm</b> .....	225
Dinamika MBKM: Bagaimana Proyeksi ke Depan? <i>Lasmery RM Girsang</i> .....	227
Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Metaverse Pendidikan di Perguruan Tinggi <i>Iskandar Zulkarnain</i> .....	231
<b>Daftar Pustaka</b> .....	235

**BAGIAN 1**  
**PENGALAMAN DAN**  
**HARAPAN**



# Menyiapkan MBKM: Kolaborasi dan Modal Sosial

**Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman**

(Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Ketua Tim Penyusun Kurikulum MBKM OBE Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta)

Program Studi Ilmu Komunikasi UMY merupakan salah satu program studi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yang didirikan pada tahun 1996. Prodi ini pada awalnya memperoleh Status Terdaftar berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Program Studi Nomor 210/DIKTI/Kep/1997 pada tanggal 24 Juli 1997. Selanjutnya pada tahun 2003, dengan mengikuti sistem akreditasi nasional yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Indonesia, Program Studi Ilmu Komunikasi UMY mampu mendapatkan peringkat akreditasi B.

Selang lima tahun kemudian, pada tahun 2008 Program Studi Ilmu Komunikasi UMY melakukan reakreditasi dan mendapatkan peringkat akreditasi B dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 033/BAN-PT/Ak-X/S1/I/2008. Selanjutnya pada Tahun 2013 Program Studi Ilmu Komunikasi berhasil meningkatkan eligibilitasnya dengan mendapatkan peringkat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Indonesia dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 203/SK/BAN-PT/AK-XVI/S1/X/2013. Akreditasi A tersebut berhasil dipertahankan pada akreditasi berikutnya sesuai dengan Surat Keputusan (SK) BAN PT Nomor 2016/SK/BAN-PT/Akred/S//VII/2018.

Peningkatan akreditasi Prodi Ilmu Komunikasi UMY tidak lepas dari upaya peningkatan proses bisnis akademik dan butir mutu kurikulum serta proses pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2012. Selanjutnya, untuk memenuhi peraturan terbaru perihal Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia maka pada tahun 2014 Prodi Ilmu Komunikasi UMY mulai melakukan proses untuk menyesuaikan kurikulumnya menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). Penyesuaian tersebut diselenggarakan berdasarkan pada Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penyesuaian kurikulum tersebut

juga diselenggarakan berdasarkan pada Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sesuai rencana, struktur kurikulum hasil dari proses penyesuaian KBK menjadi KPT mulai diterapkan pada Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 kemudian dilakukan penyesuaian kembali pada Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022 menyesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan penajaman kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE). Melalui penerapan KPT diharapkan Program Studi Ilmu Komunikasi UMY akan mampu mengoptimalkan pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi akademiknya, melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusannya. Penguatan ini meliputi peningkatan kualitas *practical skills*, peningkatan kualitas *soft skills*, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model *Student Centered Learning* (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir. Dengan keseluruhan arah kebijakan tersebut diharapkan lulusan program studi Ilmu Komunikasi akan sesuai dengan profil lulusan yang sudah ditetapkan dan lebih memiliki daya saing di dunia kerja.

### **Kolaborasi dan Modal Sosial**

Bagaimanapun juga adanya MBKM mulanya mendatangkan keterkejutan. Apalagi secara eksternal ada kondisi pandemi yang menyebabkan munculnya rasa ketidakpastian. Belajar dengan cepat tentang MBKM merupakan siasat yang kami lakukan untuk menguasai tentang MBKM. Ada beberapa jalur belajar yang kami lakukan.

Pertama, dengan mengikuti berbagai webinar yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tentu saja ini dibarengi dengan mempelajari berbagai dokumen tentang MBKM.

Kedua, secara intens mengikuti dinamika tentang MBKM dalam serangkaian webinar yang diadakan oleh Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM). Ini mencakup webinar yang diadakan oleh pengurus pusat maupun oleh koordinator wilayah ASPIKOM.

Ketiga, mengikuti dinamika rencana implementasi MBKM di lingkungan UMY. Secara internal, kebijakan tentang pelaksanaan MBKM di bawah koordinasi Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UMY.

Keempat, secara intens kami melakukan koordinasi dengan berbagai pihak eksternal yaitu dunia usaha dan industri, institusi kampus lain dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) UMY. Koordinasi ini kami lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dari pihak eksternal,

sekaligus mendapatkan narasi pengalaman bagaimana MBKM dijalankan. Kolaborasi dengan LSP juga menjadi penting mengingat sertifikasi kompetensi merupakan bukti pengakuan atas kompetensi mahasiswa di dunia industri.

Secara kurikulum, kurikulum yang diterapkan di Program Studi Ilmu Komunikasi UMY sejak tahun 2006 telah menata mata kuliah praktikum terpusat posisinya pada semester lima dan enam. Ini diterapkan pada tiga peminatan, yaitu *advertising*, *broadcasting* dan *public relations*. Gagasan dasarnya adalah pada semester satu sampai dengan empat, mahasiswa belajar kompetensi dasar, lalu pada semester lima dan enam mahasiswa belajar kompetensi yang sesuai dengan peminatannya.

Namun ini bukan berarti di semester pertama sampai keempat tidak ada mata kuliah praktikum. Ada beberapa mata kuliah praktikum pada empat semester awal. Sebaliknya pula, ada mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif dan Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif pada semester lima dan enam. Siasat yang kami lakukan adalah dengan menggeser dua mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi ke semester tiga dan empat. Tentu dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran dari semua mata kuliah.

Keberadaan tiga sertifikasi kompetensi yaitu *strategic planner* untuk mahasiswa *advertising*, produser televisi untuk mahasiswa *broadcasting*, dan *public affairs analyst* untuk mahasiswa *public relations* menjadi modal sosial yang lain. Mahasiswa yang mengikuti MBKM maupun tidak mengikuti MBKM memiliki hak yang sama dalam ujian sertifikasi. Ujian sertifikasi dilaksanakan oleh LSP UMY yang telah mendapatkan lisensi dari BNSP. Demikian pula asesor yang telah memiliki sertifikasi dan lisensi sebagai asesor kompetensi. Dengan adanya ujian sertifikasi yang dilakukan pada semester ketujuh, maka akan terlihat mahasiswa yang kompeten dan belum kompeten, baik yang mengikuti MBKM maupun tidak mengikuti MBKM. Ini berarti menunjukkan peran penting sertifikasi sebagai ujung proses pembelajaran di kampus.



# Merengkuh Kompetensi dan Prestasi Melalui MBKM di Bidang Ilmu Komunikasi

Elly Yuliawati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid, Tri Dyah Cahyowati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Dikti, 2020).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud-Ristek) Nadiem Makarim menjelaskan bahwa tujuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah membuat pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi mahasiswa dan dosen. Pihaknya berupaya menghadirkan simulasi dunia kerja bagi mahasiswa Kampus Merdeka.

Universitas Mercu Buana sudah mempersiapkan pelaksanaan MBKM ini dengan memulai penyusunan kurikulum MBKM berbasis Outcome Based Education (OBE). Fakultas Ilmu Komunikasi mengimplementasikan kebijakan tersebut pada level fakultas. Pada Batch 1 kegiatan MBKM sudah dilakukan dengan kegiatan pertukaran antar prodi, pertukaran Internasional (IISMA), MSIB dan magang bersertifikasi.

Pengalaman yang diungkap oleh para mahasiswa, bisa kita simak dimulai dari program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) 2021 yang dijalani oleh Dyah Aulia Nur Fadillah, bidang studi Public Relations. “Bepergian ke luar negeri terutama membawa nama Indonesia merupakan mimpinya sejak masih SMP. Mimpi itu akhirnya terwujud setelah delapan tahun melalui IISMA. Persiapan menyiapkan dokumen hanya dalam waktu dua hari, hal tersebut tentu tidak akan berhasil

tanpa kesigapan dan dukungan pihak universitas terutama Fakultas Ilmu Komunikasi.

Kesulitan lainnya adalah keluarnya Sertifikat DET juga mepet dua jam sebelum penutupan, hal ini karena perihal pembayaran DET itu sendiri hanya bisa pakai kartu kredit atau paypal, dan akhirnya dibantu salah satu dosen. Pemilihan universitas juga agak dadakan jadinya.

Tahap selanjutnya *interview*, “saya merasa sangat gugup bahkan cenderung *overthinking* terutama karena *interview* saya berlangsung singkat. Namun saat pengumuman di pertengahan Juni, kegembiraan dan rasa syukur adalah perasaan yang saya rasakan saat itu. Walaupun sempat kesal dan bingung karena kesalahan sistem web”.

Ketika menginjakkan kaki pertama kali di luar negeri adalah pengalaman tidak terlupakan bahkan agak menangis senang. Selama 5 bulan di Hongaria, bisa belajar banyak hal terutama perspektif tentang berbagai topik. Selain itu bisa merasakan perbedaan sistem mengajar di University of Pécs dan apresiasi dari dosen-dosen yang mengajar. Diskusi dalam kelas dengan sudut pandang berbeda-beda. Pada kelas International Business Communication, dapat mengetahui etos kerja dan komunikasi dari berbagai negara seperti Rusia, Jepang, Hongaria, Italia, UEA dan negara-negara lain. Tidak hanya secara akademik, pengalaman mengenalkan budaya Indonesia melalui tari tradisional menjadi momen paling berkesan. Kita bisa melihat bagaimana terbukanya mahasiswa internasional terhadap satu sama lain dan budaya-budaya setiap negara. Dalam lima bulan ini, juga dapat ke dua negara lain untuk menikmati keindahan dan keunikan setiap negara. Lima bulan terasa singkat karena momen-momen yang sangat menyenangkan. Perjalanan di Hongaria pun tidak dapat berjalan lancar tanpa arahan dan pendampingan dari pihak Universitas Mercu Buana dan University of Pécs.

Kedua, Program magang bersertifikasi: Dari awal proses pendaftaran MBKM yang harus kita siapkan adalah membuat atau mendaftar akun terlebih dahulu di website <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>, setelah itu kita akan dipandu oleh website tersebut untuk memenuhi apa saja yang harus di isi, mulai dari profil seperti data pribadi kita harus lengkap, dokumen yang harus kita isi dari CV, nilai, dan dokumen penting yang harus di isi dari kampus kita masing-masing. Setelah itu semua sudah ke isi kita akan memilih pendaftaran program yang kita pilih yaitu magang, dari pilihan magang itu akan muncul semua perusahaan yang membuka lowongan untuk penerimaan mahasiswa program magang,

di setiap perusahaan memiliki penempatan magang yang berbeda beda setiap pekerjaannya nanti. Mahasiswa harus menyesuaikan diri sesuai dengan jurusan yang sekiranya cocok untuk mendaftar magang disuatu perusahaan tersebut. Demikian yang dijelaskan oleh Adam, Muhammad Febriansyah dan Humam Dzaky Andha Beny serta Amelia Pepayoga Br. Perangin Angin.

Menurut Febriansyah yang magang di PT. Telkom, karena ini merupakan batch 1 dari program MBKM jadi masih banyak yang perlu di evaluasi. Salah satunya platform Website Kampus Merdeka itu sendiri yang sering kali error sehingga pada saat proses pendaftaran Ketika kita mengupload beberapa berkas document syarat pendaftaran dokumen tersebut tiba-tiba hilang, sehingga kita harus mengupload ulang Kembali.

Pada kegiatan MBKM salah satu mahasiswa bidang studi Broadcasting, Adam Irsyadul Anam dipercaya disuatu perusahaan PT. Mojadi Aplikasi Indonesia yang bertugas sebagai Multimedia Production (Videografer, dan Video Editor) yang bertugas membuat konten video di salah satu website perusahaan tersebut seperti, video sharing, video modul, dan konten lainnya.

Ada beberapa kompetensi bidang studi maupun matakuliah yang diaplikasikan di saat proses pembuatan project dari perusahaan tersebut seperti : produksi video sharing dan video modul, produksi project “Moins Talk”, Podcast, Company Profile.

Sementara menurut Humam Dzaky Andha Beny melaksanakan magang di Bentara Budaya terhitung sejak 23 Agustus 2021 hingga 27 November 2021. Dalam pelaksanaannya penulis bekerja dalam hitungan 5 hari kerja dalam seminggu. Tugas berdasarkan silabus yang diberikan oleh perusahaan dalam divisi Multimedia sebagai videografer dan fotografer yaitu *Online Project Management, Content Creator, Creativity and Customer Delight, Data Management, Digital Content Development*.

Tentunya dalam mengikuti kegiatan ini terdapat suka dan duka. Yang pertama kali dirasakan salah satu mahasiswa bidang studi Marketing Communication, Afkar Azhar selama mengikuti program magang bersertifikasi di PT. Hashmicro tersebut adalah perasaan senang bertemu dengan banyak orang hebat yang telah diterima oleh perusahaan terpilih dari kampus merdeka. Hal kedua adalah ketika selama mengikuti kegiatan kita diperlakukan selayaknya karyawan fulltime yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Uang saku yang diberikan pun setimpal dengan

berbagai pekerjaan yang dilimpahkan kepada kita. Meski begitu terkadang saya merasa rindu dengan teman kuliah karena saya hanya fokus dalam kegiatan magang bukan kuliah, keterlambatan penerimaan uang saku pun menjadi kendala setiap anak magang. Terakhir, beban kerja yang diberikan terkadang tidak merata ada beberapa mahasiswa yang memiliki beban kerja tinggi dan ada juga yang memiliki beban kerja yang rendah.

Sementara menurut Merli Nur Citrasari, mahasiswa bidang studi Advertising & Marketing Communication, sebelum mengikuti magang di Alfamart di-*interview* sebanyak 3 kali. Selanjutnya melakukan *on boarding* selama 2 minggu secara *online* melalui *zoom meeting*. Setelah *on boarding* selama 2 minggu, langsung diinformasikan jadwal WFO ke cabang Balaraja, di bagian *Social Media Specialist* pada akun Alfamart Gema Budaya Balaraja.

Dukanya bekerja di bidang sosial media gema budaya ini memang memiliki *engagement rate* yang cukup besar karena cakupan balaraja yang sangat luas. Sukanya dalam pekerjaan banyak belajar dalam hal mendesain konten, edit video, membuat *caption* dan penjadwalan dalam pembuatan konten agar lebih tersusun dan sistematis.

Benefit yang didapat setelah mengikuti magang MBKM mengenali dan mencoba terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya, menambah ilmu dan wawasan mengenai dunia kerja, mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan, adanya konversi SKS, tidak mengikuti perkuliahan jadi lebih fokus hanya ke magang, mitra yang berkualitas terkemuka dan pastinya dapat insentif.

Program selanjutnya adalah pertukaran program studi/fakultas. Mahasiswa mengikuti dua mata kuliah lintas program studi fakultas. Mahasiswa merasakan mendapatkan *insight* baru dari mata kuliah lintas fakultas seperti memahami konsep UI UX dalam pembuatan website/CP, memahami *user flow/UI guideline* ketika masyarakat *sign up/login* ke website perusahaan untuk melihat/membeli sesuatu yang diperjualbelikan. Seluruh *insight* baru di atas didapatkan dari mata kuliah Multimedia Interface Design. Hal ini diungkapkan oleh Mutawaqil Hanreng Hakim (bidang studi Public Relations) yang juga belajar mata kuliah Psikologi Ruang Maya. Pada mata kuliah tersebut, diajarkan bagaimana menjalin hubungan secara online yang terjalin dengan efektif, dan tentang *cybercrime*.

Pengalaman mengikuti Program Studi Independen bersertifikasi (MSIB) diuraikan oleh Resan Shafara Nur Alfiyya dari bidang studi Public

Relations, bersama mitra PT Dwi Inti Putra (My Edu Solve). Program dan materi yang dipelajari ialah Microsoft Office Master seperti Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft Power Point. Pembelajaran dimulai dengan membagi kelas dan jadwal pada setiap minggunya untuk mempermudah pemahaman dan praktek dalam pengoperasian tools Microsoft Office. Selain itu juga mendapatkan sesi Career Mentoring di di setiap hari Senin di tiap minggunya bersama mentor yang berpengalaman pada bidangnya.

Program MBKM lainnya yang bekerjasama dengan Kementrian Sosial, yaitu Program Pejuang Muda. Mahasiswa Fikom yang mengikuti program ini ada dua orang, Satu di Alor NTB dan satu di Lohkseumawe.

Pengalaman mengikuti program Pejuang Muda Kemensos RI yang diikuti oleh Vanessa Aprilia berada di Alor, NTT menjadi pengalaman sekaligus perjalanan yang menyenangkan. Hampir dua bulan lamanya melaksanakan pengabdian di sana dengan bertemu wajah-wajah baru setiap harinya. Walaupun keterbatasan topografi di wilayah ini cukup membuat kegiatan setiap harinya menjadi sedikit lebih berat. Pasalnya, di kabupaten Alor ini memiliki banyak *blank spot* dan akses jalan yang kurang memadai. Hal ini yang membuat harus berjalan kaki sejauh 6-10 km setiap harinya. Program Pejuang Muda ini, mencoba mengajak masyarakat di sana untuk sama-sama meningkatkan kualitas mereka dengan menciptakan program community center, dengan memfokuskan kepada mata pencaharian mereka sebagai pengrajin maupun penenun. Community center ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk masyarakat Alor dalam meningkatkan potensi mereka dalam bidang perekonomian.

Pengalaman yang diikuti Muhammad Ghifari Adi Wicaksana di Lhokseumawe, Aceh, Sebuah kota kecil dengan budaya dan pola sosial dan juga keadaan kota yang jauh berbeda dari yang selama ini dirasakan. Kegiatan yang dilakukan dalam Pejuang Muda tidak begitu berkaitan dengan kompetensi bidang studinya di Broadcasting. Kegiatannya adalah melakukan sebuah verifikasi data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Kegiatan lainnya melakukan pengembangan masyarakat dengan memberikan sebuah pemahaman wirausaha mengenai pengembang biakan sejenis lalat, namanya maggot BSF untuk pakan ternak.

Program MBKM selanjutnya adalah Program Kampus mengajar. Pengalaman mengikuti program ini juga unik. Mahasiswa yang mengikuti program ini salah satunya adalah Archam Rifa'I membagii pengalamannya mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, Awalnya tidak memiliki ekspektasi kalau ternyata sekolahnya jauh, mendaftar di SDN 3 Cisarua yang dipikir

berlokasi di Cisarua Bogor, ternyata waktu penerimaan dapat lokasinya di Cisarua Purwakarta (waktu daftar tidak ada nomor induk sekolah).

Pada waktu seleksi itu dibagi menjadi 2 tahapan, tahap pertama seleksi berkas dan tahap kedua kuis kebhinekaan. Saat pelaksanaan, sangat kaget melihat lokasi, karena satu sekolah hanya punya 4 ruangan, 3 ruangan kelas dan satu ruang guru + kepek. Satu kelas diisi oleh dua tingkatan (kelas 1&2 berada di satu ruang kelas, 3&4 di satu ruang kelas, 5&6 di satu ruang kelas).

Hambatan yang dialami pertama datang dari ketidakkondusifan suasana belajar yang berisik sekali, hambatan berikutnya yaitu kurangnya tenaga pengajar, mereka tidak ada guru Bahasa Inggris yang khusus dan fokus mengajar Bahasa Inggris. Maka dari itu pelaksanaan difokus pada pembelajaran Bahasa Inggris dasar untuk kelas V. Kesannya yang didapat jadi lebih menghargai perbedaan watak karena disatukan oleh teman-teman dari beda universitas, belajar hidup di lingkungan yang jauh berbeda dengan lingkungan tempat tinggal, belajar lebih menghargai profesi tenaga pendidik yang tidak mudah dan harus sabar mengajar peserta didik.

Semua pengalaman yang didapat oleh para mahasiswa yang mengikuti berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini membangun portofolio kompetensi dan prestasi di Bidang Ilmu Komunikasi yang berguna di kemudian hari.

# Meningkatnya Semangat Partnership, Jiwa Entrepreneur, dan Kemanusiaan dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

**Nuning Indah Pratiwi**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,  
Universitas Pendidikan Nasional

Perkembangan jaman menjadi tantangan untuk manusia dapat mengikuti setiap perubahan yang terjadi, seperti masifnya teknologi informasi digitalisasi yang mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan. Proses perkembangan globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia yang meliputi terjadinya perubahan dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan Pendidikan. Globalisasi dan Pendidikan memiliki keterkaitan yang menurut Giddens dalam (Zainudin, 2020: 487) terletak pada lahirnya suatu masyarakat baru yaitu “*knowledge-based-society*” atau masyarakat berbasis pengetahuan. Tantangan dalam mewujudkan “*knowledge-based- society*” menuntut perguruan tinggi untuk mampu berinovasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mencapai fungsi sistem Pendidikan secara maksimal. Terdapat tiga dasar dari fungsi sistem Pendidikan menurut Wardiman dalam (Maryadi dan Widodo, 2010: 29) yang meliputi: (1) Mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli, serta; (3) membina dan mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan strategi dalam mencapai tiga fungsi sistem pendidikan tersebut maka penting untuk dilakukan inovasi dalam perguruan tinggi yang mencakup cara mengajar, kurikulum dan kompetensi lulusan.

Tuntutan tersebut dijawab melalui program Kampus Merdeka sebagai bagian dari konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi. Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar yang dirasa paling potensial untuk diimplementasikan. Penyesuaian kompetensi lulusan yang merupakan salah satu kebijakan konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan diluar Program Studi serta melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Konsep Merdeka Belajar juga memperkenalkan mahasiswa dalam

mencari pengalaman dan keterampilan baru dalam nuansa pembelajaran di luar kelas yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang berani, mandiri, beradaptasi, mudah bergaul dan berkompetensi. Dalam komitmennya mewujudkan kampus yang dapat menjadi fasilitator bagi mahasiswa untuk memperluas ruang belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, serta menyambut tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 atau disebut era disruptif teknologi di Indonesia yang bukan lagi pada ranah pemerataan dan pemenuhan akses, sarana prasarana pendidikan, tetapi penekanan pada kualitas atau mutu lulusan yang mampu bersaing dengan tuntutan perkembangan. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kemampuan dalam penerapan teknologi informasi, kompetensi *critical thinking and problem solving* (keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah), yaitu kemampuan memahami masalah yang sulit, mengkoneksikan informasi satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan berbagai perspektif, paradigma (*point of view*), untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Selain itu lulusan mempunyai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem, kemudian menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan *communication and collaborative skill* (keterampilan komunikasi dan kolaborasi), dan terciptanya kemampuan kreatifitas dan inovasi (*creativity and innovative skill*), agar selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam bersaing dan menciptakan lapangan kerja (*job creator*) berbasis Revolusi Industri 4.0. Kemudian penekanan selanjutnya terkait *information and communication technology literacy* (literasi teknologi informasi dan komunikasi).

Guna mewujudkan hal tersebut di atas, maka perguruan tinggi dituntut untuk mampu berinovasi mengikuti perubahan teknologi yang mencakup antara lain, metode mengajar, kurikulum, dan kompetensi lulusan. Oleh karena Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) menetapkan Kampus Merdeka dalam pedoman Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Strategis universitas pada 6 Maret 2020 dengan visi “Unggul dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan konsep Tri Hita Karana, serta menghasilkan lulusan berjiwa *entrepreneur* yang berlandaskan pada hasil riset, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengedepankan nilai-nilai Pancasila”, dan selain itu juga dikeluarkannya Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Nasional Nomor 663/I-2/UND/XII/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kampus Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Pendidikan Nasional. Artinya seluruh program studi yang ada di Universitas Pendidikan Nasional

dapat mengimplementasikan 8 (delapan) Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yaitu: 1) Magang/Praktik Kerja; 2) Pertukaran Pelajar antar Prodi; 3) Kegiatan Kewirausahaan; 4) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; 5) Studi/Proyek Mandiri; 6) KKN/KPM Desa Tematik; 7) Riset/Penelitian dan 8) Program Kemanusiaan. Dari ke 8 (delapan) Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) tersebut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS), Universitas Pendidikan Nasional menjawab tantangan dari kebijakan ini dengan mengimplementasikan 4 (empat) kegiatan, yaitu: Magang, Kewirausahaan, Penelitian, dan Proyek Kemanusiaan. Suatu kebanggaan juga bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi, FHIS, UNDIKNAS telah berhasil menjadi salah satu penerima hibah Kemdikbud-Ristek dalam Program Bantuan Program Studi Menjadi Model *Center of Excellence* (CoE) Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan luarannya adalah kelengkapan dokumen kebijakan akademik dan implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) program MBKM.

Kegiatan magang/Praktik Kerja dilakukan didasari adanya Kerjasama (*partnership*) dengan pihak mitra seperti Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Denpasar, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Bali, iNews TV Bali, DISDUKCAPIL Kab. Klungkung. Penempatan mahasiswa magang berdasarkan MoU (*Memorandum of Understanding*) yang ditandatangani oleh UNDIKNAS dan Perjanjian Kerja Sama oleh Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) serta IA (*Implementation Arrangement*)/Implementasi Kerjasama oleh Program Studi Ilmu Komunikasi dengan mitra. BKP program MBKM yang kedua yaitu kewirausahaan, yang dimulai dengan seleksi administrasi dan proposal kegiatan *start up business*/kewirausahaan secara kelompok baik dari sesama program studi dan lintas program studi, kemudian setelah dinyatakan lolos dalam seleksi, mahasiswa dapat menjalankan kegiatan kewirausahaan di bawah bimbingan dosen pembimbing internal sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Nasional dan dibimbing pula dalam inkubator bisnis Universitas Pendidikan Nasional dengan mendatangkannya mentor eksternal yang memang seorang *entrepreneur* dan mempunyai pengalaman dalam menjalankan bisnis/usaha, seperti pakar dalam bisnis dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Denpasar, di mana Undiknas telah menjalin kerjasama dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Beberapa contoh produk *start up* bisnis mahasiswa yang mengikuti kegiatan kewirausahaan MBKM, yaitu produk *Lakuna Tea and Digital Creative House: Kreatif Produktif Bersama Secangkir Teh* (sebuah

kedai dan rumah kreatif yang menyediakan olahan teh sebagai produk utamanya dan jasa *digital content creator* untuk foto produk, desain digital, membuat konten, dan sebagainya yang dapat dikonsultasikan secara langsung di lokasi), Flora (*Flower Resin Accessories*) (produk aksesoris yang dibuat dari bahan utama berupa bunga asli, baik bunga segar maupun bunga layu yang nantinya diawetkan menggunakan resin. Keunikan produk ini adalah kreatifitas dalam memanfaatkan bunga menjadi sebuah aksesoris yang dapat memenuhi kebutuhan *fashion* konsumen). Selanjutnya kegiatan penelitian yang melibatkan pihak eksternal yaitu pengurus Desa adat Guwang Sukawati, Gianyar agar mahasiswa dapat memperoleh data yang diperlukan. Kegiatan penelitian yang diikuti oleh mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan mengkaji topik Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Seni Guwang di Masa Pandemi. Luaran yang telah dihasilkan yaitu: laporan penelitian mahasiswa, artikel ilmiah yang telah terpublikasi pada jurnal terakreditasi SINTA 4, dan Video Iklan Layanan Masyarakat yang berjudul Cinta Produk Lokal dan telah mendapatkan surat pernyataan ciptaan (HKI).

Kegiatan ke empat, yaitu kegiatan proyek kemanusiaan, dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan kemanusiaan yang diselenggarakan oleh mahasiswa yaitu sebagai relawan pada lembaga disabilitas yang ada di Bali, yaitu Yayasan Peduli Kemanusiaan (YPK) Bali yang merupakan lembaga nirlaba yang peduli pada kaum disabilitas di Bali, dimana YPK Bali telah menjalin kerjasama dengan Undiknas. Kegiatan yang dilakukan bersifat berkesinambungan meliputi terapi, rehabilitasi, penyaluran tenaga kerja, dan membuka lapangan usaha kecil dan menengah bagi kaum disabilitas. Mahasiswa melakukan kegiatan yang meliputi pendampingan, proses edukasi dalam pembuatan konten di media sosial, dan mengumpulkan data untuk laporan akhir kegiatan. Luaran dari kegiatan ini laporan akhir mahasiswa dan video edukasi yang telah dibuat oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FHIS, UNDIKNAS Denpasar.

Pelaksanaan BKP program MBKM dapat diambil oleh mahasiswa mulai dari semester keempat sampai dengan semester tujuh, yang artinya mahasiswa telah lulus mata kuliah wajib prodi sebagai materi inti selama perkuliahan. Rentang waktu pelaksanaan BKP selama 6 (enam) bulan dengan rekognisi maksimal 20 (dua puluh) Satuan Kredit Semester (SKS) dan pelaksanaan kegiatan MBKM paling lama 2 (dua) semester di luar program studi. Pada proses monitoring dan evaluasi dilakukan oleh seorang dosen pendamping yang ditetapkan melalui surat keputusan rektor. Tahap awal seleksi pemilihan calon mahasiswa yang mengikuti program MBKM dengan proses verifikasi berkas akademik mahasiswa secara internal

oleh Fakultas dan Program Studi. Penetapan mahasiswa magang tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Nasional. Selain pengawasan dan monitoring internal dari pihak kampus melalui seorang dosen pendamping, kegiatan MBKM juga melibatkan pihak eksternal yaitu orang-orang pada mitra yang bertanggung jawab terhadap kegiatan MBKM dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan (sustainable activity) pada semester-semester berikutnya. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan MBKM mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FHIS, UNDIKNAS:





# Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Potensi dan Pengembangan Diri Mahasiswa

Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Koordinator Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Komputer Indonesia

## Pendahuluan

Dinamika dan perubahan di era revolusi industri 4.0 khususnya di bidang pendidikan yang dirasakan saat ini begitu dinamis, dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan sehingga adanya pergeseran peran guru atau dosen bukan sekedar *central learning* (Sahid Agustian Hudjimartsu et al., 2022).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter. Program MBKM secara implisit merupakan respon Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan (Rodiyah, 2021).

Sebagai contoh, program pertukaran pelajar atau mahasiswa sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek), program ini bukan hanya dilaksanakan oleh kementerian, akan tetapi juga setiap perguruan tinggi berkewajiban melakukan program pertukaran pelajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari perguruan tinggi tersebut. Untuk itu Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom

mengembangkan program pertukaran pelajar secara mandiri dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan.

Pada tahun 2020 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) Tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu IKU yang harus dicapai adalah memberikan kesempatan mahasiswa beraktivitas di luar kampus. Salah satu kegiatan dari program ini adalah pertukaran pelajar, yaitu program mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri berdasarkan perjanjian kerja sama antar perguruan tinggi atau pemerintah (Insani et al., 2021).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti-Ristek) akan menyiapkan rambu-rambu petunjuk teknis pelaksanaan kebijakan Kampus Merdeka, untuk kemudian setiap kampus dapat mempelajarinya dan menyesuainya dengan dengan kondisi kampus masing-masing. Inovasi dan kreativitas pengelola perguruan tinggi menjadi penting dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini (Sujarwanta, 2021).

Program MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Sopiansyah et al., 2022). Dengan kebebasan dan otonomi ini menjadi tantangan bagi Program Studi dalam implementasi kebijakan MBKM sehingga implikasi kebijakan MBKM dalam meningkatkan potensi dan pengembangan diri mahasiswa dapat tercapai sesuai harapan.

### **Sikap dan Motivasi Mahasiswa pada Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**

Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan

kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Azizah et al., 2021).

Mahasiswa yang ingin mengikuti kebijakan MBKM dituntut tanggung jawab dan konsistensi baik dalam persiapan dan pelaksanaannya, mahasiswa harus (a) merencanakan bersama dosen pembimbing akademik mengenal program mata kuliah/program yang akan diambil di luar program studi, (b) mendaftar program kegiatan luar program studi, (c) melengkapi persyaratan kegiatan luar program studi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, dan (d) mengikuti program kegiatan luar program studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada. Bagi mitra, harus (a) membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama PT/fakultas/program studi dan (b) melaksanakan program kegiatan luar program studi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK) (Fuadi, 2021).

Sikap dan motivasi mahasiswa pada kebijakan MBKM masih sangat beragam. Sosialisasi secara rutin telah dilakukan, namun kembali lagi keterlibatan atau partisipasi mahasiswa pada kebijakan MBKM sangat tergantung pada kesiapan, sikap dan motivasi tinggi dari mahasiswa itu sendiri untuk keluar dari zona nyaman dan aman. Pada kenyataannya misalnya motivasi mahasiswa mengikuti kebijakan MBKM bisa sangat sederhana, misalnya untuk memperoleh keuntungan secara *financial*. Berikut data yang menggambarkan sikap dan motivasi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom pada kebijakan MBKM.

**Tabel 1**  
**Kesiapan Menjadi Bagian MBKM**

Apakah sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam MBKM?	Jumlah	Presentase
Sudah	299	39.81%
Belum	384	51.13%
Tidak Berminat	68	9.05%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebanyak 51,13% responden mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom menyatakan belum siap menjadi bagian dari MBKM. Hal ini menjadi pekerjaan rumah

bagi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom untuk menyiapkan mahasiswa secara mental. MBKM memberikan kesempatan untuk mahasiswa dapat mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat serta memiliki sifat otonom dan fleksibel, sehingga dapat menciptakan kultur belajar yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom masih harus diubah pola pikirnya bahwa MBKM bukan hanya sebuah pencapaian. Pelaksanaan MBKM berawal dari inisiatif dan motivasi dari mahasiswa, ketidaksiapan ini dapat juga dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap Kebijakan MBKM sehingga merasa *insecure* atau tidak percaya diri saat akan mengikuti program MBKM.

**Tabel 2**  
**Persiapan Mahasiswa Agar Implementasi MBKM Optimal**

Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh Mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?	Jumlah	Presentase
Mempelajari panduan MBKM dan Kurikulum yang memfasilitasi MBKM	571	47.62%
Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat yang dibutuhkan	298	24.85%
Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan yang sesuai	326	27.19%
Lainnya:	4	0.33%
<b>Total Jawaban</b>	<b>1.199</b>	<b>100.00%</b>

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebanyak 47,62% responden mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom menyatakan yang perlu disiapkan agar implementasi MBKM berjalan optimal adalah mempelajari panduan MBKM dan Kurikulum yang memfasilitasi MBKM. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom mewajibkan seluruh mahasiswa untuk registrasi (memiliki akun) di <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/> sebagai bentuk awal kesadaran akan adanya kebijakan MBKM, sehingga setiap informasi baru dapat langsung diketahui mahasiswa.

**Tabel 3**  
**Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi**

<b>Apabila Saudara meminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi mana yang akan Saudara pilih?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pertukaran Pelajar	166	20.74%
Magang/Praktik Kerja	382	33.89%
Asistensi mengajar di satuan pendidikan	11	3.23%
Penelitian/Riset	17	13.82%
Proyek kemanusiaan	36	4.57%
Kegiatan Wirausaha	71	10.37%
Studi/Proyek Independen	19	5.80%
Membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	51	7.58%
<b>Total Jawaban</b>	<b>753</b>	<b>100.00%</b>

Dari Tabel 3 diketahui bahwa bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang paling banyak dipilih sebanyak 33,89% adalah Magang/Praktik Kerja. Tahun Akademik 2021-2022 sudah ada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom yang berhasil mengikuti Program Magang MBKM di Karier.mu, PT Citra Agramasinti Nusantara, PT. Bio Farma, dan Telkom. Keuntungan yang diperoleh dari program magang adalah keterlibatan langsung dan mendalam dengan pengalaman kerja yang berharga untuk digunakan setelah lulus dari Universitas. Gambaran nyata dunia bekerja dengan pengetahuan tentang praktik terbaik dalam industri dan sektor yang diminati serta membangun koneksi. Apalagi mahasiswa magang di perusahaan-perusahaan besar dan ternama merupakan kebanggaan dan pengalaman tersendiri.

### **Tantangan Program Studi dalam Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**

Tantangan terbesar bagi Program Studi dalam implementasi Kebijakan MBKM adalah kejelasan kebijakan dari universitas, persiapan dan proses program studi membangun kurikulum yang mengakomodir implementasi kebijakan MBKM, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi pada Program MBKM serta pandemi yang tidak kunjung berakhir menambah tantangan dalam kesempurnaan implementasi kebijakan MBKM. Semua itu membutuhkan kerja sama yang baik dengan seluruh komponen di kampus termasuk kebijakan yang fleksibel yang disepakati bersama.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir

dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari. Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Model pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. Dalam Kegiatan merdeka belajar, Program studi mengacu pada penilaian terstruktur dimana setiap kegiatan memiliki bobot SKS berdasarkan perhitungan kompetensi dan lama kegiatan. Evaluasi pembelajaran evaluasi pembelajaran dalam kegiatan MBKM melalui monitoring evaluasi kegiatan dan laporan hasil kegiatan. Nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari Dosen Pembimbing dan Pendamping Kegiatan (Guru Pamong, Mentor Usaha, dan lain-lain) (Baharuddin, 2021).

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom telah melaksanakan peninjauan kurikulum sejak awal tahun 2021 kemudian pada Agustus 2021 telah resmi ditetapkan Kurikulum 2021 yang sangat mengakomodir dan mengadaptasi kebijakan MBKM. Mahasiswa mulai semester V dapat mengikuti program MBKM baik yang berasal dari Kementrian maupun program MBKM internal Program Studi. Mata kuliah semester I sampai dengan IV dirancang telah memenuhi standar dasar dari Keilmuan (Ilmu Komunikasi).

Pandemi menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kebijakan MBKM. Pembelajaran selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman, dengan model pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dituntut untuk melakukan penyesuaian. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas yang dilakukan, khususnya pada pendidikan tinggi, dibutuhkan cara pandang baru untuk melakukan perubahan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Hal ini yang menjadikan Pendidikan tinggi harus mampu untuk menyediakan dan menghasilkan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dan lebih produktif serta berdaya saing (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Adanya Pandemi Covid-19 membuat program-program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang telah direncanakan terpaksa mengalami penyesuaian, meskipun demikian beberapa program Kampus Merdeka tetap dilaksanakan (Anugrah, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM). Misalnya dengan menggunakan WhatsApp Messenger, Google Meet, Zoom Cloud Meeting, dan lain- lain

Mahasiswa menyadari pelaksanaan kebijakan MBKM tidak sepenuhnya sempurna, ada beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diselesaikan bersama-sama. Mahasiswa menyatakan bahwa informasi kebijakan MBKM belum secara komprehensif diketahui oleh mahasiswa. Adanya kebingungan ketika mengambil SKS, salah persepsi, kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan kebijakan/lingkungan baru serta manajemen waktu yang ekstra hati-hati.

### **Peningkatan Potensi dan Pengembangan Diri Mahasiswa Peserta Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**

Disebutkan pada situs resmi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (KPSDM), potensi berasal dari kata “*to potent*” dalam Bahasa Inggris mempunyai arti kekuatan atau power. Menurut Buchari Zainun, potensi adalah “daya”, yang dapat bersifat positif dalam bentuk kekuatan dan negatif dalam bentuk kelemahan. Potensi diri manusia merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam diri dan menunggu diwujudkan atau diaktualisasikan untuk menjadi manfaat nyata dalam kehidupan manusia. Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Secara umum potensi diri terdiri dari:

1. Potensi Fisik, merupakan potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

2. Potensi Mental Intelektual, merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia terutama otak kiri, yang berfungsi untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.
3. Potensi Sosial Emosional, merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak terutama otak sebelah kanan, yang berfungsi untuk mengendalikan amarah, bertanggung jawab, motivasi dan kesadaran diri.
4. Potensi Mental Spiritual, merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan diluar ego, kecerdasan ini berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia.
5. Potensi Daya Juang, merupakan potensi kecerdasan manusia yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya juang, melalui potensi ini seseorang mampu mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang.

Kebijakan MBKM, melalui program-programnya diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa, baik fisik, mental intelektual, sosial emosional, mental spiritual, maupun daya juang. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada situs resmi Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek), bahwa kebijakan MBKM disusun untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat sehingga kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei terkait implementasi MBKM kepada mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kompetensi Tambahan dari Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi**

Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata dan kompleks, dan keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?	Jumlah	Presentase
Ya	575	76.56%
Mungkin	150	19.97%
Tidak Tahu	26	3.46%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 76.56% dari 751 mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom yang menjadi responden survei menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata dan kompleks, dan keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll. Selain itu, hasil survei mengenai implementasi MBKM juga memberikan data sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Perluasan Perspektif dari Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi**

<b>Menurut Saudara, belajar di Program Studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Ya	563	74.97%
Mungkin	168	22.37%
Tidak Tahu	20	2.66%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Tabel 5 memberikan informasi bahwa mayoritas responden survei yaitu mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom menyatakan bahwa belajar di Program Studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan, tepatnya 563 mahasiswa atau 74.97%. Situs resmi Kampus Merdeka menjelaskan, bahwa MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (*Latar Belakang*, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil survei mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom pada table-table berikut:

**Tabel 6**  
**Manfaat Kegiatan MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan Sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus**

<b>Menurut Saudara, seberapa manfaat jika Saudara mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Bermanfaat	371	49.40%
Cukup Bermanfaat	377	50.20%
Kurang Bermanfaat	2	0.27%
Tidak Bermanfaat	1	0.13%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

**Tabel 7**  
**Peningkatan *Soft Skill* Setelah Mengikuti Kegiatan MBKM**

<b>Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan <i>soft skill</i> yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak Ada Peningkatan Sama Sekali	6	0.80%
Ada Peningkatan Tapi Kurang Baik	33	4.39%
Ada Peningkatan Cukup Baik	408	54.33%
Ada Peningkatan dengan Baik	233	31.03%
Ada Peningkatan dengan Sangat Baik	71	9.45%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

**Tabel 8**  
**Kegiatan MBKM sebagai Persiapan Menghadapi Masa Paska Kampus**

<b>Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska Kampus?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Penting	109	14.51%
Penting	323	43.01%
Cukup Penting	310	41.28%
Kurang Penting	7	0.93%
Tidak Penting	2	0.27%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Melalui Tabel 6 diperoleh informasi bahwa pada dasarnya, mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom yang menjadi responden survei memiliki pendapat positif terkait manfaat MBKM, karena 371 (49.40%) mahasiswa menganggap MBKM sangat bermanfaat dan 377 mahasiswa (50.20%) cukup bermanfaat pada pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Tabel 7 menunjukkan 408 mahasiswa (54.33%) mengatakan bahwa ada peningkatan cukup baik ada 233 mahasiswa (31.03%) mengatakan ada peningkatan dengan baik terhadap *soft skill* yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Sedangkan Tabel 8 memperlihatkan bahwa 325 mahasiswa (43.01%) beranggapan kegiatan MBKM penting untuk persiapan menghadapi masa paska Kampus dan 310 mahasiswa (41.28%) beranggapan kegiatan MBKM cukup penting untuk persiapan menghadapi masa paska Kampus.

## Proyeksi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Pada survei yang diselenggarakan pada mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom, terdapat berbagai kekhawatiran yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti Program MBKM, sebagaimana tercantum pada Tabel 9. Dari mulai biaya, persetujuan orang tua, dukungan dari kampus, hingga kurangnya informasi. Hal ini dapat dijadikan sebagai proyeksi dalam mengimplementasikan Kebijakan MBKM di masa yang akan datang.

**Tabel 9**  
**Kekhawatiran Mahasiswa Ketika Melakukan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus**

Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar Kampus?	Jumlah	Presentase
Mengeluarkan Biaya	505	46.33%
Kurang Disetujui Orang Tua	134	12.29%
Kurang Ada Dukungan dari Kampus	117	10.73%
Kurang Informasi	322	29.54%
Lainnya	12	1.10%
<b>Total Jawaban</b>	<b>1.090</b>	<b>100.00%</b>

Agar minat dan jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM meningkat, maka setiap pihak terkait dari mulai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek), universitas, hingga program studi perlu untuk mensosialisasikan bahwa peserta MBKM tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan. Sebagai contoh, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama membuka Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka. Kepala BPJPH, Muhammad Aqil Irham menjelaskan peserta magang akan mendapat uang saku 2,8 juta rupiah per bulan untuk setiap mahasiswa dari anggaran Kemendikbud-Ristek. Dilakukan selama lima bulan atau satu semester dan dapat dikonversi menjadi 20 SKS (Supriadi, 2022). Program ini merupakan kesempatan yang sangat baik, karena selain memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi, mahasiswa juga dapat membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan kondisi isi, tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak mengizinkan putera-puterinya mengikuti Program MBKM. Adapun terkait dukungan kampus, selama mahasiswa yang bersangkutan memenuhi syarat dan memiliki komitmen untuk mengikuti Program MBKM dengan baik dari awal hingga akhir, maka kampus pasti akan sangat mendukung.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa pada Tahun Akademik 2021-2022, Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom sudah ada mahasiswa yang mengikuti Program MBKM, bukan hanya magang, tetapi juga pertukaran pelajar. Tetapi jumlahnya masih sangat minim, yaitu baru mencapai 1% dari jumlah keseluruhan mahasiswa aktif di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom yang mencapai 1.021. Sehingga proyeksi implementasi Kebijakan MBKM di masa yang akan datang seharusnya dapat memiliki peserta yang lebih banyak, tetapi kembali, kuncinya adalah pada informasi yang tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa atau calon peserta. Serta pada bagaimana meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada Program MBKM karena berdasarkan Tabel 20, mayoritas mahasiswa yaitu 52.60% atau 395 mahasiswa yang mengisi survei justru menyatakan biasa aja, artinya mereka pada posisi netral. Hal tersebut tidaklah terlalu buruk, karena 45.41% atau 341 mahasiswa menyatakan sangat tertarik dan mahasiswa yang menyatakan tidak tertarik mengikuti Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi terbilang sangat minoritas, yaitu 2% atau 15 mahasiswa saja. Maka peningkatan jumlah peserta Program MBKM bukanlah hal yang mustahil.

**Tabel 10**  
**Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM**

<b>Bagaimana Ketertarikan Saudara terhadap Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tertarik	341	45.41%
Biasa Saja	395	52.60%
Tidak Tertarik	15	2.00%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Implementasi Kebijakan MBKM juga diproyeksikan akan semakin baik ketika peserta MBKM sudah lulus dan dapat memastikan bahwa kompetensi dan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti Program MBKM sesuai atau dapat menunjang kebutuhannya di masa mendatang. Walaupun saat ini mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom yang mengikuti Program MBKM belum ada yang lulus, tetapi pada saat dilaksanakan survei, responden survei yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom memprediksi bahwa kegiatan MBKM akan sesuai dengan lulusan di masa mendatang. Hal

tersebut tercantum pada Tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Kesesuaian Kegiatan MBKM dengan Lulusan di Masa Mendatang**

<b>Menurut Saudara, kegiatan MBKM Perguruan Tinggi sesuai dengan lulusan di masa mendatang?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Sesuai	146	19.44%
Sesuai	590	78.56%
Tidak Sesuai	15	2.00%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Adapun hal terakhir yang dapat meningkatkan jumlah peserta Program MBKM di masa yang akan datang adalah adanya rekomendasi serta testimoni positif dari mahasiswa yang pernah mengikuti Program MBKM. Sebagai contoh, program studi, universitas, bahkan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi dapat melibatkan mahasiswa yang pernah mengikuti Program MBKM pada saat kegiatan sosialisasi atau memberikan informasi kepada calon peserta terkait Kebijakan dan Program MBKM.

**Tabel 12**  
**Merekomendasikan Program MBKM Kepada Kolega**

<b>Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah Saudara akan merekomendasikan program ini untuk kolega Saudara?</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tertarik	332	44.21%
Biasa Saja	412	54.86%
Tidak Tertarik	7	0.93%
<b>Total Responden</b>	<b>751</b>	<b>100.00%</b>

Tabel 12 menunjukkan bahwa 44.21% atau 332 mahasiswa sangat tertarik untuk merekomendasikan program kepada kolega setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM. Sayangnya, 54.86% atau 412 mahasiswa bersikap netral atau biasa saja terkait hal ini. Sehingga perlu adanya kerjasama dan hubungan baik antara program studi, universitas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, bahkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan mahasiswa peserta Program MBKM. Karena Rekomendasi, testimoni, dan pengalaman positif yang dibagikan oleh mahasiswa yang pernah mengikuti Program MBKM akan sangat berpengaruh kepada minat dan ketertarikan calon peserta.

## Kesimpulan dan Saran

Sikap dan motivasi mahasiswa pada kebijakan MBKM masih sangat beragam. Keterlibatan atau partisipasi mahasiswa pada kebijakan MBKM sangat tergantung pada kesiapan, sikap dan motivasi tinggi dari mahasiswa itu sendiri untuk keluar dari zona nyaman dan aman. Mahasiswa yang ingin mengikuti kebijakan MBKM dituntut tanggung jawab dan konsistensi baik dalam persiapan dan pelaksanaannya. Adalah pekerjaan rumah bagi program studi sebagai pihak yang langsung berhubungan dengan mahasiswa untuk menyiapkan mahasiswa secara mental.

Tantangan terbesar bagi program studi dalam implementasi Kebijakan MBKM adalah kejelasan kebijakan dari universitas, persiapan dan proses program studi membangun kurikulum yang mengakomodir implementasi kebijakan MBKM, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi. Karena kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdiskusi, hal ini membutuhkan kerja sama yang baik dengan seluruh komponen.

Program-program yang terdapat dalam Kebijakan MBKM, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa, baik fisik, mental intelektual, sosial emosional, mental spiritual, maupun daya juang. Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata dan kompleks, dan keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll. Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Program MBKM juga dianggap mampu pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus serta ada peningkatan soft skill yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Terdapat berbagai kekhawatiran yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti Program MBKM, dari mulai biaya, persetujuan orang tua, dukungan dari kampus, hingga kurangnya informasi sehingga minat dan jumlah peserta Program MBKM terbilang masih rendah. Tetapi implementasi Kebijakan MBKM diproyeksikan akan semakin baik dengan adanya kerjasama dan hubungan baik antara program studi, universitas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, bahkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Terutama ketika mahasiswa peserta Program MBKM memberikan rekomendasi serta testimoni positif dari mahasiswa yang pernah mengikuti Program MBKM.

# Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung

Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar  
Universitas Pasundan

## Pendahuluan

Merdeka belajar kampus merdeka memunculkan paradigma baru dalam dunia Pendidikan, kurikulum ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, untuk memberikan hak belajar selama 3 semester di luar program studi. Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dilatarbelakangi oleh kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, kemajuan teknologi, terserapnya lapangan kerja. Era disrupsi yang sangat cepat, tidak terduga dan sulit dikontrol. Untuk menghadapi perubahan sosial yang begitu cepat tersebut mahasiswa disiapkan untuk menghadapi realitas tersebut salah satunya membangun jaringan dengan user di dunia usaha dan industri agar lulusan mahasiswa dapat terserap dengan baik. Perguruan Tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang relevan sesuai dengan perkembangan dunia karir.

Keterbatasan manusia dalam memahami ilmu pengetahuan yang sangat komprehensif memunculkan cabang-cabang pengetahuan yang mewujud pada konsentrasi-konsentrasi keilmuan. Fakultas yang kemudian dipersempit menjadi prodi adalah upaya untuk secara spesifik mendalami cabang tertentu dari pengetahuan. Sekian lama berada dalam pendekatan fakultatif, tanpa terasa pendidikan tinggi menghasilkan lulusan yang relatif terkungkung pada cabang keilmuan masing-masing bahkan ketika sudah di dunia kerja, dunia nyata yang seringkali membutuhkan solusi yang holistik.

Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MB-KM) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, dengan membolehkan 40 SKS diambil di luar Prodi, merupakan terobosan cerdas untuk membuka kungkungan tersebut dengan memberikan kesempatan dan kebiasaan bagi mahasiswa untuk mengetahui dan peduli pada cabang ilmu yang lain sejak dalam bangku kuliah. Kesuksesan program MBKM akan meningkatkan kemampuan *teamwork* dan kerja kolaboratif generasi produktif Indonesia

di masa depan. Jika dilihat dari latar belakang MBKM Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan sebuah manifestasi pembelajaran di perguruan tinggi atau kampus yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (MBKM Kemdikbud, 2020).

### **Penerapan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar di Prodi Ilmu Komunikasi Unpas**

Proses pembelajaran Kampus Merdeka-Merdeka belajar berpusat kepada mahasiswa, Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian. Mahasiswa juga belajar untuk mengasah kemampuan berjejaring, berjiwa sosial, komunikatif, memiliki daya juang yang tinggi untuk mencapai target serta mampu mengaplikasikan teori sesuai dengan bidang keilmuannya.

Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat dan mampu membentuk SDM yang berkarakter sehingga memiliki lulusan yang tangguh di tengah dinamika perubahan sosial yang dinamis serta mudah terserap dunia usaha dan dunia industri dengan baik.

Ilmu Komunikasi FISIP Unpas merupakan salah satu program studi di Universitas Pasundan yang sudah menerapkan kurikulum MBKM sejak tahun 2020. Program yang sudah berjalan diantaranya kuliah lintas prodi dan Universitas, magang, kampus mengajar, dan proyek kemanusiaan bentuk kegiatan ini mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 dinyatakan dapat dilakukan di dalam delapan bentuk program yang meliputi: 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independen dan 8) proyek kemanusiaan.

Esensi dari MBKM bagi mahasiswa adalah dimilikinya kesempatan untuk mengikuti 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama; SKS paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS pembelajaran pada prodi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Program MBKM yang sudah dijalankan diantaranya: kampus mengajar, magang, pertukaran pelajar, dan pejuang muda kampus merdeka.



**Gambar 1: Acara Sosialisasi pemutakhiran Kurikulum Beorientasi KKNI, OBE, MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS**

## Kampus Mengajar

Kampus mengajar merupakan bagian dari kegiatan MBKM ialah mengajar di sekolah dasar untuk membantu kegiatan pembelajaran di daerah 3T (Terpencil, Terdepan dan Tertinggal) tujuannya ( 1) untuk mengembangkan potensi diri, soft skill, karakter dan wawasan (2) Mengasah Keterampilan berfikir dalam bekerja sama lintas prodi dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (3) meningkatkan peran serta kontribusi yang nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya: pertama membantu proses pembelajaran khususnya terkait literasi dan numerasi, kedua membantu adaptasi teknologi dan ketiga membantu administrasi guru. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar.



**Gambar 2: Kegiatan Kampus Mengajar.**

## **Pertukaran Pelajar**

Program pertukaran pelajar dilakukan antar perguruan tinggi. Pertukaran pelajar dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun tujuan dari program pertukaran pelajar ini antara lain: (1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), sehingga terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku. (2) Membangun persahabatan mahasiswa di perguruan tinggi lain yang heterogen antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa. (3) Melaksanakan transfer ilmu pengetahuan sesuai dengan minat mahasiswa (Tuti Marjan Fuadi, 2021).

Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar ini menurut data kemahasiswaan di tahun 2021 berjumlah 100 mahasiswa. Adapun mitra yang bekerja sama diantaranya Universitas Kalijaga dan Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini dijalankan karena prodi ilkom sebelumnya sudah pernah melaksanakan program pertukaran pelajar ke luar negeri yaitu pada universitas Krungthep Thailand, selain itu juga program ini merupakan program yang paling mudah dijalankan oleh prodi dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus. Adapun mata kuliah yang di jadikan sebagai mata kuliah MBKM yaitu Mahasiswa yang lolos kampus mengajar dari prodi ilmu komunikasi berjumlah 5 orang.

## **Pejuang Muda Kampus Merdeka**

Pejuang Muda merupakan laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret. Melalui Program setara 20 SKS ini, mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari warga sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh *stakeholder* penggerak sosial di daerah. Program ini dicanangkan oleh kementerian Sosial yang bekerjasama dengan kemdikbud. Ruang lingkup pejuang muda dalam lama pejuang muda kemensos (2020), (1)mahasiswa memberikan bantuan ke daerah yang membutuhkan bantuan (2) Mahasiswa berkolaborasi dengan kementerian sosial dalam mendukung programnya. (3) Mahasiswa membuat rancangan dan mengeksekusi program sosial yang relevan dengan daerah yang membutuhkan bantuan. (4) Mahasiswa melakukan dan juga merancang *digital campaign*. Adapun program-program yang ditawarkan diantaranya;

(1) pengembangan program Bantuan Sosial (2) pemberdayaan Fakir Miskin dan Lansia (3) Pola Hidup Sehat dan kesehatan Lingkungan (4) Fasilitas Untuk Kepentingan Umum.

### **Magang**

Magang merupakan konsep latihan kerja yang dilakukan oleh mahasiswa dan dibimbing oleh dosen dan pembimbing industri. Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*. (Tuti Marjan Fuadi, 2021) kegiatan Kerjasama dilakukan bekerja sama dengan mitra. Mitra yang bekerjasama dengan prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. Mitra yang sudah ber MOU diantaranya TVRI Jabar Banten, I-News TV, PT Astra, Polda Jabar. Ada dua pilihan magang yaitu dengan mitra yang melakukan MOU dan juga magang bersertifikat yang di rekomendasikan oleh kemdikbud RI melalui laman <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. Untuk program magang di 2021 ini ada sekitar 7 orang mahasiswa dari 120 orang pendaftar yang lolos program magang kemdikbud dengan mitra magang berskala nasional.

### **Kendala dan Tantangan Penerapan MBKM**

**Pertama** mekanisme kolaborasi antar perguruan tinggi masih cukup sulit. Pada saat menerapkan pertama MBKM di tahun 2020 masih banyak Perguruan Tinggi baik Negeri Maupun Swasta yang belum menerapkan program merdeka belajar kampus merdeka, sehingga untuk melakukan Kerjasama masih sulit untuk dilakukan karena mengacu pada kebijakan masing-masing Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan kolaborasi yang baik dapat bertukar kredit, ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman yang bermakna untuk mahasiswa diperlukan mekanisme yang jelas serta adanya visi bersama antara Kemendikbud dengan Kementerian lainnya, kebijakan ini dirasa hanya bagus secara aturan tetapi memunculkan masalah pada penerapan/implementasi. (Nofia, 2020), masalah yang muncul diantaranya salah satu perguruan tinggi belum pernah melaksanakan MBKM, juga salah satu perguruan tinggi belum memiliki akreditasi yang setara dengan PT mitra yang akan dituju atau PT tidak diberikan kesempatan untuk ber mitra dengan PT yang ingin dituju.

**Kedua** dengan menerapkan kurikulum MBKM, maka mengubah kurikulum sebelumnya dan harus memangkas bobot SKS keseluruhan sehingga berdampak pada administrasi perkuliahan, sebaran mata kuliah kepada dosen, serta konversi nilai.

**Ketiga** dari hasil respon mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar (Levi,2021) merasa kurang adanya koordinasi baik antara pihak kemdikbud, dinas Pendidikan, dan pihak sekolah sehingga terjadi miss komunikasi dan kesimpangsiuran informasi.

**Keempat**, untuk mengikuti program kampus merdeka-merdeka belajar bersertifikat memerlukan seleksi yang ketat, dengan mengerjakan soal dengan bobot kompetensi yang heterogen, dan dengan syarat-syarat yang begitu kompleks, dikerjakan pada waktu yang terbatas, sehingga berpengaruh pada angka kelulusan mahasiswa yang lolos mengikuti program tersebut, seperti halnya dari 120 mahasiswa pendaftar magang bertsertifikat hanya 7 orang mahasiswa yang lolos program magang kemdikbud, sehingga mahasiswa harus disiapkan untuk mengikuti kompetensi tersebut.

### **Tantangan MBKM**

Kegiatan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar mulai dilaksanakan pada tahun 2020 yang pada saat itu sudah mulai muncul pandemi Covid 19, sehingga kegiatan mbkm sangat terbatas, dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar, kegiatan pembelajaran tidak full dilakukan didalam kelas, dengan mitra yang juga serba kekurangan seperti tidak adanya komputer disekolah, banyak siswa yang tidak mempunyai alat teknologi seperti laptop dan *handphone*. Kegiatan magang juga dilakukan terbatas dengan penerapan PPKM maka mahasiswa yang mengikuti magang pun terpaksa harus mengikuti kegiatan *Work From Home*, sehingga esensi dari terlaksananya program Merdeka Belajar-kampus Merdeka yaitu memberikan pengalaman, meningkatkan *soft skill* dan kemampuan untuk bekerja *work team* tidak bisa dirasakan seutuhnya.

# Asah Potensi dan Ukir Prestasi Melalui Magang Bersertifikasi

**Virgitta Septyana**

Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Bunda Mulia  
Email: vsetyana@bundamulia.ac.id

*“Ini tahap awal untuk melepaskan belenggu agar lebih mudah bergerak. Kita masih belum menyentuh aspek kualitas. Akan ada beberapa matriks yang akan digunakan untuk membantu perguruan tinggi mencapai targetnya,” (Nadiem Makarim).*

Perubahan transformasi Pendidikan Tinggi menjadi program Pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan merangsang dan mendorong Instutusi Perguruan Tinggi melakukan perubahan. Melalui Program Magang Bersertifikasi, lima dari sembilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan *Marketing Communication* Universitas Bunda Mulia Kampus Ancol, yaitu Agnes Handy Saputri, Evelyn Angelica, Monica Agustina Wijaya, Monica Patricia serta Richca Davine dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal pada pekerjaan yang diberikan oleh mitra industri.

## **Era Baru: Kolaborasi Bukan Kompetisi**

Era kompetisi telah usai. Kolaborasi menjadi poin kunci keberhasilan sebuah organisasi di era digital. Sebagai *startup platform* penyedia konten video dan artikel, Narasi TV menyadari pentingnya pebisnis media untuk menyesuaikan diri di era digital. Agnes Handy Saputri memilih Narasi TV sebagai wadah untuk eksplorasi potensi diri dikarenakan kekaguman pada sosok *founder* yang luar biasa berbakat dalam bidang jurnalistik selama kurang lebih 17 tahun lamanya yaitu Najwa Shihab.

Bergabung selama 6 bulan pada Divisi *Strategic Collaboration Lab* membuat Agnes terlibat secara aktif dalam membangun kolaborasi antara perusahaan dengan *brand-brand* lain untuk membuat sebuah *event* dalam bentuk konten di media sosial Narasi TV (Fadhillah dan Setyorini, 2021).

*Event* pertama yang dijalankan oleh Agnes adalah “Enaknya diobrolin”. Enaknya diobrolin merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Narasi yang membahas mengenai masalah apapun untuk membangun kesadaran publik bagi generasi yang penuh perhatian dan juga kedewasaan

yang dibahas secara santai. Bersama dengan Mentor, Agnes memulai menyiapkan *Term of Reference* yang terdiri atas penentuan judul, rencana *shooting*, rencana tayang, nama *host* dan narasumber, lokasi, durasi taping dan tayang, *background* dan *objective*, *context* dan *brief*, catatan teknis, *wardrobe*, beberapa kalimat untuk *opening host*, daftar pertanyaan untuk narasumber, dan juga set untuk lokasi rencana *shooting*.

Dalam kegiatan ini, Agnes mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama dengan para *public figure* kenamaan di bidangnya, yaitu Najwa Shihab selaku Founder dari Narasi, Maudy Ayunda, serta *Host* pada *event* kali ini adalah Marissa Anita.

Tak hanya itu saja, namun Agnes juga menyiapkan *talking point* yang nantinya akan dibahas dalam perbincangan tersebut yang akan ditanyakan oleh *Host*. Daya imajinatif Agnes dibutuhkan dalam membuat *output expectation* dimana Agnes berandai-andai apa yang sekiranya akan didapatkan dari *audience* setelah menonton tayangan pada *episode* kali ini.

## **Mengenal Dunia Digital Lebih Dekat**

Perkembangan dunia *ecommerce* turut merambah pada bidang kesehatan. Sebagai perusahaan farmasi ternama, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memasuki babak baru dengan peningkatan penjualan secara digital. Kalbe Farma telah menyediakan aplikasi KALCare yang sangat dibutuhkan masyarakat di masa pandemi. Melalui KALCare setiap user dapat membeli produk kesehatan Kalbe secara langsung di store maupun melalui e-commercenya dengan mudah, praktis, dengan jaminan produk yang original.

Evelyn menjadi pionir yang menggawangi bidang Digital Communication KALCare. *SEO content writer*, *digital ads*, dan *digital organics* merupakan tanggungjawab pekerjaan yang dijalani Evelyn selama 6 bulan. Dalam lingkup pembelajaran dan pekerjaan mengenai *SEO Content Writer* ini, Evelyn berkontribusi dalam penulisan-penulisan yang ada di KALCare khususnya di bagian penulisan artikel. Pada Digital Ads, penulisan iklan (*ads*) difokuskan untuk media sosial Facebook sedangkan Digital Organics adalah membuat konten-konten untuk sosial media KALCare yang efektif serta melakukan analisis mengenai sosial media competitor (Yohan, 2011). Arahan dari Mentor serta briefing di awal sangat membantu Evelyn untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Komunikasi aktif serta inisiatif menjadi kunci keberhasilan dalam mengeksekusi setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Untuk memperlebar pasar dengan merambah target anak muda, maka Evelyn ditugaskan untuk membuat konten-konten edukasi di *platform* tiktok. Dalam setiap pembuatan kontennya, Evelyn berpegang pada prinsip jelas, ringkas, dan juga kredibel. Adapun 4 langkah yang dilakukan adalah penemuan ide, pengumpulan informasi, pengumpulan bahan/ data, dan terakhir barulah proses penulisan konten (Widyaningrum, 2019). “Bye Rambut Rontok” merupakan salah satu konten pada *platform* tiktok yang dibuat oleh Evelyn dengan membahas mengenai penyebab dari rambut rontok. Beberapa *footage* yang diperlukan seperti gambaran orang sedang mencatok rambut, sedang mengeringkan rambut, dan lainnya diambil sendiri oleh Evelyn lalu menggunakan aplikasi Catcut dalam proses pengeditannya.

Kekonsistenan dalam pembuatan konten pun berbuah hasil yang manis. Terdapat peningkatan *traffic* pada KALCare di akhir tahun 2021. Tujuan untuk meningkatkan visitor dan penjualan produk tentunya membutuhkan iklan, dan iklan tersebut membutuhkan divisi *Digital Marketing* untuk mengeksekusinya sehingga mampu menghasilkan sinergi positif bagi KALCare.

### **Mantra 3C: *Content, Community, Collaboration***

Sebagai media digital yang berdiri di tahun 2017, Narasi TV menjadi ruang kerja dan berkarya bagi kaum muda. Dengan mengusung mantra 3C yaitu *Content, Community, Collaboration*, menjadi senjata Narasi untuk menghadapi perkembangan era digital yang semakin dinamis.

Dari segi *Content*, Narasi berfokus pada konten positif, kreatif, dan inovatif yang mengangkat 3 nilai yang menjadi kontennya, yaitu anti-korupsi, partisipasi publik, dan toleransi. Untuk *Community* adalah pemberian wadah bagi individu maupun kelompok untuk bergerak bersama. Mantra terakhir yaitu *Collaboration*, Narasi berkolaborasi dengan berbagai pihak dan *platform* yang berada di seluruh Indonesia di bawah komunitas yang mereka berikan nama MataKita.

Monica Agustina Wijaya menjalani program Magang Bersertifikasi di Narasi TV pada Divisi *Content Partnership Officer* yang bertanggungjawab untuk membangun *partnership* dengan *Key Opinion Leader, community*, ataupun partner kampus untuk melakukan kolaborasi bersama dalam bentuk distribusi konten di media sosial (Jane, 2011). Divisi *Content Partnership Officer* sangat penting untuk menjembatani tujuan dari perusahaan agar dapat menemukan partner yang tepat, dan berkolaborasi bersama partner melalui distribusi konten di media sosial (Kotler, dkk: 2017)

Prestasi yang diukir oleh Monica tidak hanya pada eksekusi pekerjaan yang dinilai sempurna oleh Mentor, namun juga terpilihnya proyek kelompok Monica yaitu *event* disABILITY untuk direalisasikan oleh Narasi TV yang mulai didiskusikan sejak bulan September serta dipresentasikan di hadapan *management* Narasi saat *Pitching Day* di tanggal 16-17 Desember 2021. Dari 20 kelompok, tim Monica berhasil menjadi salah satu dari 5 kelompok terpilih yang proyeknya akan diimplementasikan secara *real* di Narasi.

*Event* disABILITY ini bertujuan untuk memberikan ruang untuk para disabilitas di seluruh Indonesia untuk berkembang dan berbagi, menjadi wadah apresiasi bagi mereka, serta memberi sudut pandang dan *skill* baru kepada generasi muda untuk menuju Indonesia yang lebih inklusif. Proses implementasi *event*nya sendiri kami hanya memiliki waktu sekitar 3 minggu untuk persiapan. *Workshop* bahasa isyarat dengan mengajak komunitas tuli pun akhirnya terselenggara pada tanggal 31 Januari 2022 dengan mengumpulkan total 452 pendaftar.

### ***Platform Over The Top: Pemandang dan Panantang Baru***

Kehadiran *platform Over The Top* (OTT) menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat dengan keunggulan pada penyajian beragam konten yang dapat dipilih sesuai dengan minat dari para penggunanya. Layanan OTT adalah sebuah layanan yang menyediakan konten berupa data, informasi, atau multimedia yang berjalan melalui jaringan internet. Layanan ini bisa diakses secara gratis maupun berbayar atau berlangganan (Wibowo, 2018).

Vidio.com adalah *platform* OTT terbesar di Indonesia yang menawarkan berbagai macam konten, seperti Live Streaming Channel, Berita, Hiburan, Live Sport, dan Sinetron terlengkap. Vidio.com berusaha untuk bersaing di pasar dan terus berkembang menjadi *platform* video Indonesia yang paling terkemuka. Untuk terus memberikan layanan terbaik bagi para penggunanya, maka hadirnya Divisi *Content Curation* bertujuan untuk mengkurasi film secara manual menjadi satu genre. Selain itu, divisi ini juga menjadi jembatan antara Divisi Partnership, Marketing, dan Content Creative.

Bekerja pada Divisi *Content Curation* menuntut Monica Patricia untuk *up to date* dengan isu-isu yang lagi naik daun serta menangkap momen tersebut untuk dapat membuat kurasi genre yang menarik perhatian penggunanya. Selain itu, kejelian serta riset diperlukan agar dapat mengelompokkan konten pada genre yang tepat. Hasil kejelian serta riset

Monica, membuatnya mengusulkan tematik Zombie yang ditambahkan selain genre yang sudah ada. Setelah melihat pada website Metabase, tematik zombie tersebut pun berhasil *trending* pada posisi top 16 dengan total klik sebanyak 2 ribu orang. Trik lain yang juga Monica lakukan agar pengguna tidak bosan dengan tampilan yang itu-itu saja adalah dengan mengganti premium *headline* dan *subheadline* dengan alternatif yang ada.

Dalam menjalani pekerjaannya, Monica dianggap sangat cekatan dan juga teliti dalam memantau film-film yang muncul di platform Vidio.com. Bahkan, akhir pekan pun masih dipakai Monica untuk terus melihat penempatan film-film yang muncul pada platform Vidio.com tersebut. Etos kerja yang gigih inilah yang membuat Mentor terkesan dengan sosok profesionalitas Monica.

### **Inovasi dan Digitalisasi pada Sektor Layanan Kesehatan**

Layanan kesehatan terus berinovasi seiring perkembangan teknologi. Ditambah lagi, mewabahnya Covid-19 menuntut layanan kesehatan mampu beradaptasi dengan situasi yang kian tidak pasti. Klikdokter yang berada di bawah naungan Kalbe Group memahami adanya kebutuhan yang tinggi akan pelayanan kesehatan yang dapat membantu masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Hal ini didukung dengan data dari katadata.co.id pada Oktober 2020, bahwa Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai pengguna aplikasi kesehatan secara global.

Sebagai perwujudan dukungan perusahaan, Klikdokter berupaya membangun dan meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Indonesia. Melalui kerjasama dengan mahasiswa magang sebagai *strategic agent*, bersama dengan komunitas, *Government*, dan *Non Government Organisation* (NGO) dalam sebuah *project* “*Health Community Ecosystem Development*”.

Richca Davine tergabung dalam Klikdokter sebagai *Strategic Partnership Specialist* di bawah divisi *Account* sejak 23 Agustus sampai 28 Februari 22. *Community analysis*, *community relations*, serta *partnership activity* adalah 3 pekerjaan utama yang menjadi tanggungjawab Richca selama melakukan kegiatan magang. Divisi ini adalah divisi baru sehingga Richca menjadi pionir untuk proyek kerjasama dengan pihak eksternal perusahaan. Tantangan tentu ada, namun Richca dapat bersikap profesional serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik, sebagai modal melakukan proses lobi maupun negosiasi ke calon pihak yang akan diajak bekerjasama

Pembuatan *pitch deck* yang informatif dan juga menarik menjadi tanggungjawab Richca sebelum melakukan pendekatan ke pihak eksternal. Pengenalan perusahaan (tentang industri perusahaan, *aset number*, dan contoh kegiatan *partnership* yang pernah dilakukan), Tujuan kerjasama yang ingin dilakukan, *Background* atau alasan dibalik Kerjasama, Keuntungan atau *benefit* apa yang bisa diperoleh komunitas, serta Bentuk-bentuk kerjasama/ kolaborasi yang bisa dilakukan adalah penggambaran informasi yang tertuang pada *pitch deck* (Azhari, 2019).

Divisi *Account Management* berperan penting terhadap perusahaan karena pada divisi ini berbagai bentuk kerjasama atau kegiatan *partnership* akan dilakukan oleh tim *Account Management* kepada pihak eksternal perusahaan, baik kepada organisasi pemerintah, organisasi nirlaba (*non-profit*), produk atau *brand* serta kepada komunitas. Pada akhirnya, kerja sama atau *partnership* merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh perusahaan untuk melebarkan sayap perusahaan, meningkatkan citra, profit dan relasi dengan berbagai pihak yang tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak eksternal tetapi juga kepada perusahaan.

# Suatu Tantangan Baru Menuju “Kebebasan Belajar” Melalui Implementasi Program Magang Kampus Merdeka

**Putri Maulina**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

E-mail: putrimaulina@utu.ac.id

Sejalan dengan arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 tentang penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, telah memberikan warna baru di dunia Pendidikan tinggi. Konsep kampus merdeka memiliki dasar bahwa Lembaga Pendidikan termasuk Pendidikan tinggi, memiliki kemandirian dan kemerdekaan untuk menjalankan perkuliahan ke dalam delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementerian seperti program pertukaran pelajar, magang, membangun desa, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asisten mengajar di satuan pendidikan dan penelitian (Fuadi & Aswita, 2021). Mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat mengambil perkuliahan di luar program studi di kampus yang sama sebanyak satu semester atau setara dengan 20 SKS, juga diberikan peluang untuk mengikuti kegiatan di luar kampus selama dua semester yang akan dikonversikan menjadi beban kredit perkuliahan.

Sejak awal tahun 2021, Universitas Teuku Umar juga telah ikut terlibat ke dalam program kampus merdeka ini. Sampai saat ini, paling tidak terdapat tiga dari delapan program kampus merdeka yang telah dijalankan, di antaranya adalah Program Magang, Binadesa, dan Pertukaran Mahasiswa. Sebelumnya, setiap program studi di Universitas Teuku Umar diarahkan untuk menyesuaikan kurikulum sehingga dapat beradaptasi dengan model dari kampus merdeka, yaitu 110 SKS awal di semester 1 sampai dengan 5 adalah mata kuliah wajib, sedangkan 34 SKS di semester enam sampai dengan delapan adalah mata kuliah pilihan. Artinya, setiap mahasiswa di Universitas Teuku Umar termasuk di lingkup Program Studi Ilmu Komunikasi berpeluang untuk dapat mengambil sebanyak 20 SKS di luar program studi untuk dikonversikan ke mata kuliah pilihan yang ditawarkan di program studi masing-masing.

Demi terwujudnya program pemerintah dan mendukung Universitas Teuku Umar dalam mengimplementasikan MBKM, Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Teuku Umar sejak awal tahun 2021 juga turut serta berkontribusi dalam penerapan MBKM. Untuk perdana kalinya, di semester Genap tahun ajaran 2020/2021, mahasiswa Angkatan 2018 yang sedang menempuh perkuliahan semester enam didorong untuk dapat mengikuti program magang di luar kampus sebanyak 20 SKS. Program magang lahir didorong dari kurangnya pengalaman kerja lulusan sehingga kurang siap bekerja di industri/ dunia profesi (Tuti Marjan Fuad, 2021). Sehingga pada kampus merdeka, program magang dilakukan selama 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*.

Artinya, mahasiswa yang mengikuti magang MBKM tersebut dibebaskan untuk tidak mengikuti perkuliahan yang ditawarkan di program studi dan menjalankan tugasnya di lokasi mitra pemagangan yang memiliki kerja sama dengan universitas. Untuk tahap awal tersebut, program studi dapat memagangkan sebanyak 14 mahasiswa yang tersebar di beberapa lokasi mitra baik instansi pemerintah atau perusahaan swasta yang berada di tiga kabupaten yaitu di Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Barat Daya yaitu PT. ASN, PT. MIFA Bersaudara, LPP RRI, Dinas Kominfo, dan Dinas Pendidikan. Mahasiswa yang dimagangkan tersebut diarahkan untuk menjalankan magang sesuai dengan pembidangan Ilmu Komunikasi di bidang media/penyiaran, dan *public relations*.

Sampai saat ini proses pemagangan kampus merdeka ini terus berlanjut, di semester ganjil 2021/2022 ada sebanyak tujuh mahasiswa semester tujuh yang mengikuti program magang dan binadesa kemudian ada sebanyak 32 mahasiswa yang turut berkontribusi dalam kegiatan magang kampus merdeka pada semester genap 2021/2022. Hal ini menunjukkan bagaimana mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendukung terimplementasinya program kampus merdeka.

### **Ketersediaan Panduan dan Juknis**

Proses pemagangan perdana tentu saja banyak tantangannya. Mahasiswa yang sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi terkait magang, apalagi dalam kurikulum sebelumnya belum disediakan peluang untuk magang bagi mahasiswa di lingkup Program Studi Ilmu Komunikasi tetapi secara tiba-tiba diberikan peluang dan kesempatan untuk dapat melakukan magang selama enam bulan di lokasi mitra dengan beban sebanyak 20 SKS. Perlu sosialisasi menyeluruh untuk dapat membuka

wawasan, pemahaman, dan kesamaan persepsi dalam memaknai program magang MBKM ini. Apalagi, program magang ini “menawarkan” alternatif untuk bebas dari skripsi sebagai kewajiban tugas akhir mahasiswa. Dalam beban 20 SKS tersebut, mahasiswa dapat memilih untuk tidak lagi mengambil skripsi sebanyak 4 SKS dan digantikan dengan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah sebagai pengganti skripsi. Tentu saja, ini sangat menggiurkan mahasiswa bagi yang menganggap “skripsi” sebagai hantu di akhir masa perkuliahan.

Untuk itulah, di Universitas Teuku Umar membentuk tim khusus perancang kurikulum Kampus Merdeka dan Tim Perumus Panduan Magang MBKM sebagai acuan dan dasar yang disosialisasikan kepada para mahasiswa dan dosen. Panduan magang MBKM ini merupakan panduan resmi yang diterbitkan oleh Universitas Teuku Umar di bawah Lembaga Penelitian dan Penjaminan Mutu (LPPM) dan Koordinator Pusat KKN dan Magang Universitas Teuku Umar. Di dalam panduan tersebut, dijelaskan secara rinci terkait dengan kebijakan dan tata laksana pemagangan MBKM di lingkup Universitas Teuku Umar, meliputi dasar kebijakan, tugas dan wewenang, prosedur pendaftaran, syarat dan ketentuan, prosedur pelaksanaan, prosedur evaluasi dan penilaian, format laporan akhir dan karya tulis ilmiah.

Dengan adanya panduan magang, tentu saja menjadi bantuan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing/supervisor untuk menjalani kegiatan magang selama enam bulan di lokasi mitra. Dari hasil survey sederhana terhadap dosen dan mahasiswa peserta magang MBKM selama tiga semester ini di lingkup Program Studi Ilmu Komunikasi, sebanyak 58% informan menyatakan ketersediaan panduan sangat mendukung terlaksananya program magang secara efektif. Begitu pula bagi program studi, ketersediaan panduan magang dapat menjadi acuan bagi terlaksananya magang yang efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan menjawab persoalan-persoalan. Panduan magang universitas tersebut, kemudian oleh program studi diturunkan kembali menjadi lebih spesifik ke dalam Panduan Magang MBKM Program Studi Ilmu Komunikasi.

### **Mitra: Pemetaan Mitra dan Penjajakan Kerjasama**

Pelaksanaan magang kampus merdeka ini harus didukung dengan adanya kerja sama dengan mitra sebagai lokasi penempatan mahasiswa. Dukungan universitas untuk penjajakan mitra sangatlah besar, begitu pula dengan mitra yang dijajaki juga memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan merdeka belajar mahasiswa. Untuk program

magang, ketersediaan mitra menjadi hal utama yang kemudian harus diperhatikan demi terlaksananya program magang yang efektif, efisien dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Langkah awal pelaksanaan magang MBKM ini juga sejalan dengan penetapan lokasi mitra bagi penempatan mahasiswa yang akan dimagangkan. Hal ini juga menjadi suatu tantangan, terlebih lagi bagi daerah yang belum memiliki potensi mitra yang relevan dengan pembedangan di Ilmu Komunikasi. Untuk bidang jurnalistik dan media massa serta kehumasan belum banyak mitra yang dijajaki kerjasama. Kebanyakan mitra yang sudah terjajaki Kerjasama adalah pada instansi pemerintah daerah dan beberapa perusahaan yang fokus kerjanya bukan di bidang Ilmu Komunikasi. Sehingga antusiasme magang oleh kampus dan mahasiswa tentu saja terhalang dengan ketersediaan mitra yang terbatas. Misalnya, mahasiswa ingin melakukan magang di perusahaan media, namun mitra yang ada di Kabupaten Aceh Barat hanyalah LPP RRI dan beberapa media online kecil. Mitra dari perusahaan media massa terpusat di Kota Banda Aceh yang berjarak 5-6 jam dari lokasi kampus. Jika mahasiswa ingin magang di perusahaan tersebut, mahasiswa harus mampu merogoh kantongnya sendiri demi akomodasi selama pemagangan. Selain itu, sebenarnya ada banyak perusahaan swasta yang mungkin masih terjangkau oleh kalangan mahasiswa, namun tidak banyak perusahaan tersebut yang menerima mahasiswa magang dari Program Studi Ilmu Komunikasi. Akhirnya, Sebagian besar mahasiswa dimagangkan ke dinas-dinas di bawah pemerintah daerah yang tersebar di beberapa kabupaten di Aceh, terutama di daerah asal mahasiswa itu sendiri demi adanya pemerataan lokasi mitra magang.

Tantangan lainnya adalah sebagian besar mitra belum dijajaki kerja sama di level program studi. Untuk menjajaki kerja sama dalam bentuk Perjanjian Kerjasama atau *Implementing of Agreement*, program studi membutuhkan anggaran dan energi yang tidak sedikit untuk dapat berkunjung ke lokasi mitra. Sehingga proses penjajakan tidak dapat dilakukan secara serentak, namun harus bertahap dengan berbagai alternatif cara. Baik secara langsung, secara daring, atau diwakilkan kepada para dosen pembimbing lapangan. Penjajakan kerja sama ini sangat penting dilakukan oleh program studi ke mitra magang untuk dapat membangun relasi ke depannya. Apalagi, program magang MBKM ini adalah agenda yang akan rutin dilakukan per enam bulan atau setiap semester perkuliahan.

Namun demikian, selama proses pelaksanaan magang dan penjajakan kerja sama belum ada mitra yang menolak bekerja sama dengan Program

Studi Ilmu Komunikasi. Untuk implementasi Program Magang MBKM ini, sampai ke pelaksanaan magang tahap ketiga para mitra sepenuhnya mendukung dan turut serta membantu program studi dan mahasiswa magang untuk dapat berkegiatan di lokasi mitra.

### **Koordinasi antara Mahasiswa, Mitra dan Dosen Pembimbing Ketika Pelaksanaan Magang**

Program pemagangan MBKM yang dilakukan perdana pada semester Genap 2020/2021 dilaksanakan selama enam bulan di lokasi mitra. Kemudian, proses magang pada tahap selanjutnya pelaksanaan magang selama enam bulan kemudian dibagi menjadi selama empat bulan di lokasi mitra dan dua bulan untuk penyelesaian laporan akhir serta karya tulis ilmiah. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Supervisor dari kalangan mitra, dan Dosen Pembimbing Artikel Ilmiah. Proses bimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing secara tatap muka ataupun virtual dengan kontrol melalui logbook harian melalui portal magang.

Dalam hal ini, dosen hanya bertugas untuk mengarahkan mahasiswa dalam merumuskan permasalahan di lokasi mitra, merancang rencana kegiatan, dan evaluasi kegiatan berdasarkan koordinasi bersama supervisor di lapangan. Tidak ada kendala yang begitu berarti, hanya saja waktu enam bulan menuntut dosen dan supervisor untuk dapat serius memerhatikan kondisi mahasiswa agar mahasiswa dapat melaksanakan program magangnya dengan baik.

### **Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Pengganti Skripsi**

Hal yang menarik dan unik dari pelaksanaan magang kampus merdeka adalah pada luaran yang dihasilkan. Kegiatan pemagangan kampus merdeka di lingkup Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar tentu saja memberikan warna baru, terutama pada aspek luaran yang didapatkan. Hasil evaluasi terhadap penerapan magang MBKM sejauh ini menggambarkan beberapa luaran yang dicapai oleh peserta magang, terutama oleh kalangan mahasiswa. Dari hasil evaluasi, sebanyak 83% dari peserta magang menyatakan bebas skripsi sebagai output dari kegiatan magang tersebut, kemudian 58% sepakat bahwa magang memberikan pengalaman kerjasama dengan mitra, serta mendukung mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja sebanyak 66%.

Dari 20 SKS beban perkuliahan yang diambil oleh mahasiswa magang, mahasiswa tersebut dituntut untuk dapat menghasilkan dua luaran, yaitu

laporan akhir magang sebagai pertanggungjawaban selesainya pelaksanaan magang dan 4 SKS Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang harus disubmitkan ke jurnal yang telah memiliki ISSN. Uniknya, penulisan artikel ilmiah ini menjadi “angin segar” tersendiri bagi kalangan mahasiswa sebagai pengganti tugas akhir. Artinya, bagi mahasiswa magang tidak lagi berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat tugas akhir karena dapat digantikan dengan penulisan artikel ilmiah. Hal ini tentu saja menjadi warna baru dalam proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa, apalagi ketika “skripsi” dipandang menjadi “hantu” dalam proses penyelesaian perkuliahan. Positifnya, mahasiswa magang dapat lebih mudah dan cepat menyelesaikan tugas akhirnya namun tetap dalam koridor kebijakan yang harus ditaati. Penulisan artikel ilmiah harus dapat diselesaikan paling lama satu bulan setelah proses magang selesai agar nilai dapat diinputkan dengan syarat telah disidangkan oleh tim penguji di program studi atau dapat bebas sidang jika berhasil mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA). Menarik bukan?

Namun demikian, proses untuk penyelesaian artikel ilmiah sebagai pengganti skripsi juga memberikan beberapa kendala. Antusiasme mahasiswa mengikuti program magang kampus merdeka didorong oleh motivasi agar dapat terbebas skripsi, sehingga memiliki kerentanan pada ketidakseriusan mahasiswa dalam menuliskan karya ilmiah yang berkualitas. Hal ini harus dihadapi oleh para dosen pembimbing artikel, ketika melakukan proses pembimbingan.

*“Pelaksanaan magang ini bagus. Hanya saja, mahasiswa menjadikan magang sebagai pelarian dari skripsi. Sehingga tidak serius mengikuti magang dan kualitas artikel yang dituliskan tidak memenuhi standar dan capaian.”* (Wawancara, Reni Juliani, 5 Februari 2022).

Untuk itu, sangat dibutuhkan proses pembimbingan yang ideal dan kontrol dari program studi terhadap kualitas artikel ilmiah mahasiswa yang disubmitkan mahasiswa sebagai tugas akhirnya terutama yang berkaitan dengan standar bimbingan dan uji plagiasi. Bagi mahasiswa yang ingin bebas dari sidang, maka harus dapat membuktikan dengan adanya proses review dari jurnal yang disubmit dan mendapatkan LoA. Sedangkan bagi yang tidak mendapatkan LoA dari jurnal tujuan, maka akan disidangkan layaknya pelaksanaan ujian sidang skripsi.

Bagi kalangan mahasiswa sendiri, proses submisi artikel ilmiah juga tidak mudah. Mahasiswa hanya memiliki sedikit waktu untuk mendapatkan peluang diterimanya naskah artikel yang disubmit ke jurnal tujuan dan kendala dalam proses bimbingan artikel di tengah-tengah pelaksanaan

magang. Sehingga sebagian mahasiswa magang tertantang di detik-detik akhir masa penilaian luaran Karya Tulis Ilmiah dan tidak sedikit dari mereka yang belum mendapatkan LoA dari jurnal tujuan.

*“Kendala magang tidak ada, hanya saja sedikit terhambat di LoA...Namun untuk kendala magang, prodi memberikan dukungan sepenuhnya kepada kami. Hanya saja tertunda di karya tulis ilmiah tentang mendapatkan LoA.”* (Wawancara, Tredi Hijrah Saputra, 10 Februari 2022)

### **Kendala dan Harapan**

Pelaksanaan program kampus merdeka, selain memberikan warna baru juga tidak dapat dielakkan juga melahirkan kendala. Jika ada hal yang positif, tentu juga diiringi oleh dampak di sisi lainnya. Terdapat kendala yang perlu dipertimbangkan dari pelaksanaan magang yang terletak pada permasalahan teknis dan laporan akademik yang berkaitan dengan proses pengisian KRS, konversi SKS, dan ketepatan mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis. Selain itu, untuk kasus mahasiswa semester akhir yang mengikuti program magang kampus merdeka ini perlu kontrol dan pengawasan penuh dari program studi untuk mendata mahasiswa yang dianggap telah layak diluluskan jika tidak melalui proses pemetaan dan pendataan yang benar. Hal ini disebabkan mahasiswa yang mengikuti magang sebagiannya sudah lebih dulu menyelesaikan karya tulis sebagai tugas akhir namun masih ada mata kuliah atau beban SKS yang belum diselesaikan. Jadi prodi atau dosen Pembimbing Akademik harus jeli memerhatikan capaian SKS mahasiswa yang terlibat dalam MBKM sesuai dengan syarat kelulusan.

Keterbatasan anggaran dan fasilitas terhadap dosen dan prodi, juga menjadi salah satu hal yang patut dipertimbangkan demi berjalannya konsep “kemerdekaan” yang ideal. Banyak tanggung jawab baru dan tugas baru yang dibebankan kepada program studi dan dosen, terutama hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan administrasi dan hak sebagai dosen. Sejak dari proses penjajakan kerja sama, perekrutan mahasiswa magang, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi capaian, tentu saja memberikan tanggung jawab lebih bagi program studi dan dosen dalam mencapai tugas tri dharmanya sehingga memberikan kesan bahwa hanya mahasiswa yang merdeka namun tidak bagi dosen dan prodi.

Untuk itu, sangat diperlukan adanya konsistensi panduan dari level atas hingga ke bawah sehingga memudahkan prodi dalam mengeksekusinya terutama hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan, teknik, evaluasi, dan

bentuk luaran/konversi nilai. Prodi juga dapat diberikan sokongan dan fasilitas yang cukup, karena dasarnya implementasi adalah berada di prodi. Baik dari sisi penjajakan kerja sama terhadap mitra, anggaran, dukungan terhadap dosen pembimbing, dan tim teknis/operator yang memadai. Perlu dilakukan sosialisasi secara masif dan berkelanjutan sehingga setiap program MBKM tersampaikan secara menyeluruh kepada mahasiswa begitu juga dosen.

# Desain Awal Kurikulum MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah

**Reza Aprianti, Eraskaita Ginting**

Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

e-mail: rezaaprianti\_uin@radenfatah.ac.id, eraskaitaginting\_uin@radenfatah.ac.id

## Latar Belakang

Perlunya perubahan dalam dunia pendidikan dalam menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang terus berkembang pada perguruan tinggi terutama untuk luaran dari mahasiswa-mahasiswa yang jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun. Mahasiswa dituntut untuk memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang mumpuni untuk masuk ke dalam dunia industri, dunia kerja dan masa depan yang terus berkembang sehingga mahasiswa dapat bersaing sehat satu sama lainnya. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi juga dituntut untuk dapat membuat sebuah inovasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga optimal dan relevan.

## Kebijakan MBKM Program Studi Ilmu Komunikasi

Mengacu pada latar belakang sebelumnya, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan panduan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka dalam kurikulum perguruan tinggi keagamaan islam yang merupakan turunan dari Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Nasional PendidikanTinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitas hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (1) mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS, (2) mengambil SKS di program studi lain di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.

Sehubungan dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tersebut maka, Program Studi harus berperan aktif dalam menyusun kebijakan maupun pedoman akademik untuk mempersiapkan pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dimana hak belajar tiga semester di luar program studi dapat tercipta kebaruaran pemikiran mahasiswa dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan dinamika serta kompleksitas yang ada di masyarakat. Program ini diharapkan menjadikan pembelajaran di perguruan tinggi akan lebih fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang

inovatif, dinamis, mengikuti perkembangan zaman, memberi kebebasan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan dan panduan implementasi tersebut ditindaklanjuti oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan mempersiapkan komponen-komponen akademik dengan baik, misalnya:

1. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang sejalan dengan arah implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
2. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil program pembelajaran lintas program studi dalam Perguruan Tinggi.
3. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
4. Melakukan ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
5. Mendesain pembelajaran daring jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, sebagai alternatif untuk memenuhi tuntutan jumlah SKS.

Kelengkapan komponen akademik untuk mendukung kebijakan MBKM ini tentunya dibuat berdasarkan beberapa orientasi yang dianggap memiliki pengaruh penting yaitu:

1. Orientasi terhadap capaian profil lulusan;
2. *Learning experience*, dimana diharapkan dapat memberikan pengalaman berbeda dan kompetensi yang utuh;
3. Kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*;
4. Kesesuaian kompetensi lulusan dan standar kompetensi yang diharapkan *stakeholders* pemakai lulusan;
5. *Softskill* lulusan yang harus dimiliki, misalnya *communication skill*, *Collaboration skill*;
6. Belajar secara mandiri.

### **Desain Kurikulum MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang**

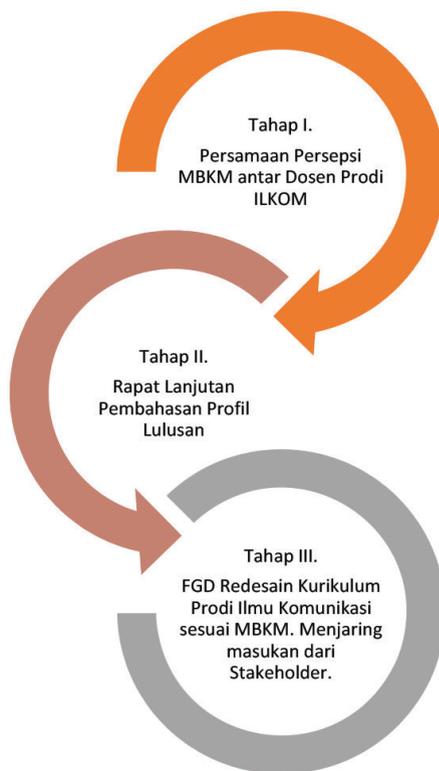
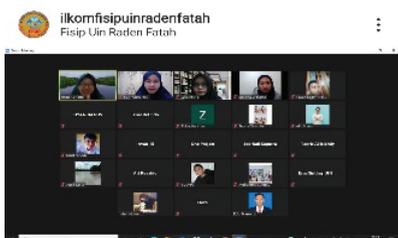
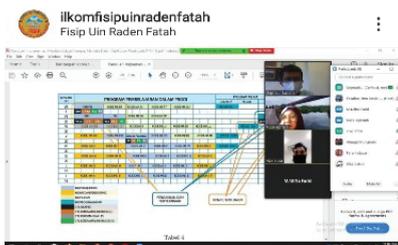
Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang berdiri berdasarkan SK Mendikbud RI No. 273 A/P/2014 tanggal 9 Oktober 2014 dan pada tahun 2015 menerima mahasiswa angkatan pertama.

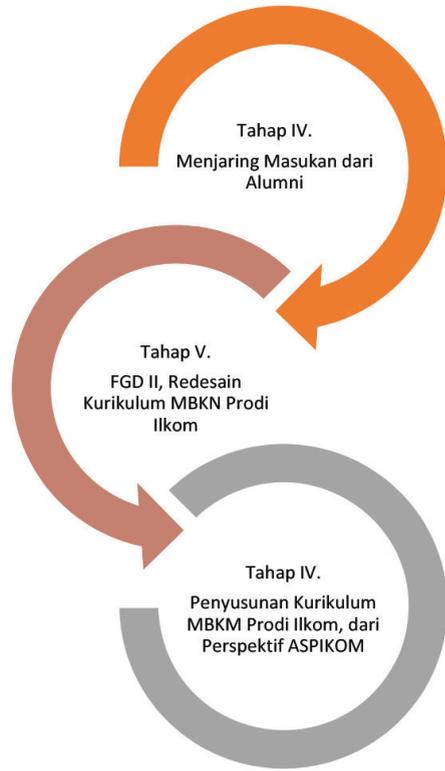
**Tabel Penerapan Kurikulum Perangkatan**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Kurikulum yang di Pakai
1	2015	57	Kurikulum 2015 (Awal)
2	2016	207	
3	2017	160	Kurikulum KKNi (Revisi)
4	2018	41	
5	2019	100	
6	2020	147	Kurikulum MBKM
7	2021	186	

Pemilihan angkatan 2021 sebagai angkatan pertama dalam penerapan kurikulum MBKM dikarenakan untuk efektifitas dan kemudahan dalam pendataan. Karena prodi dapat dengan lebih leluasa menyusun dan mendesain rencana MBKM yang tepat dengan kondisi di Prodi Ilmu Komunikasi sendiri.

Tahapan Penyusunan Kurikulum MBKM Prodi Ilmu Komunikasi:





Sumber: Dokumentasi Prodi

Profil lulusan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan Skema MBKM yang dipilih:



Pada akhirnya Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) secara sederhana bertujuan mencari ilmu dalam disiplin yang berbeda dalam upaya yang responsif terhadap tuntutan, tantangan, kemajuan teknologi dan dunia kerja serta dunia bisnis yang tentunya menuntut setiap kampus untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan dan lulusan secara terus menerus sehingga memiliki daya saing yang kuat dengan pihak luar. Belum berjalan secara efektifnya program MBKM ini khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dirasa perlu untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam Prodi sehingga memiliki panduan ataupun pedoman yang jelas serta bisa menjadi acuan bagi pimpinan fakultas, pengelola program studi, mahasiswa, dosen, perguruan tinggi serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam terlaksananya program ini.



# **Adaptif dan Dinamis: Implementasi Kurikulum MBKM Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Calon Lulusan Ilmu Komunikasi**

**Brigitta Revia Sandy Fista**

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Berkembangnya teknologi industri 4.0 dan kondisi situasi masyarakat sekarang ini yang semakin berkembang, maka tuntutan dunia industri dan media pun juga mengalami perkembangan. Khususnya pada aspek sosial, budaya, kemajuan teknologi yang semakin pesat, juga dunia pekerjaan pun mengalami perubahan. Hal tersebut menuntut kompetensi lulusan yang adaptif dan dinamis untuk siap bekerja di tengah kondisi tersebut. Oleh karena itu, profil dan karakteristik dari lulusan Perguruan Tinggi diharapkan tidak hanya memiliki kualitas sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh PT saja, tetapi juga mampu untuk adaptif dan bersaing di dunia industri tersebut. Adapun arahan dari pemerintah untuk memberikan Pendidikan yang kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi. Hal ini memunculkan gagasan dari pemerintah tentang Kampus Merdeka–Merdeka Belajar.

Dalam rangka memenuhi dinamika Pendidikan saat ini, Perguruan Tinggi (yang selanjutnya disebut PT) khususnya Program Studi (yang selanjutnya disebut Prodi) dituntut untuk menciptakan perubahan-perubahan dan kegiatan yang inovatif guna memenuhi kebutuhan akan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). PT khususnya Prodi diminta untuk menyiapkan mahasiswa masuk dalam dunia kerja, PT dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (yang selanjutnya disebut MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan mereka ambil. Tuntutan pembelajaran dalam Kampus Merdeka

ini cukup memberikan tantangan bagi fakultas dan prodi untuk melakukan pengembangan kurikulum dan menciptakan kegiatan yang berguna untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian melalui program yang disusun oleh prodi.

### **Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**

PT bekerjasama dengan Prodi melakukan upaya-upaya untuk implementasi, yaitu dengan melakukan berbagai sosialisasi dan diskusi diadakan baik dengan pengelola program studi maupun dengan dosen sebagai pelaksana program. Upaya-upaya tersebut dilakukan guna mendorong prodi menciptakan kurikulum yang adaptif dan dinamis, sesuai dengan kebutuhan di era revolusi industri 4.0. kebutuhan tersebut meliputi *skill* dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan/dinamika langsung di lapangan seperti kemampuan *skill* yang dimiliki, pemahaman akan permasalahan riil di lapangan, interaksi sosial, kolaborasi dengan kolega, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Rancangan implementasi Program MBKM merujuk pada Permendikbud no 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) pasal 18 yang menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dilaksanakan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam Prodi pada PT sesuai masa dan beban belajar atau mengikuti proses Pembelajaran di dalam Prodi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran di luar Prodi. (Pendidikan et al., 2020)

PT dan Prodi secara khusus, sepenuhnya mendukung program MBKM dengan memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran. Fasilitas tersebut ditawarkan berupa:

1. Pembelajaran di dalam PT paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester;
2. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS yang mana adalah pembelajaran di luar Prodi pada PT yang sama;
3. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS meliputi pembelajaran pada Prodi yang sama di PT yang berbeda, pembelajaran pada Prodi yang berbeda di PT yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar PT.

Beberapa program MBKM yang telah dilaksanakan pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya baik internal PT maupun kegiatan yang dilaksanakan diluar PT adalah:

1. Pertukaran Mahasiswa yang mana dalam kegiatan ini mahasiswa diperbolehkan mengambil/mengikuti kelas/mata kuliah di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah disepakati bersama. Pertukaran mahasiswa mencakup lintas program studi dalam PT yang sama, Lintas program studi sama dalam PT berbeda, lintas program studi beda prodi dan beda PT. Kegiatan ini sudah terselenggara baik di PT dalam negeri maupun PT diluar negeri. Untuk PT didalam negeri Prodi Ilmu Komunikasi terlibat dalam program Permata Sakti dan Lintas Prodi APTIK, sedangkan diluar negeri Prodi Ilmu Komunikasi bekerja sama dengan Kantor Urusan Internasional PT menyelenggarakan program Faculty Exchange dengan Saint Louis University of Phillippines dan Lourdes College.
2. Magang bersertifikat, dalam program ini kegiatan magang dilakukan di sebuah perusahaan, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*) yang direkomendasikan dan menawarkan program magang bersertifikat program MBKM.

Tentunya program MBKM yang telah terlaksana melalui beberapa tahapan penyesuaian dari kurikulum yang telah dimiliki prodi. Dalam mengimplementasikan program MBKM, prodi memerlukan beberapa penyesuaian terkhusus melakukan prosedur konversi nilai dan pengakuan kredit mata kuliah. Poin utama untuk dapat mengimplementasikan program ini adalah dengan melakukan diskusi Program Studi Ilmu Komunikasi UKWMS dengan Perguruan Tinggi Mitra dan Industri Komunikasi, Asosiasi Prodi Ilmu Komunikasi dan DIKTI, Praktisi Kewirausahaan Komunikasi Mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait perancangan kegiatan MBKM Skema Pertukaran Pelajar, Magang dan Kewirausahaan. Diskusi ini dilakukan dengan Perguruan Tinggi Mitra, Diskusi Prodi Ilmu Komunikasi dengan Mitra Penempatan Magang dan praktisi wirausaha komunikasi, Diskusi dengan narasumber dari Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi dan DIKTI, Diskusi juga dilakukan bersama mahasiswa untuk memastikan mahasiswa paham prosedur dan ketentuan dari program MBKM. Hal ini dilakukan merujuk panduan Prodi menerapkan Kerjasama dalam

implementasi MBKM yang menyatakan bahwa Dalam rangka mendukung keberhasilan program studi dalam menerapkan kurikulum yang sejalan dengan kebijakan MBKM, diperlukan adanya model kerja sama kurikulum antara program studi dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya. (Wulandari, 2020)

Berikutnya Prodi melakukan penyusunan kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi Merdeka Belajar, sesuai skema MBKM. Ketentuan MBKM yaitu institusi Pendidikan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui prodi yang berbeda dalam PT yang sama, prodi yang sama di PT yang berbeda, prodi yang berbeda di PT yang berbeda, ataupun melalui kegiatan magang di industri komunikasi. Untuk dapat memenuhi capaian pembelajaran (*learning outcomes*) mahasiswa dapat memilih sumber belajar yang variatif. Sehingga mahasiswa bisa menyalurkan potensi yang dimiliki baik akademik maupun non-akademik. Hal ini dilakukan sesuai dengan rujukan yang tertera pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bahwa Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. (Tohir, 2020)

# Magang Bersertifikasi: Menggapai Prestasi Kerja dan Interkoneksi Mitra

**Rustono Farady Marta**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Bunda Mulia

Email: [rmarta@bundamulia.ac.id](mailto:rmarta@bundamulia.ac.id)

Ketika seorang remaja menginjakkan kaki di sebuah kampus dan memperoleh status sebagai mahasiswa, kebebasan melakukan beragam aktivitas menjadi keinginan yang sulit dibendung. Lebih lanjut, akumulasi ilmu berupa teori yang diperoleh di kampus yang sudah diserap, maka aktualisasi mutlak perlu dilakukan secara implementatif pada industri yang relevan dengan bidang studi. Hal ini menjadi salah satu pemantik utama diluncurkannya Program Magang Bersertifikasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berbagai kisah yang diperoleh dari pengalaman para mahasiswa yang menempuh jalur tersebut, mereka berempat dari total sejumlah sembilan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan *Broadcast Communication* Universitas Bunda Mulia (IK-BC UBM) Kampus Ancol, antara lain: Anastasya Louwbry, Miletresia, Geraldo Nathanael Setiawan, dan Panji Febrianto.

## Kreasi Konten Kreatif Beroleh Dialog Inspiratif

Enam bulan proses magang yang dijalankan oleh Anastasya Louwbry di PT. Aku Pintar Indonesia (PT. API) membuatnya menyadari banyak hal, salah satunya dari petikan istilah berikut: “Hidup di lingkungan yang baru bersama orang-orang yang baru, mengerjakan hal yang baru dengan cara kerja yang baru”. Adaptasi dengan cepatnya laju dan tingginya kebutuhan kerja sebagai seorang peserta magang *content creator* merupakan suatu tantangan tersendiri dari alumnus SMAK Pancaran Berkat Jakarta Barat ini (Putra et al., 2021). Perlahan namun pasti, penggemar nonton film ini mulai melebur dan menjadi satu dengan lingkungan kerja, karena bekerja di *start-up* berbasis *edutech* memberikan beragam warna bagi dirinya.

Terdapat dua hal unik yang menorehkan kesan bagi sulung dari tiga bersaudari ini, yaitu (1) Komunitas teman seperjuangan dan (2) Mentor divisi. Pertama, situasi *Work from Home* (WfH) tidak menghalangi kami untuk berinteraksi, bahkan tidak disangka menjadi sangat dekat layaknya sudah saling berjumpa secara tatap muka. Kebetulan dari enam awak divisi

ini berasal dari Rumpun Ilmu Komunikasi (mulai dari Film dan Televisi, Penyiaran, Kehumasan, hingga murni ilmu komunikasi), dipersatukan dalam komunitas yang diberi label “ILKOM AKU SMART NICH”. Kedua, kehadiran Kak Laksmi sebagai *Lead Creative* yang bisa dirasa cukup *unexpected* dalam proses kegiatan magang ini, bukan saja membimbing secara praktis juga kami dibekali keterampilan asah kognitif (Briandana et al., 2020).

Jika boleh memberikan gelar, Kak Laksmi adalah *My Favourite Person* selama berada di PT. API karena pola pikirnya yang luar biasa kreatif, kepandaiannya dalam menjalin kedekatan dengan orang-orang di sekitarnya, juga kepeduliannya terhadap “anak-anak” didiknya membuat dikagumi. Di suatu hari pada kegiatan webinar yang diadakan Aku Pintar tengah membahas *Personal Branding*, tiba-tiba percakapan antara kami berdua terjadi begitu saja. Berawal dari pertanyaan penyuka makan *cheeseburger* ini kepada pembicara, “Bagaimana cara mengetahui kelebihan dalam diri saya?”, ditimpali oleh Kak Laksmi dengan jawaban inspiratif: “Semakin kamu banyak pengalaman dan rintangan, semakin kamu lembut tulus hati sama dirimu, semakin kamu bisa *acknowledge and appreciate yourself as a whole, not just weakness but your strengths too*” (Lumampauw et al., 2021). Dari peristiwa tersebut para peserta diajak untuk membuat *goal* pada akhir kegiatan magang, bahkan memantik kesadaran akan kekuatan diri masing-masing. Tidak hanya menumbuhkan *hard skills* dan *soft skills*, penggemar Boy Group EXO ini juga dapat mengembangkan personal dan nilai dirinya.

### **Penyiar Media Audio Terkini hingga Pendengar Opini**

Berbekal keinginan Miletresia berkecimpung di media radio, tidak disangka Ia telah menjalani enam bulan magang di Kompas Gramedia sebagai Podcast Producer. Hal ini dipicu dari ketertarikannya menekuni bidang penyiaran radio semenjak bergabung di Biems Radio Club binaan Himpunan Mahasiswa COMRADE Program Studi Ilmu Komunikasi - UBM. Antusias Mile, demikian akrab disapa, menyatakan bahwa keinginan mengeksplorasi di Industri media dapat terwujud berkat pemberitahuan diterima dari Magang Merdeka pada Kompas Gramedia Media (KG Media).

Pada kesempatan magang di KG Media ini, alumnus SMA Sinar Dharma Jakarta Barat ini diberi kesempatan berkecimpung di KG Radio Network (KGRN) utamanya dalam Project Digital Transformation Radio (DTR). Sebenarnya Project DTR ini merupakan embrio dari program baru, kebetulan inisiasi yang dijalankan Mile dinamakan sebagai Medio, yakni wadah yang berfokus pada pengelolaan *podcast* (Putri et al., 2020).

Mereka memiliki 15 *podcast*, gadis kelahiran 11 Mei 2000 ini turut membantu sepuluh diantaranya, bahkan berkesempatan menjadi *Lead Podcast Producer*. Suatu hal yang tidak disangka, karena awalnya hanya diperbantukan sebagai *Asistant Producer*. Banyak hal yang dipelajari, mulai dari *workflow*, *time management* dan berbagai teknis pengerjaan *podcast*, mahasiswi yang mengaku banyak menghabiskan waktu di rumah ini menyebutkan bahwa pembelajaran secara *softskill* seperti koordinasi dengan tim, koordinasi, dan membangun relasi dengan berbagai pihak (Lestari et al., 2021).

Penyuka Makanan Gado-gado dan Siomay ini mengaku lebih bersyukur, karena dipercaya sebagai Ketua komunitas yang dinamakan Kompas Gramedia Internship Challenge KG Media (#KGICKGMedia) tahun 2021. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya berhasil menyelenggarakan Bonding KG Media di setiap bulannya, penggemar warna kuning ini berhasil menyelenggarakan acara *bonding* dari *games*, sesi *sharing*, hingga *workshop*. Dari kegiatan tersebut, para peserta tidak enggan melontarkan keluh kesahnya, kemudian di saat yang sama pendapat mereka dapat disampaikan untuk diterima dengan baik oleh para mentor di perusahaan mitra tempat magang di masing-masing unit bisnis KG Media (Marta, 2017).

### **Penyunting hingga Pengambil Gambar Media Siar**

Keinginan menjadi seorang video editor handal, menghantarkan Geraldo Nathanael Setiawan pada magang di situasi kerja yang menarik dan menantang, terlebih lagi bekerja ataupun praktek di Media Digital seperti Narasi TV. Mahasiswa yang akrab dipanggil Gerald ini, menyebutkan banyak sekali pengalaman yang diperoleh hingga menghasilkan penyuntingan 73 video panjang maupun pendek di PT. Narasi Citra Sahwanita ini, Ia berpendapat “justru berangkat dari pengalaman berhargalah yang akan membuat suatu tantangan dapat dilalui dengan baik.” (Harry et al., 2021)

Alumnus SMA Eka Wijaya Bogor ini menambahkan bahwa bekerja di dunia media digital tidak mengenal jam kerja khususnya di bagian Divisi Studio Production ataupun secara spesifik menjadi seorang *Video Editor*. Selama mengikuti kegiatan magang, penggemar Olahraga Bulutangkis ini pernah mencatatkan rekor penyelesaian video hingga pukul 02.30 dini hari, yaitu ketika menyelesaikan video Program Mata Najwa dengan judul Petani Pupuk yang sedang viral dan harus diselesaikan dengan cepat mengingat proses revisi yang cukup panjang (Christian et al., 2019). Tayang di Media Youtube Najwa Shihab yang dapat diakses pada tautan berikut <https://www.youtube.com/watch?v=9gzamtYQZuE>, juga unggahan Media

Sosial Instagram Mata Najwa pada tautan <https://www.instagram.com/p/CZju5BRrgXs/>, keduanya diunggah pada tanggal yang sama, yaitu 05 Februari 2022.

Menariknya, tidak hanya sekali dua kali. Mahasiswa yang mulai mengenal dunia penyuntingan sejak duduk di bangku SMA tahun 2016 Ini bersama teman-teman lainnya sering merasakan berada di bawah tekanan tenggat waktu untuk menyelesaikan video. Hal ini dikarenakan seluruh suntingan program video tersebut harus selesai dalam waktu kurang dari sehari, sebab akan diunggah di hari yang sama (Harita et al., 2020). Proses pengerjaan dengan efektivitas waktu juga menuntut hasil luaran video yang berkualitas. Peningkatan kualitas penyuntingan tersebut dipandang sebagai bekal di masa depan oleh anak bungsu dari dua bersaudara ini untuk kembali bekerja dan terjun di media digital nantinya. Apabila Geraldo Nathanael Setiawan lebih banyak berada di balik layar menyunting gambar, rekannya bernama Panji Febriyanto berada di lapangan mengambil gambar.

Panji Febriyanto salah satu peserta Magang MBKM menceritakan pengalaman paling berkesan selama magang di Narasi TV sebagai *camera person*, Pertama, diajak terlibat aktif pada *event* tahunan bertajuk Playfest 2021 dengan dua kegiatan penting sekaligus. Di awal Panji dilibatkan dalam proses pengambilan gambar *shooting* atau disebut dengan *striping* di Studio Sepat daerah Jakarta timur selama tiga hari dari persiapan sampai acara selesai. Selanjutnya, terjun pula pada acara *live streaming* atau hari H pada *event* tersebut. Kedua, alumnus SMK Telkom Jakarta Barat ini diminta membantu proses liputan acara Peresmian Hasil Pertanian Usaha Mikro Kecil-Menengah (UMKM) Daerah Rorotan Jakarta Utara (Chinmi & Marta, 2020).

Banyak hal yang dituai oleh penggemar olahraga berenang dan basket ini, mulai dari teknik tata panggung, penataan cahaya, dan posisi kamera pada saat persiapan produksi hingga Hari H berlangsungnya *event*. Saat Hari-H *shooting*, keterbatasan tempat memberi tantangan tersendiri bagi Panji untuk menyasiasi penempatan *gimmick* iklan, mengoptimalkan *angle* kamera, dan beradaptasi dengan perangkat lunak baru yang bernama VMIX (Harry et al., 2021). Selain *event* Playfest tersebut kelahiran Jakarta 15 Februari 2000 ini juga mendapatkan kesan menarik saat meliput kegiatan di UMKM Daerah Rorotan.

Mulai dari mengambil beberapa *footage* pada acara tersebut, juga terjun langsung ke dalam kubangan sawah, beranjak dari daerah utara Kota Jakarta berlanjut ke daerah Tugu Tani Jakarta Pusat untuk melakukan

wawancara pada Direksi dari Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM JAYA). Saat interviu dilakukan Panji masih dalam keadaan sepatu agak basah dan celana ditorehkan noda bercak tanah, karena terjun langsung ke sawah saat pengambilan *footage* (Gandakusumah & Marta, 2021). Tim yang bertugas saling *sharing* mengenai sebuah konten digital dan sedikit bahas bahas yang menarik dari segi konten tersebut.

Kisah mengesankan berhasil dicatatkan dalam perjalanan hidup serta capaian prestasi kerja mahasiswa peserta Magang Bersertifikat MBKM, seiring dengan hasrat serta kegemaran masing-masing. Suatu titian penuh warna dalam menapaki masa depan demi profesi dambaan, jejaring relasi melalui interkoneksi mitra yang berhasil ditautkan juga menjadi modal yang tidak kalah penting guna menggapai segenap peluang. Kompetensi diasah secara perlahan, dibalur dengan sejumlah pengalaman yang mengajarkan pelajaran penting di luar materi tatap muka selama ini di kampus. Terlepas dari ragam akselerasi yang diperoleh dari peserta Magang Bersertifikasi MBKM, para pemangku kepentingan perlu memikirkan pula rancangan jangka panjang untuk kegiatan inovatif ini. Tidak saja terhenti pada suatu aktivitas temporal, melainkan berkaitan dengan sejumlah dampak signifikan di dunia industri yang menjadi muara keberlangsungan pendidikan secara berkesinambungan.



# Merdeka Belajar dalam *Developing Communication Management*

**Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro**

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Kebijakan MBKM yang digaungkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memiliki empat penyesuaian kebijakan salah satunya adalah memberikan hak mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi. Bentuk kegiatan dapat berupa belajar di kelas, magang atau praktik kerja di industri atau organisasi, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil. Program Studi S1 Komunikasi sebagai salah satu program studi di lingkungan Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta dipandang siap dalam melaksanakan kurikulum kampus merdeka karena telah menyusun kurikulum berbasis kampus merdeka yang rencana diimplementasikan di tahun akademik 2021/2022. Selain itu juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi, industry, desa dan asosiasi. Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNISA Yogyakarta mengajukan tema “*Developing Communication Management: Pengembangan Profesionalitas dan Kemandirian Mahasiswa melalui Magang Kerja, Proyek di Desa dan Wirausaha*”. Melalui program ini maka mahasiswa akan mempunyai kesempatan untuk belajar di luar Prodi Komunikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Tujuan dan manfaat yang diharapkan yaitu Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNISA Yogyakarta dapat mengembangkan kurikulum hingga diperoleh dokumen kurikulum dan proses konversi yang sesuai dengan kebijakan MBKM, dapat melaksanakan kerja sama dengan mitra dalam rangka implementasi kurikulum program MBKM. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka program studi Komunikasi memiliki bentuk kegiatan pembelajaran, magang/praktek kerja, KKN Tematik/project desa. Penyetaraan bobot kegiatan BKP Mereka belajar kampus merdeka tersebut dimasukan dalam bentuk terstruktur dengan kesetaraan mata kuliah yang sesuai dengan kompetensi tiap bentuk kegiatan pembelajaran.

Dokumen kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi UNISA Yogyakarta memiliki struktur mata kuliah untuk mendukung implementasi bentuk pembelajaran MBKM. Struktur mata kuliah ini juga menjadi salah satu dasar program studi S1 Komunikasi UNISA Yogyakarta memilih BKP Magang Kerja, BKP Proyek di Desa dan BKP Kewirausahaan. Implementasi

kegiatan dilaksanakan dengan proses membimbing, mendampingi dan mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada transdisiplin, professional, *team-based project*, dan *case-method* yang akan memperoleh pengakuan 3 (tiga) semester yang terkonversi dari mata kuliah. kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung kegiatan magang kerja, proyek di desa dan wirausaha telah disusun.

Dokumen kerja sama kurikulum antara program studi dengan mitra dalam pelaksanaan MBKM. Mitra yang diusulkan dalam pelaksanaan BKB MBKM dalam proposal ini terdiri dari 4 (empat) instansi yang berbeda yaitu:

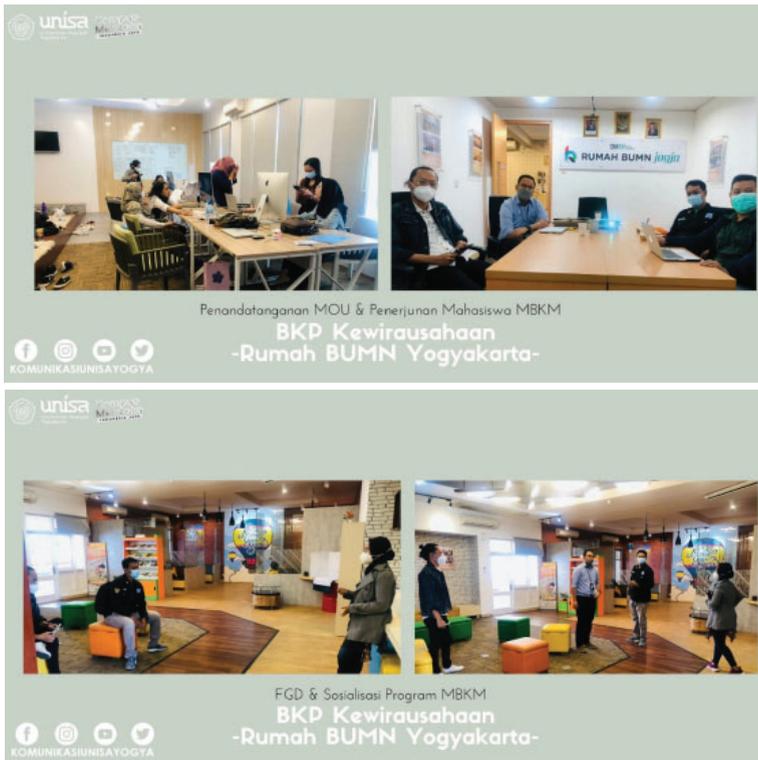
- 1) Pemerintah Kalurahan Girikerto untuk pelaksanaan BKP Project Desa,
- 2) Sadasa Academy untuk pelaksanaan BKP Magang,
- 3) Kantor Humas dan Media Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan
- 4) Rumah BUMN Yogyakarta untuk pelaksanaan BKP Kewirausahaan.

Dasar pemilihan mitra disesuaikan dengan hasil diskusi awal (FGD) terhadap capaian lulusan yang dikehendaki oleh mitra MBKM. Pemerintah Kalurahan Girikerto sebagai mitra KKNT/Project desa menghendaki sistem dan tatanan baru pengelolaan SID yang berbasis teknologi komunikasi, Sadasa academy menghendaki terapan ilmu sosial terhadap *science data* dan *marketing* komunikasi, Kantor Humas dan Media Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada pengelolaan event, program kehumasan dan protokol dan Rumah BUMN Yogyakarta sebagai mitra inkubator dan rekanan bisnis untuk pengelolaan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dokumen kerjasama kurikulum dan implementasi MBKM dengan keempat mitra alam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora (FEISHum) UNISA Yogyakarta dengan Pimpinan yang ditunjuk oleh kedua instansi tersebut Dokumen kerjasama ini sebenarnya secara prinsip sudah selesai karena telah disepakati dan ditandatangani pimpinan UNISA Yogyakarta dan pimpinan mitra MBKM.

- 1) BKP Kewirausahaan

Program studi Komunikasi UNISA Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Rumah BUMN Yogyakarta dalam pelaksanaan BKP Kewirausahaan. Sebanyak 18 mahasiswa program studi Komunikasi UNISA Yogyakarta telah dinyatakan lolos seleksi minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan keiurausahaan di Rumah BUMN Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran di Rumah

BUMN Yogyakarta dalam rangka implementasi kerjasama tersebut akan dilaksanakan pada bulan oktober secara online dan bulan november secara tatap muka. Metode pembelajaran yang diterapkan secara online mengingat kondisi COVID-19 di propinsi D.I. Yogyakarta saat laporan akhir ini ditulis. Dokumentasi dalam bentuk video masih dalam proses penyusunan, sedangkan dokumentasi dalam bentuk foto untuk persiapan dan pre-mentoring rumah BUMN ditunjukkan oleh Gambar 1.



**Gambar 1: Visitasi Mitra BKP Kewirausahaan dan Pre-Mentoring**

## 2) BKP Magang/Praktik Kerja

Sadasa Academy dan Kantor Staff Humas dan Media Pimpinan Pusat Muhammadiyah menjadi mitra kerjasama program studi Komunikasi UNISA Yogyakarta dalam pelaksanaan BKP Magang/Praktik Kerja. Sebanyak 8 mahasiswa untuk dua mitra (1 untuk Sadasa dan 5 untuk kantor Staff Humas dan Media Pimpinan

Pusat Muhammadiyah) dinyatakan lolos untuk mengikuti magang yang ditempatkan di divisi marketing communication Sadasa Academy dan bagian produksi media kehumasan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Mahasiswa memulai kegiatan magang telah dilaksanakan dan pelepasan mahasiswa secara resmi oleh program studi Komunikasi UNISA Yogyakarta pada tanggal 4 Oktober 2021. Kegiatan magang dilaksanakan secara tatap muka sehingga sebelum pelaksanaan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan *swab test* PCR COVID-19 sebagai wujud keselamatan kerja dan penerapan protocol kesehatan. Mahasiswa peserta magang telah bekerja di masing-masing divisi yang telah ditentukan dan sedang menjalani masa orientasi. Dokumentasi dalam bentuk video masih dalam tahap penyusunan, sedangkan dokumentasi kegiatan orientasi dalam bentuk foto ditunjukkan oleh Gambar 2.



**Gambar 2: Orientasi BKP Magang di Kantor Staff PP Muhammadiyah dan Sadasa Academy.**

### 3) BKP KKNT/Project Desa

Dalam pelaksanaan BKP KKNT/Project Desa, program studi Komunikasi UNISA Yogyakarta menjalin kerjasama dengan pemerintahan Kalurahan Girikerto. Sebanyak 3 mahasiswa telah dinyatakan berhasil lolos untuk mengikuti kegiatan BKP Project desa di Kalurahan Girikerto. Kegiatan MBKM BKP KKNT/Project Desa telah dimulai setelah dilaksanakan pembukaan secara resmi pada tanggal 4 Oktober 2021. Mahasiswa program studi Komunikasi ditempatkan pada pemerintah kalurahan Girikerto yang akan bertugas membuat sistem informasi desa, profil desa dan *citizen journalism* teroptimalisasi dengan baik.



**Gambar 3: Ceremonial pelepasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi di Kelurahan Girikerto.**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Program Hibah KSKI program studi ilmu komunikasi, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang selanjutnya menjadi gambaran pelaksanaan program merdeka belajar

kampus merdeka dilingkungan institusi, khususnya keilmuan komunikasi, penulis merangkumnya kedalam beberapa hal, diantaranya:

1. Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) berbasis MBKM merupakan amanah institusi yang harus dilaksanakan. Harapannya melalui program ini Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi UNISA Yogyakarta mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman, memotivasi semangat belajar sepanjang hayat, serta dapat mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan.
2. Melalui Program Hibah KSKI MBKM, Program Studi Ilmu Komunikasi UNISA Yogyakarta dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan aktivitas pembelajaran di luar kampus bersama mitra kerja sama.
3. Penyusunan laporan akhir yang penuh tanggung jawab mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab dari Program Studi Ilmu Komunikasi UNISA Yogyakarta dalam menjalankan Program Hibah KSKI MBKM.

Saran dari pelaksanaan kegiatan Program Hibah KSKI bagi keilmuan komunikasi yaitu:

1. Perlu adanya pendampingan secara simultan terhadap pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis MBKM pasca pelaksanaan Program Hibah KSKI MBKM.
2. Harapannya, Program Hibah KSKI MBKM dapat terus berlanjut sebagai bentuk dukungan Pemerintah terhadap implementasi kebijakan MBKM di Perguruan Tinggi.
3. Perlu adanya program lanjutan pasca Program Hibah KSKI MBKM untuk semakin meningkatkan mutu pelaksanaan MBKM di Perguruan Tinggi.

**BAGIAN 2**  
**PERSOALAN DAN SOLUSI**



# Wajah Janus Kemerdekaan dalam Merdeka Belajar

Lukman Hakim, M Najih Farihanto  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sudah terjadi selama kurang lebih dua tahun ini telah merubah banyak hal dalam pelbagai tata kehidupan manusia saat ini. Pandemi ini layaknya sebuah bom yang mampu menjadikan dunia ini mati sesaat. Hingar bingar wajah perkotaan, lalu lalang kendaraan beroda, aktivitas manusia baik di dalam maupun luar ruangan seakan terhenti untuk sesaat. Ledakan tersebut mampu mengagetkan, menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran serta ketidakberdayaan manusia di bumi dalam merespons fenomena tersebut.

Kehidupan normal yang biasanya terjadi mulai dari pagi hingga petang telah berganti menjadi rutinitas yang sangat diidam-idamkan oleh khalayak luas. Meski berbeda konsep namun virus ini datang juga dengan sifat VUCA- *Volatile, Uncertainty, Complexity, Ambiguous*. Pandemi ini tidak hanya berimbas pada salah satu sector saja seperti Kesehatan, akan tetapi ia juga berimbas pada semua lini seperti ekonomi, budaya, politik, tatanan sosial, dan juga Pendidikan. Banyak pihak sudah memprediksi akan kebangkitan dunia digital namun wabah ini seolah-olah mengakselerasi itu semua. Salah satu pendapat disampaikan oleh Harrary (2020) terkait bagaimana *Intelligence System* akan berkembang kemudian diikuti oleh Peter Fleming terkait *Dying Universities* yang itu semua terwujud dengan begitu cepat di tengah terjadinya wabah COVID-19 ini (Fleming, Dark Academia: How Universities Die., 2021)

Beberapa juga mengemukakan bagaimana Perguruan Tinggi harus cepat beradaptasi dengan perubahan jika tidak ingin tertinggal. Negara mempunyai peranan penting dalam upaya mewujudkan kampus dan Suber Daya Manusia yang unggul di masa mendatang. Piotr Zamojski (Zamojski, 2020) mengatakan bahwasanya Perguruan Tinggi saat ini hanya berada pada dua level; kritis atau mati. Perguruan Tinggi menjadi kritis dikarenakan hilangnya nilai serta relevansinya kepada masyarakat dan dunia luar. Perguruan Tinggi ini hidup dengan segala keterbatasan dan kerapuhannya karena menganggap merekalah yang paling bisa dan tahu

akan fenomena sosial yang terjadi yang pada akhirnya hanya tunduk pada kemauan pasar. Kolaborasi tiap pihak atau yang saat ini dikenal dengan *Penta Helix* dimana unsur pemerintah, pelaku bisnis dan usaha, akademisi, media dan masyarakat diharapkan dapat Bersatu dan berkomitmen membangun mutu dan kualitas Pendidikan yang lebih baik.

Melalui Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19, mas Menteri menekankan agar proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan secara fleksibel dengan memperhatikan protokol kesehatan salah satunya himbauan *stay at home, social and phisycal* distancing. Ada juga beberapa poin yang menjadi isi utama surat tersebut seperti; pelaksanaan Ujian Nasional, Ujian Sekolah, Kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan juga Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Pada tanggal 24 Januari 2020, mas Menteri secara khusus juga meluncurkan kebijakan Kampus Merdeka yang dituangkan dalam beberapa peraturan Menteri.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi RI, merupakan salah satu terobosan baru di dunia pendidikan di Indonesia dalam rangka mendorong kemajuan Sumber Daya Manusia yang kompetitif di masa depan. Sebagai seorang lulusan Perguruan Tinggi, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguasai berbagai keilmuan dan keterampilan melalui *lessons learned terkait best practices* para mitra baik sesama akademisi maupun Dunia Industri demi menghasilkan *experimental learning* sebagai bekal memasuki dunia kerja nantinya. *Artificial Intelligence, big data, Cloud Computing* merupakan beberapa contoh dari adaptasi digital di era modern yang mana itu akan menjadi suatu *emerging jobs and skills* bagi para mahasiswa. Lahan pekerjaan yang saat ini banyak diisi oleh manusia semakin terkikis dan hilang oleh teknologi jika kita tidak memiliki *digital mindset* dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Secara utuh MBKM ini merupakan program yang sangat penting dalam menciptakan SDM unggul Indonesia di masa depan demi mewujudkan kejayaan bangsa Indonesia. Terlebih jangan sampai bonus demografi yang dimiliki bangsa ini yang seyogyanya menjadi kekuatan besar justru akan menjadi bencana jika tidak dikelola dengan sebaik mungkin. Sebagaimana disampaikan Prof Nizam, Plt. Direktur Jenderal Dikti Ristek, Perguruan Tinggi juga diharapkan mampu mendukung kinerja tersebut dengan mengimplementasikan 3 hal yakni: *engine of sustained growth*, penyiapan *creative* dan *competitive human capital*, serta memajukan riset yang unggul dan inovatif.

Lantas setelah hampir setahun program berjalan apakah MBKM ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa? Apakah kebijakan itu sudah diikuti oleh semua *stakeholder* dan jajaran terkait dan juga yang berada dibawahnya? Apakah keterlibatan dosen dalam menentukan arah MBKM juga mempunyai porsi yang maksimal? Apakah program MBKM sudah sesuai dengan capaian pembelajaran mahasiswa di masing-masing program studi? Itulah yang menjadi bahan kajian bersama secara mendalam agar kebijakan ini bisa benar-benar menghasilkan *output* yang maksimal sesuai dengan cita-cita luhur bangsa.

### **Kompleksitas Penerapan MBKM**

Dari berbagai skema MBKM yang digagas oleh pemerintah, kami dari program studi mengambil kebijakan untuk terlibat aktif pada beberapa program yang ada seperti yang akan dijelaskan berikutnya.

#### **a. Pejuang Muda**

Ada beberapa mahasiswa kami yang mengikuti program ini yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia seperti Aceh, Kalimantan, Banyumas dan lainnya. Tujuan program Pejuang Muda ini adalah untuk membantu mengangkat harkat dan martabat masyarakat sekitar dimulai dengan hal yang sederhana dan berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari. *Social project* yang dilakukan selayaknya juga sudah dipertimbangkan oleh tim dan bahkan mahasiswa bisa lebih diberikan kebebasan dalam melakukan inovasi dan kreatifitas saat di lapangan. Tentu ini juga membutuhkan bantuan dari pengelola program mulai dari keberpihakan, legalitas serta pendanaannya.

#### **b. Magang Bersertifikasi**

Secara umum, program magang berbasis MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ini dapat memberikan keuntungan yang besar bagi mahasiswa. Mereka bisa mengikuti program ini secara *on-site* (hadir di lokasi) maupun *remote* (secara jarak jauh). Mahasiswa bebas untuk memilih program apa yang cocok serta relevan dengan kebutuhannya baik secara individu maupun Lembaga di program studi. Pengelola program studi secara rutin memantau mahasiswa dan berkoordinasi dengan pihak DUDI untuk terlibat aktif mengawasi mahasiswanya selama proses magang tersebut. Mahasiswa juga diharapkan dapat membuat *output* nyata berdasarkan proposal dan *learning plan* yang telah disusun.

#### **c. Kampus Mengajar**

Kampus mengajar menjadi salah satu program terfavorit yang diikuti oleh mahasiswa kami selama kurun satu tahun terakhir ini. Sebanyak 30%

mahasiswa mengikuti program tersebut. Ada yang mengabdikan dirinya untuk bisa ikut mengajar di kampung halaman, ada pula yang menjadi pengajar di kampung orang. Semuanya mengikuti program ini dengan visi dan misi yang sama yakni memajukan Pendidikan di Indonesia.

## Daftar Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA 2021

Kampus  
Mengajar

### A. Pembekalan

Nama Kegiatan	Waktu (Jam)	SKS
Program Kampus Mengajar	9	-
Pedagogi Sekolah	9	-
Konsep Pembelajaran Jarak Jauh	11	-
Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring	11	-
Pembelajaran Literasi dan Numerasi	17	-
Penerapan Asesmen dalam Pembelajaran di SD dan SMP	14	-
Administrasi dan Manajerial Sekolah	11	-
Etika dan Komunikasi	6	-
Penerapan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama	6	-
Mahasiswa sebagai Duta Perubahan Perilaku di Masa Pandemi	9	-
Aplikasi MBKM dan Movev Kampus Mengajar	11	-
Profil Pelajar Pancasila	9	-
Prinsip Perlindungan Anak (Child Protection)	9	-
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>3</b>

### B. Penugasan

Nama Kegiatan	Waktu (Jam)	SKS
Observasi dan Perencanaan Program	48	1
Pembelajaran Literasi Numerasi	300	7
Adaptasi Teknologi	200	4
Administrasi dan Manajerial Sekolah	100	2
Refleksi dan Pelaporan	135	3
<b>Jumlah</b>	<b>783</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah Total Pembekalan dan Penugasan</b>	<b>913</b>	<b>20</b>

Berdasarkan tabel di atas, pemerintah selaku pemangku kebijakan sudah selayaknya untuk menambah porsi capaian sesuai dengan peminatan masing-masing. Ini ditujukan agar pengelola program studi di masing-masing institusi tetap bisa memberikan penilaian yang selaras dengan capaian standar mutunya.

#### d. Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa berinteraksi langsung dengan mahasiswa dari kampus lain dan merasakan pembelajaran yang dilakukan oleh kampus lain di Indonesia baik institusi mitra maupun pilihan. Selain itu, mahasiswa juga dapat merasakan tali persaudaraan yang erat berbangsa dan bernegara dengan cara berkumpul dan berbaur menjadi satu untuk memupuk nilai persatuan dan nasionalisme. Kegiatan ini juga diperkaya dengan materi-materi kebangsaan yang disusun melalui modul nusantara oleh para ahli.

Ditengah kondisi pandemic COVID-19 ini para mahasiswa masih menggunakan metode *blended learning* bahkan juga *full online learning*. Nantinya mereka akan dapat konversi 20 SKS hasil belajar dari para

kampus mitra di luar Perguruan Tinggi asal. Secara umum, program ini tentu sangatlah mendukung mahasiswa dalam pengembangan *softskills* dan juga *hardskills*, namun ada beberapa catatan yang harus disampaikan:

1. Terdapat beberapa Pilihan mata kuliah yang terkadang kurang relevan dengan jurusan pendaftar. Ketidaksinkronan ini akan menyebabkan perbedaan penilaian baik untuk nilai akhir mata kuliah maupun CPL (Capaian Pembelajaran) setiap mata kuliah yang akan dikonversi. Bahkan beberapa mahasiswa terpaksa mengambil jurusan yang sama sekali tidak menyentuh ranah komunikasi dikarenakan telah dipilhkan oleh sistem. Maka harus dibuat secara utuh kampus dan program studi mana saja yang siap untuk menyediakan fasilitas program Pertukaran Mahasiswa khususnya Dalam Negeri. Jangan sampai mahasiswa sudah mengambil program tersebut akan tetapi tidak dapat dikonversi menjadi hasil pembelajaran selama kurang lebih satu semester.
2. Pembukaan program yang terkadang tidak tepat waktunya. Beberapa program MBKM membuka pendaftaran di tengah-tengah proses perkuliahan sudah berjalan. Ini menyebabkan mahasiswa dan dosen tidak focus dalam menyelesaikan tugas Pendidikan dan pengajaran di kelas. Harapannya ke depan program dibuka sesuai dengan kalender umum akademik yang berlaku di rata-rata Perguruan Tinggi Indonesia baik negeri maupun swasta.
3. Tidak semua mata kuliah di kampus lain sama dengan CPL (Capaian Pembelajaran) di kampus asal sehingga penentuan pengambilan dan konversi mata kuliah menjadi sedikit rumit. Bahkan beberapa kampus mitra juga terlambat untuk mengunggah Rencana Pembelajaran selama satu semester terkait mata kuliah tersebut.

### **Memerdekakan sekaligus Memenjarakan**

Memberikan kebebasan dan otonomi kepada Lembaga Pendidikan dan meredeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Begitulah kata Mendikbud Ristek RI, Nadiem Anwar Makarim dalam setiap pidatonya. Sejatinya, kompleksitas pelaksanaan MBKM begitu terasa bahkan jika itu dikaitkan dengan standar mutu pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Kita tentu sadar bahwa membenahi sistem pendidikan di Indonesia tidaklah semudah membalikkan tangan. Ada dua sisi yang harus selalu dibenahi tanpa ada yang disingkirkan atau dipinggirkan. Kebijakan dari hulu

juga harus diimbangi aksi nyata oleh rekan-rekan yang ada di hilir begitupula sebaliknya sehingga tidak terjadi mispersepsi dan miskomunikasi. Hak belajar tiga semester di luar program studi (Permendikbud no. 3 Tahun 2020 tentang standar nasional Pendidikan tinggi) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *softskills* maupun *hardskills*. Mahasiswa disiapkan untuk bisa cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kita mempunyai lulusan PT yang siap menjadi pemimpin di masa depan untuk mencapai bangsa yang unggul. Pimpinan Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi setiap mahasiswa untuk mengikuti program MBKM secara sukarela.

### **Tantangan ke Depan**

Melihat fenomena pengalaman pengelolaan MBKM di atas, pimpinan di level universitas, fakultas, dan Program studi juga harus siap untuk merancang ulang kurikulum berbasis kompetensi tidak sekedar hasil nilai mata kuliah sebagaimana yang didapatkan mahasiswa selama ini. Hal yang perlu diingat, *order* MBKM dari Mas Menteri justru menambah beban bagi pengelola perguruan tinggi baik dari tingkat universitas sampai program studi, Ditambah lagi dengan drama *rekaman virtual meeting* naik pitam Mas Menteri yang tersebar luas di berbagai *platform* media sosial, yang justru menjadi pergunjungan para dosen. *Order* atau yang dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai perintah, dalam konteks negara Indonesia yang demokratis *order* MBKM yang dicanangkan oleh pemerintah harusnya tidak kaku atau dapat dinegosiasikan. Konsep *Negotiated order* yang disampaikan oleh Anselm Strauss nampaknya bisa menjadi acuan untuk menyusun program MBKM selanjutnya. Premis sentral dari teori *Negotiated Order* adalah bahwa tatanan sosial diciptakan melalui interaksi sosial. Struktur atau tatanan sosial, dalam pandangan ini, muncul melalui interaksi dan negosiasi antar aktor yang menghuni dan menciptakan konteks sosial (Strauss, 1963).

Paradigma bebas yang digelorkan oleh mas Menteri juga harus melibatkan para *stakeholders* terkait seperti Lembaga Akreditasi, Lembaga Penjaminan Mutu dan beberapa Lembaga lainnya untuk bisa lebih fleksibel memaksimalkan kelebihan program ini dibandingkan hanya selalu kaku berpatokan pada garis-garis haluan yang telah ada yang mana ini juga dibutuhkan sentuhan tangan dingin sang Menteri dan jajarannya. Ini ditujukan agar pihak kampus juga merasa merdeka dalam mereformasi kurikulum dan memperluas cakupan pembelajaran bagi para mahasiswanya.

Selain kuota untuk mahasiswa yang diperbanyak, program ini juga sudah selayaknya memperbanyak kuota bagi dosen pendamping masing-masing. Ini ditujukan untuk memantau perkembangan dan hasil capaian pembelajaran yang dibutuhkan di masing-masing institusi.

Selanjutnya sebagaimana tradisi bangsa Indonesia bahwa kebijakan akan berganti jika berganti kepemimpinan. Maka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk perguruan tinggi ini harus disertai kajian yang lebih serius dan mendalam agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dan keliru yang pada akhirnya justru akan Kembali merombak kebijakan dan menghapus kebijakan pada masa lalu yang kemudian juga akan berimbas pada pengelolaan perguruan tinggi.

Akhirnya keberlangsungan dan kesuksesan suatu program kerja sama yang baik di semua level mulai dari makro, meso dan juga mikro. Para pemangku kebijakan harus legowo dan terbuka untuk menerima segala saran dan masukan demi perbaikan program ke depan. Program ini merupakan wujud karya nyata anak bangsa sebagai suatu proses yang hidup yang didalamnya harus selalu ada proses *changing and adapting*. Komunikasi antar pihak harus dibangun seefektif mungkin agar tingkat *utterance and understanding* semua pihak selaras dan sesuai dengan *information* yang diharapkan demi menuju terwujudnya Sumber Daya Manusia yang unggul di masa mendatang.



# Konversi 20 SKS, Layakkah Untuk Semua Program?

Dewi Utami

Kaprodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tanjungpura

Konversi 20 SKS dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah tawaran memikat bagi mahasiswa yang ingin lekas menyelesaikan kuliahnya. Bayangkan, dengan mengikuti satu program saja, mahasiswa terbebas dari kewajiban 6 hingga 8 mata kuliah yang siap membanjirinya dengan beragam tugas mandiri dan kelompok, ditambah UTS dan UAS. Belum lagi kerepotan mengatasi konflik dengan teman sekelompok yang malas bekerja, kekecewaan pada dosen yang mengaku belum terima tugas padahal sudah dikumpulkan, koneksi internet yang lambat, kelas yang membosankan dan banyak lagi keluh kesah perkuliahan tergantikan dengan hanya satu program saja. Ambil satu program, bisa bebas kuliah satu semester! Apalagi mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan hal ini tidak hanya sekali, namun dalam 3 semester yang berbeda. Luar biasanya lagi, MBKM memberikan tawaran pengalaman mulai dari magang di perusahaan ternama hingga mengambil mata kuliah di luar negeri. Sungguh menarik, bukan?

Pertanyaannya, apakah setiap program yang ditawarkan kepada mahasiswa, layak direkognisi secara keseluruhan untuk mendapatkan konversi sebanyak 20 SKS? Tulisan ini berupaya mengangkat narasi mengenai persoalan rekognisi yang dihadapi program studi, khususnya untuk kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan Kementerian Sosial: Pejuang Muda.

Penerapan kebijakan MBKM mengambil banyak bentuk, dan sesuai dengan filosofinya, tidak ada batasan maupun bagi mahasiswa untuk mengambil program yang disukainya, bahkan jika tidak sejalan dengan kajian keilmuannya sekalipun. Hal ini disebut sebagai “hak belajar tiga semester di luar program studi” di dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (p.4). Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat diambil oleh mahasiswa berupa: magang/praktik kerja, membangun desa, asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan (p. 5). Mencoba menerjemahkan semangat ini, kami menyetujui pengajuan

seorang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi untuk mengikuti Pejuang Muda. Informasi mengenai program ini sendiri datang dari pihak universitas yang artinya sudah bermitra secara resmi dengan Kementerian Sosial.

Untuk mendaftarkan diri, Pejuang Muda mensyaratkan mahasiswa mengirimkan esai tentang *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial. Mengacu pada 8 jenis bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang ditetapkan, persyaratan ini membuat kami menduga bahwa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang diusung Pejuang Muda adalah kewirausahaan yang dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran di program studi. Sayangnya, banyak hal di luar komitmen awal tidak berjalan sebagaimana mestinya. Secara ringkas, berikut adalah perbandingan antara harapan dan kenyataan pelaksanaan program tersebut.

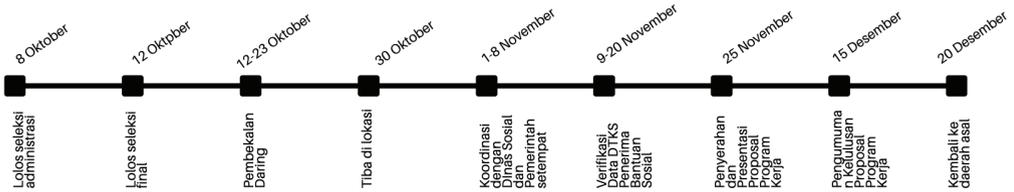
**Tabel 1**  
**Ekpektasi versus Realita Program**

NO	DESKRIPSI	EKSPEKTASI	REALITA
1	Periode Pelaksanaan	6 bulan	Kurang dari 2 bulan
2	Lokasi Pelaksanaan	Sesuai daerah yang dipilih	Dipindahkan ke lokasi lain
3	Ruang Lingkup Kerja	Mahasiswa turun langsung ke daerah yang membutuhkan bantuan	Terlaksana di daerah yang tergolong miskin.
		Mahasiswa berkolaborasi (magang) di Kementerian Sosial untuk mendukung program-programnya	Terlaksana dalam bentuk turun ke lapangan menjalankan verifikasi dan validasi DTKS.
		Bersama Kementerian Sosial, mahasiswa merancang dan mengeksekusi program sosial yang relevan untuk daerah tersebut	Diubah menjadi program penyuluhan, karena tidak lolos seleksi program yang dianggap layak untuk didanai.
		Mahasiswa merancang <i>digital campaign</i> untuk mendukung program sosial yang dijalankan	1 info donasi di akun Instagram kelompok dan 1 video di akun YouTube kelompok
4	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Kewirausahaan (Kewirusahaan Sosial)	Lebih mirip magang di Dinas Sosial

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Persoalan mulai muncul sejak awal periode pelaksanaan program. Idealnya, program ini memakan waktu selama 6 bulan atau 1 semester, yang artinya harus dimulai pada Agustus 2021 untuk mengikuti kalender akademik semester ganjil 2021/2022. Kenyataannya, peserta baru menginjakkan kaki di lokasi kegiatan pada 30 Oktober 2021 dan sudah harus angkat kaki sesuai mandat surat tugas pada tanggal 20 Desember 2021.

**Gambar 1**  
**Timeline Kegiatan Pejuang Muda**



Sumber: Olahan Penulis, 2022

Mengingat pihak kampus tidak bisa campur tangan mengenai jadwal kegiatan, maka kami hanya bisa berharap banyak pada kegiatan lapangan yang dipadatkan agar hasilnya bisa sesuai dengan capaian pembelajaran Ilmu Komunikasi, khususnya pada semester berjalan. Berdasarkan evaluasi dengan mahasiswa peserta Pejuang Muda, mempertimbangkan waktu yang singkat, mereka hanya diberi tanggung jawab satu jenis pekerjaan, yakni melakukan pendataan masyarakat yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DKTS) Kementerian Sosial. Peserta diminta untuk melakukan verifikasi dan validasi dari rumah ke rumah untuk memastikan bahwa data peserta yang terdaftar memang tepat dan layak mendapatkan bantuan, yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) menggunakan aplikasi bernama Sagis.

Bagaimana dengan program kerja oleh kelompok? Berdasarkan kategori program yang dipilih oleh peserta, yakni Pengembangan Program Bantuan Sosial, peserta mengajukan pengadaan penampungan air hujan di sebuah panti penderita kusta, namun gagal lolos seleksi. Lepas dari kualitas proposal yang diajukan mereka ajukan, penolakan tanpa opsi alternatif ini membuat para peserta harus segera pulang mengikuti masa berlaku surat tugas, lima hari setelah pengumuman seleksi proposal. Sedangkan kelompok yang proposalnya disetujui, masa tugas diperpanjang hingga bulan Januari 2022.

Fakta-fakta dari lapangan menimbulkan persoalan pada penjaminan mutu. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan jelas menyebutkan bahwa ada beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu dan mendapatkan SKS penuh (p. 30). Kesulitan muncul saat menentukan, tergolong kegiatan pembelajaran yang manakah Pejuang Muda ini, karena beda jenis kegiatan akan berbeda pula kriteria untuk mendapatkan SKS penuh.

**Tabel 2**  
**Kriteria Pejuang Muda sebagai Kegiatan di Luar Kampus**

NO	KEGIATAN	KRITERIA UNTUK MENDAPAT SKS KETERCAPAIAN PENUH (20 SKS)	
1	Magang	Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana	ya
		Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim—terlibat secara aktif di kegiatan tim	ya
		Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan	tidak
		Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan	tidak
2	Wirausaha	Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang)	tidak
		Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal	tidak
		Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis	tidak
3	Membangun Desa	Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa</li> <li>- Pemecahan masalah sosial</li> </ul>	ya
		Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan	ya
4	Proyek Kemanusiaan	Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemecahan masalah sosial</li> <li>- Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana</li> </ul>	proposal ditolak
		Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan	tidak ada

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan matriks di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan MBKM yang dilakukan mahasiswa kami dapat digolongkan sebagai kegiatan pembelajaran membangun desa, dengan keluaran akhir berupa data yang telah berhasil diverifikasi dan divalidasi sebanyak 1355 keluarga penerima manfaat dari total 8000 data yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial. Walaupun apabila ditelaah lebih lanjut mengenai kegiatan lapangan yang mereka lakukan, peserta tak ubahnya sekedar menjadi petugas pendata yang diperbantukan untuk Dinas Sosial setempat. Lokasi kegiatan mereka pun bukan di desa, melainkan di kota. Sangat kami sayangkan program yang mereka ajukan tidak dapat terlaksana. Padahal seperti yang peserta sampaikan dalam video kunjungan ke Panti Lepra Alverno, Singkawang, warga di sana mengalami krisis air bersih untuk minum. Warga setempat khususnya warga panti sangat mengandalkan air hujan untuk minum. Jika musim kemarau tiba mereka sangat sulit mendapatkan air. Apabila peserta Pejuang Muda berhasil mendapatkan dana untuk menjalankan proyek pengadaan sumber air minum, artinya mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan program membangun desa, yakni pemecahan masalah sosial. Dengan segala keterbatasan yang terjadi, khususnya periode kegiatan yang berlangsung kurang dari dua bulan, kami sampai pada keputusan untuk tidak memberikan konversi penuh 20 SKS. Kegiatan MBKM adalah sarana untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, bukan sekedar jalan mulus untuk cepat lulus.

Perubahan rekognisi di akhir semester sangat merugikan mahasiswa, karena beberapa mata kuliah yang batal dikonversi SKS-nya terancam mendapatkan nilai E. Ia kembali ke kampus saat semua temannya sudah selesai menjalani pekan ujian akhir semester. Mengingat kesalahan bukan pada mahasiswa yang bersangkutan, tim dosen berkompromi untuk memberikan keringanan penyelesaian semua kewajiban yang tersisa sebelum semester ganjil betul-betul berakhir. Di kampus lain, bisa jadi lain cerita.

Dari sini muncul perkara baru. KaProdi terasa sekali memegang peran yang sangat krusial dan memiliki pertimbangan khusus untuk setiap konversi SKS. Apakah ini artinya KaProdi adalah ujung tombak penyelesaian dari setiap persoalan yang timbul dari proses ini?



# Membangun dengan Kritik, Membangun Kampus Merdeka

Vito Frasetya, Wulan Suciska

Dosen dan Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung

Kritik dalam ilmu pengetahuan, merupakan sebuah keniscayaan. Pengetahuan tidak akan berkembang jika tidak ada kritik (Popper, 1934). Sejalan dengan kehidupan yang pasti menimbulkan masalah, kritik adalah jalan keluar. Masalah pendidikan di Indonesia coba diurai dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Saat ini dunia sedang mengalami kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Masyarakat menyebutnya dengan revolusi 4.0. Ditambah lagi, Indonesia akan mengalami apa yang disebut bonus demografi pada tahun 2030 - 2040.

Bonus demografi ini tentu akan menjadi masalah baru jika tidak mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk bersaing di masa depan. Pendidikan Tinggi menjadi bagian penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia di era mendatang. Inovasi serta transformasi dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui MBKM. Mengutip dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, dalam Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, tentang Kemerdekaan Belajar yaitu, “Memberi Kebebasan dan Otonomi Kepada Lembaga Pendidikan, dan Merdeka dari Birokratisasi, Dosen Dibebaskan dari Birokrasi yang Berbelit serta Mahasiswa Diberikan Kebebasan Untuk Memilih Bidang yang Mereka Sukai.”

Kebijakan MBKM ini menjadi jalan keluar dari permasalahan pendidikan yang dianggap membelenggu pendidikan itu sendiri. Seorang pemerhati pendidikan dari Brazil bernama Paulo Freire, menjelaskan dalam bukunya *Pedagogy of The Opressed*. Pendidikan harus memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif mengejar pengetahuan (Freire, 1968).

Ide ini selaras dengan kebijakan MBKM. Bentuk konkritnya kepada mahasiswa yaitu Perguruan Tinggi wajib memberikan hak kepada

mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan melakukan perubahan definisi satuan kredit semester (SKS). Gagasan hak mahasiswa untuk bebas memilih ini tentu disambut baik oleh Perguruan Tinggi, namun pada pelaksanaannya, masih banyak permasalahan yang terjadi di kampus. Tulisan ini mencoba untuk memaparkan tiga kritik terhadap kebijakan (MBKM).

Kritik pertama, adalah tentang sosialisasi informasi MBKM kepada Perguruan Tinggi dan mahasiswa. Dalam perjalanannya, masih banyak Perguruan Tinggi dan mahasiswa yang belum memahami penerapan kebijakan MBKM ini. Minimnya sosialisasi kebijakan MBKM ini ke program studi (prodi), terlihat dari ketidaksiapan prodi menjalankan kurikulum baru. Hal ini dapat terlihat dalam mengkonversikan SKS dan proses penilaian. Instrumen-instrumen penilaian yang berbeda, dikarenakan mahasiswa mengambil kegiatan yang berbeda dengan program studi. Hal ini tentu harus diperhatikan oleh Kementerian, agar Capaian Pembelajaran Lulusan tidak melenceng jauh dari yang sudah direncanakan prodi. Hal ini dikhawatirkan justru mengaburkan kurikulum yang telah disusun oleh prodi berdasarkan SN DIKTI dan KKNI.

Pada tingkatan mahasiswa, banyak peserta didik yang takut mengikuti program MBKM, lagi-lagi karena kurangnya sosialisasi (Puspitasari & Nugroho, 2021). Kesempatan mahasiswa untuk menggai potensi yang ada di dalam diri mereka, sebenarnya terwadahi dengan kebijakan MBKM ini. Sungguh sangat disayangkan hal baik ini tidak dimanfaatkan, hanya karena kurangnya sosialisasi kepada mereka. Memang banyak kendala untuk menyosialisasikan informasi kurikulum MBKM ini, terkait dengan kondisi pandemi, ketidakmerataan jaringan dan kondisi sosial ekonomi. Perlu upaya lebih dari Kementerian untuk menyosialisasikan kebijakan baik ini.

Kritik kedua, tentang administrasi penilaian konversi SKS mahasiswa. Kami menilai seharusnya konversi SKS ini tidak memaksakan prodi untuk mengonversi nilai yang ditawarkan, tetapi betul-betul membebaskan mahasiswa untuk mengambil kegiatan di luar kampus yang mereka minati. Implikasinya tentu saja terekam di tranSKSip nilai mahasiswa, yang tidak hanya menampilkan mata kuliah dari program studi saja, tetapi juga dari kegiatan MBKM yang dilakukan. Kami memandang bahwa konversi 40 SKS selama dua semester ini seperti dipaksakan, padahal mungkin saja mahasiswa mengambil sesuatu yang sangat berbeda dari yang ditawarkan oleh prodi. Hal ini tentu perlu diperhatikan oleh Kementerian, agar ke depannya tidak menjadi polemik yang berkelanjutan.

Pada skema pertukaran pelajar, tidak jarang juga ditemui permasalahan mengenai konversi SKS. Untuk mata kuliah yang sama memiliki SKS yang berbeda di tiap-tiap perguruan tinggi. Meskipun telah dilakukan penyamaan persepsi di berbagai Perguruan Tinggi, namun tetap saja masih ada perbedaan pendapat tentang konversi SKS ini.

Kritik ketiga, tentang monitoring pelaksanaan kurikulum MBKM di luar prodi. Perlu adanya suatu program untuk mencatat kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan monitoring ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memang mengerjakan kegiatan MBKM ini dengan baik. Hal ini juga terkait dengan pembagian jam kerja magang yang dilaksanakan mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang justru melakukan bekerja penuh waktu (*full-time*) pada pelaksanaan kegiatan magang MBKM.

Ketiga kritik di atas merupakan bagian untuk menyempurnakan kebijakan MBKM yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Pada pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dialami. Kritik ini adalah upaya akademisi untuk menyempurnakan ide yang baik ini, untuk memajukan SDM dan menjawab tantangan zaman. Semua kembali untuk kemajuan negeri kita Indonesia.



# Kelas Karyawan, Antara Harapan Merdeka Belajar, dan Sengkarut Persoalan di Dalamnya

**Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony**

Koordinator Kelas Paralel Fikom Usahid, Kaprodi Fikom Usahid, Sekretaris Prodi Fikom Usahid.

Tujuan pemberlakuan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) di era milenium adalah untuk mempersiapkan seluruh mahasiswa Indonesia agar dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, dimana kompetensi mahasiswa Indonesia harus disiapkan agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini perlu dilakukan mengingat dibutuhkan *Link and match* dengan dunia industri, dan dunia kerja, serta masa depan yang berubah dengan cepat. Sehingga Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa Indonesia dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020:2).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan perubahan yang cepat. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020:2).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berupaya untuk mengakomodir seluruh jalur pendidikan yang tersedia di Indonesia. Namun demikian, masih terdapat beberapa persoalan yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan Program MBKM, khususnya yang mengambil jalur perkuliahan kelas karyawan. Dasar dibukanya kelas karyawan pada berbagai universitas di Indonesia adalah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna” (Republik Indonesia, 2003:6).

Selanjutnya, penjelasan Pasal 4 Ayat (2) ini mengatakan bahwa pendidikan dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry-multi exit system*). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multimakna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian serta berbagai kecakapan hidup (Republik Indonesia, 2003:4).

Dengan demikian, kelas karyawan merupakan jawaban bagi universitas dalam mengakomodasi peserta didik yang ingin berkuliah sambil bekerja, dan selaras dengan amanat UUD 45 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa **“Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan.”** Kuliah kelas karyawan pun **memiliki hak selayaknya kelas reguler, dimana mahasiswanya juga mempunyai beban Sistem Kredit Semester (SKS) maupun masa studi yang sama.**

Penerapan Program MBKM di kelas karyawan mengalami kendala disebabkan oleh beberapa hal. (1) Jadwal perkuliahan kelas karyawan dilangsungkan pada malam hari dikarenakan sebagian besar mahasiswanya adalah karyawan yang memiliki profesi, atau bekerja di siang harinya. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat minimnya waktu dan kesempatan bagi mahasiswa kelas karyawan untuk memiliki kegiatan tambahan di luar jam kerja, dan waktu perkuliahan. (2) Kemampuan individu, kompetensi teknis, dan pengalaman mahasiswa kelas karyawan di dunia industri tentunya lebih banyak daripada mahasiswa reguler. Hal ini dikarenakan mahasiswa kelas karyawan telah lama berkecimpung di dunia kerja. Mereka sudah memiliki jam terbang yang tinggi, bahkan dapat dikatakan sebagai seorang profesional dengan keahlian teknis yang cukup mumpuni. Sehingga (3) Materi perkuliahan juga perlu disesuaikan dengan penerapan di lapangan., sebab mahasiswa kelas karyawan lebih mengetahui kondisi nyata di lapangan. Tanpa perlu dilakukan *link and match* dengan dunia industri, mahasiswa kelas karyawan sudah khatam dengan lingkup pekerjaannya. (4) Pada saat memutuskan untuk mengambil kuliah, mahasiswa kelas karyawan memiliki segudang harapan setelah lulus. Mereka berkuliah bukan untuk mencari kerja, tetapi untuk peningkatan kemampuan diri, dan sekaligus peningkatan karir. (5) Usia mahasiswa kelas karyawan tidak melulu 18-25 tahun. Pasca lulus sekolah menengah,

kebanyakan mahasiswa kelas karyawan adalah mereka yang memilih untuk langsung bekerja. Sehingga pada saat mengambil kuliah, mahasiswa kelas karyawan kebanyakan sudah tidak lagi remaja, bahkan tidak sedikit pula yang sudah menginjak usia 40 tahun ke atas. (6) Peran mahasiswa kelas karyawan terbagi menjadi tiga. Mereka harus membagi peran sebagai mahasiswa yang sedang kuliah, karyawan yang sedang bekerja, dan tidak ketinggalan sebagai anggota keluarga di rumah, bisa sebagai kepala rumah tangga, atau pun ibu rumah tangga. Sehingga (7) mahasiswa kelas karyawan perlu membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dengan perkuliahan.

Adanya kondisi-kondisi yang melingkupi kelas karyawan ini, menyebabkan delapan program yang ditawarkan dalam MBKM menjadi ambigu untuk diterapkan kepada mahasiswa kelas karyawan. Delapan program MBKM menurut Kemdikbud RI (2020:5), adalah:

- a. Pertukaran Mahasiswa. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, sebab sebagian besar sudah bekerja sehingga sulit untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.
- b. Magang/Praktik Kerja. Program ini juga sulit untuk diterapkan kepada mahasiswa kelas karyawan, sebab sebagian besar sudah bekerja. Sehingga mereka tidak lagi memerlukan praktik kerja.
- c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu. Sulit untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.
- d. Penelitian/Riset. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu. Sulit bagi mereka untuk membagi waktu antara pekerjaan, perkuliahan, dan penelitian.
- e. Proyek Kemanusiaan. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu. Sulit bagi mereka untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.
- f. Kegiatan Wirausaha. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu, dan biaya. Kebanyakan mereka adalah pekerja, bukan pengusaha.
- g. Studi/Proyek Independen. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu untuk membuat proyek independen.

- h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, sebab sebagian besar sudah bekerja sehingga sulit untuk memperoleh izin dari tempatnya bekerja.

Selain daripada itu, meskipun kebijakan MBKM menganut filosofi kebebasan, namun perlu memiliki pembatasan yang bersifat akademik, semisal pengambilan mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa kelas karyawan. Hal ini perlu dilakukan mengingat mahasiswa kelas karyawan memiliki basis kompetensi jurusan. Mereka dapat mengambil mata kuliah dari program studi yang berbeda, sebagai contoh mengambil mata kuliah kedokteran. Namun bukan berarti mahasiswa kelas karyawan harus menguasai ilmu bedah, atau anastesi. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah lain hanya sebatas untuk penambahan pengetahuan serta pemahaman yang dapat dikombinasikan dengan keilmuan yang sedang ditekuninya, misalnya ilmu komunikasi. (Mony et al, 2021:131).

Adanya Program MBKM yang dilakukan di era milenium ini memang dimaksudkan untuk menjawab tantangan zaman. Namun, sebagaimana dikatakan Freire (2001:43-44), bahwa kita tidak dapat menggantungkan diri pada proses modernisasi teknologi semata-mata. Pendidikan harus mampu memperingatkan manusia dari bahaya-bahaya zaman, dan memberikan kekuatan untuk menghadapi bahaya-bahaya tersebut, bukan Pendidikan yang menjadikan kita menyerah patuh pada keputusan-keputusan orang lain.

# Tanggap dan Adaptif: Solusi Utama dalam Implementasi MBKM

Reza Safitri, Dian Tamitiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, M.Si

Universitas Brawijaya, Malang

## Latar Belakang

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya memiliki jumlah sebaran mahasiswa terbanyak untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sebagai salah satu jurusan yang paling banyak diminati, Jurusan Ilmu Komunikasi harus dapat memenuhi kebutuhan stakeholder, khususnya mahasiswa yang ingin mengetahui lebih lanjut dan berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Keleluasaan akses informasi juga mendorong Jurusan Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa untuk terus memperoleh *update* terkait dengan perkembangan-perkembangan kegiatan Merdeka Belajar oleh Kemendikbud.

Semakin tingginya jumlah mahasiswa yang diterima pada program MBKM, tentunya akan diikuti dengan permasalahan teknis permasalahan lainnya, seperti syarat jumlah SKS, masa studi mahasiswa, hingga penentuan matakuliah konversi. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya menetapkan aturan agar mahasiswa terus berkoordinasi dengan pembimbing akademik terkait proses kelayakan pendaftaran MBKM, karena salah satu tantangannya adalah mahasiswa secara mandiri dapat langsung mendaftar melalui platform Kemnedikbud tanpa koordinasi dengan dosen pembimbing di Jurusan sehingga merepotkan dalam proses akhir penentuan konversi.

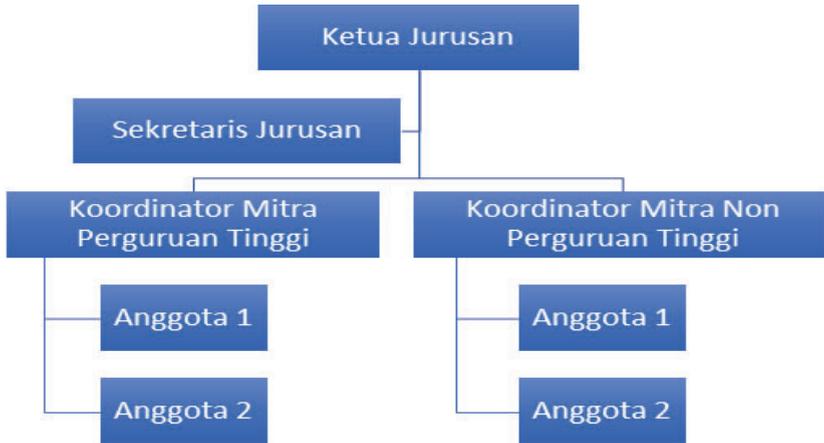
## MBKM di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya

Di Jurusan Ilmu Komunikasi sendiri, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diterapkan sejak awal seiring dengan peraturan Kemenristek-Dikbud. Program MBKM yang pertama kali diterapkan di Jurusan Ilmu Komunikasi adalah Pertukaran Pelajar antar program studi dalam satu Perguruan Tinggi. Bentuk Pertukaran Pelajar yang dilakukan adalah dengan menawarkan kelas-kelas matakuliah yang menjadi keunggulan dari Jurusan Ilmu Komunikasi, seperti Komunikasi Pariwisata dan Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Pada batch kedua, tepatnya pada semester genap tahun akademik 2020/2021, Prodi S1 Ilmu Komunikasi mulai mengembangkan penerapan program pertukaran pelajar dengan mitra Prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Mataram. Pada program tersebut, terdapat 2 matakuliah yang ditawarkan yaitu Komunikasi Antar Budaya dan Komunikasi Perspektif Indonesia dan Asia. Kemampuan untuk menyelaraskan keunggulan karakter Jurusan Ilmu Komunikasi dengan kebutuhan pasar dan *stakeholder* menjadi kunci utama dalam menjalankan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Selain pertukaran pelajar, Jurusan Ilmu Komunikasi juga mulai menjajaki program Magang Merdeka bersama dengan mitra-mitra yang telah memiliki kerjasama dengan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya. Tentunya hal ini disambut baik oleh mitra sebagai wujud nyata kolaborasi Industri dengan Perguruan Tinggi. Kegiatan ini diinisiasi dengan melibatkan mitra dalam pemaparan program kerjasama yang dikemas dalam sasaran seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Menyadari tingginya minat mahasiswa untuk turut berpartisipasi dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, membuat Pengelola Jurusan Ilmu Komunikasi untuk mendorong terbentuknya unit kerja baru yakni Unit Kerja MBKM. Pembentukan unit kerja tersebut terdiri dari beberapa tahapan penugasan adhoc. Tahapan pertama yang dibentuk adalah Tim Perumus MBKM. Tim ini bertugas untuk mendesain landasan program MBKM di Jurusan Ilmu Komunikasi agar sesuai dengan capaian yang diharapkan dalam visi dan misi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya. Setelah terbentuk landasan pelaksanaan yang sesuai, maka dibentuklah tim adhoc lanjutan, yang disebut dengan Tim Implementasi MBKM. Tim Implementasi MBKM bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi dalam inisiasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan penunjang program Merdeka Belajar, seperti melakukan sosialisasi dan menjadi corong informasi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya akhirnya resmi membentuk unit kerja MBKM pada awal tahun 2021 dengan SK yang dikeluarkan oleh pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Adapun susunan dari unit kerja tersebut meliputi:



**Gambar 1: Struktur Unit Tim MBKM Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya**

Pentingnya peran pimpinan departemen dalam pengambilan keputusan terkait MBKM, membuat struktur Unit MBKM tetap dipimpin oleh Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan. Secara teknis, unit ini dibagi menjadi dua bagian yakni untuk mengelola MBKM yang dilakukan dengan Universitas lain atau mitra perguruan tinggi yang dikelola oleh Ketua Program Studi dan bagian pengelolaan MBKM dengan mitra non Perguruan Tinggi, seperti perusahaan, pemerintahan, dll yang juga dikelola oleh Koordinator Tim Kerjasama Jurusan Ilmu Komunikasi. Anggota dalam unit tersebut adalah dosen-dosen dengan bidang tambahan seperti tim kurikulum, tim Unit Jaminan Mutu, koordinator kelas internasional, dan lain-lain. Hal ini tentunya sangat membantu dalam meningkatkan sinergi pencapaian target kinerja departemen setiap tahunnya.

### **Peran Kurikulum dalam Implementasi MBKM**

Keberhasilan penerapan program MBKM di Jurusan Ilmu Komunikasi tidak lepas dari desain kurikulum yang sangat adaptif terhadap kebutuhan pasar dan *stakeholder*. Keunggulan dari kurikulum yang diterapkan di Jurusan Ilmu Komunikasi yakni mahasiswa dirancang untuk telah menempuh seluruh matakuliah wajib pada semester 4. Sehingga pada semester 5 dan seterusnya mahasiswa dapat memprogram matakuliah

pilihan yang bisa mendukung PKN hingga penyelesaian skripsi mahasiswa. Pada awalnya, desain kurikulum tersebut dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mempercepat masa studi. Namun, seiring dengan berkembangnya model pembelajaran mahasiswa melalui program MBKM, hal ini juga memberikan keuntungan tersendiri. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM akan lebih fleksibel dalam memperoleh matakuliah konversi tanpa terikat matakuliah wajib yang mungkin dapat memperlambat proses kelulusan studi jika dijalankan bersamaan dengan program MBKM.

Seperti halnya yang dirasakan oleh universitas-universitas lain, menentukan matakuliah konversi tentunya bukan hal yang mudah. Demikian pula yang dirasakan oleh pengelola MBKM di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya saat menjalankan program MBKM, khususnya Magang Merdeka. Sebagai salah satu program MBKM yang diunggulkan, Magang Merdeka menempati kedudukan tertinggi untuk partisipasi mahasiswa pada program MBKM. Baik melalui Magang Merdeka dengan Mitra Jurusan Ilmu Komunikasi maupun dengan mitra dari Kemendikbud, seluruh mahasiswa yang melaksanakan Magang Merdeka akan mendapatkan konversi sesuai dengan bidang keahlian yang mereka tempuh. Adapun beberapa matakuliah pilihan yang dapat dikonversikan untuk program Magang Merdeka diantaranya:

**Tabel 1**  
**Daftar Matakuliah Pilihan**

Mata Kuliah	Jumlah SKS
Manajemen Kreatif Event	3 (2-1)
Creative Design Broadcasting	3 (2-1)
Digital PR	3 (2-1)
Jurnalisme Online	2 (2-0)
New Media Studies	3 (3-0)
Media Relations	3 (2-1)
Hukum Media Massa	2 (2-0)
Komunikasi Negosiasi	3 (3-0)
Komunikasi Kreatif	3 (2-1)
Public Service Communication	3 (2-1)
Digital marketing communication dan social media	3 (3-0)
Komunikasi visual	3 (2-1)
Komunikasi Bisnis	2 (2-0)
Perilaku konsumen	2 (2-0)
Strategic Branding	3 (2-1)

Masing-masing mahasiswa akan mendapatkan 20 SKS yang diinput oleh bagian administrasi sesuai dengan bidang MBKM yang ditempuh. Mahasiswa juga akan tergabung dalam kelas asinkronus untuk memastikan kebutuhan teoritis mahasiswa dari matakuliah konversi terpenuhi sehingga mahasiswa dapat menjalankan program dan menyusun laporan dengan optimal.

Selain adanya daftar matakuliah konversi dari Jurusan Ilmu Komunikasi, tim pengelola MBKM juga sangat terbantu dengan adanya kebijakan yang fleksibel dari *level* fakultas yang memudahkan proses konversi matakuliah untuk mendukung implementasi program MBKM. Adapun matakuliah fakultas yang dapat digunakan untuk konversi kegiatan MBKM, yaitu:

**Tabel 2**  
**Daftar Matakuliah Konversi dari Fakultas**

Mata Kuliah	Jumlah SKS
Merdeka Belajar Studi Independent	6
Merdeka Belajar Magang	6
Merdeka Belajar Membangun Desa	6
Merdeka Belajar Asistensi Mengajar	6
Merdeka Belajar Kewirausahaan	6
Merdeka Belajar Proyek Kemanusiaan	6
Merdeka Belajar Riset	6
Diseminasi Merdeka Belajar	1
Pemetaan Masalah Sosial	3
Pemikiran Analitis	3
Perencanaan Tindakan	3
Kepemimpinan	3
Manajemen Organisasi	3
Komunikasi Strategis	3
Strategic Branding	3
Proyek Sosial	3
PKN	3
PKM	4
Tugas akhir/ Skripsi	6

Matakuliah konversi yang disusun oleh fakultas di atas sangat fleksibel untuk digunakan pada situasi-situasi yang mendesak Jurusan Ilmu Komunikasi untuk menentukan matakuliah konversi mahasiswa saat proses pendaftara berlangsung atau sebelum mahasiswa dinyatakan diterima dalam program MBKM tertentu.

## **Membaca Peluang MBKM di Masa yang Akan Datang**

Pelaksanaan MBKM tentunya terus disambut dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendaftar pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa berharap agar mereka dapat mendapatkan pengalaman yang berbeda dari program MBKM. Baik pengalaman untuk belajar di universitas lain, institusi, hingga mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan secara teori kepada dunia kerja.

Tidak hanya itu, semakin banyaknya mahasiswa yang diterima pada program MBKM juga mendorong Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya untuk terus mengembangkan kerjasama dan menyusun desain pembelajaran yang lebih baik sehingga mudah diterima oleh pengguna lulusan di masa yang akan datang. Contohnya saja, sejak tahun 2020 kebutuhan *content creator* dan *digital marketer* pada perusahaan semakin berkembang, sehingga ini bisa menjadi masukan bagi tim pengajar di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya untuk mengajukan perbaruan matakuliah seperti *digital marketing communication*, komunikasi kreatif, dan lain sebagainya.

Melihat tingginya peluang keberhasilan yang terus meningkat di masa yang akan datang, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya telah mempersiapkan infrastruktur pendukung MBKM seperti website MBKM untuk dosen dan mahasiswa yang memudahkan mahasiswa untuk mendaftar, mengisi *logbook* kegiatan, hingga proses pelaporan kegiatan MBKM. Dosen juga dapat terus memantau kegiatan mahasiswa secara daring dan jika situasi memungkinkan, dosen Jurusan Ilmu Komunikasi juga dapat melakukan evaluasi mitra secara langsung, sehingga proses pengawasan menjadi lebih optimal karena mencakup keseluruhan pihak yang terlibat.

## **Kesimpulan**

Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya berupaya untuk terus tanggap terhadap kebutuhan mahasiswa dan pengguna lulusan untuk terus mengedepankan kualitas lulusan yang berdaya saing melalui program MBKM. Tanggap terhadap perubahan sosial merupakan kunci agar dapat terus beradaptasi secara keilmuan maupun profesional. Bentuk adaptasi yang pengelola MBKM dapat mengedepankan penggunaan teknologi hingga struktur kurikulum yang menjadi fondasi kuat untuk mencapai keberhasilan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

# **Program Pertukaran Mahasiswa Antarprodi, Kendala dan Solusi: Studi Kasus di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto**

**Ade Tuti Turistiati**

Kaprodi Ilmu Komunikasi – Universitas Amikom Purwokerto

Email: [ade.tuti@amikompurwokerto.ac.id](mailto:ade.tuti@amikompurwokerto.ac.id)

## **Pendahuluan**

Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Amikom Purwokerto berdiri sejak tanggal 2 Juli 2019. Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial (FBIS) memiliki 3 prodi, yaitu Bahasa Inggris Program Diploma Tiga yang berkedudukan di Kota Yogyakarta, prodi Bisnis Digital, dan prodi Ilmu Komunikasi. Sejak Desember 2021 prodi Ilmu Komunikasi terakreditasi Baik oleh BAN-PT. Pada awal pendiriannya di tahun 2019, program studi Ilmu Komunikasi mulai menerima mahasiswa lulusan SMA/SMK/MA/ sederajat lainnya. Pada tahun pertama 2019, prodi Ilmu Komunikasi menerima 1 (satu) kelas dengan jumlah mahasiswa 45 orang. Pada tahun 2020 prodi Ilmu Komunikasi mengalami kenaikan penerimaan mahasiswa menjadi 112 orang, dan 2021 sebanyak 149 orang. Peningkatan jumlah mahasiswa tersebut harus dan perlu didukung oleh SDM yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang mutakhir.

Untuk mendukung program MBKM, pada tahun 2021, prodi Ilmu Komunikasi mulai mensosialisasikan dan mengadakan adaptasi terhadap kurikulum dengan memasukkan program MBKM. Salah satu program MBKM yang banyak menarik minat mahasiswa adalah program pertukaran mahasiswa.

Program pertukaran mahasiswa ditujukan khususnya untuk memenuhi hak mahasiswa belajar di luar program studi dan atau perguruan tinggi dimana dia menempuh pendidikan. Program ini membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kampus-kampus perguruan tinggi manapun di Indonesia sebagai bagian dari upaya penguatan dan atau perluasan kompetensinya. Di samping itu, melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa diharapkan dapat

meningkatkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi (Kelompok Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021).

Pada tahun 2021 prodi Ilmu Komunikasi membentuk tim MBKM yang terdiri dari Kaprodi, Sekprodi, dan satu orang dosen di lingkungan prodi Ilmu Komunikasi. Tim MBKM Prodi bertugas untuk menangani mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Tugas tersebut dilakukan mulai dari sosialisasi program, menyiapkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), sampai memastikan konversi nilai telah dilaksanakan.

Tim MBKM menjajagi implementasi Program Pertukaran Mahasiswa antar perguruan tinggi di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Namun, beberapa perguruan tinggi yang dihubungi belum mempunyai pengalaman implementasi Pertukaran Mahasiswa. Perguruan tinggi negeri yang telah memiliki MoU dengan Universitas Amikom Purwokerto mempunyai kebijakan hanya bermitra dengan perguruan tinggi negeri untuk Pertukaran Mahasiswa. Perguruan tinggi negeri lain menerapkan sejumlah pembayaran sesuai kebijakan yang telah diputuskan. Beberapa perguruan tinggi swasta sama-sama sedang mencari model dan berharap dapat melakukan Pertukaran Mahasiswa dengan perguruan tinggi yang pada saat itu telah terakreditasi.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, akhirnya sebagai uji coba kami menawarkan kepada mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa antarprodi di fakultas yang sama. Sebagai langkah awal prodi Ilmu Komunikasi membuka 10 *seats* untuk mata kuliah Desain Komunikasi Visual yang dapat diambil oleh mahasiswa Bisnis Digital. Sebaliknya, Bisnis Digital membuka peluang 10 *seats* bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk mata kuliah Media Sosial dan Analisis. Pertukaran Mahasiswa antarprodi tersebut terlaksana pada semester V tahun ajaran 2021-2022. Dalam realisasinya hanya ada 5 mahasiswa dari Ilmu Komunikasi dan 5 orang dari Bisnis Digital yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa.

### **Kendala dan Solusi Pertukaran Mahasiswa Antarprodi**

Perkuliah di FBIS dilaksanakan secara daring sejak September 2021 dengan protokol kesehatan yang ketat. Begitupun dengan kuliah untuk Pertukaran Mahasiswa antarprodi dilakukan secara tatap muka. Alasan mahasiswa mengambil mata kuliah di prodi lain sebagai berikut: 1) Mahasiswa tertarik dengan mata kuliah yang diambil karena mata kuliah tersebut tidak diajarkan di prodi-nya; 2) Mahasiswa membutuhkan mata kuliah yang diambilnya agar dapat membantunya pada saat ia membuat

skripsi atau dalam dunia kerja; 3) Mahasiswa ingin merasakan suasana baru berkuliah di prodi lain; dan 4) Mahasiswa ingin mendapatkan relasi/ *networking* dengan mahasiswa di prodi lain.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah di prodi lain tak luput dari perasaan khawatir walaupun sosialisasi telah dilakukan. Kekhawatiran itu misalnya dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa: 1) Apakah dosen pengampu mata kuliah baik; 2) Apakah cara mengajar dosen menyenangkan; 3) Apakah teman-teman di prodi lain menerima dengan baik kedatangan mahasiswa dari prodi lain; 4) Bagaimana konversi mata kuliah itu dilakukan; dan 5) Bagaimana mendapatkan pengetahuan dari mata kuliah di prodi yang didrop/diganti (dikonversi). Kekhawatiran para peserta Pertukaran Mahasiswa tersebut disampaikan pada DPL masing-masing. DPL kemudian memberikan arahan dan motivasi kepada mereka. Motivasi terjadap mahasiswa ini perlu dilakukan karena motivasi sangat berperan penting dalam memengaruhi prose pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta meningkatkan ketekunan dalam belajar (Rumhadi, 2017).

Kendala yang dihadapi mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa antarprodi secara umum di antaranya: 1) Perkuliahan daring diadakan mulai jam 07:00. Mahasiswa kadang-kadang terlambat datang karena sudah terbiasa dengan kuliah online yang tidak memerlukan waktu perjalanan dan persiapan.; 2) Perkuliahan diadakan pada hari Sabtu sehingga mahasiswa kadang-kadang merasa malas ke kampus; 3) Dosen pengampu mata kuliah kadang-kadang terlambat atau bahkan tidak dapat hadir karena satu dan lain hal. Masalahnya pemberitahuan dosen mendadak sehingga mahasiswa menghabiskan waktu untuk menunggu yang tidak perlu; 4) Presensi belum terintegrasi sehingga dosen melakukan presensi secara manual untuk mahasiswa yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa. Mahasiswa merasa “*outsider*” ; 5) Perkuliahan kadang-kadang monoton satu arah. Mahasiswa berharap lebih interaktif; 6) Mahasiswa berharap mata kuliah yang diambil di prodi lain ditulis seperti nama mata kuliahnya di transkrip, bukan nama mata kuliah yang diganti.

Mahasiswa mengakui bahwa Pertukaran Mahasiswa ini banyak manfaatnya terlepas dari kendala yang mereka hadapi. Manfaat Pertukaran Mahasiswa secara umum: 1) Terjalannya hubungan baik antar mahasiswa dari kedua prodi; 2) Merasakan pengalaman baru berkuliah dengan suasana dan teman-teman yang berbeda; 3) Memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dari mata kuliah yang dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Tim MBKM kedua prodi mendiskusikan hasil evaluasi terhadap implementasi Pertukaran Mahasiswa tersebut. Untuk perbaikan Pertukaran Mahasiswa antarprodi di masa yang akan datang dilakukan solusi sebagai berikut: 1) Perbaikan sistem untuk e-presensi, mahasiswa yang mengambil mata kuliah di prodi lain. Namanya akan tercantum dalam e-presensi; 2) Nama mata kuliah yang diambil di prodi lain ditulis nama mata kuliah serta nilainya di dalam transkrip; 3) Perkuliahan dilakukan tidak di hari Sabtu. Jika perkuliahan tetap di hari Sabtu waktunya bisa digeser misalnya mulai jam 08:00; 4) Dosen pengampu mata kuliah memberitahukan mahasiswa lebih awal jika karena satu dan lain hal akan hadir di kelas terlambat atau tidak hadir; 5) Metode atau gaya mengajar dosen dilakukan secara lebih interaktif dan berfokus pada mahasiswa. Artinya, mahasiswa banyak dilibatkan dalam memberikan pendapat dan penjelasan; 6) Ke depannya mata kuliah yang ditawarkan tidak hanya satu mata kuliah tapi bisa lebih dari satu. Kuota Pertukaran Mahasiswa pun dapat ditambah.

### **Simpulan dan Saran**

Program Pertukaran Mahasiswa antarprodi merupakan salah satu upaya untuk mendukung program MBKM. Program tersebut banyak manfaatnya bagi mahasiswa peserta. Kendala atau beberapa hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan diharapkan dapat dilakukan pada program Pertukaran Mahasiswa selanjutnya. Kerjasama yang baik antarprodi dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa. Di masa yang akan datang, program Pertukaran Mahasiswa ini dapat dilakukan tidak hanya antarprodi tetapi juga antar fakultas bahkan antar perguruan tinggi yang telah melakukan MoU dengan Universitas Amikom Purwokerto.

Saran terhadap perguruan tinggi lain dapat membuka kesempatan untuk menerima program Pertukaran Mahasiswa dari Universitas Amikom Purwokerto. Penjajagan, pemetaan dan diskusi diharapkan dapat dilakukan jauh sebelum program Pertukaran Mahasiswa dilaksanakan. Diharapkan bahwa program Pertukaran Mahasiswa ini dapat bermanfaat lebih banyak untuk mahasiswa khususnya dan bagi kedua perguruan tinggi, fakultas, atau prodi yang terlibat.

# Meraih Mimpi dengan Merdeka Belajar

Lisa Mardiana

Pengelola Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Udinus

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus, dengan ketentuan mengkonversi kegiatan tersebut dalam sejumlah SKS. Ada berbagai dinamika dalam implementasi MBKM ini bagi prodi2 di Perguruan Tinggi di Indonesia. Banyak yg berhasil menjalankannya, namun tidak sedikit pula yang kuwalahan dalam implementasinya. Kami mempelajari banyak problematika yang muncul karena perubahan sebagai dampak penerapan kebijakan ini. Namun kami sadar, bahwa sebuah kebijakan pasti dibangun dengan tujuan untuk kebaikan. Begitu juga yang kami rasakan, kami melihat kebijakan tersebut sebagai tantangan sekaligus peluang. Kebijakan MBKM membutuhkan respon strategis dari pengelola program studi agar semua *civitas academy* merasakan manfaatnya. Melalui artikel singkat ini, penulis sebagai pengelola Prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro (Udinus), ingin berbagi sedikit cerita perjalanan kami mengembangkan program Merdeka Belajar di program studi, yang dilakukan dengan penuh harapan agar bisa membantu mahasiswa kami untuk dapat meraih mimpi-mimpinya.

Dan inilah cerita kami.

## Menata Kurikulum MBKM, Menata Asa Mahasiswa

Program merdeka belajar sesungguhnya bukan hal asing bagi kami. Sejak awal berdiri pada tahun 2014, program studi ilmu komunikasi Udinus sudah dibangun dengan semangat memerdekakan pilihan mahasiswa. Kami menyadari bahwa ada begitu banyak pilihan minat dan pilihan profesi saat mahasiswa lulus nanti. Tugas program studi adalah membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang dibutuhkan, sekaligus membukakan jalan bagi mahasiswa utk menekuni pilihan karirnya. Karena itu dalam rancangan kurikulum program studi ilmu komunikasi sejak awal berdiri, kami telah menata 2 skema pilihan profesi. Yaitu Kuliah Kerja Industri (KKI), bagi mrk yg ingin meniti karir sebagai pegawai/ *Profesional Communication Officer*. dan satu lagi pilihan skema Kuliah Kerja Usaha bagi mereka yang passion dan mimpinya adalah menjadi Pengusaha/ Berwirausaha.

Kebijakan MBKM membukakan peluang atas lebih banyak pilihan yang bisa kami tawarkan. Meskipun konsekuensinya ada proses penataan kurikulum yang dibutuhkan dan harus dilakukan. Sebuah rekonstruksi kurikulum yang dapat memwadahi peluang Merdeka Belajar, dengan tetap mempertahankan kekuatan pencapaian kompetensi mahasiswa sesuai tujuan program studi. Dalam penataan kurikulum MBKM ini, kami menggunakan model *structure form*, yang kami rasa akan jauh lebih mudah pengelolaannya bagi program studi. Model ini lebih sistematis, teratur, dan yang terpenting tanpa harus memaksakan konversi mata kuliah yang sesungguhnya tidak relevan (berbeda capaian kompetensi) dengan aktivitas mahasiswa di lapangan.

Ada berbagai pilihan aktivitas pembelajaran di luar kampus, diantaranya: kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Untuk memwadahi berbagai bentuk *learning experience* tersebut dalam kurikulum, kami mengembangkan model yang kami sebut sebagai Panca Program Merdeka Belajar. Model ini merupakan 5 skema pilihan program yang memwadahi berbagai aktivitas pembelajaran mahasiswa di luar Kampus, dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1: Model Skema Pilihan Merdeka Belajar

8 bentuk *Learning experience* yang ada, kami wadah dalam 5 skema yaitu: Kuliah Kerja Industri (KKI) untuk mewadahi aktivitas Magang/Praktek Kerja, (KKU) Kuliah Kerja Usaha untuk kegiatan Wirausaha, Kuliah Program Internasional (KPI) untuk mewadahi berbagai program internasional dan program pertukaran pelajar dengan proyeksi Internasional. Adapun berbagai aktivitas pemberdayaan seperti membangun desa, proyek kemanusiaan dan asistensi mengajar, kami wadah dalam skema Kuliah Kerja Kemanusiaan (K3). Sedangkan kegiatan riset dan studi/ proyek independen, kami wadah dalam skema Kuliah Kerja Penelitian (KKP).

Kelima skema tersebut kami setting dalam kurikulum dengan penempatan pada semester 6 dan 7 dengan pertimbangan, bahwa disemeter 1-5 menjadi masa untuk terlebih dahulu memberikan bekal kompetensi yang cukup bagi mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Harapan kami, ketika mahasiswa melaksanakan aktivitas di luar kampus, maka mereka akan belajar, tapi juga sekaligus memberikan kontribusi yang memadai bagi mitra di lapangan.

Model *structure form* yang kami kembangkan dapat dicermati melalui peta kurikulum yang kami bangun sebagai berikut:



Gambar 2: Peta Kurikulum Prodi S1 Ilmu Komunikasi Udinus

Implementasi Merdeka Belajar di program studi efektif kami jalankan pada 3 semester. Di semester 4, kami memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencoba merasakan perkuliahan di program studi lain melalui pengambilan SKS mata kuliah pilihan Lintas Prodi. Sedangkan

pada semester 6 dan 7 kami terapkan full untuk kegiatan Merdeka Belajar dengan pengelolaan konversi mata kuliah pendukung MBKM.

Mata kuliah MBKM kami desain dengan mempertimbangkan kompetensi yang dicapai relevan dengan aktivitas yang dijalankan oleh mahasiswa dalam pembelajaran diluar kampus. Diantaranya adalah mata kuliah Adaptasi Budaya, yang menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi pada budaya dan lingkungan baru. Mata Kuliah Lobby dan Negosiasi, Koordinasi & Kolaborasi, Time Management, Leadership, Etika Profesi, Innovation & Development, dan Data Storytelling, adalah sejumlah contoh mata kuliah pendukung MBKM yang relevan, dan menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diterapkan oleh mahasiswa saat melaksanakan beragam bentuk pembelajaran diluar kampus/ Merdeka Belajar.

Semua mata kuliah di semester 6 dan 7 dikelola secara daring, dimana mahasiswa masih berkewajiban untuk melaksanakan transaksi pembelajaran dengan waktu yang sangat flexible tanpa mengganggu aktivitasnya dalam kegiatan *Learning Experience*. Transaksi pembelajaran yang dimaksudkan adalah mahasiswa wajib mengunduh materi yang diberikan oleh dosen pengampu untuk pengayaan pengetahuan mereka (*asynchronous*). Dan ada beberapa pertemuan *synchronous* untuk mendiskusikan materi dan relevansinya dengan kegiatan, sekaligus dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengkonsultasikan berbagai kendala mereka di lapangan. Proses ini kami rasa sangat penting sebagai bentuk kontrol dan monitoring kegiatan mahasiswa di luar kampus.

Bentuk konversi dilakukan dengan pola kombinasi penilaian, dari dosen mata kuliah untuk nilai UTS, sedangkan nilai Tugas dan UAS adalah konversi dari penilaian penyelia lapangan sesuai indikator mata kuliah. Proses ini sangat memudahkan program studi dalam pengelolaan nilai konversi, dan juga kolaborasi pendampingan pembelajaran di luar kampus dapat lebih terkontrol dan berjalan dengan lebih sistematis.

### **Mimpi-Mimpi yang Tercapai**

Dalam implementasi Merdeka Belajar yang sudah berjalan di program studi S1 Ilmu Komunikasi Udinus, kami mendapatkan hasil yang cukup menggembirakan. Setidaknya usaha kami dalam mengembangkan program dan menata kurikulum Merdeka Belajar, mampu mengantarkan mahasiswa menuju gerbang mimpi-mimpinya. Melalui program Kuliah Kerja Industri misalnya, tidak sedikit mahasiswa kami yang akhirnya direkrut dan bisa langsung bekerja di perusahaan maganganya.

Dalam Program Kuliah Kerja Usaha, hampir semuanya mampu menjadi usaha yang profit, dan mengantarkan mahasiswa menjadi pengusaha dalam berbagai skala dan dalam berbagai bidang. Program Kuliah Kerja Usaha ini merupakan salah satu program unggulan karena sesuai dengan Visi Universitas, menjadi pilihan utama dibidang kewirausahaan, dan Visi keunggulan *creativepreneurship* di program studi kami. Program ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan passionnya, dan mewujudkannya menjadi usaha didampingi proses mentoring dari para pakar. Alhasil mahasiswa program KKU tidak perlu bingung mencari pekerjaan saat lulus, bahkan mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Pada program Kuliah Program Internasional, implementasi tahun pertama skema MBKM ini, prodi S1 Ilmu Komunikasi Udinus bekerjasama dengan Rotary Internasional dalam mengembangkan kegiatan *International Joint Learning Program (IJLP)* melalui *New Generation Service Exchange (NGSE)*. Program yang telah berjalan berupa *student exchange* antara mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Udinus dengan mahasiswa dari IIEBM India. *Collaboration Master Class*, dimana mahasiswa kami bersama-sama dengan mahasiswa dari perguruan tinggi mitra, dapat mengikuti kelas yang dibawakan oleh para dosen dan pakar industri dari luar negeri. Selain itu dalam program ini juga berjalan aktivitas *International intership*, dimana mahasiswa kami berkesempatan untuk magang di Perusahaan Komunikasi digital, dan creative agency besar di India, yaitu 1Point01, dan Btree Communication. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa, dan disini mahasiswa dapat mencapai mimpinya untuk menikmati atmosfer pembelajaran internasional.

Dalam skema Kuliah Kerja Kemanusiaan, mahasiswa ilmu komunikasi belajar tentang kepekaan sosial, berkontribusi/ memberi kemanfaatan, dan pemberdayaan. Program yang telah berjalan pada skema ini adalah: Kampus mengajar, Proyek kemanusiaan yang berkolaborasi dengan beberapa mitra diantaranya adalah Rumah Difabel, Aksi Cepat Tanggap, dll. Selain itu jg ada program pemberdayaan, misalnya melalui program kerjasama dengan Sobokarti Semarang untuk mengangkat seni budaya, serta ada juga program pemberdayaan desa, dimana mahasiswa belajar mengidentifikasi permasalahan, sekaligus potensi yang dimiliki desa, dan berikutnya mereka belajar mengembangkan inovasi kreatif untuk ikut serta berkontribusi membangun desa. Skema program *voluntaring* ini memiliki manfaat yang sangat besar bukan hanya bagi mahasiswa yang bermimpi

ingin jadi konsultan/ pengembang program pemberdayaan, tapi juga sekaligus langsung dirasakan manfaatnya oleh para mitra di lapangan.

Skema terakhir adalah skema Kuliah Kerja Penelitian (KKP) yang mewadahi bentuk pembelajaran riset dan studi independen. Dalam implementasi program KKP di prodi S1 Ilmu Komunikasi Udinus, mahasiswa belajar dibawah bimbingan seorang professor dalam naungan *Center of Excellence* (CoE) Udinus. Sedangkan untuk studi independen, mahasiswa belajar menciptakan karya melalui kolaborasi dengan program inkubasi bersama mitra, yaitu Inakriya (Inkubator Kreasi Seni dan Budaya). Luaran kegiatan studi independen yang berjalan, telah menghasilkan karya-karya yang merupakan impian mahasiswa, bahkan diantaranya mendapatkan hibah Talenta Inovasi. Sedangkan Luaran riset telah mengantarkan mahasiswa untuk dapat menghasilkan publikasi, dan lulus dalam kurun waktu 3,5 tahun. Ini tentu diharapkan akan mempermudah jalan mahasiswa untuk mencapai mimpinya dapat segera studi lanjut, menjadi pengajar atau peneliti professional dimasa yang akan datang.

Sebagai Akhir cerita, tentu saja tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak juga kekurangan, kelemahan dan hambatan dalam implementasi program MBKM yang kami jalankan. Masalah yang kami hadapi diantaranya adalah belum tersosialisasinya program baru dengan baik, apalagi dengan beragamnya program MBKM yang ditawarkan oleh pemerintah, sehingga terkadang mahasiswa masih salah input skema dalam proses KRS. Masih tingginya gap rasio antar skema program, minimnya mitra internasional, dll., menjadi proses yang harus terus menerus kami evaluasi. PR kami adalah lebih memperbanyak sosialisasi, memperbanyak kuantitas dan kualitas kerjasama, serta terus mengembangkan inovasi agar semakin banyak peluang yang bisa dinikmati mahasiswa. Kami berharap mahasiswa yang merajut mimpinya di Program studi S1 Ilmu Komunikasi Udinus, semakin banyak yang dapat segera mencapainya melalui MBKM.

# Pengalaman Mengelola MBKM di Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNJ

Dini Safitri

Universitas Negeri Jakarta

Jumat 24 Januari 2020 adalah hari Mendikbud Nadiem Makarim meluncurkan Program Kampus Merdeka di dalam acara rapat koordinasi kebijakan pendidikan tinggi di Gedung D Kemendikbud, Jakarta. Kebetulan saya diundang untuk menghadiri acara tersebut. Sayangnya saya terlambat hadir, tidak mengikuti dari awal acara.

Pada saat program ini diluncurkan banyak kebingungan yang dihadapi oleh perguruan tinggi untuk dapat merealisasikan Program Kampus Merdeka. Terlebih lagi pada level program studi yang harus menjalankan program tersebut kepada mahasiswanya. Kemudian tidak lama dari program ini diluncurkan, Indonesia mengalami juga *lockdown* karena ada penyebaran virus covid-19 yang melanda dunia. Karena sudah diluncurkan, maka program kampus merdeka terus berjalan.

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNJ, ambil bagian dalam merumuskan kebijakan kampus merdeka di tengah Pandemi Corona dengan membuat webinar. Tampil sebagai pembicara antara lain adalah ketua umum ASPIKOM, Muhammad Sulhan, kepala jurusan Ilmu Komunikasi UNSOED, S. Bakti Istiyanto, dan Kaprodi S1 Ilmu Komunikasi UNJ, Dini Safitri. Pada acara webinar ini, dirumuskan bagaimana model penelitian ilmu komunikasi sebagai ilmu yang dapat menyelesaikan problem sosial. Kemudian dibahas juga model pembelajaran jarak jauh kuliah ilmu komunikasi di masa pandemi dan inovasi proses pembelajaran yang berujung pada publikasi ilmiah. Acara ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari insan komunikasi dengan 470 pendaftar di Google formulir. Namun karena keterbatasan platform yang digunakan hanya bisa untuk 100 peserta, maka peserta yang tidak bisa masuk dapat menonton di Youtube program studi S1 Ilmu Komunikasi.



Gambar 1: Tampilan Youtube Acara Webinar (18/05/2020)

Sampai saat tulisan ini ditulis pandemi covid-19 masih berlangsung dengan jenis varian baru omicron. Sungguh tidak disangka, kehadiran pandemi covid-19 malah mempercepat terealisasinya program kampus merdeka karena semua terlaksana secara daring. Program kampus merdeka yang terealisasi dengan sistem daring lebih memudahkan terjadinya pertukaran pelajar dari seluruh kampus di Indonesia yang terpisah jarak dan adanya tiga perbedaan waktu.

Pada program ini diluncurkan, ada beberapa poin yang disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim. Kebijakan Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar dan merupakan rangkaian kebijakan untuk perguruan tinggi. Adapun kebijakan yang mengukung kampus merdeka di perguruan tinggi ada empat. Pertama, sistem akreditasi perguruan tinggi dalam program Kampus Merdeka, untuk re-akreditasi bersifat otomatis dan sukarela bagi yang siap naik peringkat. Akreditasi ditetapkan BAN-PT berlaku selama lima tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Pengajuan re-akreditasi PT dan program studi dibatasi minimal

dua tahun setelah mendapat akreditasi yang terakhir. Selain itu ada akreditasi dari lembaga internasional yang diakui dan ditetapkan dengan Keputusan Menteri. Evaluasi akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada pengaduan dari masyarakat dengan bukti konkret terjadi penurunan kualitas, penurunan tajam dari mahasiswa baru yang mendaftar dan jumlah lulusan.

Kedua, adanya hak belajar tiga semester di luar program studi untuk mahasiswa. Mahasiswa berhak mengambil mata kuliah di luar program studi, maksimal setara 20 SKS. Selain itu terdapat perubahan pengertian mengenai SKS. SKS diartikan sebagai jam kegiatan bukan lagi jam belajar. Kegiatan di sini dapat berarti belajar di kelas, magang, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen, dan asistensi mengajar. Setiap kegiatan harus dibimbing seorang dosen yang ditentukan kampus. Mahasiswa dapat memilih kegiatan dari program yang ditentukan Kemendikbud atau program yang disetujui Rektor.

Ketiga, memberikan otonomi kepada PTN dan PTS yang terakreditasi A & B dan telah melakukan kerja sama dengan universitas yang masuk QS Top 100 World Universitas, untuk membuka program studi baru. Selain itu *tracer study* wajib dilakukan setiap tahun. Keempat, kemudahan menjadi PTN-BH bagi PTN BLU dan Satker tanpa terikat status akreditasi.

Dari keempat kebijakan di atas yang menjadi ranah program studi ada pada kebijakan kedua, mengenai hak mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Untuk merealisasikan program tersebut, Kemendikbud membuat platform Program | Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)). Dalam Platform tersebut mahasiswa ditawarkan sejumlah program, mulai dari Magang, Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Studi Independen, Membangun Desa (KKN Tematik), Bangkit by Google, Goto, Traveloka, *Indonesian Internasional Student Mobility Awards*, Kementerian ESDM-GERILYA, dan Pejuang Muda Kampus Merdeka. Program yang diikuti oleh mahasiswa program studi S1 Ilmu Komunikasi adalah Magang, Studi Independen dan Pertukaran Mahasiswa.

Program Magang yang diikuti mahasiswa kami, dimulai pada awal tahun 2021, dimana satu orang diterima mengikuti program Magang yang dikelola Forum Human Capital Indonesia (FHCI). Selama enam bulan mahasiswa melaksanakan magang di FHCI dan mendapatkan sertifikat industri sesuai dengan *project* yang diberikan selama magang. Kemudian pada pertengahan tahun 2021, empat orang mahasiswa diterima mengikuti program MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat) *batch* 1. Dan pada tahun 2022 ini terdapat 26 mahasiswa yang mengikuti MSIB *batch*

II. Peningkatan yang signifikan dari jumlah mahasiswa yang diterima untuk mengikuti MSIB *batch* II merupakan hasil dari *sharing session* yang dilakukan program studi dengan menjadikan mahasiswa yang sudah mengikuti program magang sebagai narasumber.

Program pertukaran mahasiswa juga sudah dilakukan dari awal semester genap tahun 2020 melalui PERMATA SAKTI (Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara-Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi). Kemudian pada awal semester ganjil tahun 2021 dan 2022, mahasiswa mengikuti permata sari. Permata sari merupakan program pertukaran mahasiswa antara PTN di seluruh Indonesia Wilayah Barat. Mahasiswa dapat menempuh kuliah di program studi yang sama maupun yang berbeda selama satu semester penuh.

Kami juga pernah menjalin kerja sama dengan program studi S1 Ilmu Komunikasi UNY pada semester ganjil tahun 2021. Ada sejumlah mata kuliah yang mahasiswa kami mengikuti kelas di program studi S1 Ilmu Komunikasi UNY. Mahasiswa UNY juga mengikuti sejumlah kelas yang diajarkan di program studi S1 Ilmu Komunikasi UNJ. Tidak hanya belajar di kelas, program kerjasama ini juga berbentuk kelas bersama praktisi dalam bentuk webinar. Pada semester genap tahun 2021, mahasiswa kami mengikuti program pertukaran mahasiswa dari ICE (Indonesia Cyber Education) Institute.

Selain pertukaran mahasiswa di atas, Program Studi S1 Ilmu Komunikasi S1 UNJ juga sudah menjalin kerja sama dengan kampus di luar negeri. Adapun program yang sudah diikuti oleh mahasiswa kami antara lain adalah program SAM (Southeast Asia Mobility) 21, yang merupakan kerja sama antara Universitas Negeri Jakarta, Universiti Teknologi Malaysia (UTM-Malaysia), dan King Mongkut's University of Technology Thonburi (KMUTT-Thailand). Selain itu ada pula yang mengikuti spring Program Asia University 2021 dan 2022, kerja sama antara UNJ dan Asia University.

Terlaksananya program kampus merdeka di atas, juga disertai banyak dinamika. Pertama adalah waktu pelaksanaan program kampus merdeka yang tidak sama dengan waktu perkuliahan reguler sehingga saat pengisian nilai banyak 'drama' yang harus dilalui mahasiswa dan dosen yang mata kuliahnya di konversi dengan program kampus merdeka. Namun sejauh ini semua 'drama' tersebut dapat dilalui dengan baik, karena kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen dan mitra dari program magang merdeka. Harapannya program kampus merdeka semakin baik secara sistem dan pengelolaannya serta tercapai tujuan dari program ini.

# Menghadirkan Komunikasi Pemberdayaan dalam Kurikulum MBKM

Habib Muhsin

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta

Program studi (Prodi) Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" berdiri pada tahun 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 015/0/1989 dengan status terdaftar tertanggal 16 Maret 1989 dengan mana Jurusan Ilmu Penerangan. Pada saat itu lulusan Jurusan Ilmu Penerangan STPMD "APMD" dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan tenaga juru penerang (jupen) di Departemen Penerangan RI. Saat ini Prodi Ilmu Komunikasi berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dengan status akreditasi B berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1929/SK/BANT-PT/Akred/S/VII/2018. Prodi Ilmu Komunikasi saat ini memiliki Visi baru "Menjadi Pusat Pengembangan Komunikasi Pemberdayaan yang Menghadirkan Keunikan dan Keragaman Lokal serta Memperjuangkan Daulat Rakyat". Visi baru ini sejalan dengan visi baru Sekolah Tinggi yaitu: "Menjadi Perguruan Tinggi yang kokoh dan bermartabat yang secara keilmuan dan idiologis mendedikasikan jiwa raga tridarma untuk perubahan kehidupan lokal, rakyat, desa dan pinggiran yang lebih maju berdaulat, bersatu dan adil makmur." *Standing position* komunikasi pemberdayaan yang menjadi ciri khas dari Prodi Ilmu Komunikasi disampaikan oleh Dr. Yuli Setyowati, M.Si dosen Prodi Ilmu Komunikasi, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan paradigma alternatif komunikasi pembangunan dengan tujuan membawa masyarakat kepada keberdayaan dan kemandirian. Untuk menuju pada kemandirian masyarakat, upaya pencapaian kesejahteraan menjadi hal yang utama. Masyarakat yang sejahtera akan mampu mengatasi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan materiil maupun non materiil. (Yuli Setyowati, 2020).

Dalam konteks pembangunan, konsep pemberdayaan memiliki perspektif lebih luas menurut Pearse dan Stiefel (1979) : menghormati kebhinekaan, menghormati kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan, peningkatan kemandirian, peningkatan ruang interaksi, penyediaan akses. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan energi (*power*), sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Penerapan aspek demokrasi dan partisipasi dengan titik fokus pada lokalitas akan

menjadi landasan bagi upaya penguatan potensi lokal. Menurut Agus Triyono (2020) pemberdayaan mutlak dilakukan dalam sebuah upaya pembangunan masyarakat. Ibarat dua sisi mata uang, pembangunan haruslah dengan pemberdayaan, dan pemberdayaan dimaksudkan untuk pembangunan.

Kemudian konsep pemberdayaan ketika dihubungkan dengan komunikasi mempunyai makna bahwa proses komunikasi yang memanusiakan manusia, partisipatif dan menyuarakan pihak-pihak yang selama ini tak mampu bersuara (*voicing the voiceless*). Untuk itu dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh warga masyarakat untuk mewujudkan cita-cita perubahan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan komunikatif yang sesuai dengan karakteristik masyarakatnya. Tindakan komunikatif masyarakat dalam proses pemberdayaan memperlihatkan keberadaan masyarakat dalam berkomunikasi yang menggerakkan mereka pada suatu kondisi kehidupan yang didasari oleh adanya nilai-nilai dan norma-norma. Maka dari itu, spirit komunikasi pemberdayaan yang menghadirkan keunikan dan keragaman lokal serta memperjuangkan daulat rakyat harus melingkupi pada visi misi dan kurikulum baru Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD”.

Perubahan kurikulum yang dilaksanakan STPMD “APMD” tahun 2021 bergerak untuk menemukan atau memaknai kembali *platform* prodi Ilmu Komunikasi dan sekaligus merespon program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Melalui program MBKM mahasiswa memiliki kesempatan yang luas dan terbuka untuk meningkatkan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan *passion* dan cita-citanya dengan belajar 3 semester di luar program studinya. Untuk itu perguruan tinggi wajib memfasilitasi hak mahasiswa untuk mengembangkan dirinya. Chandra Rusmala dlam Sutoro Eko (2021). Kurikulum 2021 dikatakan sebagai kurikulum merdeka yang harus bersandar pada kebajikan ilmu untuk kepentingan institusi, yakni institusi STPMD “APMD”. Apapun yang dilakukan adalah untuk kepentingan institusi. Kepentingan STPMD “APMD” adalah ilmu, reputasi (*jeneng*), serta kepercayaan dan animo (*jenang*). Dengan ilmu (ilmu amaliah, amal ilmiah), STPMD “APMD” akan memperoleh reputasi, dan dengan reputasi, APMD akan memperoleh kepercayaan dan animo dari masyarakat. ( Sutoro Eko, 2021).

Pencapaian rumusan visi misi dan kurikulum MBKM 2021 Prodi Ilmu Komunikasi melalui proses dinamika yang panjang dan menarik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik maupun menegaskan *standing position* Prodi Ilmu

Komunikasi. Perjalanan yang begitu dinamis terjadi pada lingkup internal maupun eksternal. Diskusi kurikulum dilakukan secara maraton mulai bulan Juli hingga September 2021 baik secara *offline* (tatap muka) maupun *online* (*zoom meeting*). Setiap kali pembahasan kurikulum melibatkan seluruh *stakeholders* Prodi Ilmu Komunikasi yang meliputi: Habib Muhsin, S.Sos, M.Si (Ka. Prodi), Dr. Irsasri, M.Pd (Sekretaris prodi) dan para dosen prodi Komunikasi yaitu: Fadjarini Sulistyowati, S.I.P, M.Si., Dr.Yuli Setyowati, M.Si., Ade Chandra, S.Sos, M.Si, Tri Agus Susanta, M.Si., Dr. Sugiyanto, M.M dan Irvan Riyadi, S.I.Kom., M.P.A. Sedangkan unsur alumni yang dilibatkan yaitu Umi Muaf, S.Sos., M.Si (Ketua PRSNI Yogyakarta), Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom, M.Sn (Dosen Komunikasi ISI Yogyakarta) dan Marjito Tri Gunawan, S.I.Kom (pengelola Lab UII). Masa pandemi Covid-19 saat itu tentu tidak mudah untuk bisa diskusi kurikulum secara tatap muka, namun demikian tim perumus kurikulum Prodi Komunikasi berupaya keras dengan melibatkan dosen, mahasiswa dan alumni meskipun dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan pertemuan secara daring.

Serangkaian diskusi kurikulum tersaji secara menarik sebagai bentuk dinamika dialogis kebebasan mimbar akademik. Berbagai masukan positif untuk peningkatan kualitas akademik Prodi Ilmu Komunikasi ditindaklanjuti dengan menggelar diskusi secara tatap muka maupun daring. Pada peninjauan kurikulum MBKM 2021 dirumuskan penambahan mata kuliah baru atau menambah muatan baru pada mata kuliah tertentu misalnya menambah muatan *cyber media* pada mata kuliah Hukum Komunikasi, menambah muatan *jurnalisme online* pada mata kuliah Jurnalistik, menambah muatan komunikasi desa pada mata kuliah Sistem Informasi Desa. Pelaksanaan *Workshop* peninjauan kurikulum tanggal 19 Juli 2021 yang difasilitasi oleh Unit Jaminan Mutu (UJM) dijelaskan bahwa mahasiswa angkatan 2021 akan diterapkan kurikulum baru 2021 dan mulai semester V mahasiswa dapat mengikuti kurikulum MBKM. Struktur mata kuliah dalam kurikulum baru harus mengandung mata kuliah wajib nasional, mata kuliah wajib institusi, mata kuliah wajib prodi, mata kuliah MBKM dan mata kuliah pilihan.

Kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi tentu harus memiliki *power* khususnya dari perspektif kajian keilmuan maupun implementasinya. Berbagai mata kuliah baru Prodi Ilmu Komunikasi menyajikan inisiasi dan muatan yang bersubjek pada pemberdayaan dan kedaulatan rakyat. Peran utama misi komunikasi pemberdayaan yang diwujudkan melalui berbagai

mata kuliah yang baru betul-betul menjadi fokus Prodi Ilmu Komunikasi untuk aktif dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi khalayak. Pada tataran konteks komunikasi pemberdayaan, komunikasi dapat memperluas aspek pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pada pengembangan pemberdayaan. Proses komunikasi pemberdayaan yang strategis tidak hanya terkait pada peningkatan kegiatan dalam bentuk partisipasi masyarakat, akan tetapi, berusaha untuk menghasilkan berbagai alternatif ide dan gagasan melalui penyaluran informasi yang sangat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berdampak pada aspek perubahan terutama kehidupan masyarakat tersebut. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek bukan sebagai objek lagi. Melalui komunikasi pemberdayaan, masyarakat difasilitasi dan diajak untuk melakukan berbagai upaya maupun perubahan demi kepentingan mereka. Masyarakat akhirnya mampu melihat masalahnya dan menyelesaikan secara mandiri tanpa adanya ketergantungan pihak lain dengan demikian masyarakat betul-betul menjadi pelaku atau subjek. Muhsin dalam Sutoro Eko (2021).

Muatan-muatan komunikasi pemberdayaan yang berpihak pada rakyat terutama masyarakat desa tentu harus dikuatkan. Melalui mata kuliah baru Komunikasi Pemberdayaan para pembelajar komunikasi pemberdayaan dapat menggali, menemukan, memetakan, dan mengeksekusi kekayaan pada khazanah masyarakat terutama di desa. Pada proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, hingga pengelolaan, masyarakat seluruh elemen didukung dan difasilitasi untuk mencari dan menemukan sumber daya yang menjadi potensi mereka di tempat tersebut. Masyarakat dilibatkan secara keseluruhan, tidak hanya yang bertugas untuk mengidentifikasi potensi tersebut yaitu petugas aparat dan jajarannya. Melalui forum yang berbentuk musyawarah diharapkan masyarakat merumuskan dan menentukan nasib mereka untuk lebih baik. Mempertimbangkan aspek asas manfaat, seluruh unsur masyarakat harus mampu berpartisipasi dan memberikan kontribusi pada proses pembangunan masyarakat lokal. Keberadaan dan peran serta pegiat, pendamping, aktivis, dan profesi lain sebagainya dalam hal ini yang berhubungan dengan komunikasi memiliki posisi yang sangat strategis dan kontributif.

Melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mutakhir, kaum muda pemerhati dan yang berkecimpung pada keterampilan tersebut akan sangat terasa keberadaan dan dukungannya contohnya dalam proses pengelolaan komunikasi informasi dan literasi

desa. Pada aspek pengembangan potensi wisata lokal, tradisi dan budaya daerah atau desa, sangat mengandalkan kontribusi dari bidang komunikasi pemasaran atau pemasaran sosial, manajemen jaringan serta *creative content*. Munculnya berbagai aktivitas pariwisata, seni tradisi dan budaya dengan sendirinya membetuk interaksi dan jalinan ekonomi diberbagai sektor. Hal ini akhirnya meningkatkan..taraf..hidup.dan.memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Tentu saja melihat tujuan utama dari penerapan komunikasi pemberdayaan menjadikan kesejahteraan masyarakat meningkat. Niat dan usaha yang mulia melalui bidang akademik ini Prodi Ilmu Komunikasi betul-betul bertransformasi untuk mendukung dan mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat khususnya desa menjadi lebih mandiri, sejahtera dan bermartabat.

Pada lini akademik khususnya kurikulum dan kompetensi yang dikuasai para lulusan sarjana Ilmu Komunikasi juga menjadi perhatian yang lebih dari Prodi Ilmu Komunikasi. Mengutip dari pesan Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta, Dr. Sutoro Eko, menyatakan bahwa: “ kurikulum baru ini jangan hanya biasa-biasa saja namun harus mengandung Ilmu, *Jeneng*, dan *Jenang*”. Segi ilmu, Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” terus berbenah, bergaul dengan khalayak, terlibat dalam forum-forum keilmuan, dan aktif melaksanakan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui berbagai mata kuliah baru, tradisi keilmuan yang ada selama ini diharapkan menjadi mimbar akademik kontributif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Peninjauan kurikulum 2021 yang menghasilkan mata kuliah-mata kuliah baru ini juga harus berdampak pada *Jeneng*. Bermakna pentingnya suatu upaya atau pilihan jalan untuk meraih dan menjaga reputasi, kehormatan, karakter diri Prodi Ilmu Komunikasi.

Kurikulum baru berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan berpihak pada daulat rakyat tentu diharapkan berdampak luas sehingga nama STPMD “APMD” khususnya Prodi Ilmu Komunikasi STPMD”APMD” semakin bergaung dan indah dibenak masyarakat. Ada kalimat indah mengatakan, kehidupan akan menemukan jalannya sendiri, kebaikan akan menemukan nikmatnya sendiri. Prodi Ilmu Komunikasi STPMD”APMD” berikhtiar melalui ilmu pengetahuan, penelitian, pengabdian, pemberdayaan masyarakat akan bermanfaat nyata bagi masyarakat. Segala upaya diiringi dengan niat yang luhur maka boleh kiranya *Jenang* dinikmati. Niscaya, rezeki (kemakmuran) dan berbagai kemudahan akan mengikuti, terutama pada animo masyarakat yang

tertarik dan ingin bergabung di Prodi Ilmu Komunikasi STPMD<sup>2</sup>APMD Yogyakarta melalui proses promosi dan penerimaan mahasiswa baru.

Proses dialektika yang cukup panjang dan dinamis dilalui oleh Prodi Ilmu Komunikasi namun tetap mengedepankan kepentingan Sekolah Tinggi, peninjauan kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi akhirnya ditetapkan berdasarkan rapat senat akademik pada tanggal 3 September 2021. Dalam kurikulum baru 2021 terdapat 7 mata kuliah baru yang selaras dengan visi baru Prodi Ilmu Komunikasi yaitu : Komunikasi Pemberdayaan, Komunikasi Kerakyatan, Komunikasi dan Literasi Desa, Pemasaran Sosial, Sosiologi dan Komunikasi Politik, Komunikasi Kaum Marjinal dan mata kuliah pilihan Periklanan. Jumlah SKS yang harus ditempuh 144 SKS tidak mengalami perubahan dibandingkan kurikulum lama. Disamping itu ada 4 mata kuliah MBKM yang ditawarkan di semester V yaitu : Komunikasi Pemberdayaan, CSR, Komunikasi Kerakyatan, dan Pemasaran Sosial. Pada semester VI, mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Media wajib mengikuti magang di di institusi media selama kurun waktu tertentu.

Melalui mata kuliah yang disajikan diharapkan Prodi Ilmu Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi yang terdepan dalam menggaungkan dan menerapkan komunikasi pemberdayaan yang berpihak pada rakyat. Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” juga terus berupaya untuk berbenah meningkatkan kualitas diri seiring dengan perkembangan ilmu bidang komunikasi. Prodi Ilmu Komunikasi harus bertransformasi untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan zaman yang saat ini penuh dengan tantangan. Rangkaian kegiatan yang bersifat evaluasi diri dan pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi seperti perubahan visi dan misi, peninjauan kurikulum, *tracer study*, forum dialogis dengan para alumni dan *stakeholder* merupakan upaya dan tekad untuk terus berinovasi yang berdampak pada kemaslahatan umat manusia.

Rangkaian kegiatan yang berupa diskusi *platform* Prodi Ilmu Komunikasi, *Workshop* Penyusunan Kurikulum MBKM, hingga diskusi perubahan visi dan misi merupakan bentuk formulasi Rencana Strategis Program Studi yang dimaksudkan untuk memberi arah dan pedoman pengembangan program studi untuk masa depan. Formulasi ini disusun berdasarkan *breakdown* dari visi Sekolah Tinggi yang mengandung cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan *input-*

*input* tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai program pengembangan yang perlu ditempuh.

Perkembangan manusia, teknologi dan informasi serta perubahan kondisi kehidupan terutama sejak munculnya Pandemi Covid-19 menjadi tantangan yang besar bagi dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan lulusan yang inovatif dan kompetitif. Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” juga bergulat untuk menghadapi berbagai tantangan terutama yang akan dihadapi oleh profesi bidang Komunikasi, salah satunya adalah perkembangan teknologi yang mulai mempengaruhi paradigma berpikir dan bertindak seseorang. Maka dari itu kebutuhan *basic* profesi komunikasi sangat diperlukan, yakni *Knowledge* (mengetahui banyak hal, mengetahui *global trend*, pengetahuan serta pendalaman tentang khasanah Desa dan pemberdayaan masyarakat), *Skill* (keterampilan menulis, *public speaking* (*storytelling*), fotografi, produksi media/dokumenter, Teknik Fasilitasi, dsb), *Attitude* (memiliki integritas, kreatif, empati, disiplin, kemampuan adaptasi dengan cepat dan bertanggungjawab). Muhsin dalam Sutoro Eko (2021). Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” terus menguatkan berbagai lini terutama *Skills of Sense* bagi sivitas akademika yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita mulia yang sudah dicanangkan melalui visi dan misi Prodi Ilmu Komunikasi maupun STPMD “APMD”.

STPMD “APMD” yang merupakan sebuah perguruan tinggi yang sejak awal berdirinya konsisten menaruh perhatian pada pembangunan masyarakat desa terutama keberpihakan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Perhatian ini juga oleh Prodi Ilmu Komunikasi dikedepankan sebagai *standing position* serta respons akademik dan sosial masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman, anomali pasar, dan globalisasi. Kini Prodi Ilmu Komunikasi terus berkembang dan berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sosial transformatif, mempunyai andil ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mengatasi berbagai persoalan masalah komunikasi dan pemberdayaan masyarakat, serta mengangkat nilai-nilai luhur dan martabat desa.

Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” terus berkomitmen menyelenggarakan pendidikan Ilmu Komunikasi yang inovatif, profesional, berkualitas, dan berpihak pada daulat rakyat. Tentu hal ini tidak mudah, komitmen Prodi Ilmu Komunikasi diwujudkan pada tindakan-tindakan sederhana namun berdampak salah satunya adalah dengan cara mengelola pendidikan Ilmu Komunikasi secara transparan dan bertanggung jawab. Prodi Ilmu Komunikasi terus memutakhirkan kajian-kajian

keilmuan dengan menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan untuk pengembangan Ilmu Komunikasi terutama yang bernapaskan komunikasi pemberdayaan. Hal ini adalah salah satu langkah mendarmabaktikan pengetahuan dan keahlian dalam bidang komunikasi untuk kepentingan masyarakat.

Komunikasi Pemberdayaan sebagai isu penting yang diangkat dan menjadi kekhasan Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” ini semakin menguat seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk lebih berperan pada setiap aspek pembangunan. Sebagai upaya alternatif pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pembangunan berbasis komunitas menjadi bagian dari strategi untuk mengembangkan, merekonstruksi serta memperbaiki struktur masyarakat agar lebih berdaya. Muhsin dalam Sutoro Eko (2021). Dengan demikian, pembangunan berbasis masyarakat menjadi alternatif pembangunan dalam rangka meningkatkan kualitas dan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat serta meneguhkan daulat rakyat yang menjadi cita-cita luhur. Oleh karena itu, pembangunan berbasis manusia atau dikenal dengan pembangunan berbasis masyarakat menjadi konsep yang “wajib” direalisasikan dan Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” menjadi yang terdepan dalam menggapainya.

# Potensi Daerah Super Prioritas Borobudur dan Pengembangan Kurikulum Berbasis *Tourism Digital Project* di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIMMA

Dwi Susanti

Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Magelang

## Pendahuluan

Kami bergabung menjadi staf pengajar di Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Magelang, yang selanjutnya disebut Ilkom Unimma, bulan Mei 2018. Prodi ini berdiri pada 2 Februari 2018 berdasarkan SK yang dikerluarkan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 124/KPT/I/2018. Pada awal kami menjadi staff pengajar, ibarat memasuki sebuah rumah baru yang masih kosong belum memiliki perabotan. PR terbesar saat itu adalah mengisi kekosongan tersebut dengan perabotan-perabotan yang harus diusahakan sendiri, entah dengan membeli, meminjam, bahkan meminta ke barangkali tetangga, teman hingga saudara. Upaya yang pertama dilakukan oleh UPPS adalah meminjam staf pengajar dari Prodi Psikologi untuk menjadi kaprodi yang akan membimbing kami menyusun dan melengkapi kebutuhan untuk persiapan pembukaan mahasiswa baru TA 2018/2019.

Penyusunan kurikulum prodi Ilkom Unimma awalnya mengacu pada pedoman penyusunan KPT 2016 yang terdiri dari 8 tahapan yang dimulai dari menganalisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan, analisis perkembangan keilmuan dan keahlian, analisis *scientific vision* Universitas, menentukan profil lulusan, merumuskan CPL, menentukan matrik, Menyusun mata kuliah hingga melahirkan dokumen kurikulum secara utuh yang telah disahkan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi. Kurikulum prodi Ilmu Komunikasi menurunkan dari Visi prodi yakni “Menjadi pusat Pendidikan Ilmu Komunikasi yang unggul dan islami di bidang Komunikasi Bisnis berbasis media dan digital”. Visi ini juga merupakan sebuah Langkah untuk mewujudkan cita-cita Pola Ilmiah Pokok (PIP) “Entrepreneurship Islami” sebagai landasan berfikir dan berperilaku civitas akademika (SK rektor No.009/KEP/II.3.UA/A/2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) (Baharuddin, 2021) program studi Ilmu Komunikasi perlu merespon kebijakan tersebut dengan melakukan redesign kurikulum. Namun sebagai program studi baru kebijakan ini pada awalnya cukup membuat kami kesulitan bernafas. Kurikulum yang telah kami jalankan belum terbukti meluluskan tapi karena adanya aturan baru, maka kami mencoba untuk berpartisipasi dengan melakukan redesign kurikulum yang mendukung MBKM dan berorientasi pada Tourism Digital Project.

### **Redesign Kurikulum berbasis Tourism Digital Project.**

Penetapan Borobudur sebagai daerah super prioritas (Irena et al., 2019) memberikan banyak peluang bagi pihak-pihak yang dapat menangkap peluang tersebut. Selain bagi para pelaku wisata, perguruan tinggi sebagai salah satu stakeholder yang bisa memanfaatkan peluang tersebut. Kami sebagai prodi yang berdekatan dengan Kawasan Borobudur mencoba memanfaatkan peluang tersebut dengan membuat kurikulum prodi yang berbasis Tourism Digital Project. Redesign kurikulum ini juga berdasarkan hasil dari proses evaluasi kurikulum prodi Ilmu Komunikasi Unimma yang telah berjalan sebelumnya. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dan dibagi dalam beberapa bidang sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan**

Pada pelaksanaan bidang Pendidikan, prodi kami telah melakukan proses pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan seperti studi kasus dan Project Based Learning dan bekerjasama dengan mitra seperti KPU Kota Magelang dan PKK Milenial Kabupaten Magelang. Hasil akhir perkuliahan juga kami design untuk menghasilkan berbagai macam bentuk luaran seperti film, video dan konten kreatif dan yang terakhir adalah 3 buku terbit dengan judul 1) Eling Judule Lali Isine “Copywriting di Balik Bak Truck” sebagai luaran mata kuliah Copywriting, 2) Membaca Nada Merawat Budaya sebagai luaran mata kuliah Komunikasi Multikultur. Dan 3) Buta Hati Buta Regulasi Luaran mata kuliah Etika dan Regulasi Media Siber.

#### **2. Bidang Penelitian**

Luaran penelitian yang dihasilkan dosen maupun mahasiswa mayoritas telah merujuk pada Visi Prodi yang mengarah pada bidang pariwisata dan bekerjasama dengan stakeholder seperti Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang (Muliawanti & Susanti, 2020), Participatory Communication in the Development of Rural

Tourism (Case Study: Temanggung Papringan Market) (Susanti et al., 2020) serta *Sinergy of Actors Role for the Development of Toursim Sub System in Borobudur* (Muliawanti, Rosyidi, Suryaningtyas, & Dwihantoro, 2021). Berdasarkan beberapa hasil riset yang telah dihasilkan oleh dosen tersebut, menjadi tambahan nilai bagi kami untuk meredesign kurikulum berbasis pariwisata.

### 3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Bidang pengabdian kepada Masyarakat prodi kami juga dapat dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan itu diantaranya dengan penerimaan Dana Hibah Multitahun DRPM Kemendikbud di Desa Cepogo Boyolali dan keberhasilan mahasiswa melalui organisasi Himpunan Mahasiswa Komunikasi (Himanika) mendapatkan Hibah Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan proposal berjudul “Regenerasi Kesenian Njanen melalui Implementasi Teknologi Digital di Desa Seloprojo Kabupaten Magelang”.

Selain hasil evaluasi di bidang tridharma, kami juga melakukan evaluasi dan FGD bersama Dr. Muhammad Sulhan (ketua umum Aspikom pusat) dan Muhammad Najih Farihanto, S.I.Kom, M.A. (ketua Aspikom korwil DIY-Jateng). Dukungan dan arahan dari M. Himawan Sutanto M.Si (Universitas Muhammadiyah Malang), Ayub Dwi Anggoro, Ph.D (Universitas Muhammadiyah Ponorogo) dan Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) yang juga merupakan pengurus Asosiasi Pendidikan Ilmu Komunikasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (APIK PTM/A). Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, prodi kami sudah berada di jalur yang tepat untuk melakukan redesign kurikulum yang mendukung MBKM dan berorientasi pada Digital Tourism Project.

Sinergi dan kolaborasi antar stakeholder juga menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan kembali kurikulum yang diarahkan untuk mendukung kegiatan MBKM. Proses redesign kurikulum ini juga disasari oleh pengembangan visi prodi “Menjadi Pusat Pendidikan Ilmu Komunikasi yang Unggul dan Islami di bidang Komunikasi Bisnis berbasis Media dan Digital”, orientasi pada kegiatan tourism based project dengan menggandeng mitra seperti Badan Pelaksana Otorita Borobudur (BPOB), Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang, serta perusahaan pariwisata berstandar tinggi merupakan implementasi dari komunikasi bisnis berbasis digital dimana bisnis digital pariwisata menjadi objek sentral.

Proses re-design kurikulum ini bukan tanpa halangan. Sebagai program studi baru yang memiliki sumber daya terbatas, proses re-design ini tentu memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar. Problem dana sedikit teratasi dengan raihan hibah program Kerjasama Kurikulum dan Implementasi MBKM 2021 yang digagas oleh pemerintah. Namun untuk sumber tenaga, kami merasa cukup kewalahan karena dengan 6 personel dosen yang selain menyusun kurikulum baru, juga masih harus memikirkan promosi program studi untuk menjaring calon-calon mahasiswa baru. Hambatan dan tantangan juga kami rasakan selanjutnya di bagian implementasi kurikulum yang telah selesai disusun. Jumlah mahasiswa yang belum terlalu banyak, yakni 68 mahasiswa dengan sebaran di semester 7 sebanyak 18 mahasiswa, 23 di semester 5 dan 27 di semester 2 menjadikan kami sedikit kekurangan jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sebagai bentuk implementasi kurikulum MBKM.

Beberapa implementasi MKBKM yang telah berjalan di Prodi Ilmu Komunikasi adalah KKN di Desa yang terintegrasi dengan kegiatan PHP2D mahasiswa di Desa Seloprojo Kabupaten Magelang. Melalui program hibah tersebut, kami melaksanakan kegiatan MBKM KKN di desa yang diperpanjang selama satu semester sehingga mahasiswa mendapat koversi sebesar 20 SKS. Program tersebut diikuti oleh sebanyak 12 mahasiswa dari angkatan tahun 2019 dan tergabung dalam organisasi mahasiswa Himanika. Mahasiswa berkegiatan di Desa Seloprojo selama satu semester dan berhasil menghasilkan luaran berupa Film Dokumenter Kesenian Njanen, terbentuknya kelompok kesenian dengan anggota yang lebih muda (regenerasi), Buku Syair Njanen dan Buku Entografi berjudul : Seloprojo : Atraksi Seni dan Budaya di Kaki Gunung Telomoyo. Kegiatan pengabdian mahasiswa tersebut kami konversi dengan beberapa mata kuliah seperti : Komunikasi Pembangunan, Manajemen Acara, Sinematografi, dan Integrated Marketing Communication.

Selain program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa kami meluluskan mahasiswa dengan skema Riset melalui Hibah Riset Keilmuan dan Riset Unggulan daerah bersama dosen pembimbing prodi yang secara otomatis juga dapat kami berikan penghargaan akademik dan disetarakan dengan Skripsi, berdasarkan SK Rektor Nomor 1004/KEP/II.3.AU/F/2021. Mahasiswa tersebut atas nama Yoana Puspita Sari, Hikmawati Fajri dan Tjut Afrieda Syahara mahasiswa Angkatan 2018. Proses kegiatan riset keilmuan tersebut sudah berjalan meskipun tentu ada catatan dan evaluasi di mekanisme luaran kegiatan tersebut.

Kegiatan dan implementasi MBKM terasa cukup memberatkan bagi program studi baru yang masih belum meluluskan dan belum mendapat peringkat akreditasi yang baik dari BAN PT sehingga beberapa mahasiswa maupun dosen yang mencoba mendaftar pada kegiatan yang ada cenderung tidak lolos seleksi. Selain itu belum adanya benchmarking membuat program studi sulit untuk menerjemahkan kebijakan kedalam capaian pembelajaran atau pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Hal itu tentu dialami oleh berbagai prodi baru yang belum cukup berpengalaman dalam proses redesign kurikulum dan proses pembelajaran. Sekalipun terasa cukup berat untuk dijalankan bagi program studi baru, kami tim pengelola program studi Ilmu Komunikasi Unimma berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa dengan berusaha untuk menyerap perubahan dan kebijakan yang terjadi baik di sektor pendidikan maupun tuntutan industri.

## **Penutup**

Demikianlah tulisan ini kami buat sebagai refleksi diri dari sebuah program studi baru yang mencoba merespon kebijakan MBKM yang dicangkan oleh Mas Menteri. Tulisan ini lahir berdasarkan pengalaman kami sebagai pengelola program studi Ilmu Komunikasi Unimma. Kami mengucapkan terima kasih kepada ASPIKOM, APIK PMTA atas arahan dukungan dan bimbingan kepada kami. Kami juga menghaturkan apresiasi kepada segenap *stakeholder* yang sudah berkontribusi dalam penyusunan dan implementasi kurikulum di prodi kami.



# Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pertama di Universitas Bina Darma

**Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi S1, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi S1 Universitas Bina Darma

## Pendahuluan

Wujud proses pembelajaran perguruan tinggi di era industri 4.0 harus mampu mendisrupsi diri dan pembelajaran sepanjang hayat yang adaptif, inovasi dan kolaboratif terhadap perubahan zaman. Tantangan dan kesempatan pembelajaran dalam Kampus Merdeka dan memberikan kesempatan pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa. (Panduan MBKM 2020).

Bentuk kegiatan pembelajaran terdiri dari 9 kegiatan yaitu 1) pertukaran pelajar, 2) magang/industri, 3) mengajar di sekolah 4) penelitian/riset; proyek kemanusiaan; 5) kegiatan wirausaha; 7) studi independen; 8) membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik; 9) Bela Negara), merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*exproience learning*) (KPT, 2020). Sejalan dengan kebijakan dan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, Universitas Bina Darma merancang dan mengimplmentasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan mengikuti kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Bina Darma merupakan inspirasi dari implementasi regulasi merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM). Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) salah satu bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, tujuannya untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus.

Kegiatan KKN Tematik di Universitas Bina Darma diinisiasi oleh 3 (tiga) program studi yaitu Program Studi Psikologi, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Teknik Industri (PSIKOMTEK). kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Jumlah mahasiswa yang ikut kegiatan KKN Tematik berjumlah 125 Mahasiswa, dibagi menjadi 15 Kelompok dan ditempatkan di 9 (sembilan) Desa di Kecamatan Banding Agung, terdiri dari Desa Banding Agung, Desa Surabaya, Desa Surabaya Timur, Desa Sugih Waras, Desa Air Rupik, Tangsi Agung, Desa Rantau Nipis, Desa Suka Negeri, dan Desa Sumber Makmur. (2021)

Tema kegiatan KKNT adalah Membangun Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Danau Ranau di Desa Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Dipilih tema POKDARWIS, karena melihat POKDARWIS merupakan institusi lokal yang memiliki potensi lembaga sosial yang mendukung kegiatan perekonomian dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Di masa pandemi ini, Pokdarwis dapat tetap bergerak aktif sebagai penggerak dalam upaya mencari solusi bersama menghadapi ketidakpastian ekonomi saat ini.

Pelaksanaan KKN Tematik di dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan partisipatif. Prinsip tersebut dilakukan guna mahasiswa mampu menghadapi permasalahan secara riil, dalam berinteraksi dengan masyarakat, berkolaborasi, mampu memanejeman diri, menjalankan sesuai target program kegiatan dan pencapaian tujuan KKN Tematik Universitas Bina Darma. Selain itu Mahasiswa Universitas Bina Darma diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *soft skill* kemitraan, kerjasama lintas disiplin ilmu.

Secara garis besar pelaksanaan KKN Tematik dibagi atas 3 kegiatan yaitu observasi, profiling desa dan tindak lanjut. Kolaborasi mahasiswa Universitas Bina Darma bersama Pokdarwis dan Masyarakat Kecamatan Banding Agung, secara langsung mengidentifikasi potensi dan menangani permasalahan. Mahasiswa Universitas mampu mengembangkan potensi desa dan meramu solusi masalah yang ada desa di Kecamatan Banding Agung.

Secara Umum Kegiatan KKN-Tematik di Kecamatan Banding Agung kabupaten OKU Selatan tahun 2021, kegiatan KKN Tematik berjalan dengan lancar dan baik jika ditinjau dari perencanaan kegiatan yang dibuat oleh masing-masing kelompok mahasiswa, sasaran yang diharapkan dari rencana yang akan dilakukan, serta tingkat ketercapaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja KKN Tematik. Selain itu kelompok KKN Tematik telah menyiapkan kelengkapan KKN Tematik seperti catatan harian, jadwal kegiatan dalam satu bulan, dan saat ini sudah mulai menyusun laporan kegiatan KKN Tematik baik secara menyeluruh maupun masing-masing mahasiswa pada bidang keilmuan yang berbeda.

Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKN Tematik di Universitas Bina Darma, mahasiswa mendapatkan pengalaman bagaimana cara berfikir dan berkerja interdisipliner dan lintas sektoral di lokasi KKN. Selain itu juga mahasiswa dapat bereksplorasi dalam memberikan keterampilan kepada masyarakat, dan mahasiswa dapat

menjadi inovator dan motivator salah satunya adalah menginisiasi mendirikan PAUD Harapan Bunda di Desa Sugiwaras dan PAUD Dahlia Darma Agung di Desa Tangsi Agung di Desa Banding Agung. Kemudian masing-masing posko mahasiswa didesain dengan menarik, sehingga menunjukkan identitas dan keberadaan Universitas Bina Darma di desa tersebut. Hal ini juga memberikan kemudahan masyarakat dan tim monev untuk menemukan keberadaan mahasiswa di Desa. Sekaligus sebagai media promosi Universitas Bina Darma. Beberapa kendala yang masih di hadapi antara lain ketersediaan air bersih.

Kemudian tingkat keterlaksanaan program kerja kelompok KKN Tematik Universitas Bina Darma mereka rancang sesuai dengan program tim Kelompok KKN Tematik, dan program kerja yang telah dilaksanakan dari rencana kerja yang telah dibuat. Program kerja diproyeksi menjadi 3 aktifitas utama dan aktifitas tambahan. Untuk aktifitas utama meliputi Kegiatan Profiling Desa, kegiatan Keilmuan masing-masing program studi, dan Kegiatan Fisik Desa. Aktifitas Tambahan meliputi kegiatan bersama yang dilaksanakan tim bersama dengan warga masyarakat desa dan perangkat desa.

Untuk Program Profiling Desa, sudah terlaksana dengan tingkat ketercapaian rata-rata diatas 75%, proses yang dilakukan oleh mahasiswa mulai dari observasi, wawancara dengan kepala desa dan perangkat desa, dengan tokoh masyarakat dan warga desa untuk mendapatkan informasi terkait pembuatan profil desa. Kegiatan ini menghasilkan beberapa bentuk dokumen narasi dan video.

Kegiatan keilmuan, mahasiswa sudah melaksanakan kegiatan dengan capaian diatas 80%, sebagian besar tim sudah menyelesaikan kegiatan bidang keilmuan masing-masing (psikologi, teknik industri dan ilmu komunikasi) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, sosialisasi, penyuluhan, edukasi, yang melibatkan warga masyarakat, pemuda karang taruna, anak-anak usia sekolah di lingkungan desa masing-masing. Edukasi terkait bahaya Penyebaran dan upaya pencegahan Virus Covid-19, rutin dilaksanakan oleh tim mahasiswa di desa, antara lain terlibat aktif pada kegiatan di posko Covid-19 Desa, Penyemprotan Disinfektan, Pembagian Masker kepada masyarakat, penyuluhan dan sosialisasi terkait bahaya dan pencegahan yang dilaksanakan di rumah warga dan balai kantor desa setempat.

Beberapa produk pendukung usaha masyarakat juga dihasilkan oleh tim sebagai bagian dari inovasi dan peningkatan mutu hasil produksi masyarakat, seperti pengemasan hasil olahan kopi, inovasi wirausaha

pemanfaatan biji kopi, inovasi proses pengolahan padi dalam produksi beras, inovasi pengolahan makanan dari hasil pertanian seperti singkong dan pisang.

Selain program KKN Tematik, diawal tahun 2020, Fakultas ilmu Komunikasi program studi ilmu komunikasi Universitas Bina Darma tepatnya saat pandemic Covid 19 Melanda Indonesia memiliki kesempatan untuk mengikuti program Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara – Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi yang disingkat PERMATA SAKTI. Menurut buku panduan program permata sakti tahun 2020 point ke 6 yang menegaskan bahwa Program ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbud saat ini tentang program merdeka belajar dan kampus merdeka di perguruan tinggi.

Mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa dari luar Universitas Bina Darma salah satunya adalah mata kuliah di prodi Ilmu Komunikasi dan diampu oleh dosen ilmu komunikasi adalah Corporate Brand and Communication Plan. Mata kuliah diikuti oleh 10 mahasiswa Fikom UBD dan 12 mahasiswa dari luar kota Palembang yaitu dari Surabaya, Malang, Kediri, Kudus, dan Bandung. Perkuliahan berjalan dengan daring menggunakan aplikasi zoom dan luaran dari mata kuliah ini adalah pembuatan communication plan untuk salah satu perusahaan lokal di kota atau daerah masing-masing dalam bentuk video promosi durasi 1 menit sehingga dapat diunggah di sosial media masing-masing mahasiswa.

Untuk mendukung program Kampus Merdeka khususnya hak untuk belajar di luar program studi dan perguruan tinggi, maka keikutsertaan prodi ilmu Komunikasi dalam program PERMATA SAKTI merupakan bagian dari upaya dalam penambahan ataupun penguatan kompetensi dan wawasan mahasiswa serta penguatan toleransi, cinta tanah air dan budaya yang diperoleh dari pertukaran mahasiswa melalui kerja sama antar perguruan tinggi di Indonesia.

Demikian cerita pengalaman pertama KKN Tematik Universitas Bina Darma dan program PERMATA SAKTI yang secara penuh di dukung oleh Universitas Bina Darma dan keberlanjutan program kegiatan ini akan berlanjut sebagai implementasi kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka khususnya di prodi ilmu komunikasi.

# Merdeka Belajar di Pulau Kecil dengan Destinasi Wisata Superprioritas

**Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L. Teluma**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Tim MBKM Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

## Pengantar

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram berada di Kota Mataram, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau Lombok merupakan pulau yang relatif kecil tetapi saat ini sedang bertumbuh pesat dalam berbagai bidang, terutama di sektor pariwisata berkelas dunia. Hadirnya Proyek Strategis Nasional (PSN) seperti pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas nasional dengan sirkuit MotoGP-nya telah mengakselerasi dinamika perkembangan masyarakat di Lombok.

Posisi strategis Pulau Lombok sebagai daerah wisata super prioritas di Indonesia dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan angin segar dan peluang bagi prodi ilmu komunikasi UNRAM untuk memodifikasi dan meningkatkan isi dan proses pembelajaran agar semakin berkarakter *student-centered and experiential learning*. Selama ini program studi telah melaksanakan sejumlah kegiatan pembelajaran berbasis praktikum dan proyek baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian, adanya kebijakan MBKM yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengharuskan pengelola program studi melakukan berbagai penyesuaian dalam rangka mengadaptasi program MBKM.

Tulisan ini merupakan kisah pengalaman Program Studi Ilmu Komunikasi UNRAM ketika menjalankan beberapa program MBKM 2021 sekaligus proyeksi kegiatan yang akan datang sesuai perencanaan program studi. Bagian pertama merupakan *sharing* pengalaman melaksanakan MBKM 2021 dan bagian kedua merupakan rencana kegiatan MBKM yang telah kami susun untuk dilaksanakan pada tahun 2022.

## Pertukaran Mahasiswa

Tanggal 10 Juli 2020, terbit Peraturan Rektor No.3 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik UNRAM yang sekaligus mengatur perihal pelaksanaan

MBKM tingkat UNRAM. Berdasarkan peraturan tersebut, semua program studi di internal UNRAM merancang berbagai model pembelajaran MBKM. Kegiatan pertama adalah pertukaran mahasiswa baik antar prodi di lingkungan UNRAM maupun prodi dari perguruan tinggi lain.

Langkah awal pihak universitas meminta semua prodi untuk mengusulkan mata kuliah yang akan dijadikan mata kuliah MBKM baik untuk lintas program studi maupun lintas perguruan tinggi. Pada semester genap 2020/2021, prodi kami mengajukan tiga mata kuliah MBKM yaitu Komunikasi Pemasaran Pariwisata, *Public Speaking*, dan Strategi Komunikasi. Hasilnya, tercatat sebanyak 25 mahasiswa lintas prodi dari perguruan tinggi luar UNRAM yang tersebar dari berbagai wilayah (Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Nusa Tenggara Timur) Indonesia mengikuti mata kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi UNRAM melalui *platform* Spada Kemdikbudristek atau *online*. Selain itu, program studi Ilmu Komunikasi Unram juga menerima dua mahasiswa pertukaran pelajar dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat. Kedua datang ke Mataram untuk belajar secara langsung (*home base*) di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram.

Secara teknis, mata kuliah yang ditawarkan Prodi Ilmu Komunikasi untuk kegiatan MBKM berjalan dengan baik. Secara umum dosen dan mahasiswa yang terlibat pun mengikutinya dengan baik. Namun demikian, secara substantif, terdapat tantangan terkait standar pemenuhan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sesuai yang telah disusun oleh program studi. Penyebabnya adalah mahasiswa yang memilih mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi komunikasi justru banyak berasal dari prodi non komunikasi. Sebagai contoh adalah dua mahasiswa dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi itu yang datang dan berhomebase serta mengambil mata kuliah di Prodi Komunikasi Universitas Mataram secara langsung. Mereka sempat kesulitan untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil karena mata kuliah yang tersedia berbeda jauh dengan program studinya. Oleh karena itu, dosen program studi harus memahami kondisi ini dan memberikan standar penilaian secara khusus untuk mereka.

Selain menerima mahasiswa dari luar, prodi kami juga memperkenankan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah baik di prodi lain Universitas Mataram maupun prodi di perguruan tinggi lain. Pada periode semester genap 2020/2021, ada tiga mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi yang mengikuti program MBKM “Pertukaran Pelajaran” di perguruan tinggi lain. Mereka mengambil kuliah dan ber-*homebase* masing-masing di Universitas

Indonesia, Universitas Brawijaya, dan Universitas Diponegoro. Secara umum perkuliahan mahasiswa berjalan dengan baik meski sepenuhnya berjalan *online*. Mahasiswa pun menikmati pertukaran pelajar ini. “Ini pengalaman yang sangat berharga dan berguna bagi saya karena saya ditempatkan di kampus impian saya sejak dulu, Universitas Indonesia,” kata Muhammad Fadhil (L1B019076) mahasiswa Prodi Komunikasi Unram yang ditempatkan di Prodi Komunikasi Universitas Indonesia.

Sekalipun demikian, masih ada hal yang masih perlu untuk didiskusikan pada level universitas maupun kementerian yakni perihal konversi mata kuliah. Sekalipun prodi dapat mengkonversi mata kuliah yang diambil di kampus tujuan tersebut, namun perbedaan nama mata kuliah dan beban SKS membutuhkan diskusi lebih lanjut oleh pengelola program studi dan para dosen pengampu. Selain itu, terkesan secara psikologis, para mahasiswa yang mengambil perkuliahan di perguruan tinggi lain nampaknya “kurang rela” untuk dua hal yaitu perubahan nama mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi tujuan dikonversi dan berubah nama di program studi asal untuk pengimputan nilai PD-Dikti serta pembatasan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang hanya 20 SKS.

### **PHP2D Bersama KKN, Magang, dan Skripsi**

Pada awal tahun 2021, sebanyak 15 mahasiswa angkatan 2018 yang bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIKOM) Universitas Mataram berhasil memenangkan hibah Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dari Kemdikbudristek tahun 2021. Program kegiatan yang dirancang yaitu Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Salut, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dimulai dengan desain lokasi dan atraksi wisata, penyediaan fasilitas dasar hingga pelatihan *digital marketing* dan penguatan kapasitas kelompok budidaya lebah madu Trigona di desa tersebut.

Kegiatan PHP2D berlangsung selama 6 bulan (Juni – November 2021). Program studi bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mataram bersepakat mengkonversi kegiatan PHP2D mahasiswa Prodi Komunikasi sebagai program MBKM dengan penyetaraan 20 SKS. Disepakati bahwa sesuai kurikulum yang berlaku di prodi, kegiatan PHP2D tersebut dapat dikonversi setara 20 SKS dengan muatan mata kuliah Pemasaran Pariwisata dan Branding Destinasi (3 SKS), Komunikasi dan Kearifan Lokal (3 SKS), KKN (4 SKS), Magang (4 SKS), dan Skripsi (6 SKS).

Untuk menjamin pencapaian CPMK magang, mahasiswa peserta PHP2D diwajibkan mengisi *log book* kegiatan minimal sebanyak 40 hari kerja sebagaimana pedoman kurikulum program studi serta menyusun dan mengumpulkan laporan magang. Selain magang, mahasiswa peserta PHP2D juga dianjurkan menyusun proposal penelitian bidang ilmu komunikasi yang relevan dengan topik kegiatan atau realitas sosial di lokasi kegiatan PHP2D. Setelah diterima oleh prodi, topik-topik riset tersebut diseminarkan bersama dosen pembimbing serta dilanjutkan dengan penelitian lapangan dan penulisan skripsi.

Kegiatan MBKM semacam ini berhasil mempercepat masa studi sekitar 10 peserta PHP2D menjadi 3,5 – 3,8 tahun. Sekalipun demikian, secara praktis, beberapa kendala dan tantangan masih ada. Pertama, konversi PHP2D menjadi program magang terasa kurang sesuai dengan tujuan utama mata kuliah magang yakni untuk memberikan pengalaman belajar mahasiswa pada dunia kerja konkrit terutama dunia industri dan pemerintahan. Kedua, dalam hal penyusunan skripsi, ditemui bahwa ada keterbatasan topik penelitian terkait bidang ilmu komunikasi di lokasi kegiatan yang tidak sepadan dengan jumlah mahasiswa peserta PHP2D yang berjumlah 15 orang. Untuk mencegah kesamaan topik maka diadakan pertemuan koordinasi untuk pemetaan topik baik bersama mahasiswa maupun dengan dosen pembimbing serta dibuka kemungkinan untuk melakukan riset multi situs untuk mendapatkan perbandingan. Secara umum, pelaksanaan MBKM dengan memanfaatkan kegiatan PHP2D 2021 oleh prodi ilmu komunikasi UNRAM dapat dikatakan berjalan dengan lancar.

### **Assistensi Riset, Skripsi dan Publikasi**

Salah satu kegiatan MBKM yang dianjurkan Kemdikbudristek adalah mahasiswa menjadi asisten riset pada lembaga riset yang menjadi mitra program studi atau universitas. Karena tidak banyak lembaga riset yang relevan dengan bidang ilmu komunikasi di Wilayah Nusa Tenggara Barat, program prodi merancang aktivitas asistensi riset berbasis Kelompok Peneliti Bidang Ilmu (KPBI) dosen program studi yang terdiri dari kelompok bidang Media dan Digital Society, Komunikasi Strategis, serta Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, serta memberi mereka kesempatan untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Memang, desain kegiatan ini tentu saja tidak bisa sepenuhnya sesuai dengan kriteria kegiatan MBKM yang mengharuskan adanya lembaga riset sebagai mitra tetapi program ini menjadi karakter lokal dan bisa dianggap sebagai semi MBKM atau penelitian payung.

Kegiatan asistensi riset ini mulai dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 dengan estimasi waktu sekitar 1 tahun (Januari – Desember 2022). Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa semester enam atau mahasiswa angkatan 2019. Harapannya, para asisten peneliti tersebut mendapatkan pengalaman belajar dan *mentoring* kegiatan riset secara intensif bersama tim dosen yang meneliti topik tertentu. Sebagai kegiatan tridharma tahunan, para dosen prodi ilmu komunikasi telah merancang 10 topik penelitian yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 dengan pembiayaan dana PNBPN Universitas Mataram. Dalam rapat prodi, diputuskan bahwa setiap topik akan melibatkan dua orang mahasiswa sebagai asisten peneliti sekaligus melaksanakan riset mandiri untuk penulisan skripsi mahasiswa. Dengan demikian, terdapat 20 mahasiswa yang ditargetkan menjadi asisten peneliti prodi tahun 2022 dan mereka diproyeksikan mampu menyelesaikan skripsi Desember 2022.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini mencakup tahap rekrutmen, pelatihan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi dan publikasi. Rekrutmen telah dilaksanakan melalui pendaftaran pada Januari hingga 25 Februari 2022. Kemudian, proses seleksi pada minggu pertama Maret 2022. Syarat calon asisten peneliti adalah mahasiswa angkatan 2019, memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,3, telah lulus semua mata kuliah metode penelitian dengan hasil minimal B. Selain itu, mereka harus menulis draft proposal penelitian sesuai topik yang diminati, serta bersedia menandatangani perjanjian yang intinya mereka sanggup menyelesaikan penulisan skripsi sebelum akhir Desember 2022. Para pendaftar yang memenuhi syarat akan mengikuti proses seleksi lanjutan berupa wawancara dan presentasi draft proposal. Selanjutnya, hasil seleksi akan diumumkan dan ditetapkan sebagai asisten peneliti 2022.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran dan penelitian mahasiswa, para asisten peneliti tersebut akan mendapatkan kelas khusus untuk *coaching clinic* metode riset dan penyusunan proposal penelitian. Proses selanjutnya akan mengikuti *timeline* penelitian masing-masing tim dosen pada setiap topik. Para dosen pada setiap topik tersebut sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi mahasiswa yang bergabung di dalam tim. Laporan hasil penelitian bagi para mahasiswa akan menjadi skripsi dan akan diujikan pada akhir kegiatan penelitian. Luaran lain dari kegiatan asistensi riset tersebut adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada minimal jurnal ilmiah nasional ber-ISSN. Selain itu, diharapkan 20 asisten peneliti tersebut dapat lulus pada Januari 2023 atau 3,5 tahun masa studinya.

## **Proyeksi: Proyek Independen & Magang**

Selain kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai program studi yang berada di wilayah kepulauan kecil yang sedang berkembang pesat, secara garis besar prodi telah mewacanakan pelaksanaan kegiatan MBKM lain khususnya proyek mandiri dan magang. Potensi pelaksanaan proyek independen termasuk besar mengingkak konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat NTB yang masih membutuhkan banyak kajian dan kegiatan pemberdayaan demi beradaptasi dengan perubahan pesat akibat massif dan cepatnya perkembangan industri wisata sekaligus bersiap pada ancaman bencana alam. Proyek independen yang direncanakan adalah melaksanakan riset dan pengembangan (R & D) sekaligus dokumentasi video (bahkan film dokumenter) yang berkualitas terkait potensi kepariwisataan dan kebencanaan di NTB. Proyek independen ini dapat dijadikan salah satu bentuk tugas akhir atau skripsi.

Selain itu, kegiatan lain yang diproyeksikan adalah magang minimal satu semester pada dunia industri berskala nasional atau internasional. Proyeksi pada kegiatan MBKM ini berdasarkan pengamatan prodi bahwa kehadiran sejumlah destinasi pariwisata kelas internasional di Lombok maupun NTB pasti bersamaan dengan hadirnya dunia industri terkait wisata yang berskala internasional. Karena itu, program studi akan mengupayakan jalinan kerja sama dengan dunia industri wisata kelas dunia yang memiliki aktivitas bisnis di wilayah NTB. Diharapkan, pengalaman magang pada dunia industri yang demikian akan sangat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berharga dan mendalam terkait tata kelola industri wisata berkelas dunia.

# Memperdengarkan Suara dari Masyarakat Desa

**Dhanurseto Hadiprashada**

Sekretaris Program Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

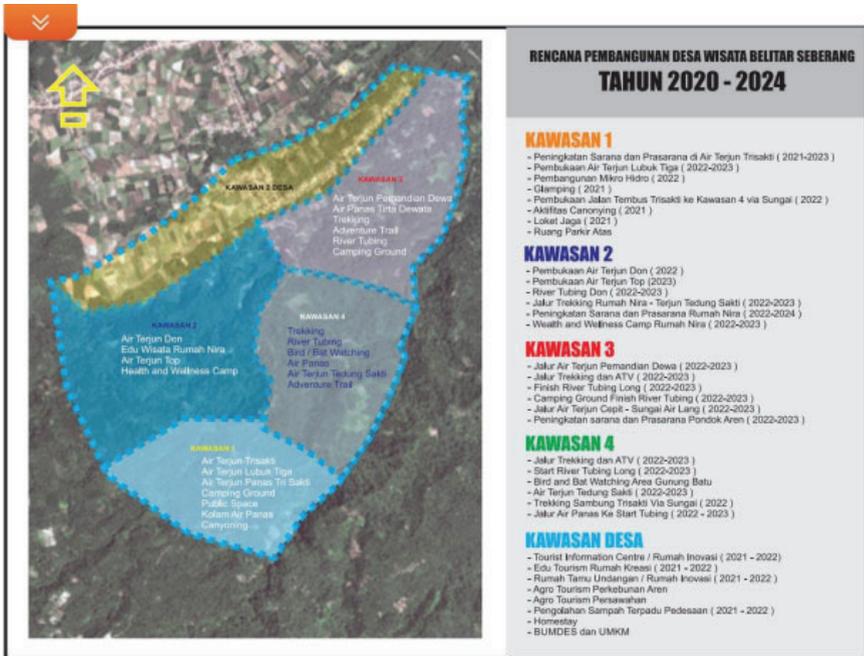
## **Universitas Bengkulu**

Kebijakan penerapan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang keilmuan yang dapat dimanfaatkan untuk memasuki dunia kerja menjadi bagian yang dianggap rumit bagi sebagian dosen dan kebanyakan mahasiswa. Permasalahan konversi nilai, aktivitas lapangan yang terintegrasi mata kuliah tertentu, kondisi pandemi Covid 19 dan kendala jaringan dalam penerapan matakuliah menjadi masalah tersendiri di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), pada tahun 2022 akan memfokuskan 5 program prioritas. Program ini antara lain, interkoneksi jaringan listrik, peraturan masyarakat adat, pembangunan berbasis laut dan kehutanan kemasyarakatan, infrastruktur jalan dan jembatan, serta pembangunan desa wisata (Carminanda, 2021). Program prioritas ini secara khusus telah mengakomodir pada tingkat desa dan kabupaten/kota dan telah disinkronisasikan dengan kebijakan nasional dari kementerian atau lembaga Negara.

Indeks Kinerja Utama (IKU) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan ruang yang menantang dalam penyusunan rencana strategis perguruan tinggi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa yang tentunya dapat berdampak juga bagi masyarakat sekitar. Kondisi yang sangat kompleks menjadi perhatian yang sangat khusus dalam penerapan MBKM khususnya dalam ranah Ilmu Komunikasi dan program studi penyelenggara ilmu komunikasi yang tergabung dalam ASPIKOM Wilayah Bengkulu. Hal ini yang kemudian memberikan ruang bagi ASPIKOM Wilayah Bengkulu untuk mencoba memberikan alternatif dalam pelaksanaan MBKM tersebut. Alternatif yang ditawarkan dengan memberikan ruang kolaborasi dari setiap program studi lintas disiplin ilmu dalam konsep “*dusun penunjang*”

*desa*". Konsep "dusun penunjang desa" pada awalnya dilakukan berdasarkan kearifan lokal masyarakat terhadap penataan, pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Hadiprashada, dkk 2016). Dusun merupakan bagian terkecil dari wilayah desa. Integrasi model yang dilakukan oleh desa setempat melalui dusun penunjang desa yang dijalankan oleh tetua adat dan tokoh masyarakat setempat ternyata berjalan efektif khususnya dalam interaksi antar jaringan organisasi dan kelembagaan (Hadiprashada, dkk 2016). Integrasi model yang pernah dilakukan tersebut, tentunya dapat menjadi salah satu solusi dan rujukan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi daerah, khususnya dalam pengembangan model dusun penunjang desa. Kontribusi akademik melalui konsep model dusun penunjang desa yang disampaikan melalui perkuliahan komunikasi pembangunan dan komunikasi antar budaya yang disesuaikan dengan model pembelajaran kelas yang kolaboratif dan partisipatif dalam IKU Kementerian dapat digunakan oleh program studi ilmu komunikasi dan lintas ilmu lain. Instrumen yang dapat digunakan salah satunya dengan merujuk pada program prioritas pembangunan desa wisata yang sedang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi Bengkulu.

Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM ) Wilayah Bengkulu, melalui program studi anggota mencoba menginisiasi kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut ke dalam skema desa binaan di provinsi Bengkulu. Skema desa binaan ini di dorong dengan menggunakan pendekatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang terintegrasi pada program Magang dan KKN mahasiswa bagi mahasiswa tingkat sarjana. Sedangkan untuk mahasiswa pascasarjana tingkat strata 2 (S2) dengan memberikan evaluasi dan tindakan strategis dalam bentuk *outcome based education* (OBE) kegiatan di desa. Pendekatan yang dilakukan pada mahasiswa S2 ini lebih ditekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif sehingga dapat termanfaatkan bagi masyarakat di provinsi Bengkulu. Kolaborasi konsep yang coba dibangun oleh Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM ) Wilayah Bengkulu dengan menjadwalkan kegiatan tahunan dalam bentuk Festival Potensi Masyarakat Desa. Festival Potensi Masyarakat Desa pada tahun 2022 ini diarahkan pada salah satu desa wisata yaitu Desa wisata Belitar Seberang dengan judul kegiatan kolaboratif "Festival Bhumi Belirang". Desa Belitar Seberang terletak di kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan Desa Wisata ini didasarkan pada capaian dan heterogenitas etnis masyarakat yang ada. Adapun konsep yang telah terumuskan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1: Rencana Pembangunan Berkelanjutan Desa**

Rencana pembangunan desa dalam gambar 1 merupakan rencana pengembangan kawasan desa yang dimungkinkan dalam pencapaian kegiatan kolaboratif yang berkelanjutan antara desa, civitas akademika, dan pemerintah daerah dalam mendukung agenda pembangunan nasional. Konsep ini secara khusus telah dilakukan oleh masyarakat desa dalam berbagai kegiatan dan diskusi kelompok. Penataan ruang dalam bentuk kawasan-kawasan yang dilakukan oleh masyarakat desa dimungkinkan bagi akademisi (dosen) dan mahasiswa untuk memberikan kontribusi dalam setiap kebijakan terkait pendidikan dan pembangunan wilayah.



Gambar 2: Peta Grafis Desa Wisata

Gambar 2 merupakan peta objek wisata yang sudah dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung kebijakan daerah dan nasional dalam mempercepat aksesibilitas masyarakat umum.



Gambar 3: Latar Belakang Kegiatan yang coba dikolaborasi

Bentuk Kegiatan yang coba dibangun oleh masyarakat Desa dan di komunikasikan melalui Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM ) Wilayah Bengkulu ini tentunya sangat bermanfaat bagi pengembangan aplikasi keilmuan khususnya program studi anggota dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah ke dalam aspek praktis yang langsung dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

Semoga tulisan singkat ini dapat diapresiasi dan memberikan makna yang baik khususnya bagi masyarakat yang berada di pinggiran pulau Sumatera.



# Kampus Merdeka: Merdeka Belajar dan Belajar Merdeka di Kampus SGU

**Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa**

Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Komunikasi Swiss German University

## **Pengantar**

Program Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, dan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Program ini diadakan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia sebagai kunci tercapainya bangsa maju dan berkeadilan sosial melalui kebijakan transformasi pendidikan tinggi.

Secara khusus, Program Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan dan talentanya agar siap menjadi profesional di suatu bidang melalui proses pembelajaran di luar kampus, namun tetap memperoleh SKS pembelajaran dari kampus masing-masing (Nizam, 2020). Mahasiswa/i dapat berkegiatan dan belajar selama 1 semester di program studi lain (namun masih di dalam perguruan tinggi dimana mahasiswa/i tersebut terdaftar) dan 2 semester di luar perguruan tinggi dimana mereka terdaftar, sesuai dengan minatnya. Selain itu, mahasiswa/i juga dapat mengikuti berbagai aktivitas lain bekerja sama dengan organisasi di luar perguruan tinggi. Dengan hak tersebut, mahasiswa/i memiliki kesempatan mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja atau masyarakat sebagai persiapan karir di masa depan.

Program Kampus Merdeka menawarkan 8 bentuk kegiatan pembelajaran diluar kampus, yakni (1) Magang, (2) Studi Independen, (3) Pertukaran Pelajar, (4) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (5) Penelitian, (6) Proyek Kemanusiaan, (7) Kegiatan Wirausaha, dan (8) Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik. Perguruan Tinggi diberikan keleluasaan untuk menerapkan program ini di kampus masing-masing. Untuk itu, Universitas Swiss German, atau biasa disingkat SGU (*Swiss German University*) mengeksplorasi berbagai aktivitas sebagai implementasi dari Kampus Merdeka, Merdeka Belajar ke dalam kurikulum integratif.

## Sekilas Pandang Prodi Ilmu Komunikasi SGU

SGU didirikan pada tahun 2000 sebagai usaha bersama antara Indonesia, Jerman, Swiss dan Austria. SGU saat ini memiliki 12 program studi strata sarjana dan 4 program studi strata pascasarjana, dengan pilihan *single degree* atau *joint degree*. Untuk program *single degree*, ijazah hanya dikeluarkan oleh SGU, sementara untuk program *joint degree*, ijazah dikeluarkan oleh SGU dan universitas partner. Bahasa Inggris digunakan sebagai medium komunikasi utama dalam proses pembelajaran serta seluruh proses administrasi.

SGU memiliki visi untuk “menjadi universitas yang diakui secara global, memiliki integritas, budaya belajar yang unggul, keberagaman, dan tanggung jawab sosial tinggi, yang menginspirasi transformasi karakter serta mengembangkan pemimpin muda yang bertanggung jawab dan diperlengkapi seutuhnya untuk menghadapi tantangan kehidupan.” Visi tersebut tercermin di dalam misi SGU yaitu (1) Menempatkan kedisiplinan dan integritas sebagai nilai inti di dalam setiap kegiatan untuk mendorong transformasi karakter seluruh Komunitas Universitas, (2) Melaksanakan pendidikan berorientasi internasional dengan budaya belajar bermutu tinggi yang berfokus pada profesionalisme, inovasi, dan keunggulan, (3) Melaksanakan penelitian yang diakui secara global yang menekankan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan penerapannya, (4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat sebagai wujud kepedulian sosial dan pengabdian bagi bangsa Indonesia.

Prodi Ilmu Komunikasi SGU berada di bawah Fakultas Bisnis dan Komunikasi, dengan kurikulum terfokus pada studi yang berkaitan dengan (atau kombinasi dari) teknologi media, kehumasan, jurnalistik, strategi komunikasi dan budaya, dengan penekanan pada pengalaman internasional yang diterapkan mulai dari pemilihan buku dan bahan ajar maupun studi kasus yang dibahas dalam setiap mata kuliah. Program ini meliputi 144 SKS atau setara dengan 240 ECTS (*European Credit Transfer System*). Prodi Ilmu Komunikasi SGU bekerja sama dengan *Fachhochschule Südwestfalen* di kota Soest, Jerman sebagai universitas partner untuk program *joint degree*. Selain itu, Prodi Ilmu Komunikasi SGU juga memiliki kerjasama dengan Solbridge Business School, Woosong University, Korea Selatan, untuk program *study abroad*. Guna memberikan persiapan yang lebih baik bagi mahasiswa/i sebelum memasuki dunia kerja, Prodi Ilmu Komunikasi SGU juga menyelenggarakan 2 program sertifikasi kompetensi profesional

yaitu Junior PR yang bekerja sama dengan Perhumas dan LSP PRI maupun Sertifikasi Digital English Journalism dengan Yayasan The Jakarta Post.

### **Merdeka Belajar, Belajar Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi SGU**

SGU menerapkan konsep Merdeka Belajar–Kampus Merdeka sesuai dengan Keputusan Rektor SGU serta Peraturan Pemerintah melalui mata kuliah wajib (*mandatory subjects*), mata kuliah pilihan (*elective subject*), program magang atau praktek kerja (*internship*), serta berbagai aktivitas terpimpin lainnya, baik di dalam program studi, lintas prodi di SGU maupun dengan pihak di luar kampus SGU. Melalui Kurikulum 2020 yang integratif, mahasiswa/i memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai matakuliah maupun aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Dilain pihak, mahasiswa/i harus belajar untuk menentukan dengan tepat apa yang dibutuhkannya sesuai dengan minat serta bakatnya. Mahasiswa/i belajar untuk mengambil keputusan mandiri dengan segala konsekuensinya.

Matakuliah wajib terdiri dari berbagai matakuliah di tingkat universitas (*general subjects*), tingkat fakultas, dan matakuliah prodi yang berjumlah 40 buah, diluar Internship 1 dan 2, *Professional Competence Assessment*, *Character and Professional Development Program*, dan *Thesis* (Skripsi). Sedangkan untuk matakuliah pilihan, ada 13 mata kuliah yang dapat dipilih dengan jumlah minimal adalah 9 SKS. Mahasiswa/i juga dapat mengambil matakuliah dari prodi lain sebagai mata kuliah pilihan. Selain itu ada matakuliah German Language and Culture yang diberikan sebagai extra-kurikuler selama 4 semester.

Sejak awal pendiriannya, SGU telah memperkenalkan program *Internship* (magang/praktek kerja) yang unik dan berbeda dari universitas lainnya. Mahasiswa/i harus menyelesaikan 2 kali *internship*, yang biasa disebut sebagai *Internship 1* di semester 3 dan *Internship 2* di semester 6. Keduanya wajib dilaksanakan dan menjadi bagian integral dari kurikulum di SGU dan harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana. *Internship 1* adalah kegiatan magang atau praktek kerja yang dilakukan didalam negeri, sedangkan untuk *Internship 2* dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Lokasi kerja akan menjadi salah satu prasyarat untuk mendapatkan *single degree* atau *joint degree*, disamping beberapa prasyarat lainnya.

*Internship 1* yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa/i dengan lingkungan kerja di perusahaan-perusahaan Indonesia. Pengalaman awal ini memberikan kesempatan bagi

mahasiswa/i untuk memahami berbagai aplikasi konsep dan teori, proses dan sistem yang berjalan di industri, untuk kemudian menghubungkan kesemua aspek tersebut dengan bidang studi ilmu komunikasi secara keseluruhan yang sudah dipelajari sejak semester 1 hingga semester 3. Lama waktu menjalani *Internship 1* adalah minimal 8 minggu.

Semester 4 dan 5, mahasiswa/i kembali ke kampus untuk mempelajari lebih lanjut berbagai teori, konsep dan aplikasi ilmu komunikasi. Tahapan ini sekaligus menjadi bagian persiapan untuk menjalani *Internship 2* yang jangka waktunya lebih lama dan harus dilakukan di negara Jerman jika ingin mendapatkan ijazah dari universitas partner.

*Internship 2* di Jerman bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam ruang lingkup internasional, khususnya industri di Jerman. Hal tersebut akan memberikan wawasan yang baru bagi mahasiswa/i tentang berbagai sistem standar serta jejaring dan koneksi di dalam industri di tingkat global. Selain itu, mahasiswa/i juga akan mendapatkan pengalaman berharga tinggal dan hidup di negara lain. Apalagi lama waktu menjalankan *Internship 2* ini adalah 16 minggu, atau 2 kali lebih lama daripada *Internship 1*.

Bagi mahasiswa/i yang tidak tertarik untuk menjalani *Internship 2* di Jerman, program magang dapat dilakukan di negara lainnya atau di Indonesia. Seperti yang dituliskan di atas, Prodi Ilmu Komunikasi juga memiliki kerja sama dengan Solbridge Business School, Woosong University, Korea Selatan. Tetapi, mahasiswa/i yang berangkat ke negara tersebut, tidak menjalani program magang di perusahaan di Korea Selatan, melainkan menggantinya dengan mengikuti berbagai mata kuliah menarik yang ditawarkan oleh universitas ini, untuk kemudian nilainya dikonversi menjadi nilai *Internship 2*.

Pengalaman hidup di negara lain tentunya akan menanamkan sikap *resilience* atau kegigihan (ketangguhan dan keuletan dalam menghadapi tantangan dan krisis serta semangat untuk bangkit), *adaptability* (kematangan diri dan sosial untuk menyesuaikan secara cepat terhadap perubahan internal dan eksternal yang berdampak positif), *proactivity* (kemampuan mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta senantiasa memiliki inisiatif untuk bertindak hingga berhasil mencapai tujuan yang berarti), *integrity* (perilaku menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan etika, yang ditunjukkan dengan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan prinsip-prinsip moral yang luhur), *discipline* (berkomitmen untuk menerapkan pengendalian diri dan secara konsisten menjaga

dan menegakkan pedoman dan peraturan yang berlaku), serta *social care* (kepedulian terhadap kondisi masyarakat dan kesediaan untuk berkontribusi untuk masyarakat dan lingkungan yang lebih baik) atau disingkat RAPIDS. Seluruh nilai ini diharapkan akan menjadi landasan karakter bagi pengembangan kepribadian mahasiswa/i yang berguna untuk karirnya di masa depan.

Selain berbagai program di atas, SGU juga memotivasi mahasiswa/i untuk belajar secara mandiri. Program belajar mandiri diterapkan melalui *Character and Professional Development Program* (CPDP). Program ini diadakan dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa/i sebagai Insan Cendekia Paripurna, individu yang bukan hanya kompeten di bidang keilmuan, tetapi memiliki karakter yang unggul. Sasarannya adalah (1) Mengembangkan *soft skills*, yaitu kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis, dan analitis, menjadi pribadi yang mampu mensintesa dan mengkomunikasikan ide dengan baik, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, mampu mengelola waktu serta diri sendiri untuk mengambil resiko dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, (2) Membangun kepribadian berdasarkan kebutuhan individual untuk mengembangkan kecerdasan, kebijaksanaan, kreatifitas, daya saing serta kehormatan, dan (3) Meningkatkan kompetensi dalam berkomunikasi, baik secara tertulis maupun lisan untuk mampu bekerja secara mandiri maupun di dalam tim dengan penuh rasa percaya diri, mampu berpikir secara logis, analitis, serta mengambil inisiatif. Untuk memenuhi Program CPDP, mahasiswa/i harus mengumpulkan minimum 100 poin yang dilakukan secara bertahap dengan cara berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di luar perkuliahan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Di semester 8, poin-poin yang terkumpul kemudian akan dikonversi senilai 2 SKS. Mahasiswa/i secara merdeka dapat melakukan berbagai aktivitas seperti aktif di dalam organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus, ikut dalam kompetisi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menjadi duta mahasiswa/i di lingkungan SGU, berwirausaha, mengikuti seminar atau lokakarya, serta program magang di luar program *Internship 1* dan *Internship 2*. Jumlah poin yang ditetapkan untuk setiap kegiatan berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai contoh, apabila mahasiswa/i menjadi pengurus aktif di organisasi kemahasiswaan, misalnya Himpunan Mahasiswa Prodi, maka poin yang bisa diambil bervariasi dari 25 poin jika menjabat sebagai President, 20 poin sebagai Vice President, 5 poin sebagai Officer (badan pengurus harian), 10 poin sebagai Head of Division, dan 5 poin sebagai anggota aktif. Agar kegiatan-

kegiatan ini diakui dalam CPDP, maka mahasiswa/i harus menyertakan surat tugas serta sertifikat yang sah dari organisasi tersebut sebagai bukti bahwa mereka telah berpartisipasi dengan baik.

Seluruh langkah di atas dilakukan oleh SGU untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas bagi seluruh anak didik serta kesempatan bagi anak didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya yang akan mendukung kehidupannya kelak setelah lulus kuliah. Tentu saja, semua itu juga dilakukan untuk mendukung SGU sebagai lembaga pendidikan dengan kinerja unggul.

# Pernak-Pernik Menjalankan Program MBKM Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Udayana

**IGA Alit Suryawati**

Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi 2018-2021 FISIP Universitas Udayana

Aspek legalitas MBKM adalah sebagai berikut: Permendikbud No 3 Tahun 2020 (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), Program MBKM Kepmendikbud No 74 Tahun 2021 (Pengakuan SKS Program MBKM). Di tingkat PT: 1. Memerlukan Peraturan Senat Akademik di tingkat PT 2. Memerlukan Peraturan Rektor dalam pelaksanaannya 3. Mengadopsi POB Kegiatan MBKM, di tingkat pelaksana 4. Memerlukan Surat Edaran pelaksanaan 5. Memerlukan beberapa MoU dan PKS untuk legalitas pelaksanaan.

Secara garis besar apa yang dirancang MBKM Kemenristek Dikti sangat menarik dalam membangun keberagaman dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi. Tantangan seperti ini akan mengasah mahasiswa untuk berani mencoba dan bertanggung jawab atas pilihan yang terbuka lebar dan difasilitasi penuh oleh pemerintah. Perlu ada koordinasi dan sinergi antar Perguruan Tinggi untuk menyamakan persepsi dan alokasi distribusi untuk program MBKM.

Dalam implementasinya banyak kesimpangsiuran, dimana mahasiswa ada yang tidak mau SKS-nya dikonversi dengan kegiatan MBKM yang mereka laksanakan. Perlunya penegasan satu bahasa *top down* dari atas ke bawah. Dengan demikian semua bertanggung jawab untuk keberhasilan program MBKM.

Adapun mata kuliah yang kami tawarkan di Prodi Ilmu Komunikasi untuk dikonversi ada dalam tabel paling bawah:

**Tabel 1**  
**Konversi Mata Kuliah dengan Kegiatan Pembelajaran Magang/Praktik Kerja**

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Jumlah SKS
1.	IK019	Komunikasi Budaya Dan Industri Kreatif	3
2.	IK024	Produksi Program Media Digital	3
3.	IK027	Aktivitas Humas	3
4.	IK029	Lobby & Negosiasi	3
5.	IK028	Etika & Filsafat Komunikasi	3

6.	IK104	Fotografi	2*
7.	IK107	Enterpreneurship	3*
8.	IK101	Copywriting & Content Creative	3*
9.	IK107	Enterpreneurship	2*
10.	IK103	Desain Komunikasi Visual	3*
<b>Jumlah SKS Mata Kuliah yang dikonversi dengan magang/praktik kerja</b>			<b>20</b>

Ket: Tanda (\*) merupakan mata kuliah pilihan.

**Tabel 2**  
**Penyetaraan Kompetensi Magang/Praktik Kerja Dengan SKS Program Studi**

No.	Kompetensi Magang/Praktik Kerja	SKS
	Hardskill	
1	Menerapkan konsep, kaidah, dan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program komunikasi.	2
2	Mampu mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan di organisasi sesuai dengan keilmuan komunikasi.	2
3	Mampu mengidentifikasi regulasi penyiaran, periklanan, pers, jurnalistik, informasi publik, dan ITE yang terkait dengan program komunikasi yang akan dijalankan.	2
4	Mampu menyusun program komunikasi yang mampu memecahkan permasalahan di masyarakat dan sesuai dengan bidang keilmuan.	2
5	Mampu menjalankan program komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi, pelaksanaan program komunikasi	2
6	Mampu menyajikan laporan hasil magang/praktik kerja dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	2
	<b>Softskill</b>	
7	Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik dan benar	2
8	Mampu menyajikan program komunikasi dengan bahasa yang komunikatif	2
9	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang ilmu komunikasi	2
10	Mampu bekerja sama dengan tim, kolega, pembimbing, dan teman sejawat	2
	<b>Total</b>	<b>20</b>

Tabel tersebut diatas, maka tahapan kegiatan magang yang akan dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan gambaran awal kegiatan magang & pembekalan mahasiswa.
2. Pengenalan organisasi, prosedur, dan mekanisme di tempat magang.

3. Pemetaan masalah komunikasi yang terjadi di tempat magang.
4. Pengidentifikasian penerapan regulasi, kode etik, dan prinsip profesi pada organisasi.
5. Penyusunan proposal rencana kegiatan magang.
6. Perancangan dan pelaksanaan program komunikasi yang sesuai dengan tujuan organisasi.
7. Pelaporan hasil magang.

Adapun mata kuliah yang dapat dikonversi ketika mahasiswa memilih metode pembelajaran magang/praktik kerja adalah sebagai berikut:

Demikian pengalaman saya sebagai pengelola MBKM di Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi Fisisp Universitas Udayana. Mohon maaf atas kesalahan yang mungkin saya sampaikan dan akhir kata Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya, semoga Tuhan selalu memberikan petunjuknya kepada kita semua. Salam sehat dan berbahagia.



# Suka Duka MBKM, Sebuah Pengalaman MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP USU

**Mazdalifah**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara  
e-mail mazdalifah@usu.ac.id

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Seseorang dapat berkembang maju dengan memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diterima dalam mengikuti pendidikan. Sebagai contoh seseorang yang mengikuti pendidikan politik akan mendapat manfaat pengetahuan tentang ilmu menjadi seorang negarawan dan memiliki keterampilan dalam menggunakan kekuasaan untuk menyejahterakan rakyat. Seseorang yang mengikuti pendidikan apoteker akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan meracik obat yang berkhasiat secara tepat. Webster menyatakan pendidikan adalah proses mendidik atau mengajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Trip Ven, 2021). Hakikatnya pendidikan adalah pendidikan untuk manusia dan dapat diperoleh selama manusia lahir hingga dewasa, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. (Silabus, Web, 2020). Pendidikan juga harus bersifat membebaskan, di mana kaum yang tidak mempunyai dan tertindas berhak mendapat peluang pendidikan sama dengan kaum mempunyai. Pernyataan ini disampaikan oleh Paulo Freire dalam bukunya Pendidikan Kaum Tertindas.

Universitas Sumatera Utara sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang terdaftar sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN), menjalankan amanat pendidikan, dan berupaya memajukan pendidikan Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara (USU) memiliki semboyan "*Transformation Towards Ultimate*" yang bermakna perubahan menuju kesempurnaan, dimana USU menuju perubahan internasionalisasi dalam lima tahun ke depan, melakukan transformasi di semua lini. Hal ini telah disampaikan secara resmi oleh Rektor Universitas

Sumatera Utara Dr. Muryanto Amin, M.Si. di hadapan peserta rapat pimpinan Universitas yang berlangsung di Sibolangit 21–22 Mei yang lalu. Dekonstruksi kurikulum adalah salah satu jalan yang harus dilakukan, dalam hal ini Universitas Sumatera Utara mengadopsi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Kurikulum MBKM adalah sebuah keputusan resmi dari Bapak Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, dalam rangka memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan haknya selama tiga semester untuk belajar di luar program studi. Kurikulum MBKM memberi peluang kepada mahasiswa untuk memilih kegiatan lain di luar program studinya dengan melakukan kegiatan magang, studi independen, kampus mengajar, penelitian, kuliah kerja nyata, kewirausahaan, dan lain sebagainya. Pengalaman menimba ilmu di luar program studi diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa yang dihasilkan menjadi mahasiswa siap pakai dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam situasi kekinian.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) adalah fakultas ke sembilan yang hadir di lingkungan Universitas Sumatera Utara. FISIP USU mempunyai tujuh program studi (Prodi) Strata satu yaitu Prodi Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Administrasi Bisnis, dan satu program Diploma tiga (D-3) Pajak. FISIP USU mendapat penghargaan sebagai fakultas yang paling banyak memiliki mahasiswa MBKM. Atas prestasi tersebut Rektor Universitas Sumatera Utara memberikan penghargaan kepada Dekan FISIP di acara peringatan Hari Ibu di Biro Rektor. FISIP dianggap sebagai fakultas yang mempunyai jumlah mahasiswa MBKM paling besar, diantara fakultas lain di lingkungan USU. Jumlah mahasiswa FISIP yang mengikuti MBKM pada tahun 2021 berjumlah 333 orang dari berbagai program studi.

Program studi Ilmu Komunikasi yang bernaung dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, merupakan program studi yang telah menerapkan kurikulum MBKM sejak bulan Juni 2021. Penerapannya mengalami proses cukup panjang, menghadapi berbagai kendala, tantangan, suka maupun duka. Tulisan ini berupaya memaparkan perjalanan pengelola Prodi Ilmu Komunikasi dalam menerapkan kurikulum MBKM. di tingkat mahasiswa Strata satu (S-1). Suka dan Duka yang dialami oleh pengelola kiranya dapat menjadi pelajaran dan pengalaman dalam menerapkan kurikulum MBKM menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

## **Selintas tentang Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu program studi di FISIP USU. Secara resmi menjadi sebuah jurusan sejak tahun 1983. Awalnya FISIP USU hanya mempunyai dua program studi saja di tahun 1980 yaitu administrasi negara yang kemudian berubah menjadi administrasi public dan ilmu komunikasi. Namun pada masa berikutnya hadir dan dibentuk program studi lainnya. Program Studi Ilmu Komunikasi terdiri dari tiga konsentrasi yaitu konsentrasi Jurnalistik, *Public Relations*, dan Periklanan. Ketiga program studi ini mendapat minat yang cukup besar dari kalangan pelajar Kota Medan. Setiap tahunnya ada 100–120 orang mahasiswa baru yang diterima di tiga konsentrasi tersebut. Program Studi Ilmu Komunikasi bertujuan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melaksanakan pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program studi ini mendapat akreditasi Unggul dari BAN PT sejak tanggal 18 januari 2022 yang berlaku sampai tahun 2027. Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki dosen yang memenuhi kualifikasi pendidikan Strata tiga (S-3) lebih dari separuh dosen yang berjumlah 25 orang. Ada tiga orang profesor dan selebihnya dosen senior dengan jabatan Lektor Kepala dan beberapa dosen muda. Selama ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), di mana tetap memasukkan unsur praktik di tengah muatan teori yang dominan. Laboratorium Komunikasi memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap. Mahasiswa dapat melakukan praktik audio visual, radio siaran, dan fotografi dengan baik.

## **Penerapan Kurikulum MBKM dalam Program Studi Ilmu Komunikasi**

Prodi Ilmu Komunikasi mulai menerapkan kurikulum MBKM pada semester ganjil tahun 2021. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi mengikuti MBKM dalam program Magang Bersertifikat di perusahaan swasta dan instansi pemerintah seperti PT Pos Indonesia, Bank SUMUT, Bank Syariah Indonesia (BSI), PT Perkebunan Nusantara 3 Medan, PT Telkom, Narasi TV, Better World Academy, Pemimpin Indonesia. kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan kantor Sekretariat Daerah (Setda). Selain itu, mahasiswa MBKM juga mengikuti program Kampus Mengajar di berbagai sekolah dasar yang ada di Kota Medan dan di luar Kota Medan. Jumlah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang mengikuti MBKM di tahun 2021 sebanyak 20 orang. Dokumentasi berikut ini memperlihatkan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi mengikuti program MBKM .



**Gambar 1: Program MBKM Kampus Mengajar Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP USU.**

Kurikulum MBKM mulai berlaku secara penuh pada mahasiswa angkatan 2021, di mana saat ini mereka menjalani kuliah di semester kedua. Sementara itu, untuk mahasiswa angkatan 2020 ke bawah tidak wajib menjalani program MBKM, namun jika mereka berminat boleh ikut menjalankan program ini. Mahasiswa harus melapor kepada dosen pembimbing akademik, bahwa mereka berniat mengikuti program MBKM yang mereka minati. Apabila dinyatakan lulus, mahasiswa kembali melapor kepada dosen pembimbing akademik dan kepada pengelola program studi. Dosen pembimbing akademik bertugas memberi masukan kepada mahasiswa, program MBKM mana yang sebaiknya dipilih. Atau memberi masukan apakah sebaiknya program MBKM ini diterima atau ditolak, beberapa mahasiswa mengambil program MBKM karena adanya insentif yang diberikan kepada mahasiswa. Dosen pembimbing memberi masukan agar mahasiswa memilih bukan karena adanya insentif tetapi memang benar-benar tertarik mengikuti program MBKM ini. Komunikasi dan koordinasi antara dosen pembimbing, mahasiswa dan pengelola prodi dilakukan melalui daring lewat whatsapp dan zoom. Kedua media ini menjadi pilihan mengingat masa pandemic COVID 19 belum berakhir, dan kuliah masih dilakukan melalui media daring.

Pihak pengelola prodi Ilmu Komunikasi bekerjasama dengan Dekan FISIP USU mendiskusikan kurikulum MBKM dan memutuskan mata kuliah apa saja yang diakomodir dalam format 8-0-0 , 6-1-1, dan format 5-2-1, Tim kecil prodi Ilmu Komunikasi bersama Dekan melakukan diskusi secara intens , untuk memilih dan meletakkan mata kuliah apa saja yang tepat di setiap semester. Pemilihan dan peletakan mata kuliah di dasarkan kepada tahun semester dan berdasarkan peminatan jurnalistik, Public relations atau Periklanan. Pemilihan dan peletakan mata kuliah juga berdasarakan hasil amatan pada perguruan tinggi lain di luar Universitas Sumatera Utara yang memiliki program studi Ilmu Komunikasi.

Secara umum penerapan MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi dilakukan secara *learning by doing* mengingat ketua prodi, sekretaris, dan ketua laboratorium resmi di lantik tanggal 1 Oktober 2021. Dimana pada saat itu program MBKM tengah berjalan, baik untuk program Magang Bersertifikat maupun Kampus mengajar ( catatan : kedua skema program MBKM ini yang paling banyak peminatnya ). Pengelola Program Studi yang baru hanya meneruskan kebijakan yang sudah berlangsung sebelumnya. Pengelola baru bekerja keras untuk melakukan yang terbaik, dengan cara belajar memahami apa itu kurikulum MBKM. Kehadiran pihak UPP ( Unit Pengembangan Pendidikan ) yang gencar melakukan sosialisasi pengenalan MBKM di USU, membuat para pengelola prodi yang baru amat terbantu.

Berdasarkan beberapa kajian, penerapan MBKM mendapat tantangan tersendiri, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin yang menyatakan bahwa perlu kajian mendalam terhadap karakteristik pendidikan di Indonesia yang cocok agar penerapan MBKM tidak menemukan hambatan besar di masa yang akan datang. Selain itu, agar mekanisme magang mahasiswa lebih efektif hendaknya pihak atasan dalam hal ini Menteri Pendidikan mau mendengar saran dari berbagai kalangan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan MBKM tidaklah semudah yang diucapkan. Bahwa program studi di tingkat bawahlah yang merasakan adanya benturan dalam pelaksanaannya. Selain itu, Indonesia mempunyai 4500 kampus yang punya karakteristik berbeda dan tingkat kesiapan yang berwarna dalam mengimplementasikan MBKM (Herdiana, 2020). Pelaksanaan MBKM perlu mendapat perhatian dari semua *stakeholder* karena pada dasarnya MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokrasi yang berbelit-belit, serta mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang mana yang mereka sukai. (Kusumawardani, 2020)

## **Suka Duka Pelaksanaan MBKM Prodi Ilmu Komunikasi**

Pengalaman selama beberapa bulan dalam mengelola program MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi memberikan aneka rasa suka dan duka. Rasa suka muncul pada saat melihat antusias mahasiswa dalam mengikuti program MBKM, mendengar cerita pengalaman mereka terlibat dalam magang dan kampus mengajar. Cerita perjuangan mereka manakala menemukan hambatan namun bisa mengatasinya. Atau pengalaman mahasiswa yang semakin kaya, manakala berusaha melakukan perbaikan dalam mengatasi kondisi sekolah yang memprihatinkan, apakah dari sisi fisik maupun sisi administrasi yang perlu mendapat perbaikan. Hal semacam ini tentu saja memunculkan rasa suka/ gembira, melihat mahasiswa mampu mengatasi aneka masalah yang muncul.

Hal lain yang membawa rasa suka dalam pengelolaan MBKM ini adalah terbukanya jalinan kerja dengan berbagai lembaga / instansi/ perusahaan secara lebih luas. Meskipun selama ini jalinan kerjasama semacam ini telah ada, namun program MBKM membuat jalinan kerjasama menjadi semakin luas dan semakin rapi. Pihak universitas melalui Wakil Rektor III dan pihak Wakil Dekan III di tingkat fakultas telah berusaha menjembatani hubungan harmonis antara prodi dengan lembaga/instansi/perusahaan. Sinergi antara prodi, fakultas dan universitas menghasilkan program MBKM yang terukur dan terkoordinasi dengan baik. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Magang bersertifikat khususnya berusaha di akomodir dan memberi manfaat yang maksimal bagi Universitas, khususnya fakultas dan Program studi terkait.

Program MBKM memberi peluang kepada mahasiswa untuk merasakan ilmu yang berbeda dari apa yang mereka terima selama ini di bangku kuliah. Bagi Prodi Ilmu Komunikasi hal ini memberi rasa sukacita yang besar, karena akhirnya mahasiswa bisa melihat sisi lain yang lebih luas. Mahasiswa memiliki cakrawala berfikir lebih luas, tidak saja mengandalkan Ilmu Komunikasi semata. Hal ini tentu saja membawa keuntungan bagi prodi, dimana mahasiswa yang dihasilkan kelak adalah mahasiswa yang memiliki kapasitas bukan saja ilmu komunikasi namun kemampuan lain seperti: kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan melakukan negosiasi, dan lain sebagainya. Kemampuan – kemampuan ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai modal dalam menjalani kehidupan atau dalam bekerja.

Program MBKM menghasilkan komunikasi yang lebih intens terutama bagi pengelola prodi. Hal ini karena banyak urusan yang menyangkut

MBKM berpusat di prodi, seperti: urusan rekomendasi, surat menyurat, pembuatan laporan, penilaian, dan sebagainya. Semua hal tersebut memunculkan komunikasi yang intens dengan berbagai mahasiswa, dan melancarkan program MBKM yang sedang mereka kerjakan. Pengelola prodi amat bersukacita manakala berbagai persoalan dapat diselesaikan dengan komunikasi yang intens tersebut.

Selain rasa suka, program MBKM memunculkan rasa duka bagi pengelola prodi. Rasa duka dirasakan manakala muncul ketidakmengertian proses pelaksanaan MBKM. Sebagai contoh petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan MBKM secara real di lapangan belum ada yang baku. Jadi masing-masing orang menafsirkan dengan caranya sendiri. Masing-masing mencari informasi kejelasan kepada orang-orang yang dianggap pakar dalam bidang MBKM. Akibatnya banyak terjadi multi tafsir dan berakhir dengan kebingungan. Selain itu sosialisasi yang dilakukan belum menjawab secara utuh, ketidakmengertian atau ketidakjelasan pelaksanaan MBKM. Akhirnya semua orang memasrahkan diri, mengikuti saja apa yang diinstruksikan, tanpa meengerti lebih dalam apa maksudnya dan mengapa harus dilakukan. Hal lain adalah bisa terjadi hal yang tidak terduga, misalnya: pengunduran diri mahasiswa mengikuti MBKM. Pengelola prodi merasa sangat tidak nyaman jika hal ini terjadi. Mahasiswa mengundurkan diri dengan alasan yang tidak professional, misalnya karena lokasi Kampus Mengajar amat jauh, sarana dan prasarana nya amat minim. Alasan-alasan yang tidak professional seperti ini tentu saja mengecewakan berbagai pihak khususnya pengelola prodi. Akhirnya prodi harus turun tangan dalam menangani persoalan ini, agar tidak memberi pengaruh buruk kepada yang lain.

Koordinasi mengenai pemberlakuan konversi atau rekognisi pada mahasiswa yang mengikuti MBKM, menjadi satu hal yang pernah memunculkan kekisruhan. Situasi ini sempat memberi suasana yang tidak nyaman Informasi yang diberikan oleh berbagai pihak masih simpang siur. Pengelola prodi mengalami kebingungan, utamanya saat di akhir semester, pada waktu memberikan nilai akhir kepada mahasiswa. Akhirnya melalui proses panjang berliku, bertanya pada berbagai pihak, ditemukan cara yang disepakati semua pihak. Pemberian nilai mahasiswa yang menjalani MBKM berjalan lancar.

## **Penutup**

Pelaksanaan Program MBKM di tingkat Program Studi khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi masih memrlukan perbaikan disana-sini.

Sebagai sebuah program baru yang berniat memerdekakan mahasiswa dalam belajar, dan menemukan situasi berbeda dengan apa yang diterima di luar program studi, merupakan satu pengalaman luar biasa bagi mahasiswa. Pelaksanaan Program MBKM perlu mendapat dukungan, dan perlu penyesuaian agar bisa diterima oleh berbagai pihak dan berjalan sukses.

# “Kampus Merdeka” di Kampus Kecil

**Dian Rhesa Rahmayanti**

KPS Ilmu Komunikasi Universitas Respati Yogyakarta

Kata Kampus dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menunjukkan daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung. Sedangkan menurut Wikipedia, kata kampus berasal dari bahasa latin, yaitu campus yang berarti “lapangan luas”. Dalam pengertian modern, kampus berarti, sebuah kompleks atau daerah tertutup yang merupakan kumpulan gedung-gedung universitas atau perguruan tinggi. Dua definisi kampus diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kata kampus itu sebenarnya berasal dari kata latin campus yang sudah di Inggris-kan menjadi Campus yang berarti ‘bangunan’ dari sebuah institusi seperti perguruan tinggi dan akademi guna untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Di Indonesia, umumnya istilah kampus itu identik dengan sebuah perguruan tinggi atau sekolah-sekolah akademi. Baik itu perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta. Bahkan biasanya kampus itu tidak digunakan untuk proses belajar-mengajar saja, tetapi kampus itu meliputi seluruh bangunan yang ada di kompleks perguruan tinggi tersebut.

Bicara soal kampus, sudah pasti berkaitan dengan dunia perkuliahan dan semua aktivitas-aktivitas akademik maupun non akademik yang terjadi di dalamnya. Dunia kampus melalui lulusannya menjadi penghasil SDM unggul yang dibutuhkan di dunia industri dan dunia kerja. Namun, sayangnya ada kesenjangan yang terjadi antara kehidupan akademik dan kebutuhan dunia industry. Kehidupan akademik di dunia kampus dinilai tidak berhasil memenuhi standart kualitas kebutuhan SDM di dunia industri. Banyaknya pengangguran menjadi salah satu akibat dari peningkatan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan permintaan pasar. Ketidaksesuaian ini bisa saja terjadi karena rendahnya lulusan yang kompeten.

Mengatasi hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM merupakan suatu program yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Melalui kebijakan ini, mahasiswa mendapatkan

kesempatan untuk 1 (satu) semester (setara dengan 20 SKS) menempuh pembelajaran di luar program studi pada kampus yang sama; dan paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di kampus yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di kampus yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar kampusnya.

Implementasi MBKM menjadi menarik dan unik ketika dicermati di lapangan. MBKM memang menjadi peluang sekaligus tantangan, tidak hanya untuk mahasiswa namun juga dosen sekaligus institusi atau perguruan tinggi tempat program tersebut dijalankan. Untuk dapat menerapkan kebijakan ini, kampus dituntut mempersiapkan diri agar dapat menjalankan program ini sesuai dengan karakteristik dan sumberdaya yang dimiliki.

Pada kenyataannya tidak semua kampus siap melaksanakan MBKM. Kampus-kampus milik swasta yang masih kecil kesulitan dalam pelaksanaan MBKM. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya;

Sistem akademik internal yang belum mendukung untuk melaksanakan belanja mata kuliah di prodi yang berbeda pun dalam satu kampus yang sama. Alhasil, sistem akademik yang dipaksa dijalankan adalah sistem KRS manual oleh mahasiswa dan bagian akademik kampus. Jika masalah sistem akademik secara internal saja masih belum bisa mengakomodir kebutuhan ini, lalu bagaimana belanja mata kuliah dari atau ke kampus lain bisa dilaksanakan dengan mudah.

Lebih lanjut, masalah yang muncul adalah keuangan, baik pembiayaan untuk program MBKM dan ataupun masalah pembiayaan yang mungkin saja akan dibebankan kepada mahasiswa. Dari sisi keuangan kampus kebijakan pemerintah saat ini tentang MBKM dapat berjalan dengan dana APBN atau dana mandiri. Untuk dana APBN adalah mahasiswa tetap membayar SPP di kampus masing-masing walaupun mereka mengambil beberapa mata kuliah di kampus yang lain. Hal ini sangat merugikan kampus-kampus swasta kecil, karena tidak semua kampus sudah memiliki nama di mata mahasiswa Indonesia. Sehingga kemungkinannya sangat kecil kampus swasta tersebut untuk dipilih mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa akan memilih kampus negeri atau swasta yang besar dengan penawaran mata kuliah unggulan yang menarik. Hal ini secara tidak langsung membuat kampus-kampus kecil kalah bersaing dengan kampus besar. Saat ini pelaksanaan MBKM masih berdasarkan seleksi yang diadakan oleh Kemdikbud Ristek. Mahasiswa yang lulus seleksi

MBKM dapat memilih mata kuliah yang ditawarkan pada perguruan tinggi yang telah ditentukan. Sehingga untuk pembiayaan masih ditanggung oleh APBN seutuhnya, baik itu untuk kepentingan perkuliahan ataupun akomodasi dosen. Namun akan berbeda bila pelaksanaan MBKM dilaksanakan secara luring dan mandiri. Mahasiswa akan membayar SPP sejumlah yang ditentukan oleh perguruan tinggi yang dituju, selain itu juga mahasiswa harus menyiapkan dana untuk tempat tinggal dan biaya hidup. Pelaksanaan MBKM secara mandiri ini akan menguntungkan kampus yang memiliki banyak peminat karena akan mendapat pemasukan tambahan dari mahasiswa luar. Sedangkan bagi kampus-kampus kecil hal ini akan menjadi bumerang besar karena mahasiswa akan memilih kampus luar yang lebih besar dan secara otomatis mereka akan membayar SPP dikampus tersebut. Dengan kondisi demikian ini, dapat dipastikan stabilitas keuangan kampus swasta kecil akan goyah karena jumlah pemasukan yang bersumber dari SPP akan berkurang. Hal ini tentu saja menjadi ancaman sekaligus tantangan bagi kampus-kampus swasta kecil yang mau tidak mau harus ber-MBKM.

Permasalahan selanjutnya adalah tidak adanya kebijakan MBKM di level universitas. Hal ini tentu saja dipicu keraguan pemberlakuan MBKM di kampus tersebut. Keraguan ini muncul atas sebab-sebab yang dijelaskan sebelumnya. Mulai tidak terakomodirnya sistem akademik internal untuk menunjang belanja kuliah antar prodi baik dalam lingkungan kampus yang sama maupun lingkungan kampus yang berbeda. Belum lagi ditambah bayangan permasalahan keuangan yang bisa saja mengganggu kestabilan keuangan kampus. Masalah tersebut kemudian memuncak pada adaptasi yang relatif lama dalam implementasi MBKM di kampus swasta kecil. Keraguan tersebut seolah memperlambat kebijakan MBKM diberlakukan di kampus. Level pimpinan kampus yang harusnya tanggap pada program ini menjadi setengah-setengah dalam memahami MBKM apalagi dalam implementasinya. Sementara untuk prodi-prodi yang tengah sigap dan semangat menyambut euphoria MBKM menjadi mandeg dikarenakan tidak adanya payung peraturan di level Universitas dalam implementasi MBKM. Contoh sederhananya saja adalah kerja sama MBKM. Bagaimana mengimplementasikan MBKM bila level universitas belum memiliki kebijakan terkait Kerjasama MBKM. Masih banyak permasalahan di level universitas tentang kebijakan MBKM yang harus dibereskan. Memang hal-hal teknis semacam ini kemudian menjadi kebijakan internal pihak kampus, namun rasanya permasalahan ini tidak akan muncul jika permasalahan yang lain bisa terjawab. Keraguan pengimplementasian MBKM bisa

dihapus dengan penyamarataan persepsi dan implementasi sehingga tidak muncul kesenjangan (gap) antara kampus besar dan kampus kecil maca mini. Terlebih rasanya keberadaan kampus kecil menjadi semakin terancam.

Banyak kampus-kampus yang kategorinya adalah *surviving*, bukan kampus magrong yang nyatanya dielu-elukan dan diimpikan calon mahasiswa kebanyakan. Kampus-kampus kecil yang bersusah payah setiap masa PMB demi menjaring calon mahasiswa, yang menjadi berat jika kebijakan-kebijakan MBKM semakin menyusahkan. Kampus ini sungguh tidak mengutuk MBKM atau Kampus merdeka yang menjadi program pemerintah dan hendaknya ditaati sesegera mungkin, harapan yang menjadi impian kampus-kampus ini adalah kebijakan-kebijakan yang muncul juga mengangkat dan memudahkan kampus-kampus ini. Kampus-kampus kecil ini sejatinya juga mengidam-idamkan pelaksanaan ideal minimal MBKM. Permasalahan system yang tidak mendukung dan pendanaan megap-megap menumpulkan ke-Kampus Merdeka kami. Lantas kami harus bagaimana?

# Penerapan MBKM, Implikasi dan Tantangan: Akankah Hasilnya Sesuai Impian?

**Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Email: oktaviana.purnamasari@umj.ac.id

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mulai digaungkan oleh Kemendikbud Ristek di tahun 2020 telah membawa banyak implikasi pada dunia pendidikan tinggi, tak terkecuali di Prodi Ilmu Komunikasi. Seperti yang termaktub dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, bahwa kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian (Junaidi, 2020).

Terkait pendidikan di era 4.0, yang perlu untuk diperhatikan adalah pada inovasi pembelajarannya. Inovasi pembelajaran 4.0 menekankan pada penguasaan metode pembelajaran oleh pendidik, aplikasinya di dalam kelas, serta pengembangannya dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran memanfaatkan seluruh potensi yang ada, termasuk penguasaan teknologi serta penerapannya dalam pembelajaran (Siregar et al., 2020).

Kebijakan MBKM tentu saja sangat positif dalam konteks mendukung pembelajaran yang lebih aplikatif dan mendekatkan pada dunia industri untuk mengurangi gap antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ilkom UMJ) menyambut baik kebijakan tersebut dan mulai menerapkan secara parsial skema MBKM dalam bentuk pertukaran mahasiswa dengan mengikuti hibah Permata Sakti dan dari 7 orang mahasiswa UMJ terdapat 4 mahasiswa dari ILKOM UMJ yang lolos di Bulan Agustus 2020. Pertukaran mahasiswa di Universitas AMIKOM Yogyakarta dan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong melalui hibah Permata Sakti inilah yang mengawali pelaksanaan program MBKM di Ilkom UMJ. Apabila ditarik mundur, pelaksanaan skema MBKM sudah lama telah dilakukan oleh semua Prodi di perguruan tinggi, tak terkecuali di Ilkom UMJ. Di antaranya adalah dengan pelaksanaan magang di dunia industri,

bina desa yang diwujudkan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta pertukaran mahasiswa. Dengan adanya kebijakan MBKM ini, kegiatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus tersebut memperoleh ruang yang cukup signifikan agar mahasiswa bisa memperoleh pengalaman di luar kampus dengan adanya konversi nilai sebanyak 20-40 SKS.

Pembentukan kurikulum guna mendukung pelaksanaan MBKM diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020) dan di Prodi Ilkom UMJ diperkuat dengan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 486 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 486, 2020). Berlandaskan peraturan ini, kurikulum Prodi Ilkom didesain ulang guna mendukung pelaksanaan MBKM yang dilakukan dengan melibatkan dunia industri, akademisi dan asosiasi yakni ASPIKOM. Workshop kurikulum dengan mengundang stake holder tersebut diselenggarakan secara daring pada tanggal 23 Oktober 2020 setelah sebelumnya dilakukan juga workshop kurikulum di lingkungan internal FISIP UMJ dan juga di seluruh fakultas di UMJ.

Dengan mempertimbangkan masukan dan juga evaluasi dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya, maka pelaksanaan kurikulum baru Prodi Ilkom UMJ resmi dilaksanakan secara menyeluruh mulai semester Genap 2021/2022. Pada semester Ganjil 2021/2022 Prodi Ilkom UMJ masih menggunakan kurikulum lama, namun telah mulai memberlakukan skema MBKM bagi mahasiswa melalui program Magang MBKM di dunia industri, Bina Desa melalui hibah Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), Pertukaran Mahasiswa melalui hibah *International Credit Transfer* (ICT) serta Kampus Mengajar.

Di Prodi Ilkom UMJ, skema MBKM yang paling mendapatkan respon terbanyak adalah program magang di dunia industri. Selain skema yang ditawarkan oleh Kemendikbud Ristek melalui MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat), Prodi Ilkom UMJ juga menjalin kerja sama dan berjejaring dengan dunia industri khususnya industri yang terkait dengan tiga konsentrasi di Ilkom UMJ yakni *Public Relations, Advertising dan Broadcasting*. Melalui MoU dengan berbagai perusahaan mulai dari *PR Consultant, Digital dan Advertising Agency*, Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) hingga instansi Pemerintah, kegiatan magang MBKM dapat terlaksana dengan baik. Urutan kedua skema MBKM yang paling diminati adalah Bina Desa melalui hibah PHP2D. Sedangkan urutan ketiga

adalah hibah Kampus Mengajar dan urutan keempat adalah *International Credit Transfer (ICT)* di mana mahasiswa Prodi Ilkom UMJ bisa kuliah di luar negeri yakni di Universitas Sains Islam Malaysia. Stimulus berupa hibah dari Kemendikbud Ristek untuk pelaksanaan MBKM cukup menarik minat mahasiswa, karena selain mendapatkan pengalaman di luar kampus mereka juga memperoleh uang saku serta potongan biaya kuliah (UKT). Stimulus ini menjadi pendorong yang cukup bagus untuk mahasiswa sehingga mereka bersemangat melakukan skema MBKM. Hal ini selaras dengan tujuan utama Pemerintah guna mendorong mahasiswa untuk seluas-luasnya memperoleh pengalaman belajar di luar kampus untuk memperkaya skill agar siap memasuki dunia kerja.

### **Implikasi dan Tantangan ke Depan**

Dalam pelaksanaannya, implementasi MBKM memiliki berbagai tantangan di lapangan mengingat kebijakan ini tergolong masih baru dan belum semua perguruan tinggi melaksanakannya. Seperti yang terjadi di FISIP UPN Veteran Jawa Timur, implementasi kebijakan MBKM belum terlaksana dengan baik karena: 1)Sulitnya mengkonversikan mata kuliah 2)Tidak mudah mendapat mitra kerja sama 3)Proses kerja sama antar PT yang rumit 4)Banyaknya program dan kegiatan yang harus dilaksanakan 5)Sistem belum siap 6)Tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi 7)Adanya penetapan kuota 7)Masalah SDM 8) Kurangnya dukungan dari mahasiswa 10)Masalah jaringan (Puspitasari & Nugroho, 2021). Permasalahan implementasi MBKM juga dihadapi oleh Fakultas Teknik dan Sains UIKA Bogor berkaitan dengan sistem LMS (*Learning Management System*) untuk pertukaran mahasiswa yang belum bisa diakses oleh mahasiswa di luar UIKA Bogor (Hudjimartsu et al., 2022).

Di Prodi Ilkom UMJ pelaksanaan MBKM membawa implikasi pada berbagai hal, di antaranya adalah pada *re-design* kurikulum, konversi nilai, serta tuntutan keterlibatan dosen yang lebih tinggi dalam membimbing mahasiswa. Terutama untuk lebih memberikan pengarahan kepada mahasiswa terkait rencana mereka ke depan setelah lulus, sehingga dapat disesuaikan dengan skema MBKM yang dapat mereka ambil. Tantangannya adalah bagaimana memberikan edukasi dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada mahasiswa pentingnya membuat *planning* atau rencana yang terstruktur guna mencapai tujuan setelah lulus. Prodi Ilkom UMJ mempunyai tiga profil lulusan, yakni sebagai praktisi komunikasi yang profesional dan Islami di bidang *Public Relations*, *Advertising* dan *Broadcasting*. Peneliti bidang komunikasi, serta *Entrepreneur*. Berpijak pada

tiga profil lulusan ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki *planning* setelah lulus akan meniti karir sebagai apa, agar bisa mengambil skema MBKM yang sesuai. Apabila ingin menjadi praktisi *Public Relations, Advertising*, atau *Broadcasting*, maka bisa mengambil skema MBKM magang di dunia industri. Jika ingin menjadi peneliti, maka bisa dilakukan skema MBKM Penelitian/Riset. Sedangkan jika ingin menjadi *entrepreneur* maka bisa dipilih skema MBKM Proyek Kewirausahaan. Tentu saja selain skema-skema MBKM tersebut tetap dimungkinkan untuk mengambil skema lain seperti pertukaran mahasiswa, bina desa ataupun asistensi mengajar yang bisa dipilih sesuai dengan *passion* tiap mahasiswa.

Dengan demikian tuntutan peran Prodi dan dosen menjadi sangat penting guna mengarahkan dan membimbing mahasiswa, mengingat *road map* harus disusun oleh tiap mahasiswa sesuai dengan *passion* mereka sejak awal perkuliahan. Hal ini bukan perkara mudah, mengingat dosen telah memiliki kesibukan yang cukup tinggi untuk melaksanakan Tri Darma yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Satriani, 2020). Bahkan di UMJ dengan posisi sebagai perguruan tinggi Islam Muhammadiyah menerapkan Catur Darma dengan ditambahkan implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyah pada darma yang keempat.

Berkaitan dengan konversi nilai beberapa kendala yang dihadapi Prodi di antaranya adalah kurangnya kesesuaian antara skema MBKM dengan mata kuliah yang ada di Ilkom UMJ. Skema magang di industri memang sudah cukup sesuai, karena mahasiswa bisa memilih industri tempat magang yang relevan dengan konsentrasi yang diambil, yakni *Public Relations, Advertising* maupun *Broadcasting*. Namun untuk skema Kampus Mengajar, relevansi mata kuliah Prodi Ilmu Komunikasi sangat sedikit dengan aktivitas mengajar di SD maupun SMP yang dilakukan mahasiswa. Improvisasi akhirnya dilakukan dengan menyarankan mahasiswa untuk melakukan aktivitas membantu kegiatan di sekolah yang sesuai dengan mata kuliah yang diambil. Misalnya untuk mata kuliah Produksi Iklan, mahasiswa bisa membantu guru membuat materi ajar sederhana berbasis animasi dan membuat video profile untuk sekolah. Terobosan seperti ini dilakukan guna menyiasati konversi nilai agar sesuai dengan bidang-bidang Ilmu Komunikasi. Di sini terlihat, peran dosen pendamping sangat besar untuk mengarahkan mahasiswa agar dapat *on the right track* saat mengambil skema MBKM sehingga pengalaman di luar kampus yang mereka dapatkan tidak menghilangkan esensi dari bidang ilmu Komunikasi yang mereka geluti. Prodi juga harus mengawal untuk memastikan tercapainya CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) pada program-program MBKM.

Selain itu, dukungan dari pihak Perguruan Tinggi serta Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud Ristek, serta mitra dunia industri dan para *stake holder* lainnya tentu saja sangat diperlukan guna mendukung tercapainya program MBKM ini. Tidak diragukan lagi, program MBKM cukup bagus dalam menjembatani *gap* dunia industri dan dunia pendidikan. Namun teknis implemmentasi dan permasalahan yang ada harus terus dicarikan solusinya, sehingga program yang luar biasa ini dapat berhasil dengan baik dan cita-cita mulia mencetak generasi tangguh yang siap menghadapi era industri 4.0 bukan hanya sekedar impian.



# **Membaca Pelaksanaan Program MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani**

Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan suatu proses sistem yang memiliki empat elemen pokok yaitu: masukan, proses, luaran, dan outcome. Oleh karena itu penyelenggaraan sistem pendidikan yang baik harus didukung dengan tata kelola yang baik pula (Baharuddin, 2021). Sistem tata kelola yang baik menyangkut: organisasi yang sehat, pengelolaan yang transparan dan akuntabel, ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas, kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional, ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai serta lingkungan akademik yang kondusif (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, n.d.). MBKM sebagai ruang kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Penerapan itu terlihat kuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Priyambada et al., 2020). Dengan adanya aturan tersebut Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi salah satu dari ratusan program studi yang harus segera mengikuti aturan yang digariskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ini. Dimulai pada Selasa tanggal 7 Juli 2020 Prodi melaksanakan rapat redesain kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan dari Kementerian Pendidikan RI di lantai 2 ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan terkait konsep Kampus Merdeka diharapkan memberikan ruang yang luas dalam kurikulumnya, baik untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi untuk bisa belajar di luar prodi dan di UIN Sunan Kalijaga itu sendiri. Dengan demikian diharapkan akan terjadi pengayaan perspektif, baik dari sisi pengalaman belajar mahasiswa maupun dari sisi pengalaman mengajar dosen yang ada di Prodi Ilmu Komunikasi.



**Gambar 1: Rapat Redesain Kurikulum Merdeka Prodi Ilmu Komunikasi**

Terungkap berbagai permasalahan dalam persiapan awal dalam mempersiapkan program MBKM ini adalah adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka menjadi kurikulum program studi yang harus “segera” diberlakukan. Model pengembangan kurikulum meliputi rancangan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, Rancangan Kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumberdaya pendukung program menjadi PR yang luar biasa di prodi. Implementasi Program kegiatan meliputi Rancangan program kegiatan MBKM, penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan MBKM, dan konversi alih kredit/Pengakuan SKS. Pertukaran mahasiswa, Kuliah kerja nyata tematik, Magang Usaha, dan bakti sosial menjadi program awal di prodi mengenai MBKM yang diupayakan sejak dini melihat kemampuan prodi. Kurikulum di KKNi yang mendefinisikan kurikulum sebagai proses implementasi sumber, proses pembelajaran, peserta didik, asesmen dan hubungan peserta didik dengan lingkungan yang menentukan kualitas dari lulusannya, menjadi pemikiran awal juga yang mewarnai kurikulum di MBKM.

Temuan awal dalam penyusunan program MBKM di prodi ikom UIN Sunan kKalijaga adalah harus adanya sinergitas antara pengelola prodi, dosen, mahasiswa dan pimpinan lembaga untuk menjamin pencapaian tujuan program. Asosiasi program studi seperti ASPIKOM, ASIKOPTI juga menjadi *tools* yang luarbiasa membantu prodi untuk menyusun program MBKM, bahkan sejak awal ASPIKOM sudah mengeluarkan buku direktori yang mempermudah dalam membangun kerjasama (ASPIKOM, 2021). Tujuan prodi dalam keinginan menghasilkan sarjana Ilmu Komunikasi yang mempunyai kemampuan akademis integratif, kreatif dan profesional, dan

memiliki nilai-nilai keislaman, menjadi suatu tantangan tersendiri dalam menyusun program MBKM ini. Mendesain kurikulum yang seimbang antara mata kuliah agama, keilmuan komunikasi dan terapan ilmu komunikasi menjadi hal yang tak mudah dihadapi prodi. Seperti diungkap keikutsertaan Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga di dalam ASPIKOM sangat membantu dalam hal dukungan pada perkembangan ilmu ilmu komunikasi yang diharapkan ke depan sebagai landasan penyusunan kurikulum MBKM dan informasi yang berdampak pada kerjasama-kerjasama dengan prodi ilmu komunikasi yang lain. Kisi-kisi pengembangan profesionalisme dan capaian pembelajaran lulusan prodi di dalam setiap pertemuan melalui webinar di ASPIKOM secara tindak langsung memberikan *landscape* isu strategis lulusan ikom, penguatan profesional, dan advokasi terhadap aturan-aturan yang berkembang.

*Alhamdulillah*-nya, semenjak persiapan awal di kegiatan redesain kurikulum MBKM, perkembangan kemajuan persiapan program MBKM di Prodi mulai nampak atas kerjasama dan bantuan semua pihak khususnya para praktisi di asosiasi P3I (Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia), APPRI (Asosiasi Perusahaan Public Relations Indonesia), Perhumas (Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia), ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi). Panduan atau dokumen MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tersusun dengan baik, bahkan juga menjadi pondasi awal dalam persiapan prodi untuk akreditasi internasional FIBAA (Foundation for International Business Administration). Kesulitan setelah dokumen tersusun adalah hal-hal teknis semacam SOP dan teknis administrasi yang masih menjadi kegiatan yang harus segera terselesaikan di UIN Sunan Kalijaga untuk menyelaraskan dan mensukseskan program MBKM. Ada empat tahap yang dapat dicatat prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dalam menerapkan program MBKM ini. Pertama adalah, tahap Perencanaan yang meliputi perumusan capaian pembelajaran yang dimulai dengan penetapan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran dan ini sudah dikerjakan dengan menghasilkan dokumen MBKM prodi. Kemudian tahapan selanjutnya, Proses Pembelajaran Kebijakan MBKM yang mengutamakan pembelajaran aktif dengan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kritis belum dilaksanakan karena ini akan masuk di tahun gasal 2022 ini yang direncanakan di awal Agustus sehingga tantangan belum terlihat karena harus dilaksanakan secara nyata terlebih dahulu. Tahapan ketiga, tahapan Penilaian yang merupakan kriteria proses hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian

pembelajaran ini juga harus dilaksanakan secara nyata terlebih dahulu seperti tahapan kedua. Terakhir, tahapan evaluasi Pembelajaran dalam kegiatan MBKM melalui monitoring evaluasi kegiatan dan Laporan hasil kegiatan. Nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari Dosen Pembimbing dan Pendamping Kegiatan (Guru Pamong, Mentor Usaha, dll) yang harus juga dipersiapkan. Kesemua ini sedang dipersiapakna prodi dari awal program MBKM ini dirancang di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Pendanaan dan koordinasi di pengelola prodi, dosen, mahasiswa dan pimpinan lembaga menjadi suatu pekerjaan yang “luar biasa” membaca MBKM bukan sekedar membaca textbook tetapi membutuhkan kreativitas, sesuai slogan Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yaitu kreatif, profesional, ilmiah dan agamis. *Nuwun.*

# Implementasi MBKM di Universitas Putra Indonesia, Persoalan dan Solusi

**Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah**

Dekan Fikom, Plt.Dekan Fikom, Kaprodi Fikom

Universitas Putra Indonesia Cianjur

## **Sekilas Tentang Universitas Putra Indonesia**

Didasari pemikiran yang luhur dari salah satu putri kelahiran kota Cianjur, yang terpanggil untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, maka pada tahun 1987 Prof. Dr. Hj. Yuyun Moeslim Taher, SH mendirikan Yayasan Pendidikan Putra Indonesia (YPPI) yang dikukuhkan dengan akte notaries Ny. Esther M. Sulaeman, S.H No. 14 dan diresmikan langsung oleh Prof. Dr. Hj. Yuyun Moeslim Taher, SH selaku Ketua YPPI, bertempat di Jln. Mesjid Agung No. 130.

Berawal dari tempat kursus yang hanya menampung beberapa orang saja, namun karena perjuangan dan kerja keras beliau untuk terus memajukan pendidikan di kota kelahirannya, YPPI mulai tumbuh dan siswanya mulai bertambah banyak. Maka pada tahun 1990 didirikan Gedung Baru YPPI yang diresmikan oleh Prof. Dr. H. Moeslim Taher, SH, selaku pelindung YPPI dan Wakil Gubernur Jawa Barat Drs. H. Suryatna Soebrata, bertempat di Jalan Dr. Muwardi No. 66 By Pass Cianjur.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1991 YPPI mendirikan Akademi Bahasa Asing (ABA), tahun 1992 mendirikan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK), tahun 1995 mendirikan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA), tahun 1998 mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dan tahun 1999 Sekolah Tinggi Teknologi (STT).

Dengan tekad yang kuat serta kerja keras tanpa mengenal lelah, YPPI meningkatkan statusnya dengan cara menggabungkan sekolah tingginya menjadi Universitas sesuai dengan surat Keputusan Resmi Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 26 September 2001 dengan nomor. 193/D/O/2001 yang diresmikan pada bulan November 2001 sebagai universitas pertama di Cianjur oleh Ibu Ketua YPPI, Prof. Dr. Hj. Yuyun Moeslim Taher, SH dengan nama Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur.

Pada tahun 2011, Yayasan Pendidikan Putra Indonesia (YPPI) berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Putra Indonesia Cikundul (YPPIC) yang

kemudian pada tanggal 21 Maret 2018 berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Yuyun Moeslim Taher (YPYMT) hingga sekarang.

### **Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Putra Indonesia**

Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di Universitas Putra Cianjur adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang khusus ditujukan bagi seluruh mahasiswa semester 7 yang ada di lingkungan Universitas Putra Indonesia.

#### 1. *Overview* KKN:

Pada mulanya mahasiswa akan dikelompokkan ke dalam 15 kelompok lintas prodi dan/atau fakultas. Setiap kelompok akan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing lintas prodi dan/atau fakultas. Setiap kelompok akan ditempatkan di satu desa selama dua bulan, dari November hingga Desember 2021. Untuk mahasiswa reguler sore, kegiatan KKN dilakukan hanya pada Sabtu dan Minggu.

Aktivitas Kuliah Kerja Nyata meliputi: persiapan dan pembekalan yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2021, pelaksanaan yang dilakukan selama dua bulan yakni bulan November hingga Desember 2021, dan pelaporan yang dilaksanakan pada Januari 2022. Adapun alur proses KKN, akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- **Persiapan dan Pembekalan:** Selama Sept-Okt, mahasiswa akan dikelompokkan, ditentukan dosen pembimbing dan desa tujuan KKN, serta melalui proses pembekalan secara materi. Proses pembekalan meliputi: penjelasan mengenai KKN, penjelasan *theory of change* sebagai *framework* penyusunan program dan laporan, survei pemetaan masalah, serta pemetaan rencana program.
- **Pelaksanaan:** Mahasiswa melaksanakan KKN *in-site* di desa tujuan selama dua bulan: November-Desember.
- **Pelaporan Mahasiswa** menyusun laporan KKN secara berkelompok selama bulan Januari. (a) Laporan tersebut dicetak sebanyak 2 eksemplar dan dikumpulkan paling telat tanggal xy Januari 2022 ke dosen pembimbing masing-masing, (b) Dosen pembimbing menyetorkan nilai laporan kepada koordinator pelaksanaan KKN. Tiap Fakultas akan, secara partisipatif, mengkonversi nilai laporan mahasiswanya masing-masing ke dalam nilai seluruh mata kuliah disemester 7.

## 2. Program/ Aktivitas KKN Universitas Putra Indonesia

Program yang disusun hendaknya didasarkan pada (1) Persoalan di desa tujuan yang hendak ‘diselesaikan’; (2) Setiap program harus jelas target audiens, capaian (objective, outcome, dan output), serta metode pengukuran/pembuktiannya (lebih lengkap dalam struktur penulisan laporan); dan (3) Dalam hal pelaksanaan seminar dan yang semisalnya, dapat melibatkan dosen UNPI. Berikut diuraikan matrik contoh ruang lingkup program KKN Universitas Putra Indonesia:

Pendidikan	Kesehatan
1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan	1. Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Wabah Covid 19
2. Membantu memecahkan masalah anak yang tidak sekolah/melanjutkan pendidikan (wajar diknas)	2. Sosialisasi Anti Narkoba
3. Program keaksaraan fungsional (pemberantasan buta aksara)	3. Sosialisasi Keluarga Berencana (KB)
4. Sosialisasi Literasi Digital	4. Kesehatan Ibu dan Anak
5. Sosialisasi Wajib Belajar 9 Tahun	5. Gizi Keluarga
6. Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi untuk siswa SD/SMP/SMA/SMK	6. Posyandu
7. Pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa SD/SMP/SMA/SMK	7. Gerakan Minum Susu
8. Pelatihan Matematika untuk siswa SD/SMP/SMA/SMK	8. Kesehatan Lingkungan
9. Pelatihan Pengembangan LKS bagi Guru SD/SMP/SMA/SMK	9. Gerakan Cuci tangan pakai sabun dan sikat gigi
10. Membantu Pengarsipan Arsip Desa	10. ....
11. Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	11. dll
12. Membentuk dan Menguatkan PAUD	
13. ....	
14. dll	

Wirausaha/Ekonomi	Teknologi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong peningkatan ekonomi keluarga/ekonomi masyarakat</li> <li>2. Maping Potensi Ekonomi Desa</li> <li>3. Ekonomi berbasis keunggulan lokal</li> <li>4. Ekonomi kreatif</li> <li>5. UMKM (Analisis Keuangan UMKM, dsb)</li> <li>6. Bumdes (Analisis Keuangan Bumdes, Pemetaan Bumdes, dsb)</li> <li>7. Analisis SWOT Bumdes</li> <li>8. Studi Kelayakan Bumdes</li> <li>9. ....</li> <li>10. dll</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Aplikasi / Coding untuk Siswa SD/SMP-MTs/SMA-MA/SMK</li> <li>2. Pengenalan Aplikasi / Coding untuk Aparatur Desa</li> <li>3. Pemanfaatan Teknologi (Teknologi Tepat Guna - TTG)</li> <li>4. Pelatihan Komputer (Word Excel) untuk Aparat Desa / Masyarakat sekitar</li> <li>5. Pelatihan Komputer (Word Excel) untuk Siswa SD/SMP-MTs/SMA-MA/SMK</li> <li>6. Pelatihan Komputer (Word Excel) untuk Warga / Masyarakat Umum</li> <li>7. Pengembangan Web Pembelajaran/ Web Sekolah</li> <li>8. Pengembangan Web Desa</li> <li>9. Aparatur Desa Cakap Digital</li> <li>10. Warga Desa Cakap Digital</li> <li>11. ....</li> <li>12. dll</li> </ol>
Lingkungan Hidup	Keagamaan dan Budaya
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penciptaan lingkungan yang sehat dan bersih</li> <li>2. Pemanfaatan halaman untuk dijadikan taman gizi, taman buah, tanaman apotik hidup</li> <li>3. Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman sistem hidroponik</li> <li>4. Mitigasi bencana</li> <li>5. Sanitasi</li> <li>6. Air bersih</li> <li>7. Sarana Kebersihan – Tempat Pembuangan Sampah Organik/ Anorganik</li> <li>8. Re-cycle / re-use sampah menjadi hal yang berguna</li> <li>9. ....</li> <li>10. dll</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong IMTAK dan budi pekerti</li> <li>2. Menciptakan keluarga sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal</li> <li>3. Mengembangkan kearifan budaya lokal sebagai social capital</li> <li>4. Madrasah / Pesantren Cakap Digital – Sosialisasi Literasi Digital</li> <li>5. Latihan Dasar kepemimpinan – Ikatan Pemuda / Ikatan Remaja MaSjid</li> <li>6. Kehidupan bertetangga</li> <li>7. Kerja bakti, pengajian, peringatan hari besar nasional/keagamaan</li> <li>8. ....</li> <li>9. dll</li> </ol>

Sinergi Program SDGs	
1.	Tanpa Kemiskinan
2.	Tanpa Kelaparan
3.	Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan
4.	Pendidikan Berkualitas
5.	Kesetaraan Gender
6.	Air Bersih dan Sanitasi
7.	Energi Bersih dan Terjangkau
8.	Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak
9.	Industri, Inovasi dan Infrastruktur
10.	Mengurangi Kesenjangan
11.	Keberlanjutan Kota dan Komunitas
12.	Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab
13.	Aksi Terhadap Iklim
14.	Kehidupan Bawah Laut
15.	Kehidupan di Darat
16.	Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian.
17.	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

### 3. Sistem Penilaian KKN Universitas Putra Indonesia

Seluruh aktivitas perkuliahan di semester 7 diganti dengan Kuliah Kerja Nyata. Nilai mata kuliah yang tercantum dalam KRS semester 7 akan dikonversi dari nilai KKN. Nilai KKN tersebut akan diberikan oleh dosen pembimbing masing-masing kelompok. Komponen penilaian dalam KKN meliputi: kehadiran, keaktifan, dan kualitas laporan KKN. Kemudian laporan KKN dikerjakan secara berkelompok, dan laporan KKN bukan pengganti skripsi.

### 4. Time Line Kegiatan KKN Universitas Putra Indonesia

Pra-KKN	
27 Sept - 08 Okt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Panduan KKN</li> <li>2. Pemetaan dan Penetapan Desa Tujuan</li> <li>3. Pembagian Kelompok dan Pembagian Dosen Pembimbing</li> <li>4. Penyusunan TOR untuk Dosen Pembimbing KKN</li> <li>5. Pembuatan Matriks Matkul Semester 7</li> <li>6. Pembuatan Matriks Keterisian Jadwal Pengisian Seminar tiap Dosen Pembimbing</li> </ol>
Senin, 25 Okt	Briefing dan <i>Brainstorming</i> dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Selasa, 26 Okt	Persiapan KKN 5 Kelompok Pertama: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Overview Panduan KKN</li> <li>2. Pengumuman pembagian kelompok</li> <li>3. Pemaparan soal <i>Theory of Change</i></li> <li>4. Penyusunan Rencana Kerja</li> </ol>
Rabu, 27 Okt	Persiapan KKN 5 Kelompok Kedua: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Overview Panduan KKN</li> <li>2. Pengumuman pembagian kelompok</li> <li>3. Pemaparan soal <i>Theory of Change</i></li> <li>4. Penyusunan Rencana Kerja</li> </ol>
Kamis, 28 Okt	Persiapan KKN 5 Kelompok Ketiga : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Overview Panduan KKN</li> <li>2. Pengumuman pembagian kelompok</li> <li>3. Pemaparan soal <i>Theory of Change</i></li> <li>4. Penyusunan Rencana Kerja</li> </ol> <p>Total Kelompok: 15 Kelompok  PR: Survey untuk melakukan <i>assesment diagniotic</i> terkait kebutuhan/ masalah desa-tujuan</p>
Senin, 01 Nov	Seremoni ‘pelepasan’ mahasiswa UNPI untuk melaksanakan KKN
KKN	
Nov – Des 2021	Pelaksanaan KKN
Pasca-KKN	
Jan 2022	Penyusunan laporan KKN secara berkelompok dikumpulkan paling lambat pada tanggal 31 Januari 2022

## 5. Mekanisme KKN

Mekanisme KKN adalah dengan KKN dilakukan dengan beberapa pedoman dan instrumen. Pedoman dan instrumen antara Dosen Pendamping dengan Mahasiswa berbeda. KKN dilakukan 2 bulan di lapangan, dengan timeline waktu dari persiapan hingga penilaian mencapai 6 bulan.

Penambahan KKN dalam perkuliahan semester 7 ini membuat perkuliahan beberapa mata kuliah di semester 7 hilang. Kondisi ini disebabkan karena belum ada adaptasi sistem yang menyulitkan, seperti tidak bisa dirubah data di fider bagi mahasiswa semester 7. sehingga meski dalam KRS mahasiswa tetap mengambil matakuliah seperti biasa, tapi di lapangan mahasiswa sudah melakukan KKN sepenuhnya. hal ini berimbas pada konversi nilai KKN pada beberapa mata kuliah yang tersebar.

Pelaksanaan KKN yang melibatkan banyak desa, memberikan dampak yang positif bagi kampus dalam menunjukkan pengabdian di masyarakat. Meski di lapangan praktek membuat program bersama masyarakat

tidaklah mudah. Tidak jarang membutuhkan kolaborasi dan dana yang tidak sedikit. Meskipun ini KKN pertama, mahasiswa ternyata banyak yang mampu berkontribusi lebih, tidak hanya meluangkan pikiran dan tenaganya, bahkan materi. Ada banyak good practice yang bisa dicontoh dari kelompok KKN yang berupaya memberikan kontribusinya.

Kendala KKN yang dihadapi adalah sebagai berikut. Pertama, instrumen penilaian tidak sepenuhnya bisa relevan dengan pelaksanaan KKN, salah satunya adalah instrumen penilaian dari LPM yang tidak bisa dilakukan karena kurang persiapan dan tidak ada agenda khusus untuk mengevaluasi bagi LPM di lapangan. Kedua, penilaian KKN yang tidak terintegrasi pada fider ini membuat sistem penilaian KKN dikonversi pada beberapa matakuliah. Hal ini membuat nilai matakuliah di semester 7 tidak maksimal, dan pemahaman mahasiswa untuk matakuliah di semester 7 menjadi sangat kurang. Terakhir, kampus dituntut lebih untuk berkontribusi di masyarakat, salah satunya memberikan bantuan materil.

Solusi KKN adalah sebagai berikut. Pertama, harus ada sinkronisasi sistem agar KKN ini dapat terintegrasi dalam sistem lebih sistematis. KKN dijadikan bagian dari mata kuliah yang bobotnya tidak lebih dari 4 SKS, tanpa menghilangkan mata kuliah lain di semester 7. Adapun manajemen waktu antara kuliah dan KKN bisa disesuaikan. Misalkan Perkuliahan akan difokuskan pada 2 bulan pertama di semester 7, sedangkan KKN akan difokuskan pada 2 bulan terakhir di semester 7. Kedua, penilaian KKN masih bisa menggunakan pedoman dan instrumen yang telah ada, dengan beberapa penyesuaian dan penyederhanaan. Terakhir, kampus perlu mengajak beberapa partner sebelum KKN dilaksanakan, salah satunya bisa mencari partner untuk pelaksanaan KKN tematik, atau partner sponsorship agar pelaksanaan program bisa maksimal. Selain itu, instansi pemerintah dalam berbagai sektor harus diajak, sehingga peran UNPI nanti adalah berkoordinasi terkait permasalahan-permasalahan di lapangan.

Pelaksanaan MBKM dengan Pengembangan Pembelajaran di Luar Prodi Universitas Putra Indonesia Cianjur melaksanakan program MBKM yang sesuai dengan tujuan MBKM Meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, program experiential learning dengan jalur yang fleksibel, memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Pelaksanaannya kali ini dengan pengembangan pembelajaran di luar prodi (lintas prodi). Mahasiswa di

Fakultas Ilmu komunikasi dan umumnya seluruh mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur mengikuti beberapa MK (Mata Kuliah) sesuai dengan kebijakan dari wakil rektor UNPI dan Kemendikbud. Lintas Prodi itu sendiri ditentukan oleh mahasiswa dengan teknik atau prosedur Fakultasnya, dengan jumlah maksimum 25 orang perkelasnya.

MBKM lintas prodi ini diberlakukan bagi mahasiswa semester 6 mulai tahun ajaran 2021/2022. Mahasiswa Fakultas ilmu komunikasi, umumnya seluruh mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur sangat antusias menyambut pembelajaran MBKM lintas prodi ini. Mereka banyak yang bertanya tentang mata kuliah yang akan mereka ambil, mereka juga banyak yang bertanya tentang kurikulum yang akan diterapkan.

Wakil Rektor 1 Universitas Putra Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan MBKM ini. Seluruh jajaran struktural mulai Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Kaprodi dilibatkan untuk membahas kegiatan pembelajaran ini. Sehingga dalam rapat diputuskan untuk segera membuat jadwal Mata Kuliah lintas prodi. Sampai akhirnya jadwal pun dibuat bersama.

MBKM lintas prodi dalam pelaksanaannya, fakultas mengeluarkan 2 mata kuliah dari kurikulum yang ada yaitu Mata Kuliah Broadcasting Management dan Mata Kuliah Komputer Multimedia. Sehingga, pada pelaksanaan semester genap tahun 2021/ 2022 Mata Kuliah lintas Prodi pun mulai berjalan. Mahasiswa pun bebas memilih Mata Kuliah yang ada di Prodi lain diluar Prodi. Setelah mahasiswa memilih lewat *link G-form* yang di *share* Fakultas masing-masing, dihasilkanlah pemetaan mahasiswa yang masuk pada Mata Kuliah lintas Prodi. Mahasiswa yang masuk pada Mata Kuliah Broadcasting Management saja banyak sekali jumlahnya sekitar 25 mahasiswa kelas pagi dan 25 mahasiswa kelas sore. Disusul Mata Kuliah Komputer Multimedia dan Mata kuliah lainnya di luar Fakultas Ilmu Komunikasi. Adapun mekanismenya sebagai berikut. Pertama, setiap prodi menyediakan 2 mata kuliah yang disiapkan untuk kelas lintas prodi. Kedua, setiap kelas diberikan batasan maksimal kuota 25 orang untuk menghindari mahasiswa terpusat dalam beberapa kelas. Ketiga, mekanisme pendaftaran mahasiswa dalam kelas prodi adalah dengan menggunakan google form, caranya dengan memilih mahasiswa 25 teratas dalam list setiap matakuliah. Keempat, penentuan matakuliah untuk lintas prodi dari fakultas tidak ada kriteria khusus, selain dapat dipahami oleh mahasiswa lintas prodi, mata kuliah haruslah salah satu matakuliah yang sudah dipersiapkan untuk semester 6. Terakhir, peran

Bagian Akademik dalam sistem sangat penting, selain sebagai pemantau juga evaluator untuk proses penentuan mata kuliah, dan juga penentuan daftar mahasiswa terpilih untuk kelas lintas prodi.

Kelemahan Lintas Prodi bisa dipetakan sebagai berikut. Pertama, pendaftaran haruslah menggunakan sistem yang sudah terintegrasi, seperti metode seleksi. Karena jika tidak tersistem dengan baik, banyak sekali celah yang membuat pilihan mahasiswa jadi tidak merata. Kedua, seleksi kuota yang manual memungkinkan terjadinya human error dan membuat beberapa mahasiswa Namanya tidak masuk dalam kuota manapun. Ketiga, penentuan matakuliah lintas prodi sepertinya harus dilepaskan dengan matakuliah semester 6, karena percuma saja meskipun mata kuliah yang disajikan adalah mata kuliah semester 6, mahasiswa dari prodi yang bersangkutan tetap tidak bisa mengambil mata kuliah tersebut. Sehingga tidak mungkin ada bentrok mata kuliah untuk semester 6 jika mata kuliah yang disajikan untuk lintas prodi bukan mata kuliah semester 6. Justru dalam kasus UNPI, matakuliah lintas prodi yang disajikan oleh prodi lain bentrok dengan matakuliah yang pernah diambil oleh mahasiswa di semester sebelumnya. Sehingga mapping mata kuliah lintas prodi tidak hanya meliputi matakuliah di semester 6, tapi juga mata kuliah sebelumnya. Terakhir, penentuan daftar nama mahasiswa baiknya dipimpin oleh pihak yang lebih tinggi dari Fakultas, khususnya untuk mengurangi kepentingan tiap fakultas dalam menempatkan mahasiswanya. Hal ini tentu perlu didukung dengan sistem yang terkomputerisasi, sehingga penentuan bisa lebih adil dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.



# Pengalaman Penerapan MBKM di UIN-SU: Antara Idealitas dan Realitas

**Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri**

Sekretaris dan Ketua Prodi IKOM UINSU Medan

## **Pendahuluan**

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, maka kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih giat dengan kebutuhan zaman. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan, yang diperoleh baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut, dengan cara memberikan pengalaman kontekstual lapangan, yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Perguruan tinggi menjadi sasaran lembaga yang paling terpengaruh oleh dinamika perubahan di masyarakat selain dunia usaha maupun industri. Mahasiswa kini mau tidak mau dihadapkan pada kondisi komunikasi informasi 5.0 yang serba cepat sehingga gerakan ini harus segera diikuti sebagai tuntutan di era sekarang ini. Perubahan pergantian yang cepat dan tiba-tiba, dari dunia manual/analog ke dunia serba digital membawa dunia ekonomi, industri, pemerintahan, dan bahkan di masyarakat terseok-seok untuk bisa mengikuti arus perubahan tersebut.

Hal ini menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu menata kembali sistem kurikulum yang lebih kreatif, inovatif yang cendrung pada fleksibilitas menuju adaptasi pasar sehingga dapat mengakomodir minat, kebutuhan, dan ekspektasi mahasiswa di dunia kerja. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antar universitas, dan institusi lain termasuk perindustrian dan masyarakat.

Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di

kampus yang berbeda, bahkan dilembaga lainnya begitu juga dilapangan masyarakat yang menantang. Semua itu menjadi pengalaman tersendiri nantinya bagi mahasiswa untuk berkarir di masa depan dalam memenuhi dunia kerja.

Untuk dapat merespon dinamika dan perubahan yang cepat, variatif dan disruptif tersebut, UIN SU Medan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sebagai salah satu dari tridharma perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pola dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, kolaboratif, dan adaptif tersebut. Hal ini sebagai wahana yang mendorong dan membentuk kemampuan mahasiswa terkait dengan kemampuan berpikir (berpikir kritis, kreatif, berpikir komputerisasi, dan berpengetahuan yang fleksibel), bertindak produktif (inovatif, komunikatif, kolaboratif, pemecahan masalah kompleks, pengelolaan diri, koordinasi, pengambilan keputusan), dan pengembangan kecerdasan emosional (orientasi layanan, kemampuan negosiasi, fleksibilitas, agilitas dan adaptabilitas).

Dengan demikian, UIN SU Medan dituntut untuk senantiasa mengembangkan kurikulum dan pola atau model pembelajaran yang dapat mewujudkan capaian pembelajaran lulusan yang relevan dan optimal baik aspek sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dan utuh sejalan dengan dinamika dan tuntutan kecakapan abad 21. Menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi termasuk UIN-SU Medan, kebijakan MBKM menjadi salah satu jawaban strategis yang dapat diimplementasikan UIN-SU Medan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi karena dengan kebijakan tersebut mendorong UIN-SU Medan semakin otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan IPTEKS, dunia industri dan dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mencakup empat kebijakan pokok terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi sebagaimana dalam buku panduan MBKM UIN-SU tahun 2021 yang ingin diterapkan di UIN-SU yaitu:

1. Kemudahan pembukaan program studi baru,
2. Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi,
3. Kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan
4. Hak belajar tiga semester di luar program studi.

Salah satu dari kebijakan MBKM diwujudkan melalui program hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi dan ini merupakan tuntutan yang akan dilakukan UIN-SU untuk berbenah sesegera mungkin dalam pengeimplementasian MBKM yang sudah dicanangkan pemerintah. Harapannya dapat mewujudkan pola pembelajaran yang fleksibel dan otonom yang dapat diikuti mahasiswa. Kultur pembelajaran demikian dikembangkan secara kreatif dan inovatif sesuai dengan minat, kebutuhan dan orientasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran selama program sarjana di UIN SU Medan. Dengan program hak belajar tiga semester di luar program studi, mahasiswa diberikan hak kebebasan dan kesempatan untuk mengambil sejumlah SKS dengan kegiatan pembelajaran yang beragam di luar program studi.

Implementasi kebijakan MBKM di UIN-SU secara efektif perlu didukung dengan tata kelola yang melibatkan sejumlah pihak. Para pihak yang terlibat dalam tata kelola kebijakan ini mulai dari unsur Pimpinan UIN SU Medan, dari tingkat Fakultas hingga Program Studi, Mahasiswa dan mitra kerjasama mempunyai peran, tugas dan fungsi yang saling berkaitan dan mendukung pada program ini. Oleh karena itulah perlunya melihat dari dekat pelaksanaan MBKM ini termasuk gonjang ganjing yang dialami dosen dan mahasiswa dengan kebijakan ini apakah UIN-SU sesegera melaksanakannya atau hanya sebatas idealitas saja namun masih jauh dari realitas. Hal inilah yang menjadi fokus dari pengalaman MBKM UIN-SU ini dituangkan dalam tulisan sebagai tantangan bagi pengelola prodi dan civitas akademik di UIN-SU

### **Pembahasan dan Diskusi**

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat (2) tentang Kurikulum menyebutkan bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi kemudian ditindaklanjuti oleh program studi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Kurikulum yang dikembangkan program studi hendaknya mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. SN-Dikti sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Aturan-aturan yang sudah terusun secara sistematis ini menunjukkan sebuah rujukan dinamis dalam menyelenggarakan sistem MBKM. Oleh karena itu perlunya memahami kebijakan-kebijakan ini secara terstrukturisasi sehingga melahirkan MBKM sampai pada tataran penerapannya di Lembaga Perguruan Tinggi hingga sampai tingkat Program Studi. Termasuk UINSU kebijakan-kebijakan yang mendukung ini harus segera diwujudkan sebagai pedoman bagi Program studi UIN-SU dalam melaksanakan MBKM.

### **A. Kebijakan Terstrukturisasi**

Analisis tentang kebijakan MBKM ini jika dilihat dari proses latar belakangnya dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang secara idealis dijadikan rujukan pada pengembangan MBKM seperti:

1. UU 12/2012 tentang Perguruan Tinggi
2. PP 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan Keagamaan
3. PP 8 Tahun 2012 KKNI
4. Permenristek 44 /2015 tentang SNPT
5. PMA no.1 tahun 2016 tentang ijazah, Transkrip Nilai dan SKPI
6. Perdirjen No. 2500 tahun 2018 tentang SKL, dan CPL Program Studi jenjang Sarjana, Pascasarjana
7. Perdirjen tentang Pengembangan Kurikulum
8. Perdirjen tentang Model pembelajaran
9. Perdirjen tentang Implementasi integrasi ilmu
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 12/2019 tentang Standar Keagamaan di PTKI
11. PMA 42/2016 tentang Organisasi dan tata Kerja Kemenag.
12. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam Prodi dan di luar Prodi, pasal 18, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menyatakan: “masa dan beban belajar bagi mahasiswa dapat dilaksanakan dengan: mengikuti seluruh proses pembelajaran di kampus, selama 1 (satu) semester (20 SKS) dan di luar kampus selama 2 (dua) semester (40 SKS), baik dengan program studi yang sama atau berbeda, dan/atau mempunyai pilihan untuk melakukan pembelajaran/kegiatan di luar kampus sesuai prasyarat yang telah ditentukan.

13. Kepmendikbud no.754/2020 tentang IKU Perguruan Tinggi

14. Draft panduan MBKM UINSU

Hal ini menunjukkan kebijakan-kebijakan yang terus bergulir untuk saling mendukung terhadap program MBKM ini. Namun proses penangkapan kebijakan ini hingga sekarang masih dalam tataran idealitas karena sulitnya memahami sistematisasi teknis dalam pelaksanaan ini terutama situasi yang muncul di Indonesia tentang COVI-19. Kondisi ini diharapkan bahwa situasi Covid -19 mengarahkan proses MBKM ini menjadi jauh lebih jelas dalam tataran realitas, wajar pelaksanaan MBKM ini masih terseok-seok di beberapa perguruan tinggi.

## **B. Sasaran MBKM UIN-SU**

Pengakuan Pengalaman Belajar Mahasiswa (PPBM) ke dalam satuan kredit semester adalah suatu sistem penghargaan terhadap wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai pengurang beban studi yang wajib ditempuh. Pengalaman belajar mahasiswa tersebut merupakan pengalaman yang diperoleh setelah mahasiswa mengikuti dan/atau berpartisipasi aktif pada berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Sembilan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)
  - a. Pertukaran Pelajar
  - b. Magang/Praktik Kerja
  - c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
  - d. Penelitian/Riset
  - e. Proyek Kemanusiaan
  - f. Kegiatan Wirausaha
  - g. Studi/Proyek Independen
  - h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik
  - i. Bela Negara
2. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
3. Pelatihan dan *Workshop*
4. Perlombaan/Pertandingan dan Pagelaran
5. Aktivitas Organisasi
6. Asistensi Bersama Dosen
7. Kecendekiaan

Proses kebijakan MBKM di UIN-SU ini masih dalam proses penyusunan draft panduan MBKM, masing-masing program studi harus bisa menangkap ini secara teknis untuk diaplikasikan sebagai realitas yang bisa mendukung sasaran kebijakan pemerintah dan tentunya kualitas mahasiswa akan menjadi lebih dipertaruhkan disini. Oleh karena itu UIN-SU untuk idealitas ini sudah tercapai dengan beberapa turunan kebijakan yang diatur dalam panduan MBKM tersebut. Persoalannya kemudian apakah program studi mampu menjalankannya di dalam tataran realitas untuk mewujudkan MBKM ini, maka UIN-SU perlu melakukan pengontrolan terhadap pelaksanaan MBKM, sebagaimana terhadap implementasi pengontrolan KKNi di perguruan tinggi sehingga tercapainya kurikulum KKNi di tingkat prodi.

### **C. Pelaksanaan MBKM di Prodi: Konsep Uji Coba**

Dilansir dari panduan implementasi MBKM dalam kurikulum program studi pada perguruan tinggi keagamaan Islam oleh Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kemenag RI pada tahun 2020. Adapun yang menjadi tanggung jawab program studi yakni; harus;

1. menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka,
2. memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam PT,
3. menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar PT beserta persyaratannya,
4. melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT, dan
5. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT disiapkan alternatif mata kuliah daring.

Bagi pihak mahasiswa dengan kebijakan MBKM ini, harus:

1. merencanakan bersama dosen pembimbing akademik mengenal program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi,
2. mendaftar program kegiatan luar prodi,
3. Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, dan
4. mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

5. Melakukan perubahan kurikulum berbasis luaran

Sementara untuk mitra kebijakan MBKM ini, harus :

1. membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama PT/fakultas/program studi dan
2. melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

Pelaksanaan MBKM tentunya sepanjang perjalanannya harus disahuti positif. Oleh karena itu UIN SU membuat beberapa kebijakan yang menjadi pedoman bagi program studi dalam MBKM ini. Beberapa prodi kemudian berbenah dalam kurikulumnya untuk menyahuti MBKM ini. Salah satu contoh pada Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara mulai menyusun beberapa standar yang harus dibangun berdasarkan standar mutu yang dibangun oleh UIN Sumatera Utara. Mulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran, standar hasil penelitian, standar isi penelitian, standar proses penelitian, standar penilaian penelitian, standar peneliti, standar sarana dan prasarana penelitian, standar pengelolaan penelitian, standar pembiayaan peneliti, standar hasil pengabdian, standar isi pengabdian, standar proses pengabdian, standar pelaksanaan pengabdian, standar sarana dan prasarana pengabdian, standar pengelolaan pengabdian, standar pembiayaan pengabdian, standar visi misi, standar tata pamong standar tata pamong kepemimpinan; pengelolaan; penjaminan mutu; kerjasama; indek kinerja tambahan; evaluasi capaian kerja. (Pedoman Sistem Penjaminan Mutu UIN-SU)

Beberapa idealitas yang harusnya diterapkan di program studi dengan terurainya kebijakan dan panduan seyogyanya ini terlaksana seperti hal berikut:

1. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
2. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.
3. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar PerguruanTinggi beserta persyaratannya.
4. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.

5. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternative mata kuliah daring.

Program Studi Ilmu Komunikasi UIN-SU pada posisi strategis ini berharap akan melakukan kerjasama dengan ASOSIASI Ilmu Komunikasi untuk membicarakan tataran realitas ini agar apa yang sudah disusun berdasarkan kebijakan Pemerintah dan kebijakan UINSU dapat dilaksanakan di tahun ini.

### **Penutup**

Demikian poros-poros idealis yang sudah diterapkan UIN SU tentang MBKM lewat kebijakan-kebijakannya namun hal ini belum ada penguatan yang cukup kuat kearah realitas program studi. Hal ini program studi harus bergerak namun secara idealisnya kebijakan pemimpin lebih kuat agar hal ini terlaksana. Namun sistem evaluasi di UINSU untuk MBKM belum tersentuh sama sekali, sehingga tataran realitas dari kebijakan tersebut perlu adanya pengontrolan yang kuat dengan pendampingan ke masing-masing prodi. Nampaknya kedepan harus realisti kebijakan MBKM di program studi tersebut.

Dengan demikian terima kasih untuk semua atas terwujudnya tulisan ini terutama para teman-teman yang memberikan informasi terhadap penerapan MBKM di UINSU.

# MBKM Ilkom UKSW: Sinergi dan Kolaborasi Komunitas Berdaya Saing

**Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Ketua Pusat Studi CCSIS FISKOM  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi,  
Universitas Kristen Satya Wacana

Memasuki era globalisasi dengan ditandai semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin cepat membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia baik dalam bidang sosial dan budaya terutama dalam dunia industri kerja. Sehubungan dengan hal tersebut maka Perguruan Tinggi sebagai lembaga penghasil sumber daya manusia yang berkualitas dituntut untuk dapat menyiapkan mahasiswa yang berkompoten sesuai kebutuhan industri kerja. Oleh sebab itu perlu adanya *Link and Match* antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Perguruan tinggi diharapkan dapat bertransformasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkompoten sesuai kebutuhan dunia industri. Tentunya menghadapi tantangan ini, perguruan tinggi perlu berkolaborasi dengan berbagai lini industri kerja untuk menciptakan sistem pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa.

Menanggapi fenomena tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Tujuan dari MBKM ini yaitu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar lebih terampil, rajin, ulet dan sungguh-sungguh dimana mahasiswa dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang kelak berguna ketika mereka lulus dan memasuki dunia kerja.

Program ini menawarkan kebebasan bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman di luar program studinya dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa. Pada dasarnya, program merdeka belajar memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang minat bakatnya dan siap bersaing di dunia global. Kebijakan ini juga memberikan hak otonomi bagi perguruan tinggi dengan prinsip perubahan paradigma pendidikan yang lebih otonom dan kultur pembelajaran yang inovatif, sehingga program pembelajaran yang ditempuh di perguruan tinggi menjadi lebih fleksibel.

Dalam kurikulum MBKM yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ada 8 Skema yaitu Pertukaran Pelajar, Magang/Praktek Kerja, Asistensi Mengajar, Penelitian, Proyek Kemanusiaan, Kewirausahaan, Studi Independen, dan KKN Tematik. Kurikulum MBKM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar program studi selama 1 semester atau setara menempuh sebanyak 20 SKS diluar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan paling lama 2 semester atau setara menempuh 40 SKS di program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda atau diluar perguruan tinggi seperti dunia usaha atau industri kerja.

Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, pada TA 2021/2022 mulai mengimplementasikan kurikulum MBKM pada kurikulum 2021 ini mulai menerapkan kurikulum MBKM. Sosialisasi ke Fakultas dan prodi-prodi sudah dimulai sejak akhir 2020 dan mulai awal tahun 2021, Prodi Ilmu Komunikasi sudah mulai merancang kurikulum 2021 (kurikulum MBKM).



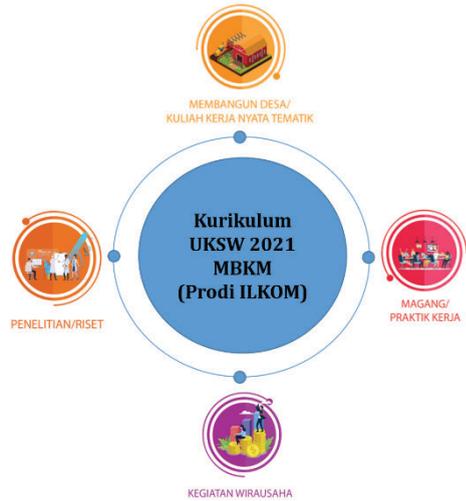
Implementasi MBKM di Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi UKSW terdiri dari empat (4) Skema Utama yaitu:

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik,
2. Magang Profesi
3. Kewirausahaan (*Digital Communipreneur*)
4. Penelitian.

Meskipun hanya 4 skema yang dituangkan dalam kurikulum MBKM 2021 di Prodi Ilmu Komunikasi, namun Prodi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dalam bentuk skema lainnya. Empat Skema ini tentunya masih menerapkan metode pembelajaran *whole person education* (pembelajaran manusia seutuhnya) yang terpusat pada mahasiswa, sama seperti kurikulum KKN 2016 sebelumnya. Kurikulum MBKM ini dikembangkan dari kurikulum UKSW 2021 yang menjadi dasar dari pengembangan kurikulum program

studi. Kurikulum UKSW 2021 terdiri dari 3 struktur utama yaitu:

1. Foundation, yang merupakan dasar dari proses pembelajaran di UKSW pada tahun pertama yang terdiri dari mata kuliah-mata kuliah aras universitas. Pada struktur dasar ini hendak membentuk watak dan jiwa pekerja keras melalui berbagai wawasan keilmuan dasar. Selain mata kuliah dasar universitas, pada struktur ini juga disajikan mata kuliah dasar dari program studi.



2. Pillars, merupakan penyajian mata kuliah penciri program studi yang diambil mahasiswa pada tahun ke-2 dan ke-3. Pada struktur *pillars* ini hendak mempersiapkan mahasiswa secara sikap, keilmuan dan keterampilan sesuai karakteristik program studi untuk memproduksi pengetahuan.
3. Cupola, merupakan penyajian mata kuliah program studi ditahun ke-4, dimana program studi memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan minat atau ketertarikan pada bidang kajian tertentu untuk menghasilkan karya. Pada struktur inilah program studi mengimplementasikan kurikulum MBKM melalui 4 Skema yang sudah ditentukan.

Melihat Kurikulum MBKM ini, sesungguhnya Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi (FISKOM), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), telah menerapkan kurikulum MBKM bahkan sejak program studi ini didirikan pada tahun 2004 silam. Berikut ini Pengalaman Implementasi Kurikulum MBKM yang telah dilaksanakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi:

- a. Pengalaman Belajar di Luar Program Studi dalam Satu Perguruan Tinggi.

Konsep mahasiswa belajar diluar program studi pada perguruan tinggi yang sama nampaknya sudah diterapkan di UKSW sejak lama.

Setiap program studi di UKSW memberikan kesempatan mahasiswa untuk belanja mata kuliah (*shopping around*) pada program studi lainnya, tentunya yang masih relevan dengan keilmuannya. Hal ini juga terjadi di program studi Ilmu Komunikasi. Pada kurikulum KKNI 2016, prodi Ilmu Komunikasi memberikan 12 SKS atau setara 4 mata kuliah untuk *shopping around*. Selain di level program studi, pada level Fakultas (FISKOM) juga menyajikan beberapa mata kuliah yang bisa diambil oleh prodi manapun yang ada di UKSW. Beberapa mata kuliah diluar program studi yang diambil oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi misalnya mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), penyelenggara mata kuliah tersebut adalah FISKOM. Kemudian ada juga mata kuliah Sinematography, penyelenggara prodi Desain Komunikasi Visual (DKV-FTI), dan masih ada beberapa mata kuliah lainnya. Pada kurikulum MBKM yang disusun oleh Prodi Ilkom, masih tetap diberlakukan 12 SKS mata kuliah pilihan (*shoppingf around*).

#### b. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik

Di Prodi Ilmu Komunikasi, kegiatan KKN Tematik dikenal dengan istilah PLT (Pembelajaran Lapangan Terpadu). Kegiatan PLT ini berada pada aras Fakultas di FISKOM, jadi kegiatan ini diikuti tidak hanya oleh mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi tapi juga mahasiswa dari Prodi Hubungan Internasional dan Prodi Sosiologi, pada semester ganjil tahun ke-4. Program KKN Tematik atau PLT ini merupakan program yang diselenggarakan oleh FISKOM dalam rangka pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk membantu dan memecahkan permasalahan yang ada diruang lingkup masyarakat. Program PLT yang telah dilaksanakan bekerjasama dengan pemerintah daerah dan Lembaga keagamaan dan sosial. Kegiatan PLT ini dilaksanakan selama 2 bulan. Pelaksanaan PLT ini setara dengan besaran SKS sebanyak 12 SKS yang terbagi menjadi 3 SKS Perencanaan Pembelajaran Lapangan, 6 SKS Aksi Pembelajaran Lapangan dan 3 SKS Laporan Pembelajaran Lapangan. Kegiatan PLT ini sudah diimplementasikan pada kurikulum KKNI 2016 dan mulai dilaksanakan sejak TA 2018/2019. Berikut ini kegiatan PLT yang telah terlaksana di FISKOM:

1. TA 2018/2019 dilaksanakan di Kabupaten Sragen
2. TA 2019/2020 dilaksanakan di Kota Salatiga yang tersebar di 4 kecamatan.
3. TA 2020/2021 dilaksanakan di Kota Salatiga yang tersebar di beberapa gereja, yayasan sosial dan beberapa desa di Kota Salatiga dan Kabupaten Magelang.

- TA 2021/2022 dilaksanakan di Kota Salatiga dan Kabupaten Magelang yang meliputi lembaga gereja, pemerintahan desa, yayasan sosial dan LSM.



**Kegiatan serah terima mahasiswa PLT ke Lembaga Mitra**

Prodi Ilmu Komunikasi menetapkan skema KKN Tematik karena di Prodi Ilmu Komunikasi sendiri sudah melaksanakan PLT ini sebagai bagian kurikulum program studi yang sudah berjalan selama 4 tahun terakhir ini. Pada kurikulum UKSW 2021, Prodi Ilmu Komunikasi menjadikan KKN Tematik ini sebagai program MBKM pilihan yang akan diambil oleh mahasiswa dan masuk kedalam galir mata kuliah dengan pembobotan tetap 12 SKS.

#### c. Magang/Praktek Kerja

Prodi Ilmu Komunikasi UKSW menetapkan Skema Magang/Praktek Kerja sebagai bagian dari MBKM yang ada di prodi karena kegiatan magang ini sudah menjadi bagian kurikulum program studi sejak awal didirikannya prodi Ilmu Komunikasi UKSW. Kegiatan Magang ini disebut dengan istilah Magang Profesi Komunikasi dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi pada tahun ke-4 di semester genap setelah mahasiswa melaksanakan KKN/PLT. Magang profesi ini setara dengan 12 SKS yang terdiri dari 3 SKS untuk persiapan dan proposal magang, 6 SKS untuk pelaksanaan magang dan 3 SKS untuk laporan magang. Magang Profesi ini dilaksanakan di lembaga atau instansi sesuai dengan peminatan dan konsentrasi mahasiswa. Syarat lembaga atau instansi yang menjadi tempat

magang adalah lembaga yang memiliki divisi atau bagian komunikasi dan berbadan hukum. Mahasiswa dapat melaksanakan magang profesi di industri media seperti televisi, radio, surat kabar, agensi periklanan, media cetak, media pemberitaan digital, dan lembaga-lembaga lainnya diluar industri media. Kegiatan magang profesi komunikasi ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan mendapat pendampingan dari instansi tempat magang dan dosen pembimbing. Pada kurikulum UKSW 2021, Prodi Ilmu Komunikasi menjadikan Magang Profesi Komunikasi ini sebagai program MBKM pilihan yang akan diambil oleh mahasiswa dan masuk kedalam galir mata kuliah ditahun ke-4 dengan pembobotan tetap 12 SKS.



Mahasiswa magang di Cameo Project (MNC) Mahasiswa magang di PH CBN

#### d. Kewirausahaan

Skema Kewirausahaan menjadi salah satu pilihan skema MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi, karena prodi melihat bahwa dikurikulum sebelumnya ada beberapa mata kuliah yang proses dan hasil produknya merupakan hasil kewirausahaan. Misalnya dimata kuliah Asas-Asas Manajemen yang outpunnya adalah membuat simulasi Unit Usaha dan kemudian dipamerkan. Hanya saja karena pandemic selama 2 tahun ini, maka simulasi unit usaha tidak dipamerkan secara langsung tapi hanya sebatas presentasi project saja. Pada skema ini mahasiswa dapat membuat *star up*, unit usaha, atau *production house*. Fokus dari kewirausahaan ini nantinya lebih kearah digital sehingga menjadi *Digital Communiprenuer*. Salah satu produk hasil MBKM dalam skema kewirausahaan ini adalah dirintisnya PT. Qua Edu Techno yang merupakan unit bisnis yang dibuat atas kerjasama antara pusat studi SIMITRO FTI UKSW dan Pusat Studi CCSIS FISKOM UKSW. Skema Kewirausahaan ini menjadi pilihan mahasiswa ditahun ke-4 dengan pembobotan 12 SKS.

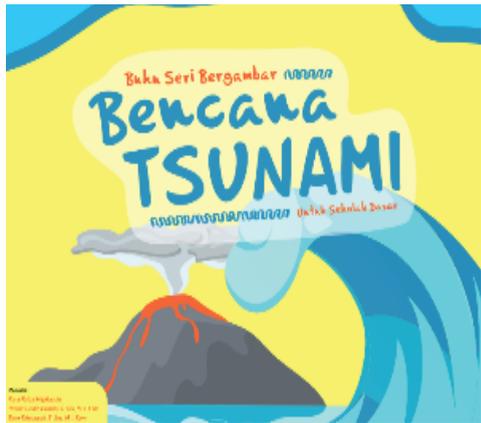
e. Penelitian

Prodi Ilmu Komunikasi UKSW memilih skema penelitian karena program ini juga sudah dijalankan di level prodi sebelum adanya kurikulum MBKM yaitu adanya kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa untuk melakukan penelitian bersama. Pada kurikulum MBKM ini, kolaborasi yang terjadi tidak hanya antar dosen dan mahasiswa saja tapi juga melibatkan lembaga atau instansi lainnya. Bobot yang diberikan dalam skema penelitian ini adalah 12 SKS. Berikut ini implementasi skema penelitian yang sudah terlaksana ditahun 2021:

**Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Dalam Pengembangan Sistem Informasi dan Komunikasi Penanggulangan Bencana Tsunami**

Pengenalan akan potensi bencana tsunami penting dilakukan agar dapat meminimalisir korban jiwa. Di Jawa Tengah terdapat beberapa kabupaten yang merupakan zona merah rawan Tsunami yaitu Kabupaten Cilacap, dan Kebumen. Adanya *megatrust* dan jejak tsunami purba menunjukkan bahwa kemungkinan akan terjadi bencana tsunami besar yang tidak dapat diperkirakan kapan terjadi. Melalui program MBKM dalam pengembangan skema riset, Dosen Ilmu Komunikasi, Teknologi Informasi, Teknik Pertanian dan Biologi melakukan kolaborasi riset bersama. Khususnya komunikasi

Pendidikan Bencana yang digawangi oleh Pratiwi Cristin Harnita, S.Sos., M.I.Kom, ICPM, dan Ester Krisnawati, S.Sos, M.I.Kom., CSP membuka kesempatan bagi mahasiswa yang ingin turut serta dalam menyelesaikan problem mitigasi bencana. Kegiatan ini merupakan kegiatan MBKM. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, BMKG dan PT. Qua Edu Techno yang merupakan unit bisnis yang dibuat atas kerjasama antara pusat studi SIMITTRO FTI UKSW dan Pusat Studi CCSIS FISKOM UKSW dalam mengembangkan komunikasi pendidikan ben-



cana dan system yang dapat mengidentifikasi kerawanan bencana Tsunami yang Anda di Jawa Tengah. Berikut ini adalah karya kolaborasi sector Riset yang dibuat oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UKSW:

1. Muhammad faiz Ansori (Broadcasting Angkatan 2017) yang membuat video dokumenter Research “Jejak Jelajah Peneliti : Menguak Ancaman Pesisir. Kolaborasi Riset dengan tim dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Teknologi Informasi UKSW menjadi laporan dokumenter yang menarik terlebih di Indonesia genre *research documentary* sangat jarang. Pembuatan Video ini melibatkan Tim BMKG Jawa Tengah, Tim BPBD, Dosen Biologi dan Dosen Pertanian.
2. Asep Indra Maulana (Broadcasting Angkatan 2017), yang membuat video dokumenter pengetahuan yang berjudul “Tsunami Di Depan Mata DIY”. Proses pembuatan video melibatkan tim riset bencana dari FTI UKSW yang dilakukan oleh periset dari pusat studi Simitro yang sedang mengembangkan sistem gelombang yang berbasis pada water index, vegetasi index, dan building index. Selain itu, tim BMKG dari Yogyakarta juga turut menemani pencarian temuan mengenai mitigasi kebencanaan di Yogyakarta. Tim periset dari Ilmu Komunikasi membuat video dokumenter dan para dosen melakukan wawancara dilapangan terkait dengan wawancara mengenai persepsi dan kesiap-siapan bencana.
3. Alif Bintang Maulana ((Broadcasting Angkatan 2017), berupa *video campaign* tentang “Indonesia Tsunami Alert” dikemas dengan pendekatan persuasif yang menunjukkan pembuktian dari para pakar yaitu BMKG, BPBD dan akademisi yang meneliti tentang tsunami di Jawa Tengah.
4. Juara Favorit Video Lomba video Nasional Tangguh Bencana BPBD berjudul “Skema 20.20.20” yang dilakukan oleh Tzeva Nehemia Mandagi (Broadcasting Angkatan 2018) dan Candra Dewi Januasiwi (Broadcasting Angkatan 2017).
5. Buku Cerita Bergambar Kebencanaan yang ditujukan untuk Sekolah Dasar oleh Rona Napitupulu (Jurnalistik, Angkatan 2017) yang berjudul “Bencana Tsunami” saat ini sedang dalam proses approval desain.

Sedangkan hasil riset dibuat dalam bentuk Publikasi Ilmiah periode tahun 2021 yaitu:

1. Jurnal PkM “Perancangan dan Produksi Video Kampanye Sosial Indonesia Tsunami Alert” dipublikasikan di Jurnal Kacanegara (Terindeks Sinta 4).
2. Jurnal PkM, Pengembangan dan Implementasi Komunikasi Pendidikan Bencana Tsunami, dipublikasikan di Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol 5 (Terindeks Sinta 5)
3. New Strategy of Communication in Disaster Education Using a Combination of SOR - ASSURE Model dipublikasikan pada jurnal Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI) Volume 12, Issue 8, July 2021: 2775-2786 (Terindeks Scopus).
4. The Role of Mass Media In The Distribution of Tsunami Disaster Mitigation Information South Coast of Java Island (dalam proses in review Jurnal Messenger, terindeks WOS dan Sinta 2)

f. Magang Bersertifikat dan Studi Independen

Selain 4 skema yang ditentukan oleh prodi Ilmu Komunikasi dan masuk kedalam galir mata kuliah, ada skema lain diluar galir mata kuliah yaitu program magang bersertifikat dan studi independen yang diselenggarakan oleh Kampus Merdeka. Ada beberapa mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Magang bersertifikat dan studi independen ini setara dengan 20 SKS yang kemudian dikonversi kedalam mata kuliah di skema KKN Tematik (12 SKS) dan Skema Magang Profesi (12 SKS). SKS yang dikonversi hanya 20 SKS, sedangkan sisa 4 SKS mahasiswa yang telah melakukan kegiatan tersebut wajib membuat laporan kegiatan dan mempresentasikannya ditingkat prodi maupun fakultas. Jadi ketika mahasiswa yang bersangkutan mengikuti kegiatan Magang bersertifikat dan studi independen maka mereka hanya registrasi mata kuliah PLT (KKN) dan PLS (Magang Profesi) namun untuk pelaksanaannya mereka melaksanakan kegiatan di magang bersertifikat dan studi independen di kampus merdeka selama total 6 bulan.



MBKM di Narasi TV



MBKM di Alfamid

## Penutup

Kurikulum MBKM ini perlu adanya kolaborasi yang sinergi antara dosen, mahasiswa dan industri agar dapat tercipta *link and match*. Dalam hal ini setiap komponen yang ada baik komponen dalam perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa) serta dunia kerja saling membutuhkan satu sama lain. Perguruan tinggi harus tahu bagaimana perkembangan dunia kerja yang sesungguhnya terutama dalam era globalisasi ini. Sebaliknya dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten, mau belajar dan berproses dalam kerja. Industri harus bisa memahami bahwa tidak semua mahasiswa ketika lulus betul-betul siap untuk bekerja sesuai harapan dari pemberi kerja. Oleh sebab itu melalui kurikulum MBKM ini harapannya dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dan mempraktekannya keilmuan dan *hard skill*nya kedalam dunia kerja sesuai minat dan kemampuannya. Secara internal di perguruan tinggi proses kolaborasi mahasiswa dan dosen harus selalu dilakukan agar tercipta sebuah kerjasama terutama untuk lintas studi. Selain itu untuk mahasiswa bekerjasama dengan Dosen juga dapat meningkatkan pengetahuan diluar bidang studi yang dipelajari. Program MBKM memberi ruang kolaborasi yang arahnya pada hilirisasi hasil keilmuan. Dengan adanya kolaborasi ilmu maka daya saing yang dihasilkan semakin tinggi dan valuable.

# **Pengalaman Menjadi *Person In Charge* (PIC) Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Batch 1 dan Batch 2**

**Saktisyahputra**

Ketua Program Studi Manajemen Komunikasi  
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Perkenalkan nama saya Saktisyahputra, senang sekali saya bisa berbagi pengalaman saya terlibat dalam Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Saya mulai dengan diamanahkannya saya menjadi *Person in Charge* (PIC) Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka sejak 19 Juni 2021 oleh Wakil Rektor I Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Kemudian saya langsung dimasukkan ke dalam Grup *WhatsApp Person in Charge* (PIC) Kampus MSIB#3 oleh Bapak Wakil Rektor I Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Banyak pengalaman berharga saya belajar dari Program dari Mas Menteri Nadiem Makarim ini. Kemudian keesokan harinya saya diberikan Surat Tugas sebagai Koordinator (*Person in Charge*) Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Bapak Wakil Rektor I Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Setelah itu saya berkenalan dengan Bapak Nurhadi yang mendapatkan amanah sebagai Koordinator (*Person in Charge*) Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI).

Setelah itu saya belajar membuka *Website* Kampus Merdeka kemudian membuat akun Kampus Merdeka dari *Website* Kampus Merdeka. Dari situ saya banyak belajar bahwa ternyata Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tidak hanya Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Namun ada Program Pertukaran Mahasiswa, Kampus Mengajar, Penelitian/Riset, Kegiatan Wirausaha, Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik, Proyek Kemanusiaan, *Indonesian International Student Mobility Awards* dan yang terbaru saat ini ada Program Pejuang Muda Kampus Merdeka, Bangkit by *Google*, Goto, Traveloka dan Kementerian

ESDM – GERILYA. Pada tanggal 20 Juni 2021 saya mengikuti *Instagram Live* dengan judul Seperti apa sih Magang di Perusahaan Multinasional ? yang diselenggarakan Kemendikbudristek RI dengan Narasumber Bapak Aris Junaidi sebagai Direktur Beasiswa Kemendikbudristek RI, Ibu Amalia Faradina sebagai *Head of Talent Acquisition Grab* Indonesia dan Ibu Vania Callista HRBP *Manager SC, CO, EB Unilever* Indonesia. Kemudian pada tanggal 22 – 23 Juni 2021 saya juga banyak belajar dari acara dapatkan wawasan bekerja di perusahaan impian dari para narasumber terkemuka Indonesia diantaranya Bapak Suryo Sasono sebagai *VP of Talent and Chief Staff CEO Bukalapak*. Ibu Paula Prawira *Chief Human Resources Officer Zenius Education*, Bapak Fahrul Irvanto *HR Director Nestle* Indonesia dan Ibu Taurine Harfianty *Head of Talent Acquisition Danone* Indonesia.



Kami pun bergerak cepat dengan melakukan Sosialisasi Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di seluruh Program Studi di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I dengan penyebaran *flyer* program dan Sosialisasi secara *online* via *Zoom Meeting* mengingat belum memungkinkan dilakukan pertemuan tatap muka (*offline*) pada saat itu.

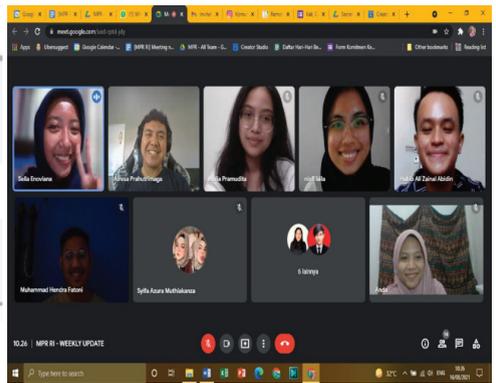
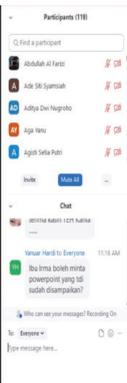
Berikut adalah *Flyer* Sosialisasi Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Dari 250 Mahasiswa kami yang mengikuti seleksi, Alhamdulillah 6 mahasiswa kami diterima di Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan rincian 3 Mahasiswa dari Program Studi Manajemen Komunikasi, 2 Mahasiswa dari Program Studi Administrasi Bisnis dan 1 Mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik. Mahasiswa kami ada yang diterima Magang di PT. Telkom Indonesia, Tbk dan Pilih Jurusan PT Pilihanmu Indonesia Jaya. Mahasiswa kami ada juga yang diterima di Studi Independen di *Power Commerce Asia*. Dalam perjalanannya Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI juga mengangkat Duta Kampus Merdeka untuk memperkuat sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang salah satunya adalah Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ke seluruh

Program Studi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI baik Kampus Pusat maupun Kampus Perluasan kami yang terletak di Jakarta, Bekasi, Cikarang, Depok, Tangerang dan Tangerang Selatan. Dalam memotivasi dan mendampingi mahasiswa, saya sebagai koordinator menemui beberapa tantangan, diantaranya yang pertama mahasiswa masih merasa ragu terhadap konversi maksimal 20 SKS. Kedua mahasiswa khawatir lokasi kegiatan yang jauh dari domisili. Ketiga mahasiswa belum mendapatkan ijin dari Ayah dan Ibu karena situasi masih pandemi covid 19. Keempat mahasiswa semester akhir ragu apakah akan menunda sidang skripsi ataupun yudisium/wisuda agar *eligible* mengikuti program ini. Kelima mahasiswa yang ragu karena masih ada beberapa perkuliahan yang masih sedang diambil dan yang keenam mahasiswa takut tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan magang/studi independen.

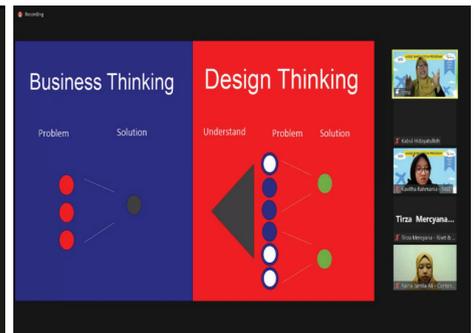
Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi berjalannya program maka dapat saya ambil kesimpulan bahwa selama ini kegiatan berjalan lancar tidak ada keluhan dari mahasiswa maupun pihak Industri kepada Koordinator Kampus. Adapun beberapa rekomendasi serta usulan perbaikan untuk penyelenggaraan program di masa yang akan datang yang pertama adalah agar antara pihak Mitra Industri dan Kampus di fasilitasi dalam pembuatan perjanjian Kerjasama atau *Memorandum of Understanding (MoU)*. Kedua dibukakan juga kesempatan bagi praktisi Industri untuk mengajar di Kampus. Ketiga diberikan kesempatan untuk dosen meng*upgrade* ilmunya di Industri dengan membuka kesempatan magang di Industri bagi para Dosen. Batch 2 ini Alhamdulillah ada peningkatan partisipasi Mahasiswa dari Batch 1. Alhamdulillah 8 Mahasiswa kami diterima di Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan rincian 3 Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, 2 Mahasiswa Program Studi Manajemen Komunikasi, 2 Mahasiswa Manajemen Logistik dan 1 Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik. Mahasiswa kami ada yang diterima Magang di PT. Telkom Indonesia, Tbk. Mahasiswa kami ada juga yang diterima di Studi Independen *Binar Academy* dan PT. Mitra Semeru Indonesia Berikut adalah beberapa Dokumentasi Mahasiswa mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Batch 1.



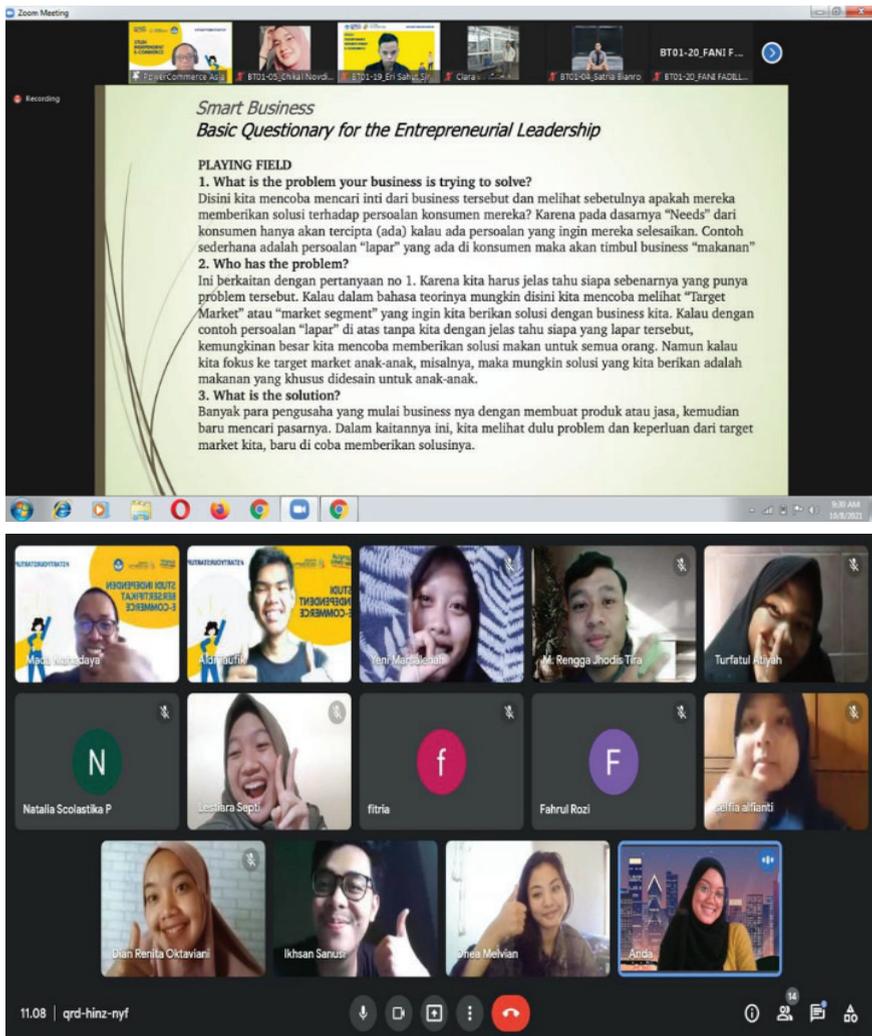
Gambar 1: Dokumentasi Meeting Online dan Offline Program Magang di PT. Telkom Indonesia, Tbk.



Gambar 2: Dokumentasi Event B2b dan Meeting Perdana divisi Marketing Public Relation Program Magang di Pilih Jurusan (PT Pilihanmu Indonesia Jaya)



Gambar 3: Dokumentasi Pembekalan Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dan Pelatihan Design Thinking Program Magang Pilih Jurusan (PT Pilihanmu Indonesia Jaya)



**Gambar 4: Dokumentasi Pembelajaran *Power Academic E-Commerce* dan Evaluasi *Power Commerce Asia* Program Studi *Independen Power Commerce Asia***

# **Kerjasama dan Implementasi Kurikulum Berorientasi MBKM 'Perkasa' (Pelaksanaan Rencana Kurikulum Merdeka) Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI**

**Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham,  
Nugraha Sugiarta, Hanafi**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, Koordinator MBKM Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, Koordinator Media & Public Relations Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah banyak tatanan ilmu, filsafat, pengetahuan, serta praktik-praktik di bidang Ilmu Komunikasi. Dalam bidang ilmu, perkembangan ini harus disikapi dengan penyesuaian kurikulum agar selalu kontekstual. Menyikapi perkembangan tersebut, Kemenristek DIKTI telah merilis Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0, pada awal tahun 2020. Kebijakan Pemerintah terkait Kampus Merdeka tertuang pada: Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan izin Perguruan tinggi swasta, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang akreditasi program studi dan perguruan tinggi, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang perubahan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak). Mahasiswa berhak untuk mengambil SKS di luar Perguruan Tinggi sebanyak 2 semester (setara 40 SKS) dan dapat mengambil SKS di Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang sama sebanyak 1 Semester (Setara dengan 20 SKS). (Junaidi & dkk, 2020)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini bagaikan angin segar bagi para mahasiswa dan dosen untuk mengasah keterampilan belajar,

menambah dan menyempurnakan ilmu yang dimilikinya. Dengan adanya program MBKM ini, program studi dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan kolaboratif dan *teamwork* yang baik guna menjadi generasi unggul Indonesia. Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, menanggapi perubahan kurikulum tersebut sebagai peluang yang baik untuk merestrukturisasi kurikulum baru yang berorientasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan membentuk tim perumus kurikulum MBKM di tingkat Program Studi yang tertuang dalam SK Rektor. Selaras dengan hal tersebut, Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI pun memperoleh Hibah Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Kemendikbud, untuk menyesuaikan kurikulum dan segala aspek pendukungnya agar selaras dengan Kebijakan “Kampus Merdeka - Merdeka Belajar” dengan judul PERKASA ILKOM “Pelaksanaan Rencana Kampus Merdeka Ilmu Komunikasi”.

Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dapat diimplementasikan pada kompetensi lulusan. Perlu adanya kegiatan pengembangan kurikulum MBKM dan implementasi untuk mendukung IKU (Indeks Kerja Utama) sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan MBKM, adapun IKU yang dapat diimplementasikan pada kurikulum di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, sebagai berikut:

1. Mahasiswa di luar kampus (IKU2)

Persentase lulusan S1 di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dapat mengambil paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar Perguruan Tinggi atau mahasiswa meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

2. Kemitraan akademik (IKU 6)

Persentase Program Studi Ilmu Komunikasi S1 melaksanakan kerjasama dengan mitra baik dari instansi pemerintahan maupun instansi swasta.

3. Pembelajaran kelas (IKU 7)

Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi. (Nurwardani & dan tim, 2021)

Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dalam implementasi kurikulum MBKM, sesuai yang diajukan dalam hibah kerja sama dan implementasi kurikulum MBKM Kemendikbud, baru mengimplementasikan 3 program, yakni Pertukaran Mahasiswa, Magang dan Penelitian. Dalam mendukung terselenggaranya Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dalam penyesuaian kurikulum MBKM, dibutuhkan kerjasama antara Program Studi, Perguruan Tinggi dan mitra dalam menciptakan suatu perencanaan, perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi program kegiatan.

### **Pelaksanaan Program MBKM**

Rancangan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan adalah dengan mengacu pada kegiatan hibah Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yaitu melalui rekonstruksi kurikulum dan pengembangan kerja sama yang terdiri dari beberapa aktivitas sebagai berikut:

#### 1. Perumusan kebijakan MBKM ditingkat UNIBI.

Perumusan kebijakan Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dilaksanakan secara bertahap dengan kegiatan berikut:

- a. Sosialisasi dan Diskusi Kurikulum Berorientasi MBKM bersama jajaran dosen tetap di Fakultas Komunikasi dan Desain, dengan menemukan kesepakatan akan melaksanakan MBKM pada 3 program, yaitu: Pertukaran pelajar, Magang/ praktek kerja, Penelitian/ riset. Dari kegiatan sosialisasi dan diskusi tersebut kemudian ditetapkan oleh SK Rektor tentang Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Medeka (MBKM) Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah di tandatangani Rektor UNIBI.
- b. *Focus Group Discussion* (FGD) Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dengan tujuan untuk:
  - 1) Meningkatkan “*awareness*” dan keterlibatan para dosen Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai perubahan mendasar dalam cara pandang dan paradigma pendidikan yang akan diterapkan pada Kurikulum Berorientasi MBKM,
  - 2) Mendapatkan masukan dari Asosiasi, Alumni, Pengguna

Alumni dan Praktisi terhadap kurikulum yang akan diterapkan di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI untuk mewujudkan MBKM,

- 3) Menghasilkan draft awal Kurikulum Berorientasi MBKM dan diterapkan mulai tahun akademik 2021-2022 di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.
2. Penyusunan panduan MBKM di tingkat Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun panduan yang menjadi acuan program kerja sama kurikulum dan implementasi MBKM di tingkat Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI. Luaran dari kegiatan ini menghasilkan Buku Panduan Akademik Kurikulum Berorientasi MBKM 'Perkasa' Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI 2021 yang menjadi acuan pada implementasi MBKM di tingkat Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

3. Pengembangan Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

Kegiatan ini mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran termasuk mekanisme dan prosedur konversinya, serta penjaminan mutu yang berbasis pada Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI yang dituangkan pada Buku Dokumen Kurikulum Berorientasi MBKM 'Perkasa' Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI 2021 sebagai luarannya.

4. Penyusunan Prosedur Operasional Baku program MBKM di Luar Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyusun prosedur operasional baku bagi mahasiswa, dosen, pembimbing lapangan, dan pemonev dalam program MBKM diluar Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, baik di luar Program Studi Ilmu Komunikasi di UNIBI dan atau pembelajaran di luar UNIBI dalam mendukung kebijakan MBKM termasuk prosedur konversi dan pengakuan kredit. Luaran dari kegiatan ini adalah Buku Panduan Kerjasama Kurikulum Berorientasi MBKM 'Perkasa' Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI 2021.

Kemudian setelah luaran tersebut dirampungkan, diadakan kegiatan Sosialisasi Internal UNIBI dalam rangka perancangan Kurikulum Berorientasi MBKM. Acara yang dihadiri mulai dari Wakil Rektor, Kepala Bagian, Dekan, Ketua Program Studi hingga dosen di UNIBI

ini berlangsung secara daring melalui *Zoom Meeting*. Kegiatan ini tentunya memberikan juga pandangan kepada program studi lain dalam perancangan kurikulum MBKM. Program Studi Ilmu Komunikasi sendiri dijadikan sebagai *role model* di UNIBI dalam perancangan kurikulum ini mengingat Program Studi Ilmu Komunikasi telah mendapatkan dana hibah untuk perancangan kurikulum MBKM dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud.

5. Pengembangan Model Kerja Sama Kurikulum antara Program Studi Ilmu Komunikasi dengan Pihak Lain (Mitra).

Kegiatan ini merupakan tahap pengembangan kerja sama yang melibatkan beberapa mitra dan pakar kurikulum yang palaksanaannya dilakukan secara bertahap, diantaranya melaksanakan kegiatan:

- a. Uji Publik Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dengan tujuan untuk menyamakan persepsi konversi SKS pada rancangan Kurikulum baru yang nantinya akan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja dan penelitian/riset, serta mendapatkan masukan dari para stakeholder internal dan eksternal Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI untuk terwujudnya Kurikulum Berorientasi MBKM secara optimal.
- b. Sosialisasi ‘Kickoff’ Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI kepada seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI. Dosen dan mahasiswa akhirnya memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya revitalisasi kurikulum, mekanisme kegiatan, luaran, dan mitra Kerjasama yang akan menjadi lokasi magang, pertukaran mahasiswa, ataupun penelitian.
- c. MoA Signing Ceremony Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dengan Mitra Kerjasama seperti Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, PRFM News Channel, iNews Jawa Barat, LPPM UNIBI, dan Fakultas Psikologi UNIBI yang dilaksanakan secara *desk to desk* oleh tim pengembang kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI ke tempat mitra masing-masing.

No.	Nama Dokumen	Ketercapaian	Gambaran Luaran
1.	Dokumen kurikulum program studi yang mendukung implementasi program MBKM.	Sudah rampung dibuat, dengan nama “Buku Dokumen Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI”.	
2.	Dokumen kerja sama kurikulum antara program studi dengan mitra/pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan MBKM.	Sudah rampung dibuat dengan nama “Buku Panduan Kerjasama Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI”.	
3.	Dokumen lain (prosedur operasional baku/panduan) yang menunjang implementasi MBKM.	Panduan yang menunjang implementasi MBKM sudah rampung dibuat dengan nama “Buku Panduan Akademik Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI”.	

## Hambatan

Hal utama yang menjadi hambatan adalah belum meratanya pemahaman mengenai kurikulum MBKM baik oleh Perguruan Tinggi/ Program Studi atau oleh Perusahaan/ Instansi. Kekurangpahaman ini menyebabkan dalam proses pencarian mitra Perguruan Tinggi/ Program Studi ataupun Perusahaan/ Instansi menjadi cukup sulit. Kekurangpahaman menyebabkan rendahnya antusiasme para calon mitra dan menyebabkan permasalahan sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi/ Program Studi yang dijajaki untuk bermitra tidak responsif/ lambat memberikan respons. Hal tersebut kemungkinan besar karena belum adanya pemahaman secara menyeluruh tentang program MBKM.

2. Perguruan Tinggi/ Program Studi yang memiliki nilai akreditasi A tidak berminat untuk bermitra dengan Perguruan Tinggi yang berakreditasi di bawahnya.
3. Banyak Perusahaan/Instansi yang belum memahami tujuan dari program magang MBKM yang menekankan pada peningkatan keahlian mahasiswa.
4. Sebagian Perusahaan/Instansi yang diajak bermitra telah memahami program MBKM dengan baik. Hanya saja, kuota ketersediaan peserta magang sangat sedikit.

### **Pengalaman Baik**

Penerapan Kurikulum Berorientasi MBKM 'Perkasa' Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, membuat mahasiswa memiliki kesempatan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS menempuh pembelajaran di luar Program Studi Ilmu Komunikasi baik melalui program Pertukaran Mahasiswa, Magang ataupun Penelitian. Hal tersebut dapat menghadirkan beragam pengalaman baik bagi Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI, diantaranya:

1. Perkuliahan yang lebih fleksibel.
2. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendalami penelitian.
3. Dapat lebih mempersiapkan lulusan yang siap di dunia kerja.
4. Respon yang sangat positif dari mahasiswa, dosen dan stakeholder pada Kurikulum Berorientasi MBKM 'Perkasa' Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI ini akan menjadi jembatan untuk membangun relasi antara UNIBI dan mitra.



# Pengalaman Mengelola Program MBKM Pada Prodi SI Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu

**Rasianna BR Saragih**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP  
Universitas Bengkulu

Pada awal tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM ini sendiri merupakan tindak lanjut ditetapkannya Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 tahun 2012 pasal 29 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Level 6; Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Peraturan Mendristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 97 ayat 1 mengenai pengembangan kurikulum oleh perguruan tinggi berbasis kompetensi dan berorientasi pada keutuhan capaian kompetensi pembelajaran, yang meliputi aspek sikap/tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Dalam rangka mendukung kebijakan MBKM tersebut, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu melakukan penyesuaian kurikulum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti dan mendukung program MBKM.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, bahwa diterapkannya kebijakan MBKM adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Selain itu, program MBKM, juga bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pada pasal 18 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 disebutkan bahwa, pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program

sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Sebagaimana lazimnya program baru, maka program MBKM ini juga memberikan pengalaman tertentu baik bagi mahasiswa maupun bagi program studi. Beberapa pengalaman yang bisa disampaikan adalah, bahwa pada awal mahasiswa mengikuti program MBKM, mahasiswa kurang memperoleh sosialisasi serta kurangnya informasi terkait pelaksanaan program. Selain itu, mahasiswa juga tidak berkoordinasi dengan program studi sehingga terjadi perbedaan persepsi terkait dengan jumlah Satuan Kredit Semester yang diambil oleh mahasiswa.

Disamping hal tersebut di atas, mahasiswa juga tidak berkonsultasi dengan pihak prodi maupun dengan dosen Pembimbing Akademik. Disini jelas terlihat, bahwa mahasiswa kurang mendapatkan informasi terkait mekanisme mengikuti program MBKM tersebut. Mahasiswa yang mengambil program MBKM juga mengambil mata kuliah reguler sejumlah beban SKS yang bisa dia tempuh berdasarkan Indeks Prestasi semester, sehingga jumlah SKS yang diambil per semester menjadi melebihi batas maksimal beban SKS.

Oleh karena kurangnya koordinasi antara mahasiswa dan pihak prodi maupun dengan dosen PA, konversi dan rekognisi mata kuliah juga mengalami kendala karena perbedaan persepsi terkait dengan muatan mata kuliah yang diambil di program MBKM.

Berdasarkan pengalaman tersebut, pihak program studi membuat Instruksi Kerja atau Standar Operasional Prosedur (SOP) program MBKM. Dalam SOP ini disebutkan salah satunya, prodi membentuk tim konversi dan menentukan kegiatan minimal/ luaran/ tagihan untuk setiap matakuliah. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti program MBKM harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan prodi dan dosen PA sehingga memudahkan dalam konversi dan rekognisi mata kuliah.

Berbagai program yang ditetapkan oleh Kemendikbud melalui program MBKM ini pada prinsipnya sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan wawasan serta pengalaman mereka dalam menerapkan ilmunya dilapangan. Harapan kedepannya adalah, agar informasi terkait program disosialisasikan dengan jelas dan detail agar tidak terjadi perbedaan persepsi terutama dalam konversi nilai. Hal ini tentunya sangat penting agar tujuan dari program-program tersebut dapat tercapai dan memberi manfaat baik untuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat.

**BAGIAN 3**  
**PROYEKSI PELAKSANAAN**  
**MBKM**



# Dinamika MBKM: Bagaimana Proyeksi ke Depan?

**Lasmery RM Girsang**

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi  
Universitas Bunda Mulia

*“Ambil Kendali Masa Depanmu. Kampus Merdeka adalah cara terbaik berkuliah. Dapatkan kemerdekaan untuk membentuk masa depan yang sesuai dengan aspirasi kariermu”.*

Kalimat di atas merupakan kalimat yang muncul di laman <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>. Menyuguhkan *tagline* persuasif bagi pembaca yang mengunjungi beranda laman tersebut. Pemerintah berupaya membuka informasi terbuka selebar-lebarnya bagi semua kalangan. Seperti telah diketahui berjalannya program ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka’ (MBKM) dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi), semua universitas berbenah diri merespon program tersebut.

Dilatarbelakangi tuntutan mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa merupakan keniscayaan. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dirancang sebagai pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), program MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika di lapangan. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Kebijakan MBKM sendiri sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 3 Tahun 2020, memberikan mahasiswa hak belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan cita-citanya. Pembelajaran dapat terjadi di manapun, tidak terbatas hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium; tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat.

Dengan luasnya spektrum ini, disusunlah delapan (8) bentuk kegiatan pembelajaran dapat diambil oleh mahasiswa berupa: (1) kegiatan magang di industri, (2) membangun desa, (3) mengajar di sekolah, (4) pertukaran mahasiswa, (5) penelitian di lembaga riset, (6) pengembangan kewirausahaan, (7) proyek mandiri, dan (8) proyek kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Hingga pada implementasinya, 'semangat' MBKM harus terejawantahkan agar hasilnya terlihat nyata. Dari delapan program yang ada, selain kegiatan magang, program penelitian juga diminati mahasiswa level sarjana. Salah satu mahasiswa berprestasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bunda Mulia bernama Henry Lionardi yang memiliki semangat luar biasa dalam hal perancangan proposal-proposal bisnis. Berbekal perusahaan kecil yang dimilikinya (CEO *littlecloudeo.com*), ajang lomba pembuatan proposal bisnis *start up*, memacunya untuk terlibat. Mulai dari mencari informasi (peluang) lomba hingga berhasil menjadi pemenang, diantaranya: Juara 3 *Kompetisi Nasional Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Expo XII/2021*; Juara 1 *R'nB Startup Competition 2021* serta Finalis Terpilih dalam *Kazan OIC Youth Entrepreneurship Forum Finalis Goes to Russia*.

Pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini tentu tidak terlepas dari ketekunan yang menggiringnya pada pencapaian tersebut. Menolak menjadi mahasiswa pasif, Henry tampil sebagai inisiator bagi rekan-rekan

mahasiswa lainnya untuk mengambil kesempatan sebanyak-banyaknya dari program MBKM pemerintah ini. Dengan kucuran dana besar dari pemerintah, sebenarnya tidak sulit untuk menulis (rancangan) proposal. Sekali diikuti, jika sudah terbiasa, maka akan mengerti strategi/teknik yang tepat untuk memenangkan hibah.

Selama proses pendampingan jugalah, mahasiswa mendapatkan banyak ilmu yang berharga. Bersama mentor dari akademik dan dunia industri, kemampuan analisis semakin terasah. Kompetisi sehat yang terbentuk juga menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Agar selanjutnya, pertemuan antara dunia akademik dan mitra industri menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Namun demikian, rentang periode satu tahun sejak program MBKM diluncurkan, evaluasi sangat wajar dibutuhkan. Hal ini dikarenakan idealisme program MBKM belum sepenuhnya terserap di lapangan. Universitas sebagai tempat asal mahasiswa harusnya berupaya menyelaraskan dan meningkatkan kemampuan institusi dalam pendampingan serta penyedia fasilitas. Tak terkecuali seperti yang dialami Henry dan tim. Dalam upaya pencarian informasi, pelaksanaan hingga selesainya program yang diikuti, keterbatasan SDM di universitas merupakan satu dari banyak hal lainnya yang perlu dibenahi. Adanya tim MBKM yang siap akan sangat membantu mahasiswa peserta program untuk dapat fokus ke pengerjaan dan penyelesaian suatu *project*. Selain informasi memadai, mahasiswa perlu diperlengkapi dengan fasilitas memadai pula.

Termasuk birokrasi. Hal ini masih dirasakan sedikit memperlambat *progress project* mahasiswa. Urusan birokrasi seyogyanya tidak memberatkan mahasiswa agar tidak membuang waktu ke hal-hal yang bukan menjadi bagian inti mahasiswa tersebut. Institusi juga harus mau belajar untuk menjadi *support system* yang mampu menangkap aspirasi dan kebutuhan mahasiswa, khususnya selama mengikuti program MBKM. Pastilah, mahasiswa akan leluasa mengerjakan kewajibannya tanpa harus disibukkan dengan hal-hal yang tidak terlalu signifikan.

Akhirnya, tulisan sederhana ini berakhir pada bagian yang menjadi judul artikel ini. Jika nanti program MBKM terus berjalan, *bagaimana proyeksi ke depan?* Secara khusus jika dikaitkan dengan studi di level magister (pasca sarjana), jika program MBKM secara konsisten terfokus dengan berbagai pembenahan yang dilakukan, maka setidaknya peluang mahasiswa untuk mengeksplorasi bakat/talenta dan kemampuannya akan menjadi sebuah keniscayaan. Dengan demikian, mahasiswa terlatih

dalam melakukan perancangan, melakukan analisis yang berujung pada permodelan hingga mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal.

Selanjutnya, ketajaman berfikir analitis tentunya diharapkan menjadi landasan berfikir ilmiah yang diperlukan bagi mahasiswa yang akan memasuki jenjang magister. Mahasiswa yang sudah terbiasa/terlatih berfikir kreatif dan kritis, tidak akan sulit jika ditantang untuk berfikir dalam konteks yang lebih luas dari sebelumnya. Sehingga, tercipta jiwa kemandirian dan kepemimpinan yang bisa disebarakan kepada subjek-subjek pembelajar lainnya.

Sebagai kesimpulan, memang belum semua dari delapan elemen dalam program MBKM di level sarjana dapat serta merta dituangkan ke level magister. Institusi perlu mengkaji *output* (keberhasilan dan kegagalan) untuk memilih pengembangan program MBKM mana yang sesuai di level magister, mengingat terbatasnya waktu studi serta standar kompetensi lulusan magister yang sudah tertuang di Permendikbud No 3 Tahun 2020. Semoga!

# Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Metaverse Pendidikan di Perguruan Tinggi

Iskandar Zulkarnain

Kaprodi Magister dan Doktoral Ilmu Komunikasi  
Universitas Sumatera Utara

Perkembangan terkini teknologi sudah mencapai titik dimana diciptakannya dunia virtual yang menggabungkan *augmented reality* (AR) dengan *virtual reality* (VR). Dunia virtual ini bernama Metaverse. Metaverse diumumkan oleh pendiri Facebook, Mark Zuckerberg, pada Oktober 2021 saat peluncuran perubahan nama Facebook menjadi Meta. Metaverse menjadi dunia virtual dimana penggunanya dapat berkomunikasi secara virtual, bermain game bersama, bekerja, belajar hingga memiliki aset digital.

Metaverse memberi kebebasan penggunanya untuk menjalankan kegiatan seperti di dunia nyata pada medium dunia virtual yang diciptakan. Nama Metaverse berasal dari bahasa Yunani ‘meta’ yang memiliki arti melampaui. Sedangkan ‘verse’ secara umum diartikan sebagai dunia atau alam semesta. Metaverse memiliki misi dan sekaligus arti melampaui alam semesta. Keberadaan metaverse akan dapat melampaui kemajuan terkini dan keterbatasan jarak yang ada. Sehingga semua orang dapat menikmati pengalaman sebuah dunia terlepas mereka sedang berada dimana.

Setiap penggunanya memiliki kesempatan untuk mengalami pengalaman yang mungkin tidak dapat mereka rasakan atau alami di dunia nyata karena berbagai keterbatasan. Ada kemerdekaan dalam mengembangkan diri yang diberikan Metaverse lewat fitur-fitur yang disediakan.

Sama halnya seperti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D, pada kata sambutannya di dalam Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka menyebutkan “...**pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas...**”. Kalimat tersebut menunjukkan bentuk dukungan pemerintah dalam penyediaan program pendidikan terbaik agar terbentuk generasi unggul bangsa di masa mendatang.

Mengedepankan inovasi dan kreativitas, MBKM menggandeng universitas sebagai institusi Pendidikan untuk memfasilitasi mahasiswa

dalam memaksimalkan potensi mereka. Lewat empat program utama MBKM, yaitu:

1. Kemudahan pembukaan program studi baru
2. Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi
3. Kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum
4. Hak belajar tiga semester di luar program studi

Tiga program ditujukan untuk meningkatkan kualitas universitas sebagai intitusi pendidikan dan satu program diperuntukkan khusus bagi mahasiswa sebagai poin utama diadakan program ini. Mahasiswa yang pada umumnya berada pada rentang usia produktif menjadi generasi yang tidak lepas dengan inovasi dan kreatifitas.

Hak mahasiswa untuk dapat belajar di luar program studi selama tiga semester berbentuk delapan program yang disiapkan lewat kerjasama lintas sektor. Bentuk dari kedelapan kegiatan tersebut yaitu:

1. Pertukaran pelajar
2. Magang/praktik kerja
3. Asistensi mengajar di satuan Pendidikan
4. Penelitian/riset
5. Proyek kemanusiaan
6. Kegiatan wirausaha
7. Studi/proyek independent
8. Membangun desa/KKN tematik

Delapan program yang disediakan memberikan mahasiswa semesta belajar yang tak terbatas. Tidak hanya tetap menjalankan proses pembelajaran melalui kurikulum yang disediakan asal universitas mereka, namun juga dapat mengeksplor pengalaman dan mengasah kemampuan di universitas maupun lembaga lain.

Kesempatan belajar di universitas lain lewat program MBKM seperti angin segar bagi mahasiswa yang dulunya mendambakan menuntut ilmu di universitas tertentu. Seperti menggapai mimpi yang terhalang hasil ujian dan sistem seleksi penerimaan mahasiswa. Lewat MBKM mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran di universitas yang mereka impikan dulu, meski tidak sebagai mahasiswa tetap.

Jika selama ini kendala umum yang dihadapi lulusan S1 dalam mencari kerja adalah *skill* yang siap digunakan dalam dunia kerja. Karena mereka dituntut untuk menguasai teori (bagi ilmu sosial) bidang ilmunya. MBKM membuat program yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah *hard skill* dan *soft skill* yang dapat mereka gunakan di dunia kerja nantinya. Program-program tersebut bermitra dengan lembaga-lembaga yang mumpuni di bidangnya. Tidak hanya institusi pemerintahan, namun juga swasta berskala nasional maupun internasional.

Sebagai bentuk mempersiapkan generasi yang ikut membangun negeri, program KKN tematik atau membangun desa. Kegiatan ini menjadi tempat berlatih mahasiswa untuk turun ke tengah masyarakat, peka terhadap permasalahan yang ada dan berkontribusi dalam pemecahan masalah tersebut. Pemecahan masalah yang mereka berikan menjadi sumbangsih awal yang dapat mereka berikan untuk membangun negeri. Seperti menanamkan bibit pembawa perubahan sejak dini di dalam diri mahasiswa.

Kegiatan yang disiapkan dalam MBKM seperti perwujudan mimpi indah yang selama ini seolah mustahil terjadi. Sama halnya dengan Metaverse yang pada awalnya hanya ada dalam cerita fiksi. MBKM menjadi bagian dari kemustahilan akan semesta tidak terbatas dalam belajar. Ia membuat negara harus mendukung hak setiap warga negaranya mendapatkan pendidikan dan kesempatan belajar yang tidak terbatas.

Sayangnya kesempatan itu masih diutamakan bagi mahasiswa program S1 saja. Pemerintah seperti lupa bahwa peserta didik di perguruan tinggi tidak hanya ada di jenjang strata 1 saja, masih ada program magister dan doctoral. Mahasiswa program magister dan doctoral hanya dapat menikmati keunggulan MBKM lewat tiga program yang ditujukan bagi universitas (kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, dan kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum). Manfaatnya terasa tapi seperti tidak ikut mengalami langsung.

Program hak belajar tiga semester sulit diterapkan mengingat perbedaan masa studi dengan jenjang S1. Namun bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Mahasiswa program magister dan doctoral dituntut untuk menghasilkan penelitian yang dapat memberi kontribusi pada perkembangan bidang ilmu. Sudah tentu kegiatan penelitian/riset menjadi kegiatan MBKM yang dapat membantu mahasiswa dalam mewujudkannya. Tidak juga menutup kemungkinan kegiatan pertukaran pelajar dapat

diterapkan bagi mahasiswa magister dengan penyesuaian jumlah SKS yang berbeda dengan yang sudah diterapkan pada MBKM saat ini.

Begitu pula dengan kegiatan lain dari program hak belajar di luar program studi. Hanya saja perlu penyesuaian persyaratan dan ketentuan baik dari kementerian, universitas dan mitra kegiatan. Sebab, jika MBKM memberikan semesta belajar yang tidak terbatas, tentunya semesta itu juga jangan dibatasi peruntukannya.

## Daftar Pustaka

- (Dikti), D. P. T. (2020). Panduan Merdeka - Kampus Merdeka (D. Dikti (ed.); 1st ed.). Dirjen Dikti kemdikbud RI. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
2022. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/154202/gubernurbengkulu-tetapkan-lima-program-pembangunan-tahun-2022>
- Achmad Munib, dkk. (2004). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Adian Husaini. Bagaimana Menyikapi Kebijakan Kampus Merdeka. Diakses pada Jum'at 04 Maret 2022. <https://adianhusaini.id/detailpost/bagaimana-menyikapi-kebijakan-kampus-merdeka>.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (*Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara*). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Arifin, S. & Muslim, M. (2022, Februari). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Indonesia. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/351397545\\_TANTANGAN\\_IMPLEMENTASI\\_KEBIJAKAN\\_MERDEKA\\_BELAJAR\\_KAMPUS\\_MERDEKA\\_PADA\\_PERGURUAN\\_TINGGI\\_ISLAM\\_SWASTA\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/351397545_TANTANGAN_IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_MERDEKA_BELAJAR_KAMPUS_MERDEKA_PADA_PERGURUAN_TINGGI_ISLAM_SWASTA_DI_INDONESIA)
- ASPIKOM. (2021). *DIREKTORI ASPIKOM EDISI KATALOG IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM DALAM PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA LINTAS PERGURUAN TINGGI*.
- Azhari, M. Z. (2019). *Guide to Building a Startup Business [Panduan Membangun Usaha Rintisan]*. *Proceeding of Community Development*, 2, 831-837. [https://www.researchgate.net/publication/331549241\\_Panduan\\_Membangun\\_Usaha\\_Rintisan\\_Guide\\_to\\_Building\\_a\\_Startup\\_Business](https://www.researchgate.net/publication/331549241_Panduan_Membangun_Usaha_Rintisan_Guide_to_Building_a_Startup_Business)
- Azizah, A. H., Sandfreni, & Ulum, M. B. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone and McLean. *Sebatik*, 25(2), 303–310. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1671>

- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Briandana, R., Pribadi, E., & Balaya, S. (2020). Mapping the Convergence Trends of Television Broadcasting Media in Indonesia. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 147. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2120>
- Buku Panduan Program Permata Sakti 2020, Kampus Merdeka & Merdeka Belajar, DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 2020, melalui
- Buku TOR. 2021. Pelaksanaan KKN UNPI. *LPPM UNPI Cianjur*
- Carminanda. (2021). Gubernur Bengkulu tetapkan lima program pembangunan tahun
- Chinmi, M., & Marta, R. F. (2020). *RuangGuru as an Ideation of Interaction and Education Revolution during COVID-19 Pandemic in Indonesia*. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(2Sup1), 118–129. <https://doi.org/10.18662/rrem/12.2Sup1/297>
- Christian, M., Mulia, U. B., & Utara, J. (2019). *Telaah Keniscayaan Iklan di Kanal Youtube sebagai Perilaku Khalayak di Kalangan Milenial*. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 141–158.
- Devia Pradipta, Ade., dkk.2021. *Buku Panduan MBKM Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Udayana*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020, April). Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (n.d.). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia: Kajian Tentang Implikasi dan Strategi Implementasi KKNi (1st ed.)*.

- Direktorat *Jenderal Pendidikan Tinggi*. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta. 34 hal.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*. 2019. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) : Jakarta.
- Direktorat *Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*. 2020. Buku Panduan Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). PANDUAN-PROGRAM-PERMATA-SAKTI-2020.pdf (kemdikbud.go.id)
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. 2020. Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam : Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi. 2021. Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) : Jakarta.
- Fadillah, S.N dan Setyorini, R. (2021). Analisis Implementasi Strategi Content Marketing Dalam Menciptakan Customer Engagement Di Media Sosial Instagram. *Menara Ilmu*, 15(2), 2-7.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2020). Buku Pedoman Akademik 2020/2021. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2021). SE NO.3170/UN10.F11.01/PP/2021 tentang Mekanisme Penentuan Standar Partisipan Mahasiswa MBKM, Rekognisi MBKM Kementrian serta Tabel Konversi Mata Kuliah.

- Fhd. (2022). Gubernur Bengkulu Bangun Optimisme 2022.
- FISIP USU. (2021). Data MBKM FISIP USU 2021 (Presentasi Powerpoint).
- Fleming, P. (2021). *Dark Academia: How Universities Die*. Pluto Press.
- Forum Human Capital Indonesia. (2019). Forum Human Capital Indonesia (fhcibumn.com)
- Freire, P. (1985). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakaetra: LP3ES.
- Freire, Paulo. 2001. *Pendidikan Yang Membebaskan Educacao Como Praktica Da Liberdade*. Cetakan pertama. Jakarta Timur: Melibas (Media Lintas Batas).
- Freire, Paulo. *Pedagogy of The Opressed*. Translated by Myra Bergman Ramos. 2005. New York. Continuum.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. Seminar Nasional Biotik, 183–200.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Gandakusumah, B., & Marta, R. F. (2021). Visualisasi Elemen Pembentuk Consumer Brandscape Melalui Oposisi Biner Semiotika Pemasaran Xing Fu Tang (幸福堂) Dan Xi Bo Ba (喜悦). *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v4i2.808>
- Hadiprashada, D., Budi, G., & Subejo, S. (2016). Implementation Practice Of Social And Cultural Values In Rural Development. <http://repository.unib.ac.id/17166/>
- Harita, F. M., Sadono, T. P., Sya, M., Fernando, J., & Goswami, J. K. (2020). Traveloka as the Ultimate Workplace for Millenial Graduates in Information and Technology. *ASPIRATION Journal*, 1(November), 163–181. <http://aspiration.id/index.php/asp/article/view/17>
- Harry, H., Marta, R. F., & Briandana, R. (2021). Memetakan Tautan Budaya Lasem melalui Dokumenter Net. *Biro Jawa Tengah dan MetroTVNews. ProTVF*, 5(2), 227–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.33411>
- Harususilo, Y.E. (2020). Inilah Rangkuman 4 Kebijakan Kampus Merdeka Mendikbud Nadiem. *Kompas.com*. Ini Rangkuman 4 Kebijakan Kampus Merdeka Mendikbud Nadiem Halaman all - *Kompas.com*

- Herdiana, Budi. (2020). 'Strategi Pembelajaran Dikenormalan Baru: Resiko dan Kesempatan' dalam Zahara, C. R. & Ridha, I. (Ed.). 'Penerpaan Kurikulum Kampus Merdeka di Era *Covid-19 dalam Perspektif Tenaga Didik*'. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- <https://bengkuluprov.go.id/gubernur-bengkulu-bangun-optimisme-2022/>
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/08/PANDUAN-PROGRAM-PERMATA-SAKTI-2020.pdf>
- <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Hudjimartsu, S. A., Prayudyanto, M. N., Sutisna, S., Permana, & Heryansyah, A. (2022). Peluang Dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar. 7(1), 58–70. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>
- ICE Institute. (2021). | ICE Institute
- Ichsan, A.S. (2020). Merumuskan Kampus Merdeka di Tengah Pandemi Corona. Merumuskan Kampus Merdeka di Tengah Pandemi Corona | Republika Online
- IKU – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id))
- Ilmu Komunikasi (n.d.). Capaian Pembelajaran dan Kajian Ilmu Komunikasi. <https://ikom.fisip.untan.ac.id/about/kajian-ilmu-komunikasi/>
- Imanullah, H. (2022, Februari). Hakikat Pendidikan. Diperoleh dari <https://www.tripven.com/hakikat-pendidikan/>
- Insani, N. N., Susan Fitriarsari, & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 5(2), 245–251.
- Irena, O., Christie, D., Thio, S., Ekonomi, B., Kristen, U., & Jl, P. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Citra Destinasi dari candi Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Danau Toba. Journal Hospitality Dan Manajemen Jasa, 7(2), 214–226.
- Jane, Orpha (2011). *Analisis Potensi Partnership Sebagai Moda Untuk Meningkatkan Kapabilitas Inovasi dan Teknologi*. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 7(2). Diakses dari <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/407>

- Jati, Yohan. 2011. Google SEO. Yogyakarta : Andi.
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (S. S. Kusumawardani (ed.); IV). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaidi, A., & dkk. (2020). PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA INDUSTRI 4.0 UNTUK MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (S. S. Kusumawardani, Ed.; IV). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaidi, Aris, dkk. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kelompok Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. (2021). *Program Kampus Merdeka. Program | Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (kemdikbud.go.id)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 : Jakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.754/P/2020 tentang Indikator*
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020, tgl. 5 Agustus 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan*
- Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan*
- Kotler, Phillip, Hermawan Kartajaya, dan Iwan Setiawan. (2017). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Kusumawardahni, S.S. (2020). *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan MOOCs – Pusat Kajian Akademik UGM*. (Presentasi Powerpoint)
- Laporan KKN Tematik, 2020, Direktorat Riset Penelitian dan Pengabdian Universitas Bina Darma*

- Lestari, R., Septiarysa, L., Marta, R. F., Agung, H., & Murfianti, F. (2021). Digitizing the Meaning of Enthusiasm in #generasiberanipahit through Morris Semiotics. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 297–309. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i2.456>
- Lumampauw, A., Marta, R. F., Nugroho, Y., Sandel, T. L., & Lie, S. (2021). The art of honing the conscience through bukalapak ads : barongsai Indonesia , juara hati membangun bangsa. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31763/viperarts.v3i1.342>
- Marta, R. F. (2017). *Refleksi Hibriditas Budaya dalam Pancasila pada Realitas dan Media sebagai Identitas Bangsa*. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v3i01.841>
- Maryadi, Wahyu Widodo. (2010). Strategi Perguruan Tinggi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*. 24 (2). 27-36. <https://doi.org/10.26877/ltr.v24i2%20Juli.463>
- Mony, Husen. Lusianawati, Hayu. Leonardi, Aska. 2021. Dampak Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Learning Outcome Program Studi Ilmu Komunikasi. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol. 4 (02), 2022, 125-133.
- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta: Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(02), 135–143.
- Muliawanti, L., Rosyidi, M. I., Suryaningtyas, A. A., & Dwihantoro, P. (2021). Sinergy of Actors Role for the Development of Tourism Sub-System in Borobudur. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311738>
- Nizam. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Dirjen DIKTI, Kemdikbud, Edisi ke 1, Cetakan ke-1 <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020#:~:text=Merdeka%20Belajar%20%E2%80%93%20Kampus%20Merdeka%2C%20merupakan,kuliah%20yang%20akan%20mereka%20ambil> diakses pada 25 Februari 2021
- Nofia, n. n. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Islam Negeri di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 67.
- Nurwardani, P., & dan tim. (2021). Buku Panduan IKU 2021. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI.

- Pearse, Andrew dan Michael Stiefel., (1979). *Inequality Into Participation: A Research Approach*. Geneva: UNRISD
- Pedoman Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Universitas Teuku Umar.
- Pedoman Magang MBKM Universitas Teuku Umar.
- Pejuang Muda Kemensos. (n.d.). Konsep Pejuang Muda. <https://pejuangmuda.kemensos.go.id>*
- Pejuang Muda Singkawang. (11 November 2021). Kunjungan ke Panti Lepra Alverno, Singkawang. <https://youtube.com/watch?v=BaurbINh2AA>
- Pendidikan, M., *Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republic Indonesia No.123 Tahun 2019
- Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 486 Tahun 2020, Pub. L. No. 486 (2020).
- Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Nasional Nomor 663/I-2/UND/XII/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Pendidikan Nasional.
- Permata Sari BKS PTN Indonesia Wilayah Barat. (2022).Website | PERMATASARI
- Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 3 (2020).
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi.
- Popper, Karl. The Logic of Scientific Discovery. 1992. London. Routledge.*
- Prijambada, I., Mustofa, A., Kusuma, I., & Prijambada, I. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. 1–77.*
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur*. Jurnal Dinamika Governance, 11(2), 276–292. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/2539>
- Puspitasari, Ratna & Riant Nugroho. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. 2021. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Dinamika Governance*. Surabaya.

- Putra, A. M., Anggoro, A. D., Aunul, S., & Putra, R. D. (2021). Understanding The Motives And Typifications Of Gaming Youtubers On Social Media : A Phenomenology Study. *ASPIRATION Journal*, 2(July), 22–44.
- Putri, L. D., Annisarizki, & Andika, D. (2020). The Journalists has Built Self Meaning : Spreading Hate Speech in Presidential Election 2019 in Banten. *ASPIRATION Journal*, 1(2), 182–207.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi. 2020. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0 : Jakarta.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 425–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>
- Rumhadi, Tri. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1) : 33-41.
- Sahid Agustian Hudjimartsu, Prayudyanto, M. N., Permana, S., & Heryansyah, A. (2022). Peluang dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Fakultas Teknik dan Sains UIKA Bogor. *Educate*, 7(1), 58–70. <https://doi.org/ttp://dx.doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 2020. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf> diakses pada 25 Februari 2021
- Satriani, A. (2020). *Kampus Merdeka dan Tantangan Zaman untuk Mahasiswa*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qfsx7e282/kampus-merdeka-dan-tantangan-zaman-untuk-mahasiswa>
- Setyowati, Yuli., (2020). *Komunikasi Pemberdayaan di Era 4.0*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.

- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>
- Strauss, A. (1963). *Negotiations: Varieties, Contexts, Processes, and Social Order*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Student Handbook : Bachelor’s Degree Students Academic Year 2021/2022. 2021. Swiss German University. <https://sgu.ac.id/id/study-examination-regulation/> diakses pada 27 Februari 2021.
- Sujarwanta, A. (2021). *Perspektif MBKM dalam Pendidikan Tinggi*. <https://ummetro.ac.id/perspektif-mbkm-dalam-pendidikan-tinggi/>
- Supriadi, A. (2022). Kemenag Buka Magang Kampus Merdeka Bagi Mahasiswa, Dapat Uang Saku Rp 2,8 Juta Per Bulan. <https://banyuwangi.jatimnetwork.com/nasional/pr-3322589580/kemenag-buka-magang-kampus-merdeka-bagi-mahasiswa-dapat-uang-saku-rp-28-juta-per-bulan>
- Susanti, D., Magelang, U. M., Dwihantoro, P., Magelang, U. M., Sukmasetya, P., & Magelang, U. M. (2020). *Participatory Communication in the Development of Rural Tourism ( Case Study : Temanggung Papingan Market )*. 459(Jcc), 86–88.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Akademik FISIP*. FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
- Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Triyono, Agus dan Habib Muhsin., (2020). *Komunikasi, Media dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press
- Tuti Fuadi. 2021. *Konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) : Aplikasi Dalam Pendidikan Biologi*. *Jurnal Ar-Raniry : Aceh*. 36.183-200.
- Tuti Marjan Fuad. (2021). *konsep merdeka belajar kampus merdeka ( MBKM: aplikasinya dalam pendidikan biologi*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.

- Tuti Marjan Fuadi, d. A. (2021). MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kendala Yang di Hadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi pendidikan*, 608.
- Wahyudin, Dinn. 2021. Modul pengembangan rencana pembelajaran di luar prodi. Disajikan pada Bimtek Internalisasi MBKM pada PT di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV.
- Wibowo, T. O. (2018). Fenomena Website Streaming Film di Era Media Baru: Godaan, Perselisihan, dan Kritik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 6, No. 2, 191-203
- Windyaningrum, Rachmawati. 2019. Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta.
- Wulandari, D. et. al. (2020). Panduan Program Bantuan Program Studi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Yunanto, Sutoro Eko dkk., (2021). *Dialektika Perubahan Kurikulum STPMD "APMD"*. Yogyakarta: APMD Press
- Zainudin. (2020). Pengembangan Institusi Pendidikan dalam Era Globalisasi. *Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 3 (2). 487-501. <https://doi.org/10.1234/elkatarie.v3i2.4043>
- Zamojski, P. H. (2020). *Post-critical Perspectives on Higher Education: Reclaiming the Educational in the University*. Springer.



**Penulis :**

Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman, Elly Yuliawati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid, Tri Dyah Cahyowati, Nuning Indah Pratiwi, Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari, Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar, Virgitta Septyana, Putri Maulina, Reza Aprianti, Eraskaita Ginting, Brigitta Revia Sandy Fista, Rustono Farady Marta, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro, Lukman Hakim, M Najih Farihanto, Dewi Utami, Vito Frasetya, Wulan Suciska, Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony, Reza Safitri, Dian Tamtiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, Ade Tuti Turistiati, Lisa Mardiana, Dini Safitri, Habib Muhsin, Dwi Susanti, Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida, Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L.Teluma, Dhanurseto Hadiprashada, Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa, IGA Alit Suryawati, Mazdalifah, Dian Rhesa Rahmayanti, Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN, Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani, Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah, Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri, Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita, Saktisyahputra, Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham, Nugraha Sugiarta, Hanafi, Rasianna Br Saragih, Lasmary RM Girsang, Iskandar Zulkarnain



ISBN 978-623-6034-35-4



9 786236 034354